



Sabila Septiani

RETAK



Sabila Septiani

RETAK

Retak

lv+

13x19 cm

Copyright © 2018 by Sabila Septiani

Cetakan 2018

Layout

Sabila Septiani

(Author)

Picture taken from Google

Dicetak secara pribadi melalui percetakan

Impromedia

Hak cipta penulis dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi
tanpa izin penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Sabila Septiani

RETAK

A Novel

By

Sabila Septiani

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruhnya isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit. Isi di luar tanggung jawab percetakan. Ketentuan pidana Pasal 72 UU No. 19 tahun 2002

- 1) Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
- 2) Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Sabila Septiani

Sinopsis

Mila Brigitta gadis 21 tahun putri pasangan Surya Atmadja dan Masayu.

Kevin Domanix 28 tahun putra pasangan Clara dan Alfonso Domanix.

Surya dan Alfonso benar-benar bahagia melihat hubungan putra putrinya yang mulai serius, bagaimana tidak... akan ada banyak hal yang terjadi apabila nantinya anak-anak itu bersatu dalam ikatan pernikahan, diantara kerajaan bisnis mereka yang semakin maju, belum lagi mereka akan menjadi yang utama saat dua perusahaan itu bersatu.

Kebahagiaan para orang tua itu semakin bertambah saat kedua anaknya merencanakan hari bahagia mereka, namun saat akan mendekati hari besarnya Mila mendapati sebuah kenyataan, kenyataan yang begitu pahit dan menyiksanya. Kevin sang kekasih ia dapati bermesraan dengan seorang perempuan yang sangat dikenalnya, saat pria tampan itu menggelar pesta bujangnya.

Akankan pernikahan itu terjadi? atau hanya sebatas rencana saja?

Bab 1

Mila melangkahhkan kakinya memasuki gedung perkantoran sang kekasih dengan membawa beberapa kotak makanan.

"Kevin adakan?" tanya Mila pada Zahra, pegawai yang bertugas di lobi depan.

"Pak Kevin sedang keluar mbak, ada meeting dengan clien" ucap Zahra.

"Oh begitu, kalau begitu biar saya susul. Oh ya ini bagikan buat yang lain saja" Mila memberikan beberapa kotak makanan yang dibawanya pada Zahra.

"Terimakasih mba Mila" ucap Zahra.

"Ya sama-sama" ucap Mila tersenyum ramah.

Gadis 21 tahun itu merogoh tas tangannya untuk mencari alat komunikasi miliknya, sebuah benda berbentuk segi empat ia keluarkan dari dalam tasnya lalu mencari kontak sang kekasih.

"Dimana?" tanya Mila saat sudah tersambung dengan sang kekasih.

"Masih meeting sayang" sahut Kevin dengan setengah berbisik.

RETAK

"Kamu dimana aku susul ya, aku tungguin sampai selesai" ucap Mila.

"Aku di hotel*****, kamu booking 1 kamar, nanti aku susul kita makan siang bareng disana" ucap Kevin.

"Sip yank, sampai jumpa" ucap Mila dan sambungan pun terputus.

Mila sudah tiba di hotel yang dimaksud kekasihnya, ia langsung menuju resepsionis untuk memesan sebuah kamar, sebuah kamar yang nantinya akan ia habiskan berduaan dengan sang kekasih seperti biasanya.

Setelah mendapatkan kunci kamarnya ia pun langsung menuju kamar tersebut dan tak lupa mengabari Kevin untuk memberi tahu nomor kamar mereka. Mila juga memesan beberapa makanan untuk makan siang mereka nantinya.

Tak lama Kevin datang, ia mengecup kening Mila begitu bertemu gadis yang ia cintai itu.

"Pak bos makan siangnya sudah siap tuh" ucap Mila seraya menunjukkan makan siang yang sudah tertata rapi di atas meja kecil.

"Kebetulan sekali, pak bos ini sudah sangat lapar" ucap Kevin seraya mengunci pintu kamar.

"Tapi sebelum makan aku ingin memakanmu dulu" bisik Kevin, dan seperti biasanya tanpa aba-aba Kevin menarik

pinggang kekasihnya untuk mengikis jarak mereka lalu melumat lembut bibir gadis itu.

Dan tentu saja disambut Mila dengan suka cita, sebuah ciuman panas yang sudah sering kali keduanya lakukan.

Ciuman Kevin kini turun ke leher Mila, ia pun mendorong kekasihnya itu hingga telentang diranjang, lidah Kevin tak hentinya menyapu lembut permukaan kulit putih itu, sedang tangannya sudah berada didalam blous yang Mila kenakan dan asik meremas gundukan kenyal itu.

"Sayang... cukup... jangan terlalu jauh" desah Mila saat Kevin semakin intens mencumbuinya, ia pun juga memperingatkan kekasihnya itu untuk tidak berbuat lebih.

"Aku tau batasannya" ucap Kevin, yang kemudian menghentikan kegiatannya.

Keduanya menikmati makan siang sambil berbincang berbagai macam kegiatannya termasuk soal rencana pernikahan mereka.

"Besok kita fitting untuk busana resepsi" ucap Mila

"Jam berapa?" tanya Kevin.

"Jam 11" ucap Mila.

"Boleh aku datang belakangan, aku ada meeting penting yang gak bisa ditinggal" ucap Kevin.

Mendengar ucapan kekasihnya Mila pun memberikan tatapan tajamnya.

RETAK

"Ini buat pernikahan kita loh yank, masa kosongin waktu sedikit aja gak bisa" omel Mila.

"Ya sudah aku usahakan" ucap Kevin.

"Wajib datang dan bareng aku" ucap Mila dengan tajam.

"Iya bawel" ucap Kevin.

Keduanya sudah melakukan fitting untuk pakaian pengantinnya, dan saat ini keduanya duduk disofa ruang tamu butik.

"Aku mau izin nih sama kamu" ucap Kevin.

"Izin apa cintaku?" ucap Mila dengan manja.

"Kalau aku bikin pesta bujang gimana?" ucap Kevin.

"Siapa aja yang datang dan kamu undang?" tanya Mila.

"Hanya beberapa sahabatku, dan tenang saja pria semua sayang" ucap Kevin.

"Boleh, tanpa alkohol dan tanpa perempuan" ucap Mila.

"Iya sayang... thanks buat izinnya" ucap Kevin seraya mengecup pipi Mila.

Setelah dari butik keduanya memenuhi undangan makan siang salah satu sahabat Kevin, Aldo. Disana juga ada Vita sahabat Kevin lainnya yang turut hadir.

Mila menatap Vita dengan enggan, begitu pun perempuan bernama Vita itu, ia juga bersikap acuh melihat

Sabila Septiani

kedatangan Mila. Namun penyambutannya justru berbeda pada Kevin.

"Kok baru datang sih Vin" ucap Vita dengan manja.

"Kami dari butik, fitting" ucap Kevin.

"Ohh..." sahut Vita dengan tak senang.

"Ayo Vin, Mil pesan dulu" ucap Aldo sahabat Kevin.

"Oh iya mas" ucap Mila tersenyum.

Ke empatnya makan siang dan Mila lebih banyak diam, ia memilih mendengarkan obrolan 3 sahabat itu.

"Jadi tanggal berapa acaranya?" tanya Aldo.

"3 bulan lagi" ucap Kevin.

"Bahas yang lain dong, ngapain sih membahas hal yang gak penting" omel Vita sambil mendelik pada Mila.

"Penting kali buat Kevin" ucap Aldo.

"Oh ya nanti gue juga bakalan mengadakan pesta perpisahan" ucap Kevin.

"Pesta bujang?" tanya Aldo.

"Hm" angguk Kevin.

"Wah seru tuh..." ucap Vita.

"Kevin gak mengundang cewek, pesta itu khusus para cowok" Mila memotong ucapan Vita dan perempuan itu mendelik gusar pada Mila.

"Benar itu Vin?" tanya Vita.

"Hm" Kevin hanya bergumam dan mengangguk.

RETAK

"Yahhh... gak seru Vin" ucap Vita dengan manja.

"Sorry banget Vit, hanya khusus cowok" ucap Kevin.

Vita yang menaruh hati pada sahabatnya itu menatap kesal pada Mila, ia yakin itu adalah syarat yang diberikan gadis itu.



Bab 2

Kevin dan Mila semakin disibukkan dengan rencana pernikahannya yang hanya hitungan minggu, keduanya juga sudah menyebar undangan pernikahannya.

Dan sore ini Mila tergeletak dikamarnya usai setelah berkegiatan sehari penuh.

"Mandi dulu sayang" ucap Masayu mamanya yang baru memasuki kamar Mila.

"Ya Tuhan Mila..." teriak Masayu yang baru melihat putrinya tergeletak dilantai tak berdaya, ia bergegas menghampiri Mila dan membangunkannya namun gadis cantik itu tak memberikan respon apa pun.

"Pahh..." teriak Masayu memanggil sang suami.

Tak lama Surya suaminya datang.

"Ya Tuhan Mila, apa yang terjadi mah?" tanya Surya.

"Entahlah pah, mama menemukannya sudah dalam keadaan pingsan" ucap Masayu.

"Kita ke rumah sakit, kabari Kevin" ucap Surya, ia membopong putri bungsunya itu menuju mobil untuk dibawa ke rumah sakit.

RETAK

Kevin berlari menuju ruang perawatan kekasihnya, karena saat ini Mila sudah dipindahkan ke ruang perawatan setelah melakukan pemeriksaan.

"Pah" sapa Kevin pada calon mertuanya yang duduk didepan ruang perawatan Mila.

"Mila didalam Vin, dia baik-baik saja, dokter bilang dia kelelahan dan harus istirahat total untuk beberapa hari ini" ucap Surya menjelaskan.

"Oh syukurlah hanya kelelahan, Kevin khawatir banget tadi pas dapat kabar kalau dia pingsan" ucap Kevin.

"Dia gapapa, hanya saja tadi kami terlalu panik" ucap Surya.

"Ya sudah Kevin ke dalam dulu pah" ucap Kevin.

Kevin memasuki ruang perawatan Mila dan disana ada Masayu calon mama mertuanya.

"Nah lihat siapa yang datang" ucap Masayu.

"Yank..." sapa Mila yang terlihat lemas, dan wajah Kevin seketika mengeras melihat kekasihnya yang terbaring lemas tak berdaya dengan selang infus yang tertancap ditangannya, ia merasa bersalah karena membuat Mila sakit akibat kesibukan persiapan pernikahan mereka.

"Mama tinggal keluar ya, kalian bicaralah" ucap Masayu.

"Ya mah" angguk Kevin.

Sabila Septiani

Mila menjulurkan tangannya meminta agar kekasihnya itu mendekat dan memeluknya, Kevin pun segera mendekat ia duduk ditepi ranjang lalu mengecup kening Mila yang terasa panas.

"Kamu demam?" tanya Kevin sambil mengusap puncak kepala Mila.

"Aku gapapa, dokter bilang hanya perlu istirahat disini beberapa hari" ucap Mila.

"Kecapean ya? gak diapa-apain kok cape sih" canda Kevin.

"Apaan sih kamu yank" omel Mila.

"Bercanda" tawa Kevin.

"Ya sudah sekarang istirahatlah, aku akan menunggumu disini" ucap Kevin.

"Kamu nginap disini?" tanya Mila.

"Hm" angguk Kevin.

Kedua orang tua Mila sudah pulang mereka sudah mempercayakan Mila pada Kevin sang calon suaminya.

"Mau makan sesuatu?" tanya Kevin saat Mila membuka matanya ditengah malam.

"Peluk yank" ucap Mila dengan manja.

Kevin menggampirinya lalu naik ke ranjang sempit itu untuk memeluk kekasihnya dengan erat.

RETAK

"Kamu tau gak, rasanya pengen banget menggantikan rasa sakit kamu ini. Melihat kamu sakit seperti ini sungguh membuat aku merasa bersalah" ucap Kevin sambil memeluk Mila dan mengusap punggungnya.

"Artinya Tuhan masih sayang sama aku, aku ditegur dengan rasa sakit ini" ucap Mila.

"Hm, sekarang tidurlah aku akan memelukmu" ucap Kevin, ia mengecup kening dan bibir Mila.

Namun saat akan melepaskan kecupan bibirnya Mila terlihat menginginkan lebih dan Kevin dengan senang hati melayani keinginan kekasihnya itu. Keduanya saling melumat dan memagut, dan bahkan tangan Kevin sudah bergerilya menjamah inti tubuh Mila meremas bagian kenyalnya.

"Cukup sayang, aku bisa lepas kendali kalau diteruskan" ucap Kevin sambil mengusap bibir basah Mila akibat ciumannya.

"Hm" angguk Mila dengan wajah memerahnya.

"Tidur, atau aku akan menidurimu" bisik Kevin seraya menjilat daun telinga Mila membuat Mila bergidik takut dan dengan cepat gadis cantik itu memejamkan matanya.

"Kamu mengerikan" ucap Mila saat sudah menutup matanya.

Sabila Septiani

"Dan kamu menggelikan sayang, kamu terlihat lucu, seperti anak kecil saja saat ditakuti langsung menutup mata" tawa Kevin.

Keduanya terlelap saling berpelukan erat diatas ranjang sempit itu.

Beberapa sahabat Mila berdatangan menjenguknya termasuk sahabat Kevin yang juga datang menjenguk, ada Aldo dan Vita yang datang dengan terpaksa.

"Hai" sapa Vita saat membesuk Mila di sore hari.

"Oh hai..." Mila berusaha menyunggingkan sedikit senyumnya saat berhadapan dengan Vita, ia sadar sahabat kekasihnya itu tak menyukai dirinya.

"Apa yang sakit?" tanya Vita.

"Dia hanya kelelahan" Kevin yang menyahut.

"Yaelah manja amat sih lo, kelelahan pakai acara dirawat dirumah sakit segala" ucap Vita dengan ketus.

"Ketus amat sih Vit" omel Aldo.

"Kalau bukan karena dokter yang minta Mila juga gak bakal mau kali mba nginap disini" sahut Icel sahabat Mila yang juga ada diruang rawatnya.

"Cel..." tegur Mila karena ucapan sahabatnya yang terbilang cukup keras.

RETAK

"Dokter minta supaya Mila istirahat total, dia kelelahan karena persiapan pernikahan kami" ucap Kevin.

"Jangan manja Mil, Kevin gak suka cewek manja" ledek Vita.

"Gapapa kok, kalau Mila yang manja gue malah senang, ya kan sayang" ucap Kevin lalu mengecup kening Mila membuat Vita mendelik kesal.

"Mesra banget sih pak bu... kasian yang jomblo disini" ucap Zia sahabat Mila yang datang bersama Icel.

"Makanya cari pacar neng biar gak kesel terus melihat oranv romantisan" ledek Kevin.

"Sama abang aja neng, abang jomblo juga nih" goda Aldo.

"Nah bener Zi... kenalan dulu dong, ini Aldo sahabat gue, dia diputusin pacarnya setahun lalu dan sekarang lagi nyari obat hati alias cewek yang mau diajak serius" ucap Kevin dengan semangat.

"Bisa banget lo Vin promosikan gue" ucap Aldo tertawa.

"Lo mau sama cewek centil begitu?" Vita memandang jijik pada Zia.

"Emang kenapa? cantik cuy" bisik Aldo.

Wajah Zia memerah karena terus mendapat godaan dari Aldo, juga Mila dan Kevin serta Icel, sementara itu Vita mendelik kesal melihat tingkah sahabat Mila yang menurutnya sok cantik itu.

Sabila Septiani



Bab 3

Mila sudah diperbolehkan pulang namun ia diharuskan beristirahat total dirumah untuk memulihkan kondisi kesehatannya.

Kevin pulang kantor lebih cepat dari biasanya untuk menemani calon istrinya dirumah. Ia datang dengan membawa beberapa buah pesanan gadisnya itu.

"Hai mah" sapa Kevin saat baru keluar dari mobilnya.

"Mila ada di dalam Vin, masuk saja" ucap Masayu mamanya Mila.

"Mama mau kemana?" tanya Kevin.

"Ada janji sama teman cuma sebentar, ya sudah mama tinggal ya Vin" ucap Masayu seraya berjalan menuju mobilnya.

"Ya hati-hati mah" ucap Kevin.

Kevin memasuki rumah calon istrinya dengan membawa kantong plastik yang berisi buah-buahan yang tadi dibelinya dipinggir jalan. Seorang art menyambut barang bawaan pria tampan itu.

"Tolong dibersihkan dan dipotong apelnya ya bi" ucap Kevin.

"Baik den" ucap art itu.

Sabila Septiani

Kevin mengikuti art itu menuju dapur, untuk mengambil buah yang tadi dibawanya.

Ia membawa apel yang telah di potong dan anggur yang telah dibersihkan dalam satu piring, lalu menuju kamar Mila dilantai atas.

"Sayang" sapa Kevin lalu menutup kembali pintunya.

"Kamu bawa pesanan aku?" ucap Mila.

"Iya nih, sudah dicuci bersih" Kevin duduk ditepi ranjang kekasihnya lalu menyuapi gadis itu dengan buah-buah yang dibawanya.

"Terimakasih sayang" ucap Mila.

"Kembali kasih cintaku" ucap Kevin seraya mengecup pipi chubby gadisnya.

Keduanya banyak berbincang dan bersenda gurau hingga menimbulkan gelak tawa.

"Aku pulang ya, kamu gapapakan aku tinggal" ucap Kevin.

"Kok pulang sih, nanti aja yank" ucap Mila dengan manjanya.

"Hari sudah hampir gelap" ucap Kevin.

"Tumben mau pulang cepat, kamu mau kemana?" tanya Mila.

"Ada janji sama Aldo, dia minta temani mau cari sesuatu buat sahabat kamu itu. Dan mau kumpul juga dengan beberapa

RETAK

sahabatku, tenang saja gak ada ceweknya, cowok semua sayang..." ucap Kevin, ia menjelaskan lebih dulu agar calon istrinya itu tak curiga.

"Buat Zia?" tanya Mila.

"Ya" angguk Kevin.

"Jadi dia beneran mendekati Zia? Zia gak dibuat mainan kan yank?" ucap Mila.

"Aku tau Aldo, dia kalau sudah mendekati seorang cewek artinya dia mau serius, dia gak pernah mau main-main karena buatnya mempermainkan seorang perempuan sama dengan mempermainkan ibunya" ucap Kevin.

"Pemikiran yang bagus, semoga jadi ya mereka" ucap Mila.

"Amin sayang" ucap Kevin.

"Jam berapa janjiannya?" tanya Mila.

"Jam 7, aku perlu mandi dan ganti baju, jadi harus pulang sekarang" ucap Kevin.

"Kamu bisa mandi disini, baju bersih kamu ada di mobil kan?" ucap Mila.

"Oh iya boleh tuh, jadi aku gak perlu pulang, dan bisa manja-manjaan dulu sama kamu" ucap Kevin yang kemudian meraih tengkuk Mila lalu menyatukan bibirnya.

Mila mendorong pelan dada kekasihnya dan mencoba menghindari bibir kekasih tampannya itu.

Sabila Septiani

"Kamu bau, sana mandi dulu" tawa Mila.

"Menyebalkan banget sih kamu" omel Kevin.

Pria tampan itu pun melepas semua pakaiannya dan menuju kamar mandi Mila untuk membersihkan tubuhnya.

Tak lama ia keluar dengan handuk yang menggantung di pinggulnya, dan rambut basah yang masih acak-acakan.

"Tuh baju kamu" tunjuk Mila pada kaos oblong dan celana jins kekasihnya yang tadi di ambilan bibi dari dalam mobil.

"Oh iya" ucap Kevin.

Pria tampan itu menghampiri Mila yang duduk diranjangnya lalu mendekapnya dengan erat.

"Aku sudah mandi dan wangi pastinya, sekarang bolehkah meminta jatahku? aku janji gak akan berbuat jauh" ucap Kevin.

"Kiss me" Mila memejamkan matanya.

Kevin mulai menyatukan bibirnya dan Mila, dan Mila pun menyambut baik ciuman kekasihnya, keduanya saling menyapukan bibirnya. Dan saat Mila membuka bibirnya bergegas Kevin memasukkan lidahnya ke dalam sana, menyapu setiap inci rongga mulut kekasihnya.

Sebuah ciuman panas pun terjadi, bibir Kevin mulai berpindah ke leher Mila dan menyapukan lidahnya disana mengecup setiap inci permukaan kulit leher kekasihnya.

RETAK

"Sudah cukup ya" ucap Mila, ia menghindar pelan dan menangkup kedua pipi Kevin dengan kedua tangannya.

"Terimakasih sudah memanjakan kekasih mesummu ini" ucap Kevin.

"Sana pakai bajumu" ucap Mila.

"Aku perlu ke kamar mandi dulu sayang" ucap Kevin.

"Perlu bantuanku?" goda Mila.

"Kalau mau ikutlah ke kamar mandi" ucap Kevin dan Mila pun bergidik geli.

Kevin sudah rapi dengan baju kaos dan celana jinsnya.

"Jangan pulang larut malam sayang, dan jangan mabuk" ucap Mila mengingatkan.

"Iya aku tau" ucap Kevin.

"Aku juga tau apa yang biasa kamu lakukan saat berkumpul dengan para sahabatmu itu, mabuk dan pulang pagi" omel Mila.

"Sekali-sekali bersenang-senang gak ada salahnya dong" ucap Kevin.

"Apa? apa aku gak salah dengar? sekali-sekali... sering tau gak" omel Mila.

"Ya aku janji gak pulang pagi dan gak mabuk" ucap Kevin mengalah.

Sabila Septiani

"Awat ya kalau bohong, asal kamu tau biar pun aku gak melihatnya, aku bisa tau apa yang kamu lakukan, dan kamu juga harus tau, aku punya mata-mata dirumahmu itu" ucap Mila.

"Siapa mata-matamu? mamaku?" ucap Kevin.

"Tuh tau... aku ingatkan sekali lagi jangan pulang pagi dan jangan mabuk" ucap Mila lagi.

"Ya bawel... aku tau itu. Ya sudah aku berangkat" ucap Kevin, ia mengecup kening dan bibir Mila sebelum berlalu pergi.

Merasa sudah lebih baik pagi sekali Mila keluar rumah, ia minta antar pada supirnya untuk menuju rumah sang kekasih.

"Sudah sarapan sayang?" tanya Clara -mamanya Kevin- saat Mila baru saja tiba dirumahnya.

"Sudah mah" sahut Mila.

"Kevin masih tidur, dia pulang pagi" ucap Clara.

"Astaga... hobi banget sih dia pulang pagi, dia mabuk mah?" tanya Mila.

"Kamu cek saja sendiri ke kamarnya" ucap Clara.

Mila melangkah menuju kamar calon suaminya, terlihat diatas ranjang sana Kevin masih terlelap dengan pakaian lengkap dan kaos kaki yang juga masih melekat di kakinya.

"Astaga... Kevin bangun" teriak Mila seraya mengguncang tubuh besar pria tampan itu.

RETAK

"Emmhh... apa sih ah..." omel Kevin.

"Bangun gak" omel Mila.

"Aku masih ngantuk" omel Kevin.

"Bangun sekarang, atau mau aku siram" ancam Mila.

"Iya aku bangun" pelan Kevin membuka mata dan mendudukkan tubuhnya.

Mila menatap tajam kekasihnya.

"Lagi... kamu gak mendengarkan ucapanku, pulang pagi dan mabuk" omel Mila.

"Maaf sayang" ucap Kevin.

"Pernikahan kita sudah mendekati hari H dan kelakuanmu masih seperti ini. Aku gak mau menikah dengan seorang pemabuk" ucap Mila dengan tatapan tajamnya.

"Maafkan aku, aku janji akan berubah" ucap Kevin.

"Jangan hanya berjanji, tapi buktikan padaku kalau kamu memang berubah" ucap Mila.

"Ya sayang, aku janji gak akan menyentuh minuman haram itu lagi" ucap Kevin.

"Sekarang mandilah" ucap Mila.



Bab 4

Persiapan pernikahan sudah hampir rampung, undangan sudah di sebar dan tinggal menunggu hari H saja. Mila dan Kevin pun sudah beberapa hari ini tak bertemu, keduanya mengikuti aturan dari kedua orang tuanya untuk di pingit. Awalnya kedua calon pengantin itu menolak untuk mengikuti proses pingitan namun kedua mama berhasil membujuk dan alhasil keduanya menjalani proses pingitan itu, keduanya hanya berkomunikasi melalui handphone saja.

H-1 pernikahannya, Kevin mengundang beberapa teman dan sahabatnya untuk berkumpul di sebuah tempat karaoke, untuk merayakan hari terakhirnya membujang, sebuah private party yang akan dilaksanakan jam 21.00 ke atas.

Kevin sudah bersiap ingin keluar, namun sebuah panggilan telpon dari calon istrinya menunda langkahnya, ia menerima panggilan telpon itu.

"Ya sayang" ucap Kevin begitu menerima panggilan telponnya.

"Kamu sudah berangkat?" tanya Mila dari ujung sana.

"Masih dirumah, ini mau pergi"

"Oh... ingat ya pesanku, jangan ada alkohol, gak ada yang namanya mabuk. Dan gak ada perempuan"

RETAK

"Iya aku ingat, soal alkohol... kamu tau sendiri sudah mencoba menghindarinya, akhir-akhir ini aku sudah gak pernah mabuk lagi"

"Ya aku tau, aku hanya mengingatkan sayang"

"Ya sudah aku berangkat ya"

"Hati-hati... dan jangan pulang larut malam, ingat besok acara besar kita"

"Aku ingat itu, i love you cintaku"

"Love you to sayang" dan panggilan pun berakhir.

Di sebuah ruangan besar di tempat karaoke, beberapa teman Kevin mulai berdatangan salah satunya ada Aldo yang datang bersama Dody dan Nicko, ada juga beberapa temannya yang lain.

"Selamat bro akhirnya ya besok hari yang di tunggu" ucap salah satu teman Kevin yang datang.

"Thanks bro, datang ya besok ke pernikahan gue" ucap Kevin.

"Ya pastilah gue datang, secara... bos besar yang married" sahut temannya.

Musik mulai di mainkan beberapa orang pun mulai bernyanyi, seorang pelayan membawakan masuk makanan untuk Kevin dan teman-temannya.

Sabila Septiani

"Gak ada ceweknya nih?" celetuk Jojo salah satu temannya.

"Gak, ini khusus party cowok bro" sahut Aldo sahabat Kevin.

"Ah gak asik banget sih Vin, mana seru party gak ada ceweknya"

"Bikin pesta sendiri kalau mau ada ceweknya" canda Nicko.

"Minuman gak ada juga nih?" tanya orang yang sama.

"Tuh makanan dan minuman banyak" Dody sahabat Kevin menunjuk beberapa makanan dan minuman yang ada diatas meja.

"Lo bego atau apa sih, maksud gue alkohol... pesta kaya gini hambar banget gak ada cewek gak ada alkohol" ucap Jojo.

"Gak suka lo bisa pulang aja" ucap Aldo dan Kevin hanya diam saja mendengar proter dari temannya itu.

"Biasanya Vita atau Marissa ikut nimbrung" ucap Jojo.

"Ini party khusus cowok bro" ucap Dody menyahut.

"Lo takut sama calon istri lo Vin? cemen lo, payah" ledek Jojo.

"Bukan takut bro, gue sayang dan cinta sama dia, maka dari itu gue menghargai setiap apa yang dia katakan" ucap Kevin.

RETAK

Pesta tetap berjalan dengan seru meski tanpa perempuan dan alkohol.

Dan saat semua orang sedang asik berpesta, tanpa izin si empunya pesta Jojo dengan lancang memesan alkohol dan menghubungi Vita serta Marissa, dua sahabat perempuan Kevin.

Kevin menatap tajam Jojo begitu tau temannya itu memesan alkohol.

"Kok lo gak izin gue sih Jo, lo sama aja gak menghargai sebagai si pemilik acara ini" omel Kevin.

"Tenang Vin, gue bayar sendiri kok minuman ini" ucap Jojo.

"Bukan itu masalahnya bro, gue hanya gak ingin ada alkohol di pesta ini" ucap Kevin.

"Gak usah sok suci deh Vin, biasanya lo juga minum ini kan" ucap Jojo dengan senyum sinisnya.

Kevin menggelengkan kepalanya begitu melihat pestanya mulai kacau, beberapa temannya sudah larut dengan minuman memabukkan itu.

Dan ia semakin kesal saat melihat beberapa perempuan masuk ke ruang karaoke itu. Ya... Vita dan marissa, dua sahabat Kevin yang datang bersama beberapa temannya.

"Siapa yang mengundang kalian?" omel Kevin dengan kesal.

Sabila Septiani

"Jojo bilang lo yang minta kami datang" ucap Marissa.

"Apa??" ucap Kevin kaget, dan ia menatap Jojo dengan tatapan tajamnya.

"Sorry bro, sepi nih pesta gak ada ceweknya" ucap Jojo.

"Lo terlalu lancang tau gak" omel Kevin, ia kemudian hanya duduk di sudut ruangan itu menyaksikan kegilaan teman-temannya.

"Gak usah takut, lagi pula Mila gak akan tau" ucap Jojo dengan santai.

Vita dan Marissa dua sahabat perempuan Kevin mendekatinya.

"Yakin Vit cowok didepan kita ini besok bakalan nikah?" tawa Marissa.

"Lo sudah yakin sama cewek manja itu Vin?" tanya Vita.

"Dia punya nama Vit, dan namanya Mila" ucap Kevin.

"Ya... lo yakin mau kawinin Mila?" tanya Vita.

"Tentu saja, gue sama dia sudah berhubungan cukup lama, dan sudah saatnya kami melangkah ke kehidupan yang baru" ucap Kevin.

"Emang ya... susah banget buat menarik perhatian lo" ucap Vita dan Kevin hanya tertawa.

"Masih banyak cowok lain Vit" ucap Marissa tertawa.

"Tuh denger apa kata Marissa, masih banyak cowok lain" ucap Kevin.

RETAK

Sementara itu Mila meradang begitu melihat instagram story milik salah satu teman Kevin, beberapa perempuan terekam berada di ruang karaoke tersebut.

"Kamu mulai main-main sama aku sayang sayang" gumam Mila.

Jam 23.00 Mila keluar dari rumah bersama supirnya, ia minta di antarkan ke salah satu tempat hiburan malam, dimana saat ini Kevin berada bersama teman-temannya.

Tiba ditempat yang menjadi tujuannya Mila bergegas masuk, sebelumnya ia sudah menanyakan dimana bilik calon suaminya itu.

Pintu terbuka, Mila menatap semua yang hadir disana. Beberapa orang terlihat mabuk dan seorang pria yang sangat Mila kenali terlihat memangku perempuan yang sangat dikenalnya, perempuan itu tengah mengabadikan dirinya dan Kevin dan bidikan sebuah camera iphonnya, lalu mengecup pipi Kevin.

"Jadi ini pesta bujangmu? hebat" ucap Mila seraya menahan amarahnya.

"Sayang" Kevin mendorong Marissa turun dari pangkuannya, dan perempuan itu hanya tersenyum saat melihat Mila.

"Aku bisa jelaskan semuanya" ucap Kevin.

Sabila Septiani

"Gak perlu" ucap Mila, ia bergegas pergi meninggalkan ruangan itu, dengan menahan amarahnya.



Bab 5

Vita tersenyum melihat Mila yang datang dan menyaksikan pemandangan yang menurutnya sangat enak dilihat, Mila memergoki calon suaminya tengah memangku sahabat perempuannya.

"Bagus dia melihat lo pangku-pangkuan sama Kevin" ucap Vita tersenyum.

"Tuh calon bininya sih Kevin cemburuan amat sih, cuma segitu doang sudah meledak dia" ucap Marissa.

"Baguslah dia melihat lo dan Kevin pangku-pangkuan, tuh cewek manja sekali-sekali emang harus di kasih pelajaran" ucap Vita.

"Lo berdua emang keterlalu ya... lo juga Jo, pakai acara memanggil cewek-cewek, lo gak menghargai Kevin sama sekali" ucap Aldo.

"Jadi kacau gini kan akhirnya" sahut Nicko.

"Biasa aja kali... si Mila aja tuh yang cemburuan, lagian kami ini sahabatnya Kevin, kami ada sebelum dia kenal dan pacaran sama Kevin" ucap Vita.

"Ya gue tau, kalian memang mengenal Kevin jauh sebelum kehadiran Mila. Tapi coba posisikan diri lo sebagai

Sabila Septiani

Mila, apa lo bisa terima saat melihat calin suami lo berpesta dan memangku sahabatnya dengan mesra seperti tadi" ucap Dody.

"Bawel lo... mulut lo kaya perempuan" ucap Vita.

Sementara itu Kevin mengejar Mila hingga di parkir.

"Sayang aku bisa jelaskan semuanya, ini gak seperti yang kamu pikirkan" ucap Kevin saat ia berhasil menarik Mila.

"Apa yang mau kamu jelaskan hah??!!! aku melihat semuanya, aku melihat alkohe dan perempuan, hal yang sudah aku larang ada di pestamu" ucap Mila dengan tatapan tajamnya.

"Aku bisa jelaskan sayang, bukan aku yang memesan minuman itu dan buka aku juga yang mengundang para perempuan itu. Jojo yang mengundang mereka" ucap Kevin menjelaskan.

"Apa Jojo juga yang memintamu memangku Marissa? apa Jojo juga yang memintamu pasrah saat Marissa menciummu?" teriak Mila didepan wajah calon suaminya.

"Sayang aku... aku bisa jelaskan semuanya, ini gak seperti yang kamu lihat" ucap Kevin.

"Lalu seperti apa hahh??!!! aku melihat semuanya" teriak Mila.

"Tenang... akan aku jelaskan" ucap Kevin.

"Tenang? kamu minta aku untuk tenang? setelah melihatmu bermesraan seperti tadi, kamu pikir aku masih bisa

RETAK

untuk tenang dan bersikap biasa saja?. Bagaimana kalau aku yang bermesraan dengan pria lain, apa kamu bisa bersikap biasa saja?" ucap Mila.

"Jangan bicara semaumu Mila, ini gak seperti yang kamu pikirkan" ucap Kevin, ia pun menjelaskan apa yang terjadi sebelumnya.

#flashback on

Kevin duduk di pojok ruang karaoke itu dengan sebilah rokok yang terselip diantara bibirnya, ia melihat pesta yang dibuatnya semakin kacau saat melihat beberapa temannya mulai mabuk dan teler.

"Sepertinya gue harus cabut bro, pesta ini sudah mulai tidak kondusif. Jangan khawatir soal bayarannya" ucap Kevin.

"Yakin lo mau cabut?" tanya Dody.

"Ya..." angguk Kevin dengan pasti.

"Ya sudah hati-hati bro" ucap Aldo.

"Mau ke mana Vin?" tanya Marissa sahabat perempuan Kevin.

"Gue mau pulang" sahut Kevin.

"Pulang? gak asik banget sih Vin, ini kan pesta lo, masa lo pulang duluan" ucap Vita.

"Iya Vin gak asik ah... nanti ajalah" ucap Marissa.

"Sorry gue harus pulang" ucap Kevin.

"Ya sudah, eh tapi foto dulu dong... gue mau buat insta story" Marissa mengambil iphone dari tas kecilnya dan tanpa Kevin duga sahabatnya itu langsung duduk dipangkuannya lalu mengecup pipinya.

#flashback off

"Dia tiba-tiba saja duduk dipangkuanku" ucap Kevin.

"Dan kamu menikmatinya kan? terlebih saat dia menciummu" ucap Mila dengan sorot tajamnya.

"Aku minta maaf kalau memang aku salah, ini diluar kendaliku" ucap Kevin.

"Bagaimana kalau aku melakukannya dengan pria lain?" ucap Mila.

"Jangan pernah main-main denganku sayang" ucap Kevin tatapan tajamnya.

"Jangan pula kamu main-main denganku, dari awal aku sudah katakan jangan terlalu dekat dengan sahabat perempuanmh itu, karena apa? karena aku gak suka" ucap Mila dengan tajam.

"Mereka sahabatku, gak mungkin aku menjauhinya. Mereka ada sebelum kita menjalin hubungan" ucap Kevin.

"Kamu lebih memilih mereka? para perempuan itu?" ucap Mila dengan kesal.

RETAK

"Ya... tentu saja, mereka sahabatku" ucap Kevin.

"Kalau begitu... kita batalkan semuanya" ucap Mila dan setetes air matanya jatuh, ia melepaskan cincin yang pernah Kevin berikan lalu mengembalikan pada pria dihadapannya itu.

"Apa maksud kamu Mil? jangan main-main" ucap Kevin marah.

"Aku gak pernah main-main, kita batalkan semuanya. Aku gak bisa berhubungan dengan pria yang lebih mengutamakan sahabat perempuannya" ucap Mila.

"Kamu gila... pernikahan kita sudah didepan mata, hanya tinggal menghitung jam saja, dan kamu mau membatalkannya? gak lucu sayang" ucap Kevin.

"Aku tidak sedang melucu" ucap Mila, ia memutar tubuhnya meninggalkan Kevin dengan deraian air matanya.

"Mil... sayang..." teriak Kevin, namun tak dihiraukan Mila.

Mila memasuki rumahnya, ia berlari menuju kamar dengan berlinang air mata.

"Mila... kenapa nak?" teriak surya, papanya Mila yang masih duduk di ruang keluarga bersama Masayu istrinya.

Kedua orang tuanya menyusul Mila menuju kamar putri semata wayangnya itu.

"Ada apa sayang?" tanya Surya.

"Bolehkah Mila membatalkan pernikahan ini pah?" ucap Mila seraya menghapus air matanya.

"Membatalkan? apa yang terjadi nak? bagaimana bisa kamu berpikir seperti itu, pernikahan kalian tinggal beberapa jam lagi" ucap Surya.

"Jangan berpikir yang tidak-tidak Mila, jangan membuat malu keluarga dengan membuat rencana gila seperti itu" ucap Masayu.

"Kevin berpesta dengan beberapa temannya dan tadi Mila melihat dia tengah memangku sahabat perempuannya" isak Mila.

"Jangan mengada-ada sayang, gak mungkin Kevin seperti itu" ucap Surya.

"Mila melihatnya pah, Mila melihat dengan mata kepala Mila sendiri. Mila sudah katakan padanya untuk menjauhi sahabat perempuannya itu tapi... dia menolak, dan Mila gak bisa hidup bersama pria yang lebih mengutamakan sahabat perempuannya dari pada Mila" ucap Mila dengan linangan air matanya.

"Nanti papa akan coba bicara dengan Kevin" ucap Surya.

"Gak perlu pah, Mila tetap pada keputusan yang sudah Mila buat, Mila ingin pernikahan ini dibatalkan" ucap Mila.

"Jangan gila Mila... papa sudah mengeluarkan banyak biaya untuk mempersiapkan pernikahan kalian, lagi pula

RETAK

pernikahan ini sudah diliput berbagai media, dan bersatunya kalian dalam ikatan pernikahan juga akan mempersatukan perusahaan kita dan perusahaan calon mertuamu" ucap Surya penuh ambisi.

"Apa hanya perusahaan yang papa pikirkan? apa papa gak memikirkan perasaan Mila?" ucap Mila.

"Papa yakin kamu akan bahagia, ini juga demi kamu sayang, perusahaan kita akan menjadi yang terdepan saat bersatu dengan perusahaan milik keluarga Domanix" ucap Surya papa Mila.

Mila menatap papanya dalam diam, ia ingin berontak tapi apa dayanya.



Bab 6

Setelah pertengkarannya malam lalu hingga pagi ini Kevin belum juga menghubungi Mila, dan hal tersebut benar-benar membuat kemarahan Mila semakin menjadi.

Mila sudah dirias, dan sepanjang waktu saat dirias gadis cantik itu terus menatap layar ponselnya.

"Dia benar-benar membuat amarahku memuncak" ucap batin Mila.

"Duh neng... mau married kok wajahnya kok di tekuk sih? senyum dong" ucap si perias yang bertingkah gemulai itu.

"Diam lo" ucap Mila dengab ketus.

Beberapa saat kemudian Masayu mamanya Mila masuk kamar putrinya, ia tersenyum melihat sang putri yang sudah cantik bak princess.

"Cantik-cantik kok di tekuknya mukanya" ucap Masayu.

"Mah... apa harus Mila menjalani pernikahan ini? menikah dengan pria yang lebih mementingkan sahabat perempuannya ketimbang Mila canlon istrinya sendiri" ucap Mila.

"Kamu hanya salah paham nak, Kevin gak mungkin seperti itu. Hubungan kalian sudah cukup lama, kenapa baru sekarang kamu memprotesnya?" ucap Masayu.

RETAK

"Karena dia Mila baru menyadarinya tadi malam, Mila meminta dia menjauhi sahabatnya yang membawa pengaruh buruk itu, tapi dia menolak dengan alasan lebih dulu mengenal para sahabatnya itu ketimbang Mila yang baru beberapa tahun ini bersamanya" ucap Mila.

"Sayang... semuanya akan baik-baik saja, lagi pula Kevin yang terbaik untukmu, masa depanmu akan terjamin bersamanya" ucap Masayu.

"Asal mama tau dia bahkan belum menghubungi Mila sama sekali setelah pertengkaran kami semalam" ucap Mila dengan kesal.

"Mungkin dia sengaja... agar saat bertemu nanti lebih terkesan romantis" Masayu mencoba menghibur sang putri.

"Romantis dari hongkong" omel Mila.

Mila memeluk lengan sang papa sambil menyusuri karpet merah, didepan sana ada Kevin yang berdiri menunggunya, pria tampan itu terlihat tegang.

Banyak pasang mata menatap ke arah Mila, di antaranya ada 2 pasang mata perempuan yang menatapnya sinis, Vita dan Marisaa.

"Kita lihat nanti apa dia akan bahagia hidup bersama Kevin?" gumam Vita.

"Ya... hidupnya terlalu sempurna kalau dia bahagia bersama Kevin" ucap Marissa.

"Ternyata diam-diam lo juga gak suka sama tuh cewek manja" ucap Vita.

"Gara-gara kedatangannya gue gagal.pedekate sama Kevin" ucap Marissa.

"Oh ya gue sampai lupa waktu itu lo.sempat lengket banget sama Kevin sampai akhirnya Mila datang dan hubungan kalian sempat merenggang" ucap Vita.

"Dan lo sebenarnya juga menyimpan perasaan sama Kevin" ucap Marissa.

"Ya begitulah..." Vita tersenyum.

Janji suci Mila dan Kevin telah terucap dan sepanjang acara sakral itu tak terlihat senyum diwajah Mila terlebih saat ia mendapati kehadiran 2 sahabat perempuan Kevin.

Dan tibalah saat diman Kevin ingin menciumnya sebagai tanda bahwa mereka sah sebagai pasangan suami istri. Mila memang menatap wajah lelaki dihadapannya itu, lelaki yang kini sudah berstatus sebagai suaminya. Namun tatapan yang Mila berikan begitu menyiratkan permusuhan. Kevin mendaratkan bibirnya dibibir tipis Mila, hanya beberapa detik, Mila mendorong pelan dada bidang suaminya itu lalu tersenyum paksa. Dan Kevin bisa merasakan ada kemarahan yang masih tersimpan pada istrinya tersebut.

RETAK

"Kamu masih marah?" tanya Kevin berbisik.

"Tentu saja aku marah, masalah kita belum selesai Kevin" gumam Mila dengan tajam dan tentunya tanpa didengar tamu undangan.

Keduanya terus memberikan senyum palsu saat menerima ucapan selamat dari tamu undangan. Dan kemarahan Mila semakin menjadi saat sahabat Kevin menghampirinya, terlebih pada 2 perempuan yang semalam ini menunjukkan sikap ketidaksukaan padanya.

"Selamat ya Vin" ucap Vita dan Marissa berbasa-basi, dan ucapan itu terlihat ditujukan pada Kevin saja, tidak untuk Mila.

"Ya terimakasih" ucap Kevin tersenyum.

"Kalau umpamanya nih... istri lo ini gak bisa memuaskan hasrat lo, gue mau kok melayani lo" canda Vita yang menurut Mila sangat tidak lucu.

"Lelucon murahan" gumam Mila.

"Sorry kalau lo gak suka Mil" ucap Vita masih dengan nada angkuhnya.

"Tentu saja gue gak suka, lo bica begitu pada pria yang baru melepas masa lajangnya dan didepan gue istrinya, lo sama aja menginjak harga diri gue" ucap Mila kesal.

"Tahan emosimu, jangan mengundang keributan" bisik Kevin.

"Sahabatmu ini yang memulai" desis Mila dengan kesal.

"Dan kamu jangan meladeninya, dia memang seperti itu, di maklumi saja" bisik Kevin.

"Dan kamu hanya tertawa saat sahabat gilamu itu melontarkan lelucon murahan itu" desis Mila.

"Sudahlah mereka hanya bercanda" bisik Kevin dan membuat Mila benar-benar kesal.

Kedua pasangan pengantin tersebut dibawa ke salah satu hotel berbintang sebagai tempat beristirahatnya dan nantinya akan menjadi tempat resepsinya.

"Ingat ya kalian jangan ngapa-ngapain dulu, kalian harus punya tenaga ekstra nanti malam untuk menyambut para tamu" ucap Clara mama Kevin.

"Ya mah, Kevin tau kok" sahut Kevin.

"Ya sudah sana istirahatlah" ucap Masayu, ia bersama besannya kemudian meninggalkan kamar anak-anaknya.

Mila melenggang memasuki kamar mandi, ia melepas pakaiannya dan mengganti dengan piama berwarna blue navy yang sudah disiapkan untuknya.

Perempuan cantik itu baru saja keluar dari kamar mandi, sepasang mata menatap tajam ke arahnya, namun ia tak mempedulikan tatapan itu.

RETAK

"Begitukah sikapmu padaku? pada pria yang sudah menjadi suamimu ini?" ucap Kevin.

"Suami? suami macam apa yang tidak hanya tertawa saat istrinya dijadikan bahan lelucon murahan seperti tadi" sahut Mila dengan kesal.

"Ayolah sayang mereka hanya bercanda, dan itu sudah biasa diantara kami" ucap Kevin.

"Dan dua sahabat perempuanmu itu terlihat senang saat aku di jadikan bahan candaan kalian" ucap Mila.

"Mereka hanya bercanda, kenapa sih kamu begitu mempermasalahkannya" omel Kevin.

"Kenapa? karena aku tidak menyukai mereka berdua" ucap Mila dengan kesal.

"Terserahlah" ucap Kevin yang kemudian meninggalkan istrinya ke kamar mandi dengan perasaan yang juga sama kesalnya.



Bab 7

Senyuman palsu terus diberikan Mila dan Kevin pada setiap tamu undangan yang datang pada acara resepsi pernikahannya, pesta mewah yang digelar di ballroom hotel berbintang lima itu mengundang ribuan tamu.

Ucapan selamat mengalir dari setiap tamu undangan yang datang untuk kedua mempelai.

"Selamat ya Vin Mil, wah... akhirnya ya setelah 2 tahun pacaran. Ranjang bergoyang dong ya malam ini" canda Aldo tertawa.

"Yaiyalah" tawa Kevin.

"Kasih kami ponakan yang banyak ya" canda Nicko.

"Ah soal gampang itu, iya kan sayang" ucap Kevin seraya memeluk pinggang istrinya.

"Ya" Mila mengangguk dan dengan berat memberikan senyum pada sahabat suaminya itu.

Pesta sudah usai, para orang tua sempat memberikan beberapa wejangannya sebelum pasangan pengantin itu masuk kamarnya, yakni meminta cucu sebanyak mungkin.

Pasangan pengantin itu sudah memasuki kamarnya dan sudah mengganti pakaiannya dengan pakaian tidurnya. Dan

Mila benar-benar merutuk kegilaan sepupunya yang sudah memberikan gaun malan yang super seksi untuk dirinya.

Baru saja Mila keluar dari kamar mandi, dan tatapan Kevin menyambutnya. Pria tampan itu tersenyum melihat keseksian sang istri.

"Jangan kamu pikir aku akan memberikan hak mu malam ini" ucap Mila dengan menatap tajam suaminya.

"Gak masalah kamu gak memberikannya" ucap Kevin dengan santai dan membuat Mila menatap kesal suaminya itu, pasalnya ia mengira Kevin akan marah namun kenyataannya pria tampan itu tak terlihat mempermasalahkannya.

"Ya udah, kalau begitu selamat malam, aku cape mau tidur" ucap Mila, ia mematikan lampu utama kamar itu dan menyisakan lampu tidur saja.

Kevin menyusul perempuan yang kini sudah jadi istrinya itu menuju ranjang lalu memeluknya dari belakang.

"Lepaskan aku" ucap Mila dengan kesal sambil menyentak tangan Kevin yang melingkar diperutnya.

"Dosa loh menolak suami, lagi pula mama dan papa kita sudah minta cucu kan tadi" bisik Kevin.

"Aku gak peduli, sekarang lepaskan aku" omel Mila.

"Aku minta maaf kalau kemaren sempat membuatmu kesal" ucap Kevin, ia masih dengan posisinya memeluk Mila dari belakang.

Mila melepaskan pelukan Kevin lalu bangkit dan duduk di ranjang, Kevin mengikutinya dan ikut duduk.

"Kamu bukan hanya membuatku kesal tapi juga membuatku marah, kamu pikir aku suka dan senang melihat kelakuan para sahabatmu saat di pesta bujangmu kemaren malam? coba kamu pikir perempuan mana yang suka saat melihat calon suaminya duduk memangku seorang perempuan, sekali pun itu sahabatnya sendiri. Sekarang aku tanya, apa kamu akan bersikap biasa saja saat aku duduk di pangkuan teman pria-ku?" ucap Mila dengan sorot tajam menatap suaminya.

"Tentu saja aku tidak terima" sahut Kevin dengan lantang.

"Itu yang aku rasakan, aku gak terima melihatmu memangku Marissa, sahabat perempuanmu itu, dan kamu... kamu cuma diam saja saat perempuan itu menciummu, entah apa yang akan terjadi kalau saat itu aku tidak datang" ucap Mila dengan berapi-api.

"Sayang aku minta maaf, aku sadar kalau apa yang aku lakukan kemaren adalah sebuah kesalahan" ucap Kevin seraya menggenggam erat tangan istrinya.

"Bukan hanya kata maafmu yang aku inginkan, aku minta jauhi teman-teman perempuanmu itu" ucap Mila.

RETAK

"Baiklah demi kebaikan kita, demi kelangsungan rumah tangga kita, aku akan coba menjauhi mereka secara perlahan" ucap Kevin.

"Janji?" tanya Mila, ia mengarahkan jari kelingkingnya pada sang suami.

"Aku janji" Kevin pun menautkan jari kelingking mereka, sebagai tanda berjanji.

"Aku pegang janjimu" ucap Mila.

"Ingatkan aku apabila nanti aku melakukan kesalahan, agar nanti tidak terjadi salah paham lagi pada kita" ucap Kevin.

"Hm" Mila hanya bergumam.

"Aku mencintaimu" ucap Kevin.

"Tadinya aku sangat mencintaimu, namun karena kejadian kemaren rasanya kadar cintaku untukmu sudah sedikit berkurang" sahut Mila.

"Gitu banget sih yank... kok kamu nyebelin banget sih" ucap Kevin.

"Lebih menyebalkan mana sama kelakuan kamu yang memangku Marissa" ucap Mila.

"Udah deh gak usah mulai lagi, sekarang apa bisa aku meminta hakku?" bisik Kevin.

"Hm..." Mila tersenyum dan mengangguk, ia mengaitkan kedua tangannya di leher Kevin.

Bibir keduanya sudah bertautan dan saling memagut, Mila melayani dengan baik setiap sentuhan dan cumbuan yang suaminya lakukan. Dan kini ciuman itu sudah turun ke leher putih Mila mengecup dan menjilatnya.

"Jangan di merahi daerah sana sayang" ucap Mila.

"Hm" gumam Kevin, ia pun menurunkan lagi ciumannya ke leher dada Mila dan memberikan tanda merahnya disekitar sana.

Tangan nakal Kevin mulai meraba daerah sensitif istrinya dan saat berada di inti tubuhnya ia merasakan gundukan tebal dibawah sana lalu menatap tajam istrinya.

"Sayang kamu...?" tanya Kevin dengan raut wajah kesalnya.

"Ya aku halangan" Mila tersenyum santai.

"Kenapa gak bilang sih" omel Kevin.

"Kamu gak tanya" jawab Mila dengan santai.

"Dasar menyebalkan" omel Kevin dengan sangat kesal, ia bangkit dari ranjang dan meninggalkan Mila masuk kamar mandi, ia perlu memuaskan dirinya sendiri.

"Sayang gak jadi nih?" ledek Mila tertawa.

"Awat kamu ya" omel Kevin dari dalam kamar mandi.



Bab 8

Mila membuka matanya saat cahaya matahari memasuki jendela kamar hotelnya, sebuah tangan kekar penuh tato ia lihat melingkar di perutnya, ia menatap pria yang tengah memeluknya itu dan seketika ia kembali kesal begitu mengingat kejadian beberapa malam lalu.

"Selamat pagi istri cantikku" ucap Kevin yang baru membuka matanya.

"Hm pagi" sahut Mila dengan jutek.

"Kenapa sih, jutek amat" ucap Kevin.

"Tau ah, aku kesal sama kamu" ucap Mila, ia menyingkirkan tangan suaminya lalu segera beranjak bangun.

Perempuan cantik itu menggulung rambutnya dan segera turun dari ranjang. Melihat kekesalan di wajah Mila maka Kevin pun segera mengikuti sang istri untuk turun dari ranjang.

"Kamu kenapa lagi sih? bukakah tadi malam kita sudah berbaikan?" ucap Kevin, ia mengajak Mila untuk duduk bersama di sofa dan memangkunya.

"Gak tau tiba-tiba aja aku kesal melihat muka kamu" ucap Mila dengan membuang wajahnya.

"Ayolah sayang jangan seperti ini, kita baru menikah masa iya sih kamu ngambek gini" ucap Kevin.

"Dan ini semua karena ulah kamu, aku kesal karena mengingat kelakuan gilamu" ucap Mila dengan kesal.

"Sudahlah... kita kan sudah baikan, aku juga sudah minta maaf dan berjanji untuk perlahan menjauhi Vita dan Marissa. Sekarang lebih baik kita mandi, karena aku yakin mama papa dan yang lainnya sudah menunggu kita" ucap Kevin.

Keduanya keluar dari kamar dengan rambutnya yang masih basah, dan sontak membuat yang melihat mengulum senyumnya.

"Duh penganten baru bangunnya siang amat" canda Aris sepupu Kevin.

"Ini baru jam 7 bro, belum siang banget. Gue biasa aja tuh bangun jam segini" ucap Kevin.

"Mila lo baik-baik ajakan? Kevin gak ganaskan kemaren malam?" canda Arini, kakak perempuan Kevin.

"Ih kak apaan sih" ucap Mila dengan wajah memerahnya.

"Jangan sok tau deh lo kak" omel Kevin.

"Gimana cucu papa mama sudah di buat adonannya?" canda Aryo suami Arini, kakak ipar Kevin.

"Papi emang kalau mau bikin dede bayi pakai adonan ya? sepelti bikin kue?" tanya Aruna, putri Arini dan Aryo yang berusia 3 tahun.

RETAK

"Jawab tuh pertanyaan anak lo mas" Kevin tertawa puas melihat wajah bingung kakak iparnya.

Sementara itu para orang tua hanya tersenyum melihat candaan anak-anaknya.

Usai sarapan bersama masing-masing asik berbincang, Kevin berbincang dengan beberapa sepupunya yang masih berada di hotel, tentunya masih dengan kejahilannya mereka bercanda pada pengantin baru itu.

"Berapa ronde tadi malam?" tanya Erwin kakak sepupu Kevin.

"Gak ada kak, lagi tanggal merah dia, mana hari pertama pula" ucap Kevin dengan kesal.

"Yah... gagal dong" tawa Aryo, kakak ipar Kevin.

"Gapapa gagal Vin, paling lama seminggu" tawa Erwin.

"Selama tanggal merahnya lo siapin tenaga aja dulu" tawa Aryo lagi.

"Sudah tau gaya yang paling enak?" canda Erwin yang menimbulkan gelak tawa.

Semua sudah kembali ke rumah, Mila di boyong sang suami untuk tinggal bersama dirumah orang tuanya di kediaman mewah Clara dan Alfonso Domanix.

Sabila Septiani

Mila membuka pintu kamar suaminya yang nanti akan menjadi kamarnya. Ia begitu kaget saat mendapati kamar itu telah di renovasi dan banyak perubahan.

Perlahan Mila masuk kamar itu, ia melihat berbagai perabotan baru, ranjang dan meja rias, dan ada sofa panjang serta meja kecil disana. Kemudian Mila memasuki sebuah ruangan yang tanpa pintu, disana terlihat banyak bajunya dan baju Kevin serta tas dan sepatunya yang tertata rapi, dan sebuah cermin yang cukup besar tertempel di salah satu sudut ruangan itu.

"Kamu suka?" Kevin memeluk istrinya dari belakang dan mengecup lehernya.

"Kapan kamu merenovasinya?" tanya Mila.

"Ada deh... gimana kamu suka gak?" ucap Kevin.

"Suka banget yank... dan kok bisa sih semua barangku sudah disini?" tanya Mila.

"Kemaren saat pesta, beberapa orang memindahkan barangmu" ucap Kevin.

"Ya ampun yank... kamu segitunya" ucap Mila.

"Gapapa untuk yang tercinta ini" ucap Kevin tertawa.

"Alah... gombal" omel Mila.

RETAK

Kevin dan Mila sudah kembali pada aktifitasnya seperti biasa. Kevin dengan kesibukannya di kantor dan Mila dengan bisnis toko rotinya.

Dan Mila mulai membiasakan diri dengan kegiatan barunya yaitu dengan tugasnya yang baru sebagai seorang istri, ia mulai menyiapkan berbagai keperluan Kevin saat suaminya itu akan berangkat ke kantor.

"Mau makan siang bersama?" tanya Kevin saat Mila membantunya merapikan dasi.

"Boleh, nanti aku yang beli makanannya diluar" ucap Mila.

"Baiklah, aku tunggu kedatanganmu cantik" ucap Kevin.

"Hm... ayo sarapan dulu" ucap Mila.

"Sebelum sarapan aku mau ini" Kevin mengusap bibir seksi istrinya.

Dan tanpa aba-aba ia melumat bibir Mila, ciuman pun bersambut. Mila menyambut baik ciuman suaminya, ia mengalungkan kedua tangan dileher Kevin dan ikut membalas ciuman pria tampan itu.

Keduanya terengah usai ciuman panjangnya.

"I love you" bisik Kevin lalu kembali mengecup bibir Mila.

"I love you to sayang, ayo ke bawah kita sarapan dulu" ajak Mila.

Sabila Septiani

"Hm" angguk Kevin.

Jam makan siang Mila memasuki ruang kerja suaminya, keduanya makan bersama dengan mesra dan saling bersuapan, makan siang yang kemudian di akhiri dengan sebuah ciuman panas dan menjurus ke percumbuan.

Pintu ruangan terbuka Kevin dan Mila bergegas melepaskan dirinya, dan melihat siapa yang masuk tanpa permisi.

"Elo" Mila menatap tajam Vita yang berdiri di ambang pintu.



Bab 9

Mila dan Kevin menatap tajam Vita yang berdiri di ambang pintu.

"Ups sorry" ucap Vita.

"Apa lo gak bisa ketuk pintu dulu Vit?" omel Kevin.

"Apa lo gak punya etika kesopanan saat bertamu?" omel Mila.

"Dan kalian apa gak punya tempat lain untuk melakukan hal menjijikan seperti itu?" ucap Vita dengan menunjukkan rasa gelinya.

"Hei Vitta dengar... terserah kami mau bermesraan dimana saja, asal tidak di tempat umum, lagi pula kami sudah sah sebagai suami istri, jadi apa yang baru saja kami lakukan bukanlah sebuah hal yang menjijikan" ucap Kevin dengan tegas dan membuat Mila tersenyum puas mendengar ucapan suaminya.

"Lo dengar apa yang suami gue katakan? gak ada larangan kami melakukannya dimana pun" ucap Mila.

"Ya terserahlah, gue minta maaf" ucap Vitta masih dengan nada ketusnya.

"Ada urusan apa lo ke sini?" tanya Kevin masih dengan raut kesalnya karena kegiatannya bersama sang istri terganggu.

"Nih... gue bawa makan siang buat lo, cuma buat lo ya Vin, gak buat yang lain" Vita menekankan ucapannya seraya mendelik pada Mila.

"Ya gue juga gak minta kelesss" cibir Mila.

"Sebelumnya gue ucapkan terimakasih, tapi gue barusan selesai makan sama Mila, tuh kotak makanannya aja masih ada" Kevin menunjuk meja tamunya yang masih berserakan kotak makan siangnya.

"Oh gitu, telat ya gue" ucap Vita.

"Ya... dan menurut gue lo gak perlu lagi datang dana membawakan makanan buat gue, karena sekarang sudah ada dia yang selalu memperhatikan makanan gue" ucap Kevin seraya merangkul istrinya.

"Emang dia pinter masak?" cibir Vita.

"Suatu saat lo akan gue undang ke rumah untuk mencicipi masakan istri gue ini, iya kan sayang?" ucap Kevin pada istrinya.

"Oh iya boleh, sama yang lainnya juga" ucap Mila.

"Terimakasih aja deh, kalau gitu gue balik dulu" ucap Vita dengan kesal.

Vita sudah keluar dari ruang Kevin, pasangan pengantin baru itu pun kembali duduk di sofa, dan Mila dengan duduk dengan nyaman dipangkuan suaminya.

"Sahabat kamu itu gitu banget ya... jelas-jelas kamu sudah menikah, masih aja di gangguin" omel Mila.

RETAK

"Biarlah sesukanya dia, yang penting hatiku tetap padamu" ucap Kevin tertawa.

"Gombal" omel Mila.

"Siapa yang gombal sih yank, aku serius tau" ucap Kevin, ia menggemas Mila ke dalam pelukannya.

"Ya terserah kamulah, sudah ah aku mau pulang" ucap Mila.

"Cium dulu dong" canda Kevin.

"Gak... kamu bau" tawa Mila.

#Skip

Seminggu setelah pernikahannya, Kevin dan Mila baru saja memasuki kamarnya setelah makan malam bersama mama dan papanya.

"Apa sudah bisa?" bisik Kevin, ia memeluk Mila dari belakang setelah mengunci pintu kamarnya.

"A... apanya?" tanya Mila dengan gugup, ia seakan tak mengerti dengan pertanyaan suaminya.

"Jangan pura-pura tidak mengerti sayang, kamu tau betul apa maksudku" bisik Kevin, ia mengecup leher Mila dengan lembut membuat perempuan cantik itu bergidik geli.

"Aku..."

"Apa haidmu sudah selesai?" tanya Kevin lagi.

"Hm" angguk Mila akhirnya.

Sabila Septiani

"Kalau begitu artinya sudah bisa?" tanya Kevin.

"Tapi aku takut" ucap Mila.

"Kita melakukannya dengan pelan, dan aku juga tidak akan memaksa kalau memang kamu belum siap" ucap Kevin.

Kevin melepas satu persatu pakaian yang melekat ditubuhnya, hingga menyisakan bokser. Melihat gundukan besar yang berada di balik bokser suaminya seketika Mila bergidik takut, ia pun berlari ke kamar mandi.

"Sayang aku ke kamar mandi dulu" ucap Mila dan dengan cepat, ia melesat memasuki kamar mandi.

"Jangan lama" teriak Kevin.

Didalam kamar mandi Mila membersihkan tubuhnya, cukup lama ia berada didal sana, ia pun juga sudah mengenakan lingery hitamnya.

Sementara itu diluar sana Kevin berdiri tepat didepan pintu kamar mandi.

"Sayang... kok lama sih? kamu ngapain aja didalam?" teriak Kevin.

"Iya sebentar" sahut Mila.

Mila menatap pantulan dirinya didalam cermin, ia begitu gelisah dan takut untuk malam yang akan menjadi malam bersejarahnya bersama sang suami.

"Duh... gimana ini? gimana kalau punya-nya Kevin gak muat di gue" gumam Mila dengan asal.

RETAK

"Sayang cepetan dong..." teriak Kevin.

"Iya..." sahut Mila.

"Cepetan atau aku dobrak pintunya" teriak Kevin.

"I... iya sebentar" Mila bergegas menyemprotkan wewangian di sekitar pundak dan lehernya lalu segera bergegas keluar sebelum pintu kamar mandinya benar-benar di dobrak oleh sang suami.

Kevin tersenyum melihat istrinya yang baru keluar dari kamar mandi, ia menghampirinya lalu mengecup keningnya dengan lembut.

"Kok lama?" tanya Kevin seraya membimbing istrinya untuk duduk di sofa yang ada di kamar mereka, ia terlebih dahulu mengajak Mila ngobrol santai sebelum menuju inti dari kegiatannya.

"Aku... aku tadi bersih-bersih dulu" ucap Mila.

"Oh... ya sudah duduk sini" Kevin membawa istrinya ke dalam pangkuannya.

"Sayang... aku..."

"Gimana tadi toko rotimu?" tanya Kevin seraya memberikan kecupan-kecupan kecil di leher Mila.

"Ramai seperti biasanya. Rencananya nanti aku mau mengeluarkan variant baru" ucap Mila.

"Benarkah?" tanya Kevin setengah berbisik karena ia mulai asik dengan kegiatan mencumbu leher istrinya.

"Hm... dan kamu wajib yang pertama mencicipinya" ucap Mila.

"Tapi gak dikasih racun kan yank" canda Kevin.

"Ih kamu" Mila memukul pelan pundak suaminya seraya tertawa.

Dan entah siapa yang memulai kini bibir keduanya sudah saling bersentuhan, Kevin memeluk erat pinggang istrinya dan melumat penuh gairah bibir seksi itu. Sementara tangannya sudah bekerja dengan baik menjamah hampir seluruh bagian tubuh Mila.

Lingery hitam itu sudah terlempar entah kemana, tanda merah pun telah terlihat disekitar dada Mila akibat ulah bibir suaminya.

"Kita pindah ke ranjang" bisik Kevin, ia pun membopong Mila, dan Mila mengaitkan kedua kakinya dipinggang Kevin.

Mila sudah terbaring diranjang dan Kevin tepat berada diatasnya, ia kembali mencumbu istrinya untuk membangkitkan gairahnya.

"Eeeuungghhhh..." desah Mila.

Kevin tersenyum mendengar desahan sang istri, ia melepaskan celana boksernya dan memperlihatkan miliknya yang sudah membesar dan mengeras.

RETAK

"Sudah siap?" tanya Krvin berbisik.

"Apa akan muat?" tanya Mila, seraya melihat milik suaminya yang sudah siap tempur.

"Pasti muat" sahut Kevin sambil melepaskan celana dalam istrinya.

Keduanya sudah full naked, dan Kevin sudah mengarahkan miliknya tepat didepan Mila.

"Tahan ya... ini akan sedikit terasa sakit" ucap Kevin.

Pria tampan itu mengarahkan miliknya tepat didepan bibir inti tubuh istrinya, lalu menekannya dan cukup keras membuat Mila meringis menahan sakit.

"Aaahhh... sakkiitt..." desah Mila dan setelah beberapa kali dorongan akhirnya milik Kevin tertanam sempurna didalam sana.



Bab 10

Usai kegiatan panasnya Kevin tersenyum lalu mengecup kening istrinya dengan sangat lembut, sementara Mila menitikkan air matanya.

"Kok nangis? kenapa sayang?" tanya Kevin yang terlihat khawatir, lalu mengusap air mata Mila yang berjatuhan.

"Ini tangisan bahagia" ucap Mila, ia meraih tangan suaminya lalu mengecup punggung tangannya.

"Tangis bahagia?" tanya Kevin.

"Hm... aku bahagia karena pada akhirnya telah memberikan harta yang paling berharga ini pada pria yang tepat, yaitu kamu suamiku" ucap Mila.

"Terimakasih, terimakasih karena kamu sudah menjaganya hanya untuk suamimu ini" ucap Kevin tersenyum.

"Sudah malam sebaiknya kita tidur atau mau aku serang lagi nyonya?" canda Kevin.

"Besok-besok lagi aja ya, sekarang aku cape banget" ucap Mila.

"Baiklah besok aku tagih ya" canda Kevin lagi.

Keduanya berbaring dengan saling memeluk dalam balutan selimut tebalnya.

RETAK

Mila terbangun saat merasakan kecupan yang cukup lama di pipinya.

"Selamat pagi nyonya Kevin, bagaimana tidurmu?" tanya Kevin, tangannya yang berada dibalik selimut sudah meraba perut rata istrinya.

"Cukup nyenyak sampai ada seorang pengganggu hingga membuatku terbangun" ucap Mila.

"Bolehkah kalau pagi ini kita..." ucap Kevin seraya meraba bagian bawah perut istrinya.

"Hm" angguk Mila dengan wajah memerahnya.

Kegiatan panas kemaren malam kembali terulang. Kamar itu kembali memanas pagi ini dengan teriakan dan desahan kedua pasangan pengantin baru itu.

Dan Kevin kembali menyirami rahim istrinya dengan spermanya.

Keringat membasahi keduanya usai kegiatan panasnya, Kevin memeluk Mila dengan erat usai kegiatan mereka dan keduanya berbaring dengan nyaman diatas ranjang.

"Sudah hampir jam 7 ayo bangun, kamu harus ngantor dan aku juga mau ngecek toko roti" ucap Mila.

"Rasanya aku sangat malas beranjak dari ranjang ini, dan rasanya aku juga ingin mengurungmu dikamar ini" ucap Kevin, ia meraih wajah Mila dan mengecup pipinya cukup lama.

Sabila Septiani

"Jangan ngaco deh yank... kalau kamu gak ngantor dari mana keuangan kita mengalir, mau kamu kasih makan apa aku?" omel Mila.

"Kamu lupa? suamimu ini bosnya di kantor itu" ucap Kevin menyombongkan diri.

"Dih sombong, ayo sana mandi" ucap Mila.

"Kamu duluan sana, aku mau tiduran sebentar" ucap Kevin.

"Ya sudah aku mandi duluan" ucap Mila yang kemudian meninggalkan ranjangnya.

Baru saja Mila keluar dari kamar mandi, ia melihat sang suami yang terlelap nyenyak diatas ranjang.

"Yank... bangun yuk... ayo mandi" pelan Mila membangunkan suaminya dengan mengusap lengannya yang bertato.

"Hm" gumam Kevin, dan pelan ia membuka matanya.

Sementara Kevin mandi Mila pun bersiap mengenakan dressnya dan memoles wajahnya dengan make up tipis. Setelahnya ia pun menyiapkan pakaian dan segala keperluan suaminya.

Begitu Kevin keluar dari kamar mandi, Mila dengan telaten membantu suaminya mengenakan stelan kerjanya.

"Sayang... boleh aku minta sesuatu darimu?" ucap Kevin saat Mila membantunya mengancingkan kemejanya.

RETAK

"Apa itu? bicaralah" ucap Mila.

"Bolehkah kalau kamu hanya berdiam dirumah saja, jujur aku kurang suka melihatmu ikut bekerja" ucap Kevin.

Mila menatap wajah suaminya sebentar lalu menarik nafasnya pelan dan menghembuskannya.

"Sayang... kamu tau betul sejarah berdirinya toko roti-ku itu, toko roti itu berdiri hanya untuk mengisi waktu kosongku, dan itu bukan sebuah pekerjaan yang serius seperti bisnismu dan papa, keuntungannya gak seberapa" ucap Mila.

"Ya aku tau, tapi aku gak suka melihatmu keluyuran diluar rumah" ucap Kevin.

"Tapi aku bosan kalau terus berdiam diri dirumah tanpa ada kegiatan apa pun. Sayang please deh... jangan seperti papa, yang gak mendukung toko roti-ku" ucap Mila.

"Bukan gak mendukung, aku hanya kurang suka melihat perempuan ikut bekerja, seolah aku gak sanggup membiayai kebutuhanmu" ucap Kevin.

"Aku rasa ini gak perlu dibahas deh, aku hanya perlu kegiatan diluar rumah, bosan tau kalau terus berdiam diri dirumah" ucap Mila.

"Ya terserah kamulah" ucap Kevin dengan kesal.

Sabila Septiani

Mila duduk di taman rumah kedua orang tuanya, ia sengaja bertandang ke kediaman orang tuanya untuk melepas rindu.

"Kamu sehat Mil? kok agak pucat?" tanya Masayu, mamanya Mila.

"Sehat kok mah, Mila cuma kecapean aja" ucap Mila dan membuat sang mama tersenyum penuh arti.

"Kamu bahagia dengan pernikahanmu?" tanya Masayu.

"Ya jelas bahagialah mah, Mila kan nikahnya sama pria yang Mila cintai" ucap Mila.

"Dihhh... kemaren aja minta dibatalin" ledrek Masayu.

"Ah mama... namanya juga lagi emosi" ucap Mila.

"Makanya kalau jadi orang jangan emosian, coba kalau kemaren batal beneran, bisa jadi Kevin cari pengantin pengganti dan menikah sama orang lain" ucap Masayu.

"Th mama, amit-amit deh" ucap Mila.

"Sekarang katakan ada apa kamu kemari?" tanya Masayu.

"Kangenlah mah, memangnya mama gak kangen sama Mila?" ucap Mila, seraya menggelendot manja pada mamanya.

"Dasar anak mama... sudah nikah masih juga gak bisa jauh-jauh dari mamanya" tawa Masayu sambil mencium pelipis putri tunggalnya itu.

RETAK

"Mah... tadi Kevin bicara sama Mila, dia minta Mila buat dirumah aja, gak usah ngurus toko roti lagi, dia gak suka melihat Mila keluyuran diluar rumah" ucap Mila.

"Ya diturutin dong nak, istri itu wajib patuh pada apa yang suami katakan, tapi itu berlaku hanya dalam hal kebaikan" ucap Masayu.

"Masalahnya mama tau sendiri... Mila gak betah kalau hanya berdiam diri dirumah, dan mama kan tau toko roti itu berdiri hanya untuk mengisi kegiatan Mila. Dan sekarang toko roti Mila berkembang pesat, gak mungkin kalau harus tutup mah, kasian juga pegawai Mila nanti, mau kerja apa mereka? sebagian dari mereka adalah tulang punggung keluarganya" ucap Mila.

"Benar juga ya" gumam Masayu.

"Kevin kesal tuh mah, saat Mila menolak permintaannya" ucap Mila.

"Kalian coba bicara baik-baik, mama yakin akan ada jalan keluarnya" ucap Masayu.

Sementara itu dikantornya Kevin tengah duduk diruang meeting bersama sang papa dan papa mertuanya, dua perusahaan itu menyatu semakin besar setelah pernikahan putra putrinya.

Sabila Septiani

Ketiga pria tampan itu duduk berhadapan dengan klien mereka yang berasal dari Jepang.

Usai meeting ketiganya menjamu klien barunya itu untuk makan siang bersama disalah satu resto yang berada tak jauh dari kantornya.

"Vin..." sapa seorang perempuan yang tak lain adalah sahabat Kevin.

"Oh hai" Kevin menyunggingkan sedikit senyumnya.

"Siapa Vin?" tanya Surya papanya Mila yang tak lain adalah mertua Kevin.

"Sahabat Kevin pah, kenalin" ucap Kevin.

"Sahabat?" gumam Surya seraya menatap perempuan muda dihadapannya itu.

"Hallo om saya Marissa, sahabat Kevin" ucap Marissa.

"Saya mertuanya Kevin, papanya Mila" ucap Surya penuh penekanan pada setiap ucapannya, ia terlihat tak menyukai sahabat menantunya itu.

"Oh iya sudah tau om, waktu itu saya sempat datang di pernikahan Kevin dan Mila" ucap Marissa.

"Oh bagus kalau kamu sudah tau, dan akan lebih baik kalau kamu menjaga jarak dengan pria yang sudah beristri" ucap Surya membuat Marissa mendelil kesal.



Bab 11

#Beberapa hari kemudian

Kevin menatap istrinya yang terlihat lelah saat baru pulang dari toko rotinya di sore hari.

"Huhh... hari ini banyak pengunjung, jadi aku harus ikut turun tangan membantu melayani, lumayan melelahkan" ucap Mila seraya membanting tubuhnya di sofa yang ada dikamarnya.

"Ini yang aku gak suka, melihatmu keluyuran diluar rumah dan kelelahan seperti ini" ucap Kevin.

"Sayang... aku gaj keluyuran, aku hanya mengurus toko roti-ku" ucap Mila.

"Tetap saja aku gak suka melihatmu berada diluar rumah" ucap Kevin.

"Mau sampai kapan kita membahas ini terus, gak ada habisnya tau gak" ucap Mila kesal.

"Sampai kamu mau menuruti ucapanku, berdiam diri dirumah" ucap Kevin.

"Sayang... kamu tau sendiri jikalau aku ini orangnya suka bosan, dan aku gak tahan kalau harus terus berdiam diri dirumah tanpa adanya kegiatan yang bermanfaat. Dan gak mungkin kalau aku harus menutup toko roti itu" ucap Mila.

"Aku gak minta kamu untuk menutupnya, aku hanya minta kamu untuk berdiam diri dirumah. Mengurus rumah ini dan mengurus aku" ucap Kevin.

"Sayang..."

"Begini saja, kamu pilih salah satu dari sekian banyak pegawaimu itu untuk kamu jadikan orang kepercayaanmu. Pilih yang benar dan secara cermat, kamu hanya tunggu dirumah untuk menerima laporannya" ucap Kevin memberi jalan keluar.

"Tapi sayang..."

"Aku gak terima penolakan, aku paling gak suka istriku membantah setiap ucapanku" ucap Kevin dengan tajam.

"Menyebalkan" omel Mila kesal.

"Kamu bisa mengamati para pegawai itu mulai dari sekarang, karena nanti saat kamu sudah mulai isi, saat itu juga kamu harus resign dari toko roti itu" ucap Kevin seraya mengusap perut istrinya.

"Maksudmu? apa kamu menginginkan anak dari pernikahan ini?" tanya Mila.

"Tentu saja sayang, setiap orang yang berumah tangga pastinya mengharapkan hadirnya seorang buah hati termasuk aku" ucap Kevin.

"Aku kira kamu gak menyukai anak-anak" ucap Mila.

"Ya aku memang gak terlalu suka pada anak-anak, terkecuali anakku sendiri dan keponakanku" ucap Kevin.

RETAK

"Hm" sahut Mika hanya bergumam.

"Jadi sudah deal kan? kamu akan mencari orang kepercayaan" ucap Kevin.

"Ya deal, tapi bukan berarti kamu membatasi ruang gerakku, aku masih bisa kan bergaul dengan sahabatku untuk sekedar berkumpul atau jalan-jalan" ucap Mila.

"Ya boleh saja, asal ingat batasannya" ucap Kevin mengingatkan.

"Tentu saja aku selalu tau batasannya, dan lagi pula sahabatku cewek semua. Beda sama kamu, yang sebelumnya gak tau batasannya" omel Mila.

"Jangan mulai deh" ucap kevin kesal.

"Kamu kan yang mulai duluan" sahut Mila.

"Aku hanya mengingatkan kamu" ucap Kevin.

"Ya ya ya" sahut Mila, ia pun beranjak menuju kamar mandi untuk membersihkan tubuhnya.

Kevin dan Mila makan malam bersama kedua orang tuanya.

"Kalian gak ada rencana untuk berbulan madu?" tanya Clara mamanya Kevin.

"Tentu ada mah, setelah proyek yang Kevin tangani selesai kami akan berangkat untuk berbulan madu" ucap Kevin.

Sabila Septiani

"Kamu gak pernah membicarakan itu sebelumnya padaku" sahut Mila.

"Lupa" ucap Kevin dengan cengirannya.

"Mau mengajak istrimu kemana?" tanya Alfonso, papa Kevin.

"Kamu maunya kemana sayang?" tanya Kevin.

"Kemana pun kamu membawaku aku akan ikut" ucap Mila dengan centilnya.

"Bagaimana kalau... Maldives..." ucap Kevin.

"Serius?" ucap Mila dengan antusias.

"Tentu aku serius" ucap Kevin.

"Ah senangnya... terimakasih cintaku" ucap Mila, ia pun memeluk dan mengecup pipi suaminya untuk menunjukkan rasa senangnya.

"Hanya di pipi? disini juga dong" ucap Kevin, ia menunjuk bibirnya dan bertingkah manja layaknya anak kecil, keduanya seakan lupa dengan keberadaan kedua orang tuanya di meja makan itu.

"Hhhh pah... begitu tuh tingkah pengantin baru, dunia serasa milik berdua saja" ucap Clara seraya tertawa.

"Iya mah, yang lain cuma numpang" tawa Alfonso.

"Ah mama papa kaya gak pernah muda saja" ucap Mila.

"Lama-lama mama enek melihat tingkah kalian ini" canda Clara.

RETAK

Ke empatnya makan malam dalam suasana yang begitu menyenangkan dengan dipenuhi canda tawa.

Usai makan malam Kevin dan Mila berbincang sebentar bersama orang tuanya, tak lama setelah itu mereka segera masuk kamar.

Kevin dan Mila berdiri di balkon kamar mereka menikmati keindahan langit yang bertabur bintang malam. Kevin memeluk Mila dari belakang dan menyandarkan dagunya di pundah mulus istrinya itu.

"Begitu indah ciptaan Tuhan ya yank" ucap Mila seraya menatap taburan bintang di langit.

"Hm" angguk Kevin dengan gumamannya.

"Bintang-bintang itu begitu cantik menghiasi langit" ucap Mila.

"Bagiku kamu jauh lebih cantik dari bintang-bintang itu" ucap Kevin.

"Ah gombal banget sih yank" tawa Mila.

"Alu tidak sedang menggombal, aku jujur. Bintang itu... sangat jauh berada di atas sana siapa pun gak akan ada yang bisa menggapainya, sedang kamu... kamu perempuan yang berhasil aku gapai, jadi bagiku ribuan bintang pun gak akan ada artinya bila di sandingkan dengan kamu cintaku" ucap Kevin seraya mengecup leher istrinya.

"Duh jadi tersanjung deh" tawa Mila.

Dan entah siapa yang memulai keduanya kini saling berhadapan, Mila mngalungkan kedua tangannya dileher sang suami dan saling memagut erat.

Ciuman yang tadinya biasa saja kini berubah memanas, bibir Kevin berpindah ke leher dan pundak Mila, mengecupnya membuat Mila mulai mengeluarkan desahan erotisnya.

"Kita pindah ke dalam" bisik Kevin, ia pun membopong istrinya memasuki kamarnya kembali.

Kevin menurunkan Mila diatas ranjang, ia pun segera melepaskan apa yang melekat ditubuhnya dan juga ditubuh Mila.

Keduanya sudah bercampur menjadi satu menikmati indahnya malam, berbaur dalam kehangatan diranjang yang sama.

Keduanya terkulai lemas usai puncak kenikmatan yang mereka dapatkan, Kevin pun meraih Mila membawa kedalam pelukannya.

"Huhh... terimakasih sayang, aku puas" bisik Kevin.

"Kembali kasih yank... sekarang apa aku sudah boleh tidur? rasanya sangat lelah" ucap Mila.

"Tidurlah aku akan memelukmu, selamat malam dan mimpikan aku" ucap Kevin seraya mengecup kening Mila.

RETAK



Bab 12

Kevin dengan cepat merampungkan pekerjaannya agar bisa menikmati bulan madunya bersama sang istri. Ia dan Mila pun sudah mempersiapkan segala keperluannya untuk keberangkatannya ke negara romantis itu.

"Sudah siap untuk perjalanan ini?" tanya Kevin, ia memeluk Mila dari belakang saat istri cantiknya itu tengah sibuk memasukkan barang-barangnya ke dalam koper.

"Tentu saja aku siap, ah rasanya sudah tidak sabar lagi pengen menikmati liburan ini" ucap Mila dengan senyumnya.

"Ayo tidur besok kita akan berangkat pagi" ucap Kevin.

"Gendong" ucap Mila dengan manja.

"Duh manjanya..." tawa Kevin yang kemudian membopong istrinya menuju ranjang.

Pagi sekali Masayu dan Surya menyambangi kediaman besannya untuk menyambangi anak dan menantunya yang tinggal di rumah itu.

"Sudah siap semuanya?" tanya Surya papa Mila.

"Sudah pah" sahut Kevin.

"Gak ada yang ketinggalan?" tanya Masayu.

"Sepertinya gak ada deh mah" sahut Mila.

RETAK

"Ya sudah kalau begitu pesan kami hati-hati ya nak, Vin jaga Mila ya" ucap Alfonso, papa Kevin.

"Ya pasti pah" sahut Kevin seraya mengacungkan jempolnya.

"Dan jangan lupa oleh-oleh buat kami" ucap Clara, mama Kevin.

"Mama mau apa?" tanya Mila.

"Cucu" sahut Masayu dan Clara bersamaan.

"Ah mama" ucap Mila dengan wajah memerahnya.

"Kalau itu beres mah, tiap hari juga sudah usaha kok" tawa Kevin.

"Berarti berangkat berdua pulangnyanya harus bertiga ya" canda Clara.

"Doakan saja mah" sahut Mila.

"Tentu mama doakan nak" ucap Clara.

Kevin dan Mila sudah memasuki mobilnya, mereka menuju bandara dimana saat ini jet pribadinya berada.

Mobil sudah memasuki landasan pacu, keduanya pun bersiap untuk segera masuk dan terbang menuju negara romantis itu.

Kevin memilih sebuah Villa yang berada dekat dengan pantai untuk tempat menginapnya selama beberapa hari bersama Mila istri tercintanya.

Sabila Septiani

"Wow... amazing..." gumam Mila begitu ia memasuki villa, ia memasuki kamar utama yang lalu membuka pintu yang langsung mengarah ke kolam renang dengan pemandangan laut lepasnya.

"Suka?" bisik Kevin, ia memeluk Mila dari belakang.

"Suka banget yank... kok kamu bisa tau tempat ini sih?" tanya Mila heran.

"Kamu lupa kalau suamimu ini seorang pebisnis dengan banyak kolega? dan dari beberapa kolegaku itu aku bisa tau tempat ini" ucap Kevin.

"Gila sih ini... pemandangannya indag banget, bisa melihat sunset tiap hari" ucap Mila dengan riang.

"Ya aku tau kesukaanmu, laut dan sunset. Benar begitu sayang?" tanya Kevin tersenyum, ia memutar tubuh Mila menghadapnya dan mengeratkan kedua tangan dipinggang istri cantiknya itu.

"Terimakasih ya kamu sudah mengajakku ke tempat seindah ini" ucap Mila.

"Gak gratis loh ya" canda Kevin.

"Ya aku ngerti kok harus bayar pakai apa" ucap Mila, ia tersenyum dengan wajah memerahnya.

"Pakai apa bayarnya coba?" goda Kevin.

"Ah kamu, malu tau..." ucap Mila yang wajahnya semakin memerah.

RETAK

"Coba bilang aku pengen dengar" Kevin begitu suka menggoda istrinya, ia mencolek dagu Mila dan membuat wajah perempuan cantik itu semakin memerah.

"Yank kamu ih seneng banget menggodaku, aku ngambek nih" rajuk Mila seraya memukul pelan dada suaminya.

"Iya maaf-maaf, yuk istirahat dulu" Kevin merangkul Mila untuk kembali ke kamar.

"Boleh gak kalau aku mau berenang sekarang" pinta Mila dengan manja.

"Nanti ya... sekarang waktunya tiduran dulu, kita istirahat" ucap Kevin.

"Pengen berenang" ucap Mila lagi dengan manja.

"Nanti" ucap Kevin.

#Jakarta

Aldo tengah berkumpul dengan beberapa sahabatnya, ia juga mengajak Zia sahabat Mila, perempuan yang akhir-akhir ini tengah dekat dengannya.

"Ngapain lo ngajak nih cewek" omel Vita seraya mendelik pada Zia.

"Memangnya kenapa ya mba? ada masalah saya ikut ngumpul disini?" ucap Zia, ia balas mendelik pada Vita.

"Masalah banget, karena lo bukan bagian dari kami, lo bukan siapa-siapa kami" ucap Vita.

"Dia cewek gue, jadi bebas saja kalau Zia ikut kumpul bersama kita" ucap Aldo seraya merangkul Zia.

"Yang kaya gini tipe lo Do?" ledek Marissa seraya menatap penampilan Zia dari ujung rambut hingga ujung kakinya.

"Ada yang salah dengan penampilan saya mba'e" ucap Zia meledek, ia memutar tubuhnya memperlihatkan apa yang kini tengah dikenakannya atasan kaos dan celana jins dengan merk ternama serta tas slempangnya yang harganya berkisar belasan juta.

"Jaga ya bacot lo, gue bukan mba lo" omel Marissa dengan kesal.

"Sudah cukup, kalau kalian gak suka dengan keberadaan Zia disini, kalian bisa pergi" ucap Nicko.

"Apaan sih lo, kok jadi kami yang harus pergi" omel Vita.

"Dia yang harusnya pergi bukan kami" ucap Vita.

"Sebenarnya ada masalah apa sih kalian sama gue? sampai segitunya gak suka sama cewek gue. Waktu Nicko mengajak Nisa dan Dody mengajak Devi kalian gak pernah mempermasalahkannya. Apa karena Zia adalah sahabatnya Mila sehingga kalian bersikap begitu buruk padanya? hei bangun kalian... Kevin sudah dimiliki orang lain, dia sudah dimiliki Mila, jadi saran gue lebih baik kalian cari mangsa baru. Ayo sayang kita pergi, bro gue duluan" ucap Aldo.

RETAK

"Ya hati-hati" ucap Dody.

Marissa dan Vita menatap kesal kepergian Aldo bersama Zia, sementara itu Dody dan Nicko tertawa puas melihat kekesalan diwajah dua sahabat perempuannya itu.

"Gue setuju sih dengan apa yang dikatakan Aldo, sadar kalian... Kevin sudah menikah, dia sudah menemukan kebahagiaannya, jadi move on-lah" ucap Nicko.

"Dan kalau pun Kevin belum menikah, gak mungkin juga dia memilih salah satu diantara kalian, karena apa? karena kalian bukan tipenya, tipenya Kevin itu yang seperti Mila, yang cantik, feminim, yang tentunya bisa menjaga kehormatannya, dan tidak menjalin hubungan dengan sembarang pria" ucap Dody.

"Menyebalkan kalian" omel Vita.

"Cabut yuk Vit, gerah gue dengar ceramah mereka" ucap Marissa.

Kedua perempuan itu pun memilih pergi, dan menuju tempat hiburan malam.



Bab 13

Cahaya matahari pagi memasuki jendela kamar Kevin dan Mila. Mila membuka matanya menatap pria tampan yang terlelap lelah disampingnya, pria yang tadi malam membuatnya berteriak penuh kenikmatan.

Mila tersenyum dengan pipinya yang memerah, wajahnya memanas ketika mengingat kegitan panasnya kemaren malam.

"Selamat pagi" suara serank nan seksi dari seorang lelaki menyapa indra pendengarannya.

"Selamat pagi" sahut Mila, ia merasa tak mampu menatap wajah suaminya, wajah yang tadi malam sempat tenggelam diantara dua pahanya.

"Kenapa? ada salah? kenapa wajahmu memerah seperti itu sayang?" Kevin memalingkan wajah Mila agar menghadapnya, dan kembali wajah Mila bersemu merah.

Perempuan cantik itu menatap pahatan wajah suaminya yang begitu sempurna, lalu tatapannya jatuh pada bibir pria itu. Bibir yang tadi malam mengecupi seluruh bagian tubuhnya, tanpa terlewatkan sedikit pun.

"Ah aku tau... kamu pasti sedang mengingat apa yang sudah terjadi tadi malam" Kevin meraih istrinya, membawa kepelukannya.

RETAK

"Apa kamu juga mengingatnya?" tanya Mila dengan malu.

"Kenapa kamu jadi terlihat malu-malu seperti ini? bukankah kita sudah sering melakukannya?" ucap Kevin.

"Ya... tapi tadi malam begitu berbeda, kita melakukannya ditempat lain, bukan dikamar kita. Dan... tadi malam kita lebih intens dari biasanya" ucap Mila dengan wajah memerahnya, malu.

"Kamu senang?" tanya Kevin, ia mengusap bagian tubuh Mila secara perlahan.

"Siapa yang gak senang mendapat perlakuan seperti itu dari suami" ucap Mila yang kembali merona.

"Aku pun senang" ucap Kevin, dan perlahan usapan pria tampan itu sampai pada bagian dada Mila lalu meremasnya pelan.

"Sayang..." ucap Mila.

"Baiklah aku mengerti, kamu masih terlalu cape untuk melayani kemesumanku. Sekarang waktunya mandi nyonya Kevin" ucap Kevin. Ia pun menggendong Mila dan mandi bersama. Hanya benar-benar mandi.

Keduanya sarapan di sebuah resto yang tak jauh dari villanya lalu berkeliling menikmati keindahan Maldives. Dan sorenya Mila memilih berenang di villa, tentunya ditemani sang suami.

Mila berenang mengitari kolam, ia terlihat begitu menikmati dan sangat rileks berada dalam air. Sementara itu Kevin terlihat sibuk dengan kamera ditangannya, mengambil gambar seksi istrinya yang hanya mengenakan bikini.

"Sayang ayo turun, ngapain sih kamu dari tadi foto-foto terus" ucap Mila.

"Ntar gak di fotoin kamunya ngambek" ucap Kevin.

"Iya tapi cukup beberapa aja, gak usah banyak-banyak" ucap Mila.

"Nanti kamu bisa pilih foto mana yang mau di posting" ucap Kevin, ia meletakkan kameranya diatas meja kecil. Lalu kemudian ikut bergabung bersama Mila ke dalam kolam.

"Memangnya kamu ngasih izin aku posting foto dengan pakaian seperti ini?" tanya Mila.

"Kamu ngasih aku kenikmatan seribu kali pun aku gak bakal kasih izin, aku gak rela mereka melihat kesempurnaan yang kamu miliki. Cuma aku... cuma aku yang berhak melihatnya" ucap Kevin, ia mendekati Mila dan memeluknya dari belakang kemudian mengecup lehernya.

"Ck... udah deh yank... ini kolam buat berenang, bukan buat mesum" ucap Mila seraya melepaskan dekapan suaminya.

"Kamu sih gemesin banget, aku jadi pengen setiap dekat kamu" ucap Kevin dengan seringai dan wajah penuh gairahnya.

RETAK

"Dih... kamunya aja yang terlalu mesum, pikirannya cuma itu aja" omel Mila pada suaminya.

"Emang gak boleh mikir begituan sama istri sendiri" ucap Kevin, ia mulai berenang mengitari kolam.

"Ya boleh sih, sah-sah aja. Cuma yang aku gak habis pikir kamu kalau dekat aku pasti maunya ke arah situ terus" ucap Mila yang juga kembali berenang.

"Masih untung yang aku khayalkan itu kamu. Coba kalau perempuan lain" dan ucapan Kevin tersebut membuat Mila menghentikan gerakan berenangnya, ia menatap tajam suaminya lalu menghampiri pria tampan itu.

"Berani kamu memikirkan hal seperti itu dengan perempuan lain? aku potong nih 'adik kecil' kebanggaanmu ini" geram Mila seraya meremas milik suaminya.

"Sayang... sakit..." Kevin meringis menahan nyeri.

"Makanya jangan macam-macam sama aku, mau jatah malammu aku potong" ucap Mila dengan tatapan tajamnya.

"Huh mengerikan kamu sayang... dan melihatmu seperti ini aku semakin ingin menikmatimu" goda Kevin, ia menarik pinggang istrinya dan menguncinya lalu mendaratkan bibirnya diatas bibir Mila.

Keahlian mencium Kevin memang harus di akui sangatlah hebat, Mila yang awalnya menolak kini malah mengikuti arus permainan suaminya. Ia membalas pagutan

mesra suami tampannya itu. Bibir Kevin menurun, mengecupi leher dan pundak Mila, menurunkan tali bikininnya. Sementara tangan pria itu kini menjamah bagian tubuh istrinya, meremas bagian dadanya.

"Uhhh..." desah Mila saat ia merasakan usapan pada bagian bawah perutnya.

"Kita ke kamar" bisik Kevin, ia membawa Mila naik menuju kamarnya.

Mila dan Kevin tengah berkemas, mempersiapkan kepulangannya. 2 minggu berada di Maldives keduanya habiskan dengan mengunjungi beberapa lokasi wisata dan tentunya dengan lebih banyak kegiatan ranjang yang sangat melelahkan.

"Makasih ya liburannya..." ucap Mila dengan manja.

"Kembali kasih cintaku" ucap Kevin, ia memeluk Mila dari belakang.

"Bolehlah nanti liburan lagi" ucap Mila.

"Tentu... tapi nabung dulu... dan cari waktu yang pas" ucap Kevin.

"Hm" angguk Mila.

"Dan semoga usaha kita selama ini cepat jadi ya" ucap Kevin seraya mengusap lembut perut istrinya.

"Amin... semoga ya" ucap Mila tersenyum.

RETAK

"Yuk bobo, sudah malam" ucap Kevin.

"Yakin mau langsung bobo? gak mau ngapa-ngapain dulu gitu?" goda Mila.

"Jangan memancingku, kamu tau betul bagaimana kalau aku sudah mau" ucap Kevin.

"Sentuh aku" bisik Mila dengan wajah memerahnya.

"Kamu gak cape?" tanya Kevin seraya mengusap pipi chubby Mila.

"Aku ingin sentuhanmu malam ini" bisik Kevin lagi.

Dan tanpa menunggu waktu lagi Kevin menelanjangi tubuhnya juga Mila untuk kemudian menyatu.

Vita tengah membuka aplikasi instagramnya, dan tiba-tiba saja ia mencibir saat melihat beberapa foto Mila yang sudah diposting Kevin, tentunya dengan caption romantisnya. Dan ia semakin mencibir saat membuka instastory-nya. Sebuah video boomerang saat Kevin mengecup bibir Mila.

"Menjijikan" gumam Vita.

"Lihat saja... kebahagiaan kalian gue jamin gak akan berlangsung lama. Ya... Kevin memang sahabat gue, gue senag melihat dia bahagia... tapi gue lebih bahagia lagi kalau kebahagiaannya berasal dari gue" ucap Vitta.



Sabila Septiani

Bab 14

Pesawat jet pribadinya baru saja mendarat di landasan pacu. Saat pintu pesawat sudah dibuka Mila keluar bersama Kevin, dan tiba-tiba saja perempuan cantik itu merasakan pusing dan mual.

"Huekkk..." Mila menutup mulutnya ketika merasakan mual.

"Kenapa sayang?" tanya Kevin.

"Gak tau... tumben banget mual dan pusing" ucap Mila.

"Mungkin kamu hanya kurang istirahat" ucap Kevin.

"Ya mungkin... eh... eh..." Mila berteriak begitu tubuhnya terasa melayang karena di bopong suaminya. Kevin menggendongnya menuju mobil yang sudah menunggu kedatangan mereka.

Perjalanan menuju kediamannya, yang juga kediaman orang tua Kevin. Kevin memeluk istrinya yang terlihat memejamkan mata.

"Pusing banget?" tanya Kevin.

"Hm" Mila hanya bergumam sembari menyembunyikan wajah di dada suaminya.

"Kita ke rumah sakit ya, kita periksa" ucap Kevin yang terlihat sangat khawatir.

"Gak usah, aku gapapa kok, aku mau cepat sampai rumah, pengen tiduran" ucap Mila.

"Yakin gak mau ke rumah sakit?" tanya Kevin.

"Iya yank... pulang aja" ucap Mila.

"Cepat sedikit pak" ucap Kevin pada supirnya.

Tiba di rumah keduanya disambut Clara, mama Kevin. Perempuan yang masih terlihat cantik di usianya yang tidak muda lagi itu tersenyum melihat kepulangan anak-anaknya.

"Loh Mila kenapa nak?" tanya Clara.

"Gapapa mah, cuma mual aja naik pesawat" ucap Mila.

"Oh... ya sudah yuk istirahat ke kamar" ucap Clara.

"Iya mah" ucap Mila.

Memasuki kamarnya Mila mencium aroma pewangi ruangan yang sangat mengganggu indra penciumannya, ia kembali merasakan Mual yang lebih parah, dan tak lama berlari ke kamar mandi memuntahkan isi perutnya.

Baru saja memasuki kamar dengan sebuah koper besar Kevin mendengar suara muntahan istrinya dari arah kamar mandi, bergegas pria tampan itu menghampirinya.

"Sayang... kenapa?" tanya Kevin.

"Mual banget" ucap Mila dengan mata berkaca-kaca dan tiba-tiba saja ia menangis.

RETAK

"Ih kok... kok cengeng?" Kevin tertawa lalu menghampiri Mila dan memeluknya.

"Pusing sama mual" isak Mila.

"Aku panggil dokter ya, biar diperiksa" ucap Kevin sambil mengusap punggung Mila.

"Gak usah, aku gapapa" ucap Mila.

"Ya sudah kalau begitu tiduran yuk, biar aku peluk" ucap Kevin.

"Pewangi ruangnya dibuang dulu, enek banget baunya yank... bikin tambah mual" ucap Mila.

"Masa? kok aneh sih kamu, bukannya itu pewangi favorite kamu?" ucap Kevin.

"Gak tau, tiba-tiba mual aja mencium baunya. Buang yank... terus buka tuh jendela sama pintu balkon, biar keluar baunya" ucap Mila.

"Iya-iya" ucap Kevin.

Setelah melakukan permintaan istrinya, membuang pewangi ruangan dan membuka semua jendela serta pintu balkon kini keduanya sudah berbaring berpelukan diatas ranjang.

"Tidurlah... aku akan memelukmu" bisik Kevin.

"Hm" angguk Mila dan tak lama perempuan cantik itu sudah terlelap memasuki alam mimpinya.

Sabila Septiani

Kevin menuruni anak tangga menuju dapur.

"Mana nih oleh-olehnya yang baru pulang dari Maldives" ucap Devi kakak perempuan Kevin yang datang berkunjung bersama suaminya.

"Ada... belum bongkar koper kak" ucap Kevin.

"Mila mana?" tanya Devin.

"Tidur, gak enak badan sepertinya" ucap Kevin.

"Lo bikin cape terus ya selama di Maldives?" goda Bayu suami Devi.

"Ya begitulah" tawa Kevin yang baru mendaratkan pantatnya di sofa.

"Gimana Maldives?" tanya Devi lagi.

"Hawanya sih dingin kak, tapi kok kamar vila gue panas ya?" canda Kevin yang membuat Bayu tertawa nyaring.

"Setan lo" omel Devi kesal.

"Kenapa sih kemaren gak sekalian ikut aja ke Maldives, kan seru bisa honeymoon bareng" ucap Kevin.

"Lain kali... lo tau sendiri kerjaan mas Bayu seperti apa" ucap Devi dengan memandang kesal suaminya.

"Ya honeymoon yang ke seribu kali kita ya yank" ucap Bayu pada istrinya.

"Lain kali harus ya kita liburan bareng" ucap Kevin.

"Oke harus meluangkan waktu, biar seru" ucap Devi.

RETAK

"Sekarang project kita... balap-balapan mas, siapa diantara Mila dan kak Devi yang hamil duluan. Lo atau gue yang paling tokcer" tawa Kevin.

"Sialan lo" omel Devi.

"Penyemangat buat kalian juga kak. Kan sudah 8 tahun married tapi belum punya dede" ucap Kevin.

"Oke... kita taruhan... hadiahnya mobil sport keluaran terbaru" tantang Bayu.

"Siapa takut mas" ucap Kevin menantang.

"Kamu gila?" Devi menatap suaminya dengan kesal.

"Makanya kita rajin-rajin bikin, biar dapat mobil" ucap Bayu.

"Kalian para pria memang menyebalkan" omel Devi.

Kevin terlebih dulu meminta izin istrinya untuk berkumpul bersama beberapa sahabatnya, dan tentunya dengan catatan hanya sahabat pria saja.

"Wiihhh... yang baru pulang honeymoon" ucap Aldo.

"Gimana? seru gak?" tanya Dody.

"Ya serulah... kebanyakan sih gue sama Mila dikamar doang. Enjot-enjotan" canda Kevin yang menimbulkan gelak tawa.

"Anjrit lo Vin, anak orang jangan lo bikin cape mulu" ucap Nicko.

Sabila Septiani

"Sudah halal ini" tawa Kevin.

"Tinggal tunggu hasilnya kita, nunggu ponakan" ucap Aldo.

"Lo sendiri sama Zia gimana?" tanya Kevin.

"Kemajuan banget tau gak Vin. Nih si bangsat... kemaren mengadakan pertemuan keluarga sama keluarganya Zia. Main cepat rumahnya nih anak" ucap Nicko.

"Beneran? sumpah demi apa Do?" tanya Kevin tak percaya.

"Gue juga mau kaya lo dan Mila Vin, kalau sudah sah udah gak khawatir lagi... bebas mau dibawa kemana aja" ucap Aldo.

"Setan banget sih... lo mau ngelangkahin gue? gue yang pacaran mau 5 tahun aja belum ada rencana mau married" ucap Dody.

"Makanya disegerakan" ucap Aldo.

"Jadi kapan nih rencananya?" tanya Kevin.

"Bulan depan mau lamaran" ucap Aldo.

"Wahhh... congrats bro, gue ikut senang. Mila pasti senang juga kalau tau sahabatnya bakal di lamar" ucap Kevin.

"Thanks ya, makasih banget buat lo dan Mila yang sudah mengenalkan gue sama Zia" ucap Aldo.

"Ya sama-sama" angguk Kevin.

"Eh 2 curut mana nih?" tanya Nicko.

RETAK

"Sengaja... mereka gak gue ajak ngumpul, bikin ribet aja" ucap Kevin.

"Ya gue setuju sih. Tuh anak 2 emang makin gila, kerjanya godain suami orang aja" ucap Dody tertawa.



Bab 15

Mila menajamkan penglihatannya, apa benar 2 garis merah itu yang terlihat di testpack miliknya. Dan saat ia yakin melihat 2 garis merah itu disana seketika matanya berkaca-kaca.

"Ya Tuhan... terimakasih... terimakasih telah memberi titipan padaku dan suamiku" ucap batin Mila seraya mengusap perutnya yang masih rata.

Kevin menatap Mila yang baru keluar dari kamar mandi dan terlihat perempuan cantik itu tengah mengusap air matanya.

"Kenapa sayang?" tanya Kevin, ia masih duduk diranjangnya dan bertelanjang dada.

"Gapapa" ucap Mila, ia menyunggingkan senyum termanisnya pada Kevin lalu menghampiri suaminya itu.

"Gapapa kok nangis? ada sesuatu yang kamu sembunyikan sayang?" selidik Kevin.

"Semoga kamu suka" tanpa pikir panjang Mila memperlihatkan hasil testpack-nya.

"Kamu test kehamilan? gapapa sayang..."

"Ya Tuhan... ini? ini apa artinya sayang?" tanya Kevin yang membuat Mila kesal.

"Kamu gak tau artinya?" tanya Mila.

"Aku mana ngerti soal beginian" ucap Kevin.

RETAK

"Cari tau sendiri" ucap Mila dengan kesal, ia meninggalkan suaminya dan menuju dapur.

"Huhh... ambekan banget sih bini gue. Tapi gue penasaran ini artinya apa?" gumam Kevin seraya menatap testpack yang tadi diberikan istrinya.

Kevin mengambil iphonenya dan di pagi buta ini ia mengganggu sang kakak hanya untuk menanyakan arti sebuah testpack.

"Apa sih pagi-pagi telpon? emang ada yang penting?" tanya Devi.

"Mau tanya gue kak... Mila barusan kasih lihat tespack, kalau garis merah 2 itu artinya apa?" tanya Kevin.

"Sumpah demi apa Mila kasih lo testpack bergaris merah 2?"

"Iya kak... gue tanya itu apa artinya?"

"Istri lo hamil bego"

"Hamil? Mila hamil? ah masih kak? kok bisa?" ucap Kevin dengan bodohnya.

"Lo bodoh atau tolol sih Vin, ya bisalah..."

"Mobil baru nih" teriak Kevin.

"Iri banget gue Vin, baru sekali pergi honeymoon sudah hamil aja si Mila. Gue sudah honeymoon ratusan kali mungkin, gak jadi-jadi"

Sabila Septiani

"Ntar gue ajarin mas Bayu cara ngadonnya" tawa Kevin yang kemudian menutup telponnya.

Dengan rasa bahagia yang membuncih Kevin bergegas menyusul istrinya ke dapur. Ia memeluk Mila dari belakang dengan erat dan gemas.

"Lepas ih, aku masih kesal sama kamu" ucap Mila ketus.

"Terimakasih... terimakasih untuk hadiah terindah pagi ini" bisik Kevin seraya mengusap perut Mila.

"Kamu sudah tau artinya?" tanya Mila.

"Hm... terimakasih sayangku" bisik Kevin lagi.

"Kevin apa yang kamu lakukan, jangan ganggu istrimu" omel Clara, mama Kevin yang baru masuk dapur.

"Kevin lagi bahagia mah" ucap Kevin.

"Sana keluar ini area perempuan" omel Clara lagi.

"Ayo sayang... mulai sekarang kamu dilarang bergulat ditempat ini, biar bibi saja" ucap Kevin.

"Ih apaan sih, emang kenapa? emang aku membawa virus ditempat ini?" omel Mila.

"Memang kenapa sih?" tanya Clara bingung.

"Nih... biar mama tau, selamat ya mah... bakalan jadi oma" Kevin memperlihatkan testpack tersebut pada sang mama.

"Mila kamu hamil sayang?" tanya Clara dengan binar bahagianya.

RETAK

"Belum pasti sih mah, belum periksa" ucap Mila.

"Ayo sana kalian siap-siap, mandi lalu sarapan, cepat periksa, mama sudah tidak sabar ingin tau" ucap Clara.

"Ih... kok jadi mama sih yang gak sabaran" tawa Kevin.

"Mama terlalu senang Vin" ucap Clara.

Devi bersama sang suami datang ke kediaman sang mama untuk memastikan kabar kehamilan Mila.

"Hai..." sapa Devi dengan riang.

"Eh kak... ayo sarapan dulu" ucap Mila.

"Sudah gue. Eh Mil... beneran lo hamil?" tanya Devi.

"Baru test doang kak, dan hasilnya dapat 2 garis merah. Nanti mau cek ke dokter untuk memastikannya" ucap Mila.

"Wahh... selamat ya Mil, gak nyangka secepat ini" ucap Bayu.

"Siapin mobil baru buat gue mas" ucap Kevin seraya menepuk pundak kakak iparnya.

"Mobil baru?" tanya Mila bingung.

"Jadi gini Mil... kemaren 2 cecunguk ini taruhan, siapa diantara kita yang duluan hamil. Dan taruhannya itu mobil" ucap Devi kesal.

"Dasar..." Mila menggelengkan kepalanya.

"Kalian kalau taruhan gak ada otaknya, yang kaya gitu dijadikan bahan taruhan" omel Clara.

"Tadi papa dengar ada yang hamil? siapa? Mila, Devi atau mama?" tanya Alfonso, papa Kevin yang baru keluar kamar.

"Ih si papa apaan sih. Tuh mantu papa yang hamil" ucap Clara.

"Bayu?" canda Alfonso.

"Pah gak lucu tau" omel Devi.

"Maaf-maaf bercanda papa, selamat ya nak, secepatnya periksakan dirimu. Dan bagaimana kalau nanti malam kita menyambut kabar baik ini dengan makan malam bersama orang tuamu Mil? untuk menyambut keturunan keluarga Domanix" ucap Alfonso.

"Terserah saja pah" ucap Mila.

Mila tersenyum mendengar penjelasan dokter, ia merasa bahagia luar biasa setelah dokter memastikan dirinya benar-benar berbadan dua.

"Usianya baru tiga minggu, dijaga ya bu. Ini saya berikan vitamin, nanti bisa ditebus di apotik depan" ucap dokter Risa.

"Oh iya dok" ucap Mila.

"Oh iya dok mau tanya" ucap Kevin.

"Iya pak?" ucap dokter Risa.

"Istri saya ini kan hamil muda, kalau tiba-tiba saya pengen berbahaya gak dok?" tanya Kevin dengan tidak tau malunya.

"Yank apaan sih? malu tau" omel Mila berbisik.

RETAK

"Apa salahnya sih aku tanya, biar tau" ucap Kevin.

"Gapapa bu, beberapa suami istri yang saya temui memang sering menanyakan hal tersebut. Jadi gini pak sex di awal kehamilan boleh saja selama tidak ada masalah. Jadi sah-sah saja kalau ingin berhubungan. Bahkan sebagian perempuan merasa lebih seksi dan lebih bergairah untuk berhubungan disaat hamil" jelas dokter Risa.

"Jadi boleh dok?" tanya Kevin.

"Ya boleh selama tidak ada keluhan dari istri bapak" ucap dokter Risa.

"Baiklah saya mengerti dok" ucap Kevin tersenyum.

Berbeda halnya dengan Kevin yang tersenyum sumringah, Mila merasa sangat malu mendengar pertanyaan suaminya itu. Dan sejak mendengar pertanyaan itu terlontar dari bibir suaminya Mila hanya menunduk malu.



Bab 16

Kedua orang tua Mila, Surya dan Masayu menyambut dengan suka cita saat mendengar berita kehamilan putri mereka.

"Ah senangnya bakalan ada anak kecil di keluarga kita ini" ucap Masayu.

"Iya, akhirnya bakalan ada suara tangis anak kecil ditengah keluarga kita" ucap Clara, saat mereka makan malam bersama disebuah restoran mewah.

"Selamat ya Mil, semoga giliran gue gak lama lagi" ucap Devi sambil mengusap perut Mila yang masih rata.

"Amin kak" ucap Mila.

"Oh ya lo gak ada ngidam Mil? misalnya pengen apa gitu?" tanya Devi.

"Mungkin belum kak, cuma tiap pagi mual sama pusing, itu doang sih" ucap Mila.

"Nanti kalau Mila ngidam pengen sesuatu bilang aja sama mama ya sayang" ucap Clara.

"Iya mah" angguk Mila.

Masayu tersenyum bahagia menatap putrinya yang diperlakukan begitu baik ditengah keluarga suaminya.

RETAK

Seperti biasanya pagi ini Mila bangun dengan rasa mual yang menderanya, ia bergegas menuju kamar mandi dan memuntahkan isi perutnya disana, dan Kevin pun bergegas menyusulnya.

"Masih mual?" Kevin mengusap tengkuknya pelan.

"Lemes" gumam Mila.

Kevin membopong istrinya kembali ke kamar dan membaringkannya di ranjang.

"Aku buatkan teh hangat sebentar ya" ucap Kevin lalu mengecup kening Mila.

Tak lama Kevin sudah kembali dengan secangkir teh hangat ditangannya.

"Minum obat mualnya ya" ucap Kevin.

"Hm" angguk Mila.

"Masih mual nak?" tanya Clara yang memasuki kamar anaknya.

"Iya mah... tiap pagi memang begini nih" sahut Kevin.

"Tiduran saja Mil" ucap Clara.

"Rasanya pengen makan yang asam-asam mah" ucap Mila.

"Mangga muda mau? mama sudah siapkan buat kamu" ucap Clara.

"Mau mah" sahut Mila cepat dan rasanya ia sudah tidak sabar lagi ingin mencicipi mangga muda itu tersebut.

Sabila Septiani

"Gak ada... jangan mah, nanti sakit perut dia. Apaan sih pagi-pagi makan mangga muda" omel Kevin.

"Apaan sih kamu, ini maunya anak kamu" ucap Mila.

"Anak jangan dijadikan alasan. Aku gak mau kamu sakit perut dan membahayakan anakku karena makan mangga di pagi buta" omel Kevin.

"Sudah-sudah jangan berdebat. Gapapa Vin... makan mangga muda untuk ibu hamil wajar kok, sebentar ya sayang mama ambilkan" ucap Clara.

Mila menatap suaminya dan ia tersenyum penuh kemenangan.

Kevin menatap ngilu melihat istrinya menikmati mangga muda di pagi hari.

"Kamu mau? cobain deh yank, enak banget" ucap Mila.

"Gak gak gak... kamu aja yang makan" ucap Kevin bergidik.

"Ini enak loh" ucap Mila.

"Kamu gak sakit perut makan mangga sepagi ini?" ucap Kevin kesal.

"Enggak" sahut Mila enteng.

"Itu obat paling manjur untuk perempuan ngidam Vin" ucap Clara, mama Kevin.

"Obat apaan... yang ada bikin Mila sakit perut nanti mah" omel Kevin yang sebenarnya khawatir.

RETAK

"Kamu siap-siap sana ke kantor" ucap Mila.

"Hm" Kevin hanya bergumam lalu beranjak menuju kamar mandi.

Baru saja Kevin memposting foto dirinya dan Mila dengan sebuah testpack ditangannya, beberapa komentar ucapan selamat pun bermunculan masuk ke akun instagramnya, namun tidak dengan Vita dan Marissa yang begitu kaget dengan kabar bahagia tersebut.

"Dia hamil Vit" gumam Marissa.

"Gak nyangka gue bakalan secepat ini, rencana belum jalan eh tuh si kutu kupret sudah bunting aja" gumam Vita.

"Gimana bisa sih dia hamil, baru juga kawin sudah bunting. Harusnya yang mengandung anak Kevin itu gue bukan cewek lain" ucap Marissa kesal.

"Harusnya gue bukan Mila apalagi lo" ucap Vita menatap tajam Marissa.

"Dihh... mana mungkin Kevin mau sama lo, cewek tomboy yang sama lipstik aja gak kenal" ledek Marissa.

"Jaga tuh mulut" ucap Vita kesal.

"Dari dulu Kevin itu dekatnya sama gue, kemana-mana sama gue sampai akhirnya Mila datang dan mengambil dia dari samping gue" ucap Marissa.

Sabila Septiani

"Iya gue tau itu... tapi sayang status lo sama aja tuh kaya gue, cuma sa...ha...bat... gak lebih dari itu" ledek Vita.

"Sialan lo. Gue buktikan nanti Kevin akan balik sama gue... gak akan lama lagi, lo lihat nanti... dan status gue bukan lagi sahabatnya, tapi istrinya" geram Marissa.

"Gue tunggu pembuktian lo" tantang Vita.

Kevin baru saja pulang dari kantornya, ia membawa beberapa plastik belanjaan yang tadi sempat dibelinya di minimarket.

"Nih mah..." Kevin menyerahkan beberapa kantong plastik tersebut pada mamanya.

"Apa ini? kamu belanja? tumben banget" ucap Clara.

"Beli susu Mila sama beberapa buah" ucap Kevin.

"Oh" angguk Clara.

"Ya sudah Kevin ke atas dulu mah" ucap Kevin.

"Hm"

Mila tersenyum melihat suaminya yang sudah pulang.

"Kangen" ucap Mila dengan manja, ia memeluk Kevin dari belakang.

"Masa sih? biasanya aku di cuekin, kok tumben manja gini" selidik Kevin.

"Gak tau... tiba-tiba aja kangen" ucap Mila dengan loga manjanya yang membuat Kevin sangat gemas.

RETAK

"Aku juga kangen. Setip detik setiap menit setiap jam selalu kangen istri cantikku ini" ucap Kevin, ia memutar tubuhnya menghadap Mila, mengecup keningnya lalu memeluknya erat.

"Ah lebay... di kantor paling kamu lupa sama aku, pasti sibuk sama pekerjaan" ucap Mila.

"Ya tentu aku sibuk, tapi aku gak pernah lupa sama kamu dan si dede ini" ucap Kevin sambil mengusap perut Mila yang rata.

Dan entah siapa yang memulai keduanya sudah saling melumat dan memagut. Sambil mencium sang istri Kevin melepaskan jas, dasi, serta kemejanya. Kemudian ia membawa Mila menuju ranjang membaringkannya, Kevin menurunkan ciumannya ke area paling disukainya yaitu leher putih Mila.

Sore yang panas semakin panas dengan kegiatan ranjangnya, lenguhan dan desahan pun menggema disudut kamar itu saat keduanya sudah menyatu. Peluh keringat bercucuran ditubuh keduanya seiring olahraga panas yang mereka lakukan. Keduanya mengerang panjang saat mendapatkan puncak kenikmatannya, dan Kevin memeluk istrinya dengan erat.

"Terimakasih untuk sore yang indah ini" bisik Kevin seraya mengusap punggung telanjang Mila.

"Hm" angguk Mila tersenyum.

Sabila Septiani

"Sayang... kalau malam ini aku minta makan diluar boleh gak? dedenya mau jalan-jalan, bete dirumah terus" ucap Mila dengan manja, saat mengetahui istrinya positif hamil maka Kevin sudah membatasi segala macam kegiatan istrinya diluar rumah, dan alhasil sekarang toko roti Mila diserahkan pada sepupunya.

"Ya tentu boleh... mau apa makanan Jepang seperti biasanya?" tanya Kevin.

"Hm... pengen itu dari kemaren" ucap Mila dengan manja.

"Astaga... kenapa gak bilang sih" ucap Kevin.

"Aku tau kamu sibuk banget, aku takut merepotkan kamu yank. Aku gak mau kamu kecapean hanya karena meladeni ngidamku ini" ucap Mila.

"Apaan sih sayang, aku sama sekali gak merasa direpotkan. Justru aku senang karena kamu bergantung sama aku, aku suami kamu ingat itu. Yuk mandi siap-siap jalan sama bumil cantik" ucap Kevin



Bab 17

Kevin tersenyum melihat istrinya yang sangat lahap dalam menikmati makanannya malam ini, sesuai permintaan Mila, Kevin menemaninya makan di sebuah restoran Jepang, dan beberapa menu tersaji dihadapan mereka.

"Kamu kok diam aja? makan yank" ucap Mila.

"Melihatmu makan dengan lahap seperti ini rasanya aku sudah sangat kenyang" ucap Kevin.

"Benarkah? kalau begitu aku habiskan ya" canda Mila.

"Ya kalau kamu sanggup" tawa Kevin, ia menggemas Mila yang duduk disampingnya lalu mengecup pelipisnya dengan penuh cinta.

Ditengah acara makan malamnya Kevin tak sengaja menangkap sosok perempuan yang sangat dikenalnya, yakni sahabat perempuannya, Vita yang tengah makan bersama seorang pria paruh baya, dan Kevin mengulum senyumnya begitu melihat penampilan terbaru sahabatnya itu, ia terlihat lebih feminim meski tampak aneh dalam pandangannya.

"Kamu kok tertawa sendiri?" tanya Mila heran.

"Itu..." Kevin menunjuk Vita dengan dagunya.

"Oh..." Mila ikut menahan tawanya saat melihat Vita yang nampak aneh dengan pakaian perempuan.

"Kamu kenapa ikutan tertawa?" tanya Kevin.

"Sahabat kamu lucu, mirip ondel-ondel" tawa Mila.

"Huss... kamu lagi hamil gak baik ngatain orang sayang" tegur Kevin.

"Habisnya teman kamu lucu banget. Ngomong-ngomong itu kayaknya aku kenal deh bapak-bapak yang sama Vita" ucap Mila seraya menikmati makanannya.

"Kenal dimana? salah orang kali kamu" ucap Kevin.

"Itu om Hadi, om Hadinata teman lama papa, beliau datang di pernikahan kita waktu itu. Ya memang sih om Hadi ini suka gonta ganti pacar" ucap Mila.

"Begitukah?" tanya Kevin.

"Hm" angguk Mila.

"Dan aku gak heran sih kalau sahabatmu itu mau berkencan dengan om Hadi, secara om Hadi kaya dan gak pelit, pastinya beliau sangat royal pada setiap perempuan yang sedang dekat dengannya" ucap Mila, ia tersenyum penuh arti.

"Ya aku tau maksudmu sayang, Vita sahabatku itu memang seorang yang matre" ucap Kevin.

Disudut sana, pak Hadi dan Vita yang tengah berkencan pun melihat kebersamaan Kevin dan Mila.

"Mila?" gumam pak Hadi.

"Mas mengenal perempuan itu?" tanya Vita.

RETAK

"Ya... dia putri teman lamaku, beruntung sekali pria yang mendapatkan putri seorang pengusaha besar sekelas Surya" ucap pak Hadi.

"Suaminya itu sahabatku mas" ucap Vita.

"Oh begitu... bagaimana kalau setelah makan kita sambangi mereka" ucap pak Hadi.

"Gak usahlah mas, buat apa" ucap Vita, ia merasa malu ketahuan tengah berkencan dengan pria paruh baya itu.

"Hanya sekedar menyapa mereka sayang" ucap pak Hadi.

"Gak usahlah mas" ucap Vita lagi.

"Aku hanya ingin menyapa Mila dan suaminya sebentar sayang" ucap pak Hadi.

"Terserahlah" ucap Vita kesal.

Usai makan pak Hadi benar-benar mengajak Vita menyambangi meja Mila dan Kevin.

"Mila..." sapa pak Hadi.

"Oh hai om, apa kabar? eh Vita..." Mila berdiri dan menjabat tangan teman lama papanya itu.

"Baik, kalian sudah saling mengenal bukan?" ucap pak Hadi.

"Dia sahabat saya om" ucap Kevin.

"Gue dengar lo hamil Mil" ucap Vita sinis.

"Ya... dan ini aku sedang melayani masa ngidamnya Mila" ucap Kevin tersenyum.

"Kalau begitu selamat ya nak" ucap pak Hadi.

"Ya terimakasih om. Oh ya apa om dan Vita sedang berkencan?" tanya Mila dan membuat Vita menundukkan wajahnya malu.

"Ya... kami sedang menikmati kebersamaan yang sedang berjalan satu minggu ini" ucap pak Hadi.

"Semoga awet ya om, jangan gonta-ganti terus. Saatnya om menikmati hidup bersama orang-orang terkasih, jangan main-main terus" ucap Mila.

"Sayang..." tegur Kevin.

"Gapapa nak Kevin, Mila memang benar... sudah saatnya om serius mencari pendamping dan mengajaknya menuju altar suci" ucap pak Hadi seraya merangkul Vita dengan erat, seolah Vita akan menjadi pelabuhan terakhirnya.

"Dih... siapa juga yang mau sama tua bangka ini" ucap batin Vita.

Mereka kemudian berpisah, Kevin dan Mila menuju rumahnya, sedang pak Hadi dan Vita menuju sebuah apartemen tempat tinggalnya bersama saat ini.

Jam makan siang Kevin keluar kantornya, ia makan siang disebuah restoran masakan Padang bersama beberapa sahabatnya, ada Vita, Marissa, Aldo, Doddy dan Nicko.

RETAK

Beberapa makanan sudah tersaji diatas meja, Kevin mulai mengambil makanannya.

"Sudah berapa lama lo berhubungan sama om Hadi?" tanya Kevin pada Vita.

"Baru seminggu ini, ngapain sih lo tanya-tanya? gak usah sok peduli deh" omel Vita.

"Lo punya pacar Vit?" tanya Doddy.

"Bawel lo" omel Vita.

"Selamat ya Vit, semoga langgeng sampai pernikahan" ledek Marissa.

"Bacot lo ya, mau gue kasih sambel" omel Vita dengan mata melotot tajam.

"Kenapa lo Vit? si Marissa kan berdoa yang baik buat lo" ucap Aldo.

"Sudah-sudah, ini waktunya makan" omel Kevin.

"Tau nih si Vita, orang bicara baik-baik juga" ucap Aldo.

"Lo serius sama om Hadi?" tanya Kevin.

"Serius sama tua bangka itu? astaga Vin... beliau aja yang terlalu pede. Ngapain gue nikah sama lelaki tua begitu" tawa Vita.

"Jadi pacarnya Vita udah tua?" tanya Marissa yang tak di gubris siapa pun.

"Lalu buat apa lo menjalin hubungan sama beliau? kalau buat main-main mending lo mundur dari sekarang Vit" ucap Kevin mengingatkan.

"Kenapa? beliau tambang emas gue, gak bakal gue melepasnya" ucap Vita.

"Jadi si om Hadi itu tajir? konglomerat ya?" tanya Marissa yang sangat penasaran, namun kembali tak ada yang merespon pertanyaannya.

"Dari informasi yang gue dengar dari Mila om Hadi itu bukan orang yang sembarangan, beliau memiliki banyak anak buah. Dan kalau sampai lo cuma main-main sama beliau sebaiknya mundur dari sekarang, itu sih saran gue" ucap Kevin mengingatkan sahabatnya.

"Gak usah sok perhatian Vin, urus aja tuh istri lo, bilangin jangan ngurus hidup orang" ucap Vita.

"Dia gak ngurusin lo, tapi ini gue benar-benar mengingatkan" ucap Kevin.

"Asal lo tau ya Vin, gue pernah pacaran sama om-om yang lebih tajir dari om Hadi, tapi gapapa tuh... aman-aman aja" ucap Vita.

"Ya sudahlah Vin, Vita sudah besar sudah bisa jaga diri, lihat tuh sudah kenal lipstick jua dia, lipstiknya merah. Mending lo perhatikab gue" goda Marissa.

"Dihhh..." Aldo bergidik menatap Marissa.

RETAK



Bab 18

Usia kandungan Mila kian bertambah dan tentu saja hal tersebut membuat bentuk tubuhnya juga berubah, dengan perutnya yang mulai membuncit Mila terlihat semakin seksi dan semakin cantik.

Mila dan Ichel tengah berada disebuah butik menemani Zia, sahabatnya yang tengah fitting pakaian pengantinnya.

"Gak nyangka banget gue kalau lo jadinya sama Aldo sahabatnya Kevin" ucap Mila.

"Lo aja gak nyangka apa lagi gue. Thanks ya Mil, karena lo dan Kevin sudah mengenalkan kami, gue bahagia banget dipertemukan dengan pria sebaik mas Aldo" ucap Zia.

"Semoga kebahagiaan selalu menyertai lo dan Aldo ya" ucap Mila dengan mata yang mulai berkaca-kaca.

"Amin, doa yang sama buat lo dan Kevin juga Mil. Jangan nangis dong... gue juga ikutan nangis nih" ucap Zia kesal.

"Iya nih kok jadi mewek gini sih" ucap Ichel yang juga menyusut air matanya.

"Kalian sahabat terbaik yang gue miliki, susah senang kita lewati sama-sama, terimakasih selalu berada disamping gue" ucap Zia.

RETAK

"Semoga kita terus bareng sampai tua ya... sampai punya anak cucu" ucap Mila.

"Amin" sahut Zia.

"Huhhh... enteng banget sih bicara anak cucu, gak nyadar? gue punya pasangan aja enggak, kalian malah ngomongin anak cucu" ucap Ichel kesal.

"Ntar ya gue cari buat lo, nanti gue kenalin sama kliennya Kevin yang tajir" canda Mila.

"Ah elah... gue gak perlu yang tajir Mil, yang penting baik perilaku dan hatinya, yang kaya Kevin ada gak?" canda Ichel.

"Oh oke ntar gue tanyakan ke Kevin" tawa Mila.

"Becanda gue" ucap Ichel.

"Beneran juga gapapa Chel, nanti kita carikan, ya kan Mil" ucap Zia.

"Hm" angguk Mila.

"Ada sih temannya Kevin... tapi masih di Belanda, menyelesaikan kuliah S3-nya. Eh bulan depan dia kayaknya pulang deh" ucap Mila tersenyum.

"Ah elo Mil, gak usah..." ucap Ichel.

"... Gak usah lama, gitu kan maksud lo" canda Zia.

"Eh ini jadi gak sih fittingnya? kok lo malah nimbrung ngoceh disini" ucap Ichel pada Zia.

"Nunggu mas Aldo" ucap Zia.

"Oh" angguk Mila dan Ichel bersamaan.

Sabila Septiani

Tak lama 2 buah mobil datang bersamaan, dari mobil itu keluar masing-masing pria tampan.

"Dih calon penganten" goda Kevin.

"Jemput Mila lo?" tanya Aldo.

"Hm angguk Kevin, habis ini makan siang bareng yuk" ucap Kevin.

"Lo yang traktir ya" canda Aldo.

"Beres" ucap Kevin seraya mengacungkan jempolnya.

Mila tersenyum melihat kedatangan suaminya, Kevin mengecup kening dan bibir istrinya, membuat iri yang melihat.

"Bisa gak sih gak usah semesra itu" omel Zia.

"Kenapa lo? sah-sah aja kan? gue melakukannya sama istri gue sendiri" ucap Kevin dengan nada mengejek pada Zia.

"Tau nih si Zia, Ichel aja gapapa tuh, ya kan Chel" ucap Mila.

"Iya gapapa" ucap Ichel.

"Kamu juga mau dicium seperti itu sayang? seperti yang Kevin lakukan pada Mila?" ucap Aldo.

"Ih gak ya... aku malah jijik kalau kamu bersikap seperti itu" ucap Zia seraya bergidik geli, pasalnya selama ini Aldo tidak romantis sama sekali.

"Makanya Do di romantisinlah Zia sekali-sekali, buat hatinya berbunga-bunga" ucap Kevin.

"Ih gak, gak usah" ucap Zia yang masih bergidik.

RETAK

Seorang pegawai butik datang dengan membawakan beberapa pakaian pengantin yang nanti akan dikenakan Zia dan Aldo. Keduanya memasuki ruang fitting untuk mencoba beberapa pakaian.

Dari butik kelimanya sepakat makan siang bersama, mereka menuju resto yang tak jauh dari butik itu.

Kevin memeluk pinggang istrinya begitu memasuki resto, melihat itu Aldo pun berusaha melakukan hal yang sama pada Zia, namun penolakanlah yang didapatnya.

"Apaan sih mas, gak usah ikut-ikut gayanya Kevin Mila deh, aku tuh geli kalau tiba-tiba kamu bersikap aneh seperti itu, bukan kebiasaan kita seromantis itu" ucap Zia yang kemudian mengundang tawa Kevin Mila dan Ichel.

"Kalau mau romantis gak usah ikutan gaya orang kali" tawa Kevin.

"Setan lo" omel Aldo.

Tiba di mejanya Kevin menarikkan kursi untuk istrinya duduk dan lagi-lagi Aldo ingin melakukan hal yang sama, namun ditahan oleh Zia.

"Aku bisa sendiri mas" ucap Zia.

"Lucu banget sih kalian" tawa Mila.

"Gue jadi penasaran malam pertama kalian nanti gimana ya?" tawa Kevin.

"Yank apaan sih" omel Mila.

"Kamu gak lihat betapa lucunya calon pengantin ini, mungkin malam pertamanya bakal berdebat terus kali ya" tawa Kevin.

"Kalau malam pertama lo gimana Vin?" ledek Aldo, ia mengetahui malam pertama sahabatnya yang rusak dengan sebuah pertengkaran.

Seorang pelayan datang membawakan buku menu, membuat pembicaraan mereka terhenti. Mila memilih beberapa menu makanan yang di inginkannya membuat semua yang disana menatapnya heran.

"Lo yakin pesan sebanyak itu Mil? gak salah? emang lo bisa menghabiskan semua itu?" tanya Ichel.

"Lo lupa dia sekarang berdua" ucap Kevin seraya mengusap perut Mila yang mulai membuncit.

"Jadi kalau orang hamil makannya banyak" ucap Zia.

"Gak juga, tergantung nafsu makannya juga. Tapi kalau Mila apa aja di embat" ucap Kevin membuat Mila meringis geli.

"Iya... gak tau nih, doyan makan banget gue selama hamil. Sebentar-sebentar lapar, suka nyemil juga" ucap Mila.

"Hati-hati lo, susah nanti nurunin berat badan" ucap Zia.

"Iya-iya gue tau" ucap Mila.

RETAK

Mila sudah berbaring diranjang mengistirahatkan tubuhnya dan Kevin pun menyusulnya dengan berbaring disampingnya sambil mengusap perutnya.

"Besok jadwal untuk check up kan?" ucap Kevin.

"Hm... semoga dedenya sehat terus ya yank" ucap Mila.

"Bukan cuma dedenya, maminya juga harus sehat" ucap Kevin lalu mengecup pipi Mila dengan gemas.

"Amin sayang" sahut Mila.

"Aku menginginkanmu, bolehkah?" bisik Kevin, ia mengusap perut Mila lalu turun ke bawah sana, dan mengusap pelan bagian bawah itu.

"Apa bisa aku menolakmu daddy?" tanya Mila seraya mengusap rahang tegas milik suaminya.

Keduanya mulai saling bercumbu untuk menuju ke kegiatan panasnya yang menggairahkan.



Bab 19

Mila dan Kevin tak berkedip saat melihat monitor USG, yang memperlihatkan dua janin yang tengah tinggal dirahimnya.

"Selamat ya pak bu... kembar" ucap dokter Risa.

"Kembar dok?" tanya Kevin tak percaya.

"Ya kembar, 2 orang calon bayi laki-laki dan perempuan" ucap dokter Risa lagi.

Kevin menatap Mila dan memeluknya erat, seolah mengucapkan ribuan terimakasih pada istrinya itu.

"Terimakasih, terimakasih sudah menjadikanku pria yang sempurna" bisik Kevin.

"Tanpamu aku juga gak akan pernah merasakan menjadi wanita yang sempurna sayang" sahut Mila, ia mengecup pipi suaminya dengan sayang, lalu menyusut air mata harunya.

Dokter kembali memberikan beberapa vitamin untuk Mila, setelah menebusnya di apotik keduanya segera beranjak pergi dari rumah sakit.

"Pantas akhir-akhir ini makannya banyak ternyata ada dua orang yang numpang makan sama kamu" tawa Kevin saat memasuki mobilnya.

"Hm gak nyangka ya" ucap Mila sambil mengusap perutnya.

RETAK

"Tokcer ya aku, sekali bikin langsung dua" tawa Kevin.

"Ih kamu omongannya" omel Mila.

"Bercanda sayang" tawa Kevin lalu mengusap pipi chubby Mila.

"Sayang... sahabat kamu si Andrew kapan pulang dari Belanda?" tanya Mila.

"Ngapain kamu tanya-tanya si Andrew?" tanya Kevin dengan tidak senang.

"Jangan cemburu..." ucap Mila.

"Jelaslah aku cemburu, istriku menanyakan pria lain" ucap Kevin kesal.

"Jangan cemburu dulu, aku punya alasan kenapa menanyakan sahabatmu itu" ucap Mila seraya mengusap lengan kekar suaminya.

"Memang kenapa sih?" tanya Kevin.

"Andrew single kan yank? Ichel juga single" ucap Mila.

"Oohhh kamu mau menjodohkan mereka?" tanya Kevin.

"Bukan menjodohkan, hanya ingin mengenalkan saja, selanjutnya ya terserah mereka. Kalau cocok ya bisa lanjut. Jadi Andrew pulang tanggal berapa sih yank?" tanya Mila.

"Ngebet banget sih bumil" tawa Kevin.

"Yank di jawab dong" ucap Mila kesal.

Sabila Septiani

"Dia bulan depan kalau gak salah, nanti deh aku ajak ke pestanya Aldo dan Zia, mereka bisa kenalan disana. Suruh Ichel dandan yang cantik" nm tawa Kevin.

"Tapi Andrew beneran lagi gak punya pacar kan yank?" tanya Mila memastikan.

"Setau aku dia singel" ucap Kevin.

"Pas dong sama Ichel" tawa Mila.

"Di pas-pasin yank" tawa Kevin.

"Ini mau langsung pulang atau mau mampir makan dulu?" tanya Kevin yang fokus dengan jalan didepannya.

"Gimana kalau ke rumah mama, kangen nih" pinta Mila.

"Oke bumil" ucap Kevin yang kemudian memacu mobilnya menuju kediaman orang tua Mila.

Surya dan Masayu tersenyum melihat kedatangan anak dan menantunya dimalam itu.

"Dari mana nak?" tanya Surya.

"Dari klinik pah, nganter bumil check up" sahut Kevin.

"Ayo masuk kita ngobrol didalam" ucap Masayu.

"Lalu bagaimana perkembangannya?" tanya Masayu.

"Baik mah mereka sehat" ucap Mila sambil mengusap perutnya.

"Mereka?" tanya Masayu heran.

RETAK

"Iya mereka... calon cucu mama dan papa, ada dua" ucap Kevin tersenyum.

"Kembar?" tanya Surya dengan raut wajah berbinarnya.

"Ya... kembar sepasang" sahut Kevin.

"Ya Tuhan gak disangka sama sekali, nantinya kalau kalian kemari rumah ini akan ramai" ucap Masayu.

"Repot juga pastinya mah, ngurus bayi besar aja repot banget, gimana nanti ditambah dua bayi kecil" ucap Mila seraya melirik suaminya.

"Di jaga ya nak, makan makanan yang sehat" ucap Masayu.

"Ngomong-ngomong soal makanan, ada makanan gak mah? lapar nih?" ucap Mila.

"Kalian belum makan?" tanya Masayu.

"Sudah mah, cuma nih anak mama sejak hamil bawaannya makan mulu, mulutnya gak bisa diam" tawa Kevin.

"Emang kenapa? kamu takut aku gendut? gak suka sama cewek gendut? kalau gak suka sana... cari yang lebih seksi" omel Mila kesal.

"Ngomong apa sih kamu" omel Kevin.

"Kamu tuh, ngomongnya gitu banget. Aku banyak makan karena hamil... hamil anak kamu" ucap Mila ketus.

"Mila sudah nak, kok jadi ribut sih" tegur Masayu.

"Kevin duluan tuh mah, ngatain Mila.banyak makan" ucap Mila kesal, dan tiba-tiba matanya sudah berkaca-kqca menahan tangis.

"Iya maaf, aku cuma bercanda sayang" ucap Kevin, ia merangkul Mila dan memeluknya.

"Ya sudah mama siapkan makanan dulu buat kalian" ucap Masayu.

Masayu dan Surya tersenyum melihat putrinya yang terlihat manja, makan disuapi sang suami.

"Dirumah juga begitu Vin? apa semanja ini?" tanya Masayu.

"Kadang-kadang aja kok mah manjanya. Dia tau kapan saatnya bermanja, kapan saatnya buat serius" ucap Kevin.

"Syukurlah" ucap Masayu.

"Oh ya Mila besok sibuk gak? temani mama ke arisan ibu-ibu kantor ya. Mama Clara juga akan ada kok di arisan itu. Dan harusnya kamu juga ikut dalam perkumpulan arisan itu sayang... karena arisan ini adalah perkumpulan para istri kolega papamu dan papa mertuamu juga koleganya Kevin" ucap Masayu.

"Tanya Kevin deh mah, dibolehin gak Mila keluar besok, biasanya dia gak kasih izin" ucap Mila.

"Jam berapa mah?" tanya Kevin.

"Jam makan siang, cuma sebentar... hanya berkumpul untuk makan siang saja Vin" ucap Masayu, ia tau menantunya

RETAK

itu sangat tidak menyukai perempuan yang suka keluyuran diluar.

"Jangan sampai sore ya mah" ucap Kevin.

"Iya jangan khawatir" ucap Masayu.

Mila berangkat bersama Clara mertuanya, keduanya diantar supir menuju tempat arisan yaitu disebuah resto, Masayu sang mama sudah menunggu di sana.

"Eh anakmu sudah hamil mba?" ucap seorang anggota arisan.

"Iya... gak lama setelah pulang bulan madu langsung isi" ucap Masayu.

"Duh anaknya bu Clara tokcer ya" canda ibu arisan lainnya.

"Auramu semakin bersinar saat sedang hamil begini nak Mil"

"Terimakasih bu" ucap Mila tersenyum.

"Ikutan arisan dong nak Mila, biar bisa sering kumpul"

"Nanti tanya suami dulu bu" sahut Mila.

"Kenapa? anaknya bu Clara posesif ya? duh kalau saya punya suami seperti itu sudah saya tinggal, jadi gak bebas"

"Saya malah merasa senang diperlakukan seperti itu bu. Sebab saya merasa dicintai dan diperhatikan" ucap Mila dengan senyumnya.

Sabila Septiani

"Sok banget sih tuh mantunya bu Clara" ucap yang lain sinis.

"Huss... jangan keras-keras itu putrinya bu Masayu loh" ucap yang lain.

Mila permisi seorang diri menuju toilet, tanpa dirinya sadari seseorang membuntutinya. Keluar dari toilet Mila terperanjat jatuh ketika menginjak lantai licin dengan banyak sabun.

"Aaaaaawwww... sakiittt..." teriak Mila seraya memegang perutnya, beruntung saat itu salah satu anggota arisan lainnya masuk ke toilet dan melihat Mila terjatuh.



Bab 20

#Flashback on

Mila bersama mertuanya memasuki restoran dimana arisan bulanannya di adakan, disana juga sudah ada Masayu mamanya sendiri. Memasuki restoran Mila menyapa sang mama lalu berbincang dengan ibu-ibu arisan lainnya.

Tanpa sepengetahuan Mila seorang perempuan disudut sana tengah memperhatikan gerak-geriknya, perempuan yang juga berada di restoran yang sama, perempuan salah satu sahabat suaminya.

"Sesuai janji gue, kebahagiaan lo gak akan bertahan lama Mila. Lo akan dibenci sama Kevin, suami lo sendiri. Bukan lagi kebahagiaan yang menaungi rumah tangga lo tapi kehancuran" gumam Marissa, ia tersenyum sinis.

Melihat Mila menuju kamar mandi Marissa merasa ini adalah kesempatan emasnya, maka ia pun mengikutinya. Tanpa sepengetahuan siapa pun Marissa menumpahkan sabun pencuci tangan didepan toilet yang dimasuki Mila. Dan tanpa sepengetahuannya didepan toilet yang terbuka ada kamera cctv yang merekam kegiatannya.

#Flashback off

Kevin berlari menuju ruang IGD, dibelakangnya ada papa dan mertuanya yang mengikuti langkah lebarnya.

"Mah... apa yang terjadi" kedua mama, Clara dan Masayu menoleh begitu mendengar suara lantang Kevin yang baru datang.

"Vin..."

"Apa yang terjadi mah?" tanya Kevin sekali lagi, terlihat raut kemarahan di wajahnya.

"Maafkan mama Vin, ini gara-gara mama mengajak Mila ke arisan" ucap Masayu.

"Kevin tanya apa yang terjadi, bagaimana bisa Mila pendarahan?" tanya Kevin dengan begitu kesal.

"Apa yang terjadi sebenarnya mah?" tanya Surya.

"Mama juga gak tau pah, tapi salah satu ibu-ibu menemukan Mila sudah jatuh di lantai toilet" ucap Masayu.

"Sepertinya Mila tergelincir" sahut Clara.

"Tergelincir? bukankah tadi Kevin sudah menitipkan Mila ke mama, kenapa mama gak menjaganya? gak menemaninya saat dia ke toilet? kenapa mama lalai?" kesal Kevin pada mamanya sendiri.

"Maafkan mama Vin, mama pikir Mila akan baik-baik saja" ucap Clara.

"Tenanglah nak, sebaiknya berdoa saja... semoga istri dan anakmu akan baik-baik saja" ucap Alfonso sang papa.

RETAK

Dokter keluar, menanyakan keberadaan suami Mila.

"Ya saya dok... bagaimana istri saya? bagaimana kandungannya? mereka baik-baik saja kan dok?" ucap Kevin, ia bergegas menghampiri dokter.

"Tenang pak, syukur istri bapak cepat dibawa kemari sehingga mendapatkan penanganan dengan cepat, dan syukur semuanya baik-baik saja. Hanya saja bu Mila perlu istirahat yang cukup dan jangan banyak pikiran" ucap dokter Risa, dokter kandungan Mila.

"Ya dok saya mengerti" ucap Kevin.

Mila sudah dipindahkan ke ruang perawatan, Kevin sedikit pun tak berpindah dari sisinya, ia menggenggam erat tangan Mila.

"Ada yang sakit sayang?" tanya Kevin.

"Mereka baik-baik saja?" tanya Mila.

"Ya... apa yang terjadi? katakan sama aku" Kevin menatap tajam istrinya.

"Kamu jangan menatapku seperti itu... aku takut..." mata Mila mulai berkaca-kaca.

"Vin... tanya baik-baik kan bisa, jangan buat istrimu ketakutan" omel Clara.

"Kevin cuma tanya apa yang sudah terjadi mah, dia tinggal jawab kok" omel Kevin.

"Kamu bertanya sambil melotot gitu, gimana Mila gak takut" omel Clara.

"Sayang... apa yang terjadi tadi? kok bisa jatuh?" tanya Masayu mama Mila.

"Jatuh mah... saat Mila keluar lantainya licin banget, sepertinya ada sabun" ucap Mila.

"Sabun? bagaimana bisa para pegawai itu seteledor itu, tumpahan sabun ada didepan toilet" omel Surya.

"Enggak pah... itu sepertinya disengaja" gumam Kevin.

"Maksudmu Vin?" tanya Alfonso.

"Kevin rasa ada seseorang yang dengan sengaja menumpahkan sabun didepan toilet yang Mila masuki" ucap Kevin geram.

"Maksudmu ada yang dengan sengaja ingin mencelakakan Mila?" tanya Surya.

"Ya... bisa jadi seperti itu pah. Secepatnya akan Kevin selidiki" ucap Kevin.

"Beruntung Mila dan twins gapapa" ucap Masayu.

"Twins? maksudnya?" tanya Clara yang belum mengetahui janin yang Mila kandung adalah sepasang bayi kembar.

"Loh mamamu belum tau Vin?" tanya Masayu.

RETAK

"Maaf lupa ngasih tau, tadi malam saat kami pulang mama papa sudah tidur. Jadi dedenya ada dua mah" ucap Mila dengan senyum manisnya.

"Kembar mah pah, sepasang cewek cowok. Gimana senang gak tuh, dapat cucu langsung dua" ucap Kevin.

"Kembar? beneran?" tanya Clara antusias.

"Ya benerlah mah, masa kami PHP" tawa Kevin.

"Ah senangnya" ucap Clara.

"Makanya bantu Kevin jaga nih si Mila, tau sendiri orangnya gak bisa diam" omel Kevin.

"Kamu juga Vin, istri jangan terus di omelin, dengerin apa kata dokter tadi, jangan buat Mila banyak pikiran" ucap Alfonso.

"Ya pah Kevin tau kok. Huhh... senang tuh dia pah... banyak yang memperhatikan, makin manja" ucap Kevin seraya mengecup kening Mila.

Ke empat orang tua itu tersenyum melihat betapa sayangnya Kevin pada istrinya. Di tengah musibah kecil yang Mila alami nyatanya masih ada kebahagiaan yang menyelimutinya.

Setelah orang tuanya pulang, beberapa sahabatnya pun berdatangan menjenguk termasuk kakak iparnya. Dan jangan ditanya bagaimana reaksi orang-orang itu saat tau Mila tengah mengandung bayi kembar, terlebih Devi dan Bayu kedua

kakaknya yang sangat bahagia akan mendapatkan dua ponakan langsung.

"Satu buat gue ya" ucap Devi.

"Enak aja... bikin sendiri dong. Mau gue ajarin caranya?" ucap Kevin tertawa.

"Yank apaan sih omongannya, gak sopan" omel Mila.

"Ajarin gue ya Vin, biar langsung jadi malam pertama gue sama Zia nanti" ucap Aldo tertawa.

"Ntar gue kasih link videonya, lo download sendiri" Kevin tergelak tawa.

"Setan lo" omel Aldo.

"Kenapa? bukannya lo doyan nonton film gitu" tawa Kevin.

"Eh tapi ini dede bayinya gapapa kan Mil?" tanya Devi.

"Gapapa kak, tadi Mila cepat dibawa mama kesini" ucap Mila.

"Sudah diselidiki Vin? siapa pelakunya?" tanya Bayu.

"Sudah mas, lagi nunggu laporan dari orang-orangku" ucap Kevin.

"Begini tau siapa orangnya langsung ditindak aja Vin" ucap Ichel, sahabat Mila yang juga datang menjenguk.

"Eh Ichel ada disini juga ternyata. Dapat salam Chel dari Belanda" ucap Kevin sambil memainkan kedua alisnya menggoda Ichel.

RETAK

"Belanda apaan sih Vin?" tanya Devi.

"Andrew kak" ucap Kevin.

"Oh gue ngerti, semoga jadi ya Chel... Andrew baik kok, dia tajir banget" tawa Devi.

"Apaan sih kak, Mil lo apaan sih" omel Ichel.

Ichel benar-benar tersipu malu pasalnya semua yang berada diruang perawatan Mila menggodanya habis-habisan.



Bab 21

Mendengar musibah kecil yang menimpa Mila Vita pun mengajak Marissa untuk menjenguk istri sahabatnya itu, meski kurang respect terhadap Mila tapi Vita merasa kurang nyaman apabila tidak membesuk istri sahabatnya itu.

Awalnya Marissa sempat menolak namun karena paksaan Vita akhirnya ia setuju untuk ikut menjenguk meski dengan sangat terpaksa.

"Kalau bukan karena Kevin ogah banget gue jenguk tuh cewek" omel Marissa.

"Lo dendam banget sepertinya sama Mila" ucap Vita saat keduanya sudah berada dalam taksi.

"Jelas gue dendam... dia merebut Kevin dari gue, lo lupa? gue sempat dekat banget sama Kevin sebelum tuh cewek sialan datang" ucap Marissa kesal.

"Sudahlah Mar... lo kaya gak ada cowok lain aja" ucap Vita.

"Lo sendiri apa kabar? bukannya lo ngebet banget mendapatkan Kevin?" ledek Marissa.

"Ya awalnya memang iya, sebelum gue bertemu mas Hadi" ucap Vita dengan senyumnya.

RETAK

"Maksud lo? lo jatuh cinta sama om Hadi? om Hadi yang lo bilang tambang emas itu?" tanya Marissa.

"Kami akan menikah" ucap Vita membuat Marissa menoleh kaget.

"Lo yakin mau menikah dengan duda tua itu?" tanya Marissa pada sahabatnya.

"Dia duda keren Mar... gue sadar gue perlu sosok yang membimbing gue dan beliau lah orang yang tepat" ucap Vita.

"Bukan karena uangnya?" ledek Marissa.

"Soal uang... lo tau sendiri gimana gampangnya gue mendapatkan itu semua, tapi perhatian yang gue dapat dari mas Hadi? gak pernah gue dapatkan dari orang lain. Mereka para lelaki yang selama ini dekat dengan gue hanya menginginkan tubuh gue, tapi mas Hadi... beliau memberikan segalanya buat gue, perhatian, kasih sayang dan cinta. Soal kekayaan beliau... itu bonus" ucap Vita.

"Baguslah... berkurang saingan gue mendapatkan Kevin" ucap Marissa.

"Coba deh lo move on Mar. Diantara sekian banyak pria masa cuma Kevin doang sih yang lo suka" ucap Vita.

"Bagi gue cuma Kevin yang ter-the best" ucap Marissa.

"Terserah lo deh" ucap Vita.

Kedua perempuan itu memasuki ruang perawatan Mila, dan betapa kagetnya Marissa saat melihat kondisi Mila yang

baik-baik saja. Dalam prediksinya Kevin akan marah besar saat mengetahui Mila yang lalai dalam menjaga kehamilannya, kini justru berbanding terbalik pria tampan itu terlihat tengah memagut mesra bibir istrinya. Marissa menggeram marah melihat itu semua.

"Ehem..." Vita berdehem saat melihat adegan mesra Kevin dan Mila, spontan pasangan suami istri itu pun melepaskan ciumannya.

"Eh... Vita Marissa, ayo masuk" ucap Kevin begitu melihat kedua sahabatnya.

Sementara itu Mila berusaha memaksakan senyumnya saat melihat kedua sahabat suaminya itu.

"Hai Mil, maaf nih gak bawa apa-apa" ucap Vita.

"Iya gapapa" sahut Mila.

"Lo gapapa Mil?" tanya Marissa yang sangat penasaran kondisi Mila.

"Gapapa, kemaren cuma tergelincir dan beruntung cepat ada yang menolong" ucap Mila.

"Oh syukurlah, sudah berapa bulan Mil?" tanya Vita.

"Sudah 4 bulan, kemaren baru USG" sahut Kevin.

"Semoga selamat sampai lahiran ya" ucap Vita dan membuat Marissa sangat kesal mendengar doa sahabatnya itu.

"Oh ya gue punya kabar baik, gue mau menikah dengan mas Hadi" ucap Vita.

RETAK

"Menikah? apa gue gak salah dengar?" tanya Kevin.

"Ya... kami akan menikah, bukan pesta besar sih, hanya pemberkatan sederhana" ucap Vita.

"Akhirnya... gue gak khawatir lagi suami gue lo godain, dan gak menyangka sih om Hadi bakalan mengakhiri petualangannya sama lo" ucap Mila.

"Tadinya gue sempat mikir kalau mas Hadi adalah tambang emas gue, namun seiring berjalannya waktu... serta perhatian yang mas Hadi berikan membuat gue mulai jatuh dalam pesona beliau" ucap Vita dengan wajah memerahnya.

"Cih pesona... pesona apaan? pesona duit sih iya" ledek Marissa.

"Pokoknya kalian wajib datang ya nanti" ucap Vita.

"Iya kalau di undang" tawa Mila.

"Pasti di undang Mil" ucap Vita.

"Oh ya... gue dengar kalau lo jatuh kemaren ada yang ngerjain, apa sudah diselidiki Mil Vin?" tanya Vita hingga membuat Marissa salah tingkah.

"Tentu saja sudah, gue lagi menunggu kiriman video cctv yang ada di retaurant itu" sahut Kevin.

"Syukurlah kalau ada rekamannya" ucap Vita.

"Pulang yuk Vit, sudah kelamaan disini" ajak Marissa, ia mulai ketakutan.

Sabila Septiani

"Ya sudah kami pulang ya, cepat sehat Mil. Dan kalian bisa lanjut yang tadi tertunda" canda Vita.

"Makasih ya Vit, sudah datang menengok" ucap Kevin.

"Ya Vin, kami pulang" ucap Vita sementara Marissa sudah lebih dulu keluar dari ruang perawatan Mila.

Setelah memastikan dua sahabatnya pulang Kevin kembali menghampiri istrinya.

"Vita sepertinya mengalami sedikit perubahan, kelakuannya gak seperti biasanya, dia gak menggodamu lagi" ucap Mila.

"Ya... kamu dengar sendiri tadi, dia akan menikah dengan om Hadi" ucap Kevin.

"Ya semoga saja pernikahan mereka awet, om Hadi bisa mengayomi Vita dan Vita bisa membahagiakan om Hadi" ucap Mila.

"Ya semoga saja begitu sayang" ucap Kevin.

"Kapan boleh pulanh sih yank? bosan banget" ucap Mila.

"Mungkin besok, nanti aku tanya dokter lagi ya" ucap Kevin, ia mengusap perut istrinya pelan.

"Sudah siapkan nama buat mereka?" tanya Mila.

"Belum, nanti coba aku cari nama yang bagus" ucap Kevin.

"Hm" angguk Mila.

"Sekarang waktunya istirahat mami" ucap Kevin.

RETAK

"Peluk" ucap Mila dengan manja, ia menggeser tubuhnya diranjang sempit itu agar memudahkan sang suami ikut berbaring disana.

Kevin memeluknya dengan erat sambil mengusap perut Mila yang mulai membuncit. Dan entah siapa yang memulai kini bibir keduanya saling bertautan.

"Sayang..."

"Aku tau batasanku" bisik Kevin, ia kembali melumat bibir Mila dan memagutnya dengan keras hingga menimbulkan desahan yang terlontar dari bibir Mila.

Kevin menurunkan ciumannya ke daerah yang sangat ia sukai yaitu leher putih istrinya lalu menenggelamkan wajahnya disana, menyesapnya pelan dan meninggalkan cukup banyak jejak merahnya.

"Sayang udahan, ini rumah sakit, bukan kamar kita" ucap Mila.

"Ya aku tau, maafkan aku. Sekarang tidurlah aku akan memelukmu" ucap Kevin, ia mengecup kening Mila lalu kembali memeluknya.



Bab 22

Kevin menatap tak percaya akan hasil cctv yang diterimanya, perempuan yang sangat dikenalnya terlihat dalam video itu tengah menumpahkan sabun pencuci tangan tepat didepan toilet yang Mila masuki, dia Marissa.

"Marissa" geram Kevin.

Kevin keluar dari ruangnya menghubungi Devi, agar segera datang ke rumah sakit menjaga menggantikannya menemani Mila.

Tak lama Devi datang bersama Bayu suaminya.

"Vin" sapa Devi dan Bayu pada Kevin yang masih berada didepan ruang perawatan Mila.

"Gue sudah tau siapa yang melakukan ini pada Mila kak, dan gue gak menyangka sama sekali dia tega melakukan ini pada Mila, istri gue" geram Kevin.

"Siapa Vin?" tanya Devi.

"Lo lihat sendiri kak" Kevin memperlihatkan video rekaman cctv itu pada kedua kakaknya.

"Marissa... sahabat lo itu kan Vin?" tanya Devi.

"Astaga... bagaimana bisa dia melakukan semua ini pada Mila" ucap Bayu.

"Mila tau Vin?" tanya Devi.

RETAK

"Dia gak tau kak, dan gue mohon jangan ceritakan apa pun, gue gak mau ini jadi beban pikirannya dan membuat kandungannya terganggu" ucap Kevin.

"Ya Vin kakak mengerti" ucap Devi.

"Titip Mila sebentar ya kak, gue mau bikin perhitungan sama si cewek sialan itu" geram Kevin.

"Gue ikut, gue gak mau lo kebablasan" ucap Bayu.

"Mas..." Devi memberi kode pada suaminya agar segera melapor polisi.

"Ya sayang" sahut Bayu yang mengerti kode dari istrinya.

Kevin membawa mobilnya menuju kediaman Devi.

"Gue gak habis pikir sama tuh cewek mas, bisa-bisanya kemaren dia datang membesuk Mila tanpa merasa bersalah sedikit pun. Benar-benar gak punya hati" geram Kevin.

"Gue rasa dia menyimpan perasaan buat lo Vin" ucap Bayu.

"Tapi gak segitunya juga mas, sampai mencelakakan Mila seperti itu" geram Kevin.

"Dia marah sama lo Vin, dia marah karena lo memilih menikah dengan Mila. Dan kemarahannya dia lampiaskan pada Mila, itu sih yang gue tangkap dari apa yang sudah Marissa lakukan" ucap Bayu.

"Lo sudah lapor polisi?" tanya Bayu.

"Kemaren sudah mas, dan tadi gue salah satu penyidik sudah menghubungi gue, mereka menuju kediaman Marissa" ucap Kevin.

Tiba dikediaman Marissa terlihat disana jejeran mobil yang sangat Kevin kenal, mobil-mobil beberapa sahabatnya, rupanya mereka tengah berkumpul dikediaman perempuan itu.

"Marissa" teriak Kevin.

"Hai Vin... lo datang" Marissa tersenyum cemerlang begitu melihat kedatangan Kevin, namun tidak dengan sahabatnya yang lain, mereka melihat kemarahan dari suara dan raut wajah Kevin.

"Lepaskan gue perempuan sialan" teriak Kevin.

"Kenapa sih Vin? kok lo kasar banget?" ucap Marissa dengan tanpa rasa bersalahnya.

"Kenapa? lo masih bisa tanya gue kenapa? sekarang gue tanya sama lo. Apa yang lo lakukan di restoran Pak Kusno kemaren?" teriak Kevin tepat didepan wajah Marissa.

"Gu... gue... gue gak ada kesana kemaren, lo... lo salah orang Vin. Bukan gue yang menumpahkan sabun cuci tangan itu" ucap Marissa, dan tanpa sadar ia sudah mengakui perbuatannya.

"Lihat... lihat mas perempuan ini sudah mengakui semuanya, padahal gue cuma tanya apa yang dia lakukan di

restoran itu, dan tanpa sadar dia mengakuinya" ucap Kevin dengan amarahnya.

"Gak Vin... maksud gue gak seperti itu" ucap Marissa yang masih mencoba untuk mengelak.

"Mar? apa benar lo yang melakukannya?" tanya Vita tak percaya.

"Enggak Vit, lo harus percaya sama gue. Gue gak berada di restoran itu" ucap Marissa mengelak.

"Oh ya? lalu bagaimana lo bisa tau soal sabun pencuci tangan?" Kevin menatap tajam Marissa.

"Mar?" beberapa sahabat pria menatap Marissa meminta penjelasan.

"Gue gak menyangka lo sampai berbuat seperti itu Mar, tega banget lo. Tadinya gue pikir lo hanya bercanda, lo punya hati gak sih Mar? yang lo sakiti itu Mila, istri sahabat kita. Dan dia sama seperti kita, sama-sama seorang perempuan" Vita menatap geram Marissa.

"Iya gue yang melakukannya, gue yang sudah membuat Mila jatuh, gue yang menumpahkan sabun itu tepat didepan toilet Mila" teriak Marissa.

Kevin mengepalkan kedua tangannya begitu mendengar pengakuan langsung dari mulut Marissa.

"Kalau bukan menghargai lo sebagai sahabat gue dan andai lo cowok sudah gue tampar lo jalang" teriak Kevin tepat didepan wajah Marissa.

"Vin kendalikan emosi lo" ucap Bayu, kakak iparnya.

"Gue punya alasan untuk itu Vin" sahut Marissa tanpa dosa.

"Apa pun alasan lo... yang lo lakukan tetap salah Mar, lo sudah mencelakakan Mila" ucap Vita.

"Kenapa sekarang lo seolah membela perempuan itu Vit" Marissa menatap Vita dengan sinis.

"Gue gak membelanya, gue hanya tidak setuju dengan apa yang sudah lo perbuat. Dan gue gak menyangka lo setega itu" ucap Vita.

"Asal lo tau Vin, gue cinta sama lo. Dulu kita pernah sempat dekat, sebelum akhirnya Mila datang dan menggancurkan semuanya, dia merebut apa tempat gue disisi lo" teriak Marissa.

"Dekat? kapan? gue gak merasa pernah dekat sama lo" ucap Kevin sinis.

"Apa pun alasan lo, lo tetap salah Mar" ucap Aldo.

Beberapa anggota kepolisian datang dan langsung meringkus Marissa, dan tentu saja sempat mencoba melepaskan diri, perempuan itu berteriak tak terima atas penangkapan itu.

RETAK

Vita menatap miris pada sahabatnya, ia tak menyangka Marissa sampai berbuat sejauh itu, mencelakakan orang lain hanya untuk kepentingan dirinya.

"Maaf teman-teman gue harus mengambil jalan ini, demi keselamatan istri dan calon anak gue. Karena Marissa sudah sangat membahayakan" ucap Kevin.

"Ya Vin kami mengerti" sahut Nicko.

"Pulang Vin" ucap Bayu.

"Ya mas. Gue balik duluan" ucap Kevin pada sahabatnya.

"Ya hati-hati" ucap sahabatnya.



Bab 23

Mila sudah mengetahui siapa dalang dari musibah kecil yang menimpa dirinya waktu, tentu saja ia kaget tak menyangka sahabat karib suaminya begitu tega melakukan semua itu padanya.

Dan sekarang perempuan cantik yang tengah berbadan dua itu sudah pulang dari rumah sakit, dan tentu saja pengawasan Kevin lebih ketat padanya.

"Sayang susumu" Kevin masuk kamar dengan membawa segelas susu coklat untuk istrinya.

"Ya ampun yank, aku bisa bikin sendiri" ucap Mila.

"Dan aku tau kebiasaanmu, selalu lupa minum susumu ini" ucap Kevin dan Mila hanya tertawa seraya menghabiskan susu coklatnya.

"Pekerjaanmu sudah selesai sayang?" tanya Mila sambil menarik selimutnya, untuk bersiap tidur.

"Masih ada beberapa yang harus aku periksa, tapi itu bisa dilakukan esok pagi. Sekarang waktunya tidur" ucap Kevin.

Mila berbaring dengan posisi memunggungi suaminya, untuk memudahkan Kevin memeluknya dari belakang. Dan sebuah kecupan mendarat dileher putih Mila, Mila menikmati

sentuhan itu dan ia pun mengarahkan tangan suaminya ke dadanya.

"Jangan memancingku sayang, aku gak mau membuatmu lelah" ucap Kevin, ia masih menenggelamkan wajahnya dileher istrinya untuk memberikan tanda merah disana.

"Apa kamu gak merindukanku?" Mila memutar tubuhnya menghadap Kevin lalu mengecup bibir suaminya.

"Tentu saja aku sangat merindukanmu sayang, aku hanya gak ingin membuatmu lelah, aku takut kelelahanmu berdampak pada calon anak-anak kita. Aku lebih mengutamakan kesehatanmu dari pada gairah seksualku" ucap Kevin sambil mengusap pipi chubby Mila dengan lembut.

"Yakin bisa menahannya pak bos? aku gak mau kamu mencari kepuasan diluar sana" ucap Mila sambil mengusap bibir suaminya.

"Buat apa jajan diluar kalau yang dirumah lebih menyehatkan" tawa Kevin, ia menggemas Mila ke dalam pelukannya.

"Kita tidur, atau akau akan benar-benar menidurimu" tawa Kevin lagi, ia memeluk Mila, mengusap punggungnya hingga terlelap.

Kondisi Mila kian membaik, meski begitu pengawasan Kevin dan keluarganya masih terbilang begitu ketat. Dan saat

ini pasangan yang tengah menunggu kelahiran buah hatinya itu sedang dalam perjalanan menuju bandara, untuk menjemput Andrew sahabat Kevin yang pulang dari Belanda.

Kevin memacu mobilnya membelah jalanan ibu kota yang terbilang sangat padat dihari libur seperti ini.

Tiba di bandara Kevin membawa istrinya duduk di cafe sembari menunggu pesawat Andrew.

"Mau makan sesuatu sayang?" tanya Kevin sambil membuka buku menu yang baru saja diberikan seorang pelayan.

"Aku mau kentang goreng aja" ucap Mila.

"Minumnya?" tanya Kevin.

"Minum es boleh gak sih?" ucap Mila dan membuat Kevin menatapnya tajam.

"Ya sudah minuman hangat saja, teh" ucap Mila.

"Mba... teh hangat 1 kopi 1 terus kentang goreng sama jamur chrispy" ucap Kevin.

"Ada lagi yang lain pak?" tanya si pelayan.

"Oh ya air mineral 1 mba" ucap Mila.

"Baik, mohon ditunggu ya pak bu" ucap si pelayan, kemudian berlalu dari hadapan Mila dan Kevin.

Kevin sibuk dengan phonselnya membaca beberapa email dari sang asisten mengenai beberapa proyek yang sedang ia kerjakan.

"Kerjaan ya?" tanya Mila.

RETAK

"Hm" gumam Kevin sambil menyesap kopinya.

"Bisa gak sih kalau lagi sama aku gak usah mikiri kerjaan dulu" omel Mila membuat Kevin tersenyum.

"Cemburu sama kerjaanku?" tawa Kevin.

"Ya jelas aku cemburu, setiap hari kamu habiskan dengan pekerjaan, lalu dirumah kamu lebih banyak menghabiskan waktu diruang kerja dari pada menemani aku..." omel Mila.

"Masa sih? bukannya biasanya aku lebih banyak menghabiskan waktu diatas ranjang bersamamu sayang" goda Kevin.

"Ih... dasar menyebalkan, itu beda lagi" omel Mila, ia mencubit perut Kevin dengan kesal.

"Uuhh... sakit yank..." ucap Kevin seraya mengusap perutnya.

"Kamu sih nyebin banget... dan sekarang kita lagi diluar rumah... kamu masih aja ngurusin kerjaan. Emang kerjaan itu yang selama ini melayani kamu?" omel Mila.

"Jangan lupa kerjaan ini juga yang ngasih kita makan, yang ngasih kamu pakaian, tas dan sepatu mahal" ucap Kevin, ia menutup iphonenya lalu mengecup pipi chubby perempuan itu.

"Maafin ya... aku janji bakalan lebih menghabiskan waktu sama kamu ketimbang pekerjaan" ucap Kevin.

"Kerja boleh, tapi ingat istri juga dong pak" ucap Mila.

"Iya sayang... iya..." ucap Kevin.

Pesawat yang membawa Andrew baru saja mendarat, Kevin dan Mila pun bergegas menuju pintu kedatangan.

Dari kejauhan terlihat Andrew yang berjalan ke arahnya, namun pria tampan itu tidak datang seorang diri melainkan bersama seorang perempuan dan seorang anak kecil usia 3 tahun.

"Siapa tuh yank" tanya Mila.

"Talitha dan anaknya... sepupunya Andrew" ucap Kevin.

"Oh" angguk Mila.

Begitu sudah didepan mata Kevin dan Andrew saling merangkul.

"Sorry gue gak datang di pernikahan kalian, ujian waktu itu" ucap Andrew tak enak hati.

"Alasan aja lo" tawa Kevin.

"Eh sudah bunting aja si Mila, tokcer banget sih lo" ucap Andrew tertawa.

"Iyalah Kevin gitu loh..." tawa Kevin.

"Eh tumben lo diam aja Tha" ucap Andrew pada sepupunya.

"Apa kabar Vin?" ucap Talitha sepupu Kevin.

"Baik gue Tha. Oh ga kenalkan ini Mika istri gue" ucap Kevin.

RETAK

"Hai" sapa Talitha pada Mila, keduanya pun saling berjabat tangan.

"Si ganteng ini namanya siapa?" tanya Mila seraya mencolek dagu putra tampan Talitha.

"Jawab sayang" ucap Talitha.

"Namaku Tomi aunty" ucap Tomi dengan sangat menggemaskan.

"Ih gemesin banget sih kamu" ucap Kevin.

"Yuk gue antar lo pulang. Atau mau makan dulu?" tanya Kevin.

"Langsung pulang deh Vin" ucap Talitha.

Dalam perjalanan menuju apartemen Andrew, mereka banyak berbincang.

"Tumben suami lo gak ikut Tha" ucap Kevin.

"Gak usah di omongin lagi deh Vin, kesel gue tiap orang menanyakan dia mulu" ucap Talitha.

"Loh kenapa?" tanya Kevin.

"Episodenya sudah selesai Vin" sahut Andrew.

"Oh gue ngerti, maaf Tha gue gak tau" ucap Kevin.

"Jadi rencananya ke Indonesia mau menenangkan pikiran mba?" tanya Mila.

"Gue memutuskan untuk menetap disini Mil, mengurus beberapa usaha papa" ucap Talitha.

"Oh begitu" angguk Mila.

Sabila Septiani

"Gue dengar kalian mau mengenalkan seseorang" ucap Talitha.

"Buat Andrew Tha, kalau buat lo sabar ya... belum ada kandidat" tawa Kevin.

"Sialan lo" omel Talitha.

"Mom... apa daddy akan menyusul kita?" tanya Tomi dan membuat Mila merasa kasian pada anak itu, karena harus merasakan imbas dari perceraian kedua orang tuanya.



Bab 24

Setelah pagi tadi disibukkan pemberkatan Zia dan Aldo, kini malam hari Mila dan Kevin tengah bersiap untuk menghadiri resepsi kedua sahabatnya itu.

Kevin tersenyum melihat istrinya yang begitu cantik setelah di poles make up oleh seorang juru rias.

Mila mengenakan dress berwarna baby pink dengan panjang dibawah lutut dipadu dengan hills 5 centinya, serta tas tangan yang berwarna senada dengan dressnya. Dress cantik yang membuat si pemakai terlihat semakin cantik, memperlihatkan perut buncit Mila yang membuatnya terlihat nampak makin seksi.

"Cantik banget, rasanya aku ingin menikmati di atas ranjang kita" bisik Kevin, ia menghampiri Mila yang berdiri didepan meja riasnya dan memeluknya dari belakang lalu mengecup lehernya.

"Sayang jangan dimerahin" tegur Mila.

"Gemes tau" ucap Kevin.

"Malu kalau merah-merah gitu" ucap Mila dengan manja.

"Gapapa, aku ini yang merahinnya" tawa Kevin.

"Dasar omes... lepas ih" ucap Mila.

"Ngomong-ngomong anak-anak kita kangen daddy-nya gak ya?" bisik Kevin.

"Enggak" ucap Mila tertawa, ia pun melepaskan dirinya dari Kevin lalu segera keluar dari kamar.

Kevin menyusulnya dan keduanya pun segera menuju hotel dimana resepsi Zia dan Aldo dilaksanakan.

Sebuah pesta yang tak kalah mewahnya dengan pesta pernikahan Kevin dan Mila. Banyak keluarga, rekan kerja, sahabat, dan teman-teman Zia dan Aldo datang. Andrew dan Talitha pun terlihat hadir di pesta itu.

"Heh mana cewek yang lo bilang mau dikenalkan ke gue" ucap Andrew.

"Chel... sini" teriak Kevin pada Ichel yang tengah berbincang dengan temannya.

"Kenapa Vin?" tanya Ichel.

"Kenalin sahabat gue dari Belanda" ucap Kevin.

"Oh hai" Ichel dan Andrew pun saling berjabat tangan.

"Ke sana yuk yank, cari makanan" ucap Mila pada suaminya, keduanya pun menjauh untuk memberikan waktu pada Ichel dan Andrew untuk saling mengenal.

"Yuk kak Talitha" ajak Mila pada sepupu Andrew.

"Oh iya Mil" angguk Talitha.

Usai makan Kevin berbaur dengan beberapa temannya yang hadir di pesta itu, dan Mila pun melakukan hal yang sama,

perempuan yang tengah berbadan dua itu juga menghampiri teman-temannya dan tentunya ia mengajak Talitha bersamanya.

Pesta belum usai namun Kevin lebih dulu mengajak istrinya untuk segera pulang, ia lebih memikirkan kebaikan Mila juga calon anaknya ketimbang menghabiskan waktu bersama teman-temannya di pesta itu.

Keduanya baru saja tiba dirumahnya, seorang art membukakan pintu.

"Kok pulang cepat den" ucap bi Isah artnya.

"Mila gak boleh cape kan bi, makanya kami pulang cepat" ucap Kevin.

"Oh iya den" angguk bi Isah.

"Bi boleh minta buat nasi goreng gak? Mila lapar nih" ucap Mila.

"Yank? gak salah? bukannya tadi di pesta sudah makan" ucap Kevin heran.

"Anak kamu mau nasi goreng buatan bi Isah, lagian aku juga lapar lagi" ucap Mila.

"Astaga... nafsu makan istrimu benar-benar meningkat drastis Vin" Clara mama Kevin yang baru keluar kamar menggelengkan kepala.

"Gapapa yang penting sehat terus ya sayang" ucap Kevin, ia mengecup pelipis istrinya dengan sayang.

"Mila ganti cuci muka sama ganti baju dulu mah" ucap Mila.

"Iya nak" angguk Clara.

Kevin keluar kamar setelah memastikan istrinya tidur, ia menghampiri sang mama yang masih asik menikmati tayangan televisi diruang keluarga.

"Dia sudah datang?" tanya Clara.

"Ya... dengan putranya mah, dan statusnya sekarang seorang janda" ucap Kevin.

"Janda? dia cerai?" tanya Clara.

"Saat Kevin tanya soal suaminya, Talitha gak mau membahasnya" ucap Kevin.

"Hati-hati... jaga jarak dengannya, kamu sudah beristri dan sudah mau punya anak. Apa Mila tau tentang masa lalumu bersama Talitha?" ucap Clara.

"Dia gak tau mah" ucap Kevin menggeleng.

"Ceritakan yang sebenanrnya, jangan sampai istrimu tau ceritamu bersama Talitha dari mulut orang lain. Jangan sampai dia salah paham, apa lagi sekarang Talitha menjanda" ucap Clara.

"Ya mah Kevin tau itu, secepatnya akan Kevin ceritakan" ucap Kevin.

RETAK

Sementara itu Talitha tengah menatap putranya yang sudah tertidur lelap, seketika ia teringat pertengkarnya dengan sang mantan suami didepan Tomi yang membuat putra tampannya itu sedikit trauma mendengar teriakan-teriakan.

"Maafkan mama sayang... maaf membuatmu berada di posisi ini, kamu jadi korban keegoisan mama dan daddy" ucap Talitha sambil mengusap rambut tebal Tomi.

"Tomi sudah tidur?" tanya Andrew yang berdiri didepan kamar Talitha.

"Hm... gimana lo sama si cewek itu, siapa namanya tadi?" ucap Talitha.

"Namanya Ichel... orangnya cukup seru, banyak ngobrol gue tadi. Dan cukup nyambung juga" ucap Andrew tersenyum.

"Udah tukeran nomer wa dong" goda Talitha.

"Tentu saja" ucap Andrew.

"Drew..."

"Hm" Andrew menatap Talitha, ia masuk ke kamar sepupunya itu lalu duduk di sofa panjang.

"Kevin sepertinya bahagia ya sama istrinya" ucap Talitha.

"Maksud lo apa bicara seperti itu Tha?" Andrew menyelidik.

"Gapapa kok, gue hanya iri melihat perhatian yang didapatkan Mila dari Kevin. Andai dulu gue..." ucap Talitha.

Sabila Septiani

"Andai dulu lo gak seabodoh itu, pasti sekarang lo sudah bahagia sama sahabat gue" ucap Andrew.

"Drew..."

"Beruntung Kevin gak mendapatkan istri seabodoh elo Tha, beruntung dia mendapatkan yang jauh lebih baik dari pada elo. Jangan pernah berpikir untuk mengganggu rumah tangga mereka Tha" ucap Andrew mengingatkan.

"Gue gak segila itu Drew, gue juga tau diri. Gue tau gimana sakitnya di khianati" ucap Talitha kesal.

"Ya kali aja lo mau carikan bapak baru buat si Tomi" ucap Andrew.

"Belum saatnya, gue masih belum siap membuka hati untuk pria lain" ucap Talitha.

"Benarkah? yang gue lihat tatapan lo ke Kevin gak berubah, masih sama seperti dulu" ucap Andrew.

"Sok tau, sana keluar gue mau tidur" omel Talitha.



Bab 25

Kevin baru saja menyelesaikan semua pekerjaannya, ia bersiap untuk pulang, namun sekretarisnya memberitahukan ada tamu yang datang. Dia Talitha yang datang.

"Oh Tha... ada apa?" tanya Kevin yang bersikap biasa saja.

"Aku mau bicara Vin, bisa kita cari tempat yang nyaman?" ucap Talitha, ada rasa canggung disana.

"Soal apa?" tanya Kevin.

Kita cari tempat bisa Vin?" tanya Talitha, ia tak menjawab pertanyaan Kevin.

"Cafe seberang kantor ini, tapi aku gak punya banyak waktu, aku harus cepat pulang" ucap Kevin.

"Baiklah aku mengerti" ucap Talitha.

Keduanya sudah berada di sebuah cafe terbuka, dan seperti biasanya memesan kopi kesukaannya.

"Kamu masih menyukai kopi hitam itu" Talitha mulai membuka pembicaraan setelah sekian lama keduanya diam.

"Ya... istriku juga menyukai kopi ini, tapi setelah dia hamil aku melarangnya untuk minum kopi" sahut Kevin, ia memasukkan Mila dalam pembicaraannya bersama Talitha, agar

perempuan itu sadar bahwa pria didepannya tersebut sudah beristri.

"Kamu sepertinya begitu perhatian pada istrimu Vin" ucap Talitha.

"Tentu saja aku memberikannya perhatian, karena dia istriku, perempuan yang menempati posisi pertama dihatiku. Sebenarnya apa yang mau kamu bicarakan " ucap Kevin.

"Aku minta maaf karena dulu sempat menyakiti kamu, membuatmu kecewa dengan menggugurkan kandunganku" ucap Talitha.

"Buat apa lagi Tha? buat apa kamu mengungkit hal itu? Aku juga sudah menguburnya dalam-dalam. Buatku gak penting lagi mengingat semua itu, gak ada yang lebih penting dari Mila istriku. Dan aku juga menyesal... bagaimana bisa dulu kita menjalin hubungan, hubungan yang hanya berlandaskan saling memuaskan, hubungan tanpa arah dan tujuan" ucap Kevin dengan sinis.

"Kamu menyesalinya?" tanya Talitha.

"Tentu saja aku menyesal, bagaimana bisa aku menjalin hubungan denganmu" ucap Kevin.

"Sekali lagi aku minta maaf. Andai dulu aku memenuhi keinginanmu untuk menikah mungkin sekarang kita sudah bahagia bersama anak kita yang mungkin sudah besar" ucap Talitha.

RETAK

"Gak usah bicara omong kosong Tha, sudahlah aku gak mau membicarakan ini lagi, lagi pula kita sudah selesai" ucap Kevin.

"Aku masih mencintai kamu Vin" ucap Talitha membuat Kevin menatapnya.

"Jangan mengada-ada dan jangan coba menggangguku lagi" ucap Kevin.

"Pernikahanku dengan James hanya karena keterpakasaan, aku hamil dan sudah gak memungkinkan lagi untuk digugurkan, kami menikah namun pernikahan itu gak bertahan lama, dia kasar dia memukuliku. Dia jauh berbeda dengan kamu Vin, dia kasar dan kamu lembut. Jangan berpikir aku ingin menggangumu, tidak sama sekali, aku hanya ingin minta maaf untuk semua yang telah terjadi diantara kita" ucap Talitha.

"Ya... aku juga sudah melupakan semuanya" ucap Kevin.

"Bolehkan aku minta sesuatu? hanya sebuah pelukan" ucap Talitha.

Kevin memeluk istrinya dari belakang ketika perempuan cantik itu baru menaiki ranjang.

"Aku merindukanmu sayang" bisik Kevin, ia menenggelamkan wajahnya dilekukan leher Mila.

"Aku juga" sahut Mila dengan wajah memerahnya.

"Kita..." sudah lama sekali Kevin ingin menyentuh istrinya itu, namun ia khawatir akan membuat Mila kelelahan.

"Lakukan dengan pelan sayang, tidak akan terjadi apa pun" ucap Mila meyakinkan.

Kevin mulai mencumbu istrinya mencoba membangkitkan gairah Mila, keduanya pun akhirnya menyatu setelah sekian lama libur.

Kevin belum bisa tidur, dengan bertelanjang dada ia berdiri di balkon kamar menatap taburan bintang dengan sebatang rokok yang terselip diantara bibirnya.

Seketika ia teringat masa lalunya bersama Talitha, masa lalu yang selama ini sudah ia coba kubur dalam-dalam, masa lalu yang sangat ia sesali bagaimana dulu ia bisa sejauh itu.

#flashback on

"Aku hamil yank" ucap Talitha.

"Hamil? tenang saja... bukankah aku sudah berjanji akan bertanggung jawab, apa pun yang terjadi padamu" ucap Kevin, ia menggenggam erat tangan kekasihnya.

"Bukan itu yang aku mau, aku hanya ingin memintamu untuk menemaniku ke salah satu klinik, aku gak menginginkan anak ini, aku ingin menggugurkannya" ucap Talitha.

RETAK

"Kamu gila?? kamu mau menggugurkannya? kamu mau membunuhnya? itu anak kita Talitha, buah cinta kita" geram Kevin tak terima.

"Ya aku tau ini anak kita... tapi aku belum siap, aku masih ingin berkarier. Kamu sendiri tau kan kalau aku baru saja merintis karierku di dunia modeling. Dan kehamilan ini bisa menghambat semuanya, bisa menghambat karierku" ucap Talitha.

"Kita menikah sayang, aku menginginkan anak itu" ucap Kevin.

"Tapi aku gak menginginkannya, aku mau fokus ke karierku" ucap Talitha.

"Jangan keras kepala Tha, aku gak akan menemanimu ke tempat sialan itu" ucap Kevin hampir berteriak.

"Gapapa aku bisa sendiri" ucap Talitha yang kemudian beranjak pergi.

"Kamu tau bagaimana aku Tha, apabila kamu masih keras kepala seperti itu" ucap Kevin yang membuat langkah Talitha terhenti.

"Aku gak takut" ucap Talitha.

Sudah beberapa hari Kevin membujuk Talitha agar mempertahankan kandungannya, namun perempuan itu masih berkeras hati dengan keinginannya itu untuk menggugurkannya. Dan hari ini Andrew sepupu sepupu Talitha yang juga sahabat

Kevin mengabarkan Talitha sudah berada disebuah klinik untuk menggugurkan kandungannya.

Kevin bergegas menuju klinik dimana Talitha berada saat ini, tiba di klinik itu Kevin memarkirkan mobilnya disembarang tempat dan langsung mencari keberadaan Talitha, namun saat sudah menemukan keberadaan perempuan itu Kevin terlambat, penanganan pada Talitha sudah dilakukan, perempuan itu sudah berhasil menggugurkan kandungannya.

"Sorry" ucap Talitha enteng.

"Keterlaluan, pembunuh kamu Tha... kamu pembunuh" teriak Kevin marah.

"Kita bisa membuatnya lagi sayang, tapi nanti setelah karierku benar-benar sudah mantap, dan untuk sekarang pun aku merasa masih belum siap untuk menjadi ibu" ucap Talitha.

"Kamu benar-benar sudah gila, kamu gila akan popularitasmu hingga dengan tega membunuh anakmu sendiri" geram Kevin.

"Maafkan akau sayang" ucap Talitha.

"Kita sudahi semuanya. Ya anggap saja aku ini pria brengsek yang hanya ingin mencicipi tubuhmu, dan setelahnya meninggalkanmu. Tapi kamunjuga harus mencatat dengan baik, aku gak bisa berhubungan dengan seorang perempuan yang tega membunuh darah dagingnya sendiri, perempuan yang gak punya hati" ucap Kevin.

RETAK

#flashback off

Kevin bangun lebih pagi meninggalkan Mila yang masih terlelap. Ia menuju dapur dimana sang mama kini berada untuk menyiapkan sarapan.

"Hai mah... selamat pagi" sapa Kevin seraya mengecup pipi sang mama.

"Pagi nak, istrimu belum bangun?" tanya Clara.

"Belum mah, kecapean sepertinya" sahut Kevin.

"Jangan membuatnya terlalu lelah Vin, ingat apa yang dikatakan dokter" ucap Clara.

"Ya Kevin tau mah, baru tadi malam kok" ucap Kevin.

"Baguslah kalau kamu tau diri" ucap Clara.

"Kemaren dia ke kantor, dan kami ngobrol banyak" ucap Kevin.

"Talitha?" tanya Clara dan Kevin mengangguk.

"Dia bicara soal anak kami yang telah dia gugurkan" ucap Kevin.

"PRAANNGGG..." terdengar sebuah benda jatuh dari depan pintu ruang makan, lalu terlihat Mila yang berlari menuju kamarnya.

"Mila... sayang..." teriak Kevin.



Bab 26

Mila terbangun begitu menyadari Kevin tak lagi memeluknya, ia bangun dan mencari keberadaan suaminya. Terdengar suara Kevin dan mama mertuanya dari arah ruang makan maka Mila pun langsung menuju ruangan itu untuk segera menyusulnya. Namun beberapa langkah saat akan tiba di ruang makan Mila mendengar nama Talitha yang disebut dalam pembicaraan itu, ia berdiam diri sebentar untuk memastikan apa yang didengarnya, hati Mila berdesir panas saat mendengar kenyataan yang barunya ketahui suaminya pernah menjalin hubungan yang begitu intim bersama perempuan lain, hubungan yang menghasilkan seorang janin.

Mila membekap mulutnya sendiri menahan isak tangis yang sudah tak dapat terbendung dan saat berbalik badan tanpa sengaja Mila menjatuhkan sebuah pajangan yang berada di atas meja, dan membuat Kevin serta mama mertuanya melihat ke arahnya.

"Mila..." gumam Kevin.

"Ya Tuhan... pasti dia sudah mendengar semuanya Vin" ucap Clara.

"Mila... sayang..." teriak Kevin, ia pun segera menyusul Mila menuju kamarnya.

RETAK

Namun begitu tiba didepan kamar Kevin tak dapat membukanya, Mila menguncinya dari dalam.

"Sayang aku bisa menjelaskan semuanya" teriak Kevin, namun tak ada jawaban dari Mila.

Didalam kamarnya Mila menangis terisak-isak mendapati kenyataan pahit, kenyataan yang selama beberapa tahun ini disembunyikan suaminya dan keluarga besar suaminya itu.

"Sayang buka pintunya, aku minta maaf... buka pintunya... aku ingin menjelaskan semuanya" teriak Kevin dari depan pintu kamarnya, namun sayang masih tak ada jawaban dari Mila.

"Vin..." Clara menghampiri putranya.

"Pintunya di kunci mah" ucap Kevin.

"Ya wajarlah Mila marah, mama pun kalau berada di posisi Mila akan sangat marah" ucap Clara.

"Sayang buka pintunya" teriak Kevin.

"Ada apa ini?" Alfonso keluar dari kamarnya begitu mendengar keributan didepan kamar anaknya.

"Mila mengunci kamarnya pah" ucap Clara.

"Kok bisa? kalian bertengkar Vin?" tanya Alfonso.

"Mila mendengar saat mama dan Kevin bicara tadi, soal Talitha" ucap Clara.

"Talitha? perempuan itu?" tanya Alfonso.

"Ya pah perempuan itu" ucap Clara.

"Astaga... jadi sampai saat ini Mila belum tau soal masa lalu Kevin bersama perempuan itu?" tanya Alfonso.

"Kevin merasa belum siap untuk menceritakan semuanya pah, Kevin takut Mila marah besar" ucap Kevin.

"Dan lihat hasil dari kebungkamanmu selama ini Kevin. Bagaimana kalau Surya tau semuanya? papa yakin mertuamu itu gak akan tinggal diam saat putri semata wayangnya kamu sakiti seperti ini" ucap Alfonso khawatir.

"Pah Kevin gak bermaksud menyakitinya, Kevin hanya mencari waktu yang tepat untuk menceritakan semuanya" ucap Kevin.

"Tadinya papa pikir sebelum kalian menikah kamu sudah membuka semuanya pada Mila" ucap Alfonso.

"Dan sekarang perempuan itu kembali pah, dia ada di Jakarta dengan status barunya, janda" ucap Clara pada suaminya.

"Astaga... apalagi ini Vin? jauhi perempuan itu, jangan menambah masalah" geram Alfonso.

"Apa? jadi Talitha ada di Jakarta?" ucap Devi yang baru memasuki kediaman orang tuanya.

"Kamu datang nak" ucap Clara.

"Jadi perempuan itu ada di Jakarta?" tanya Devi lagi.

"Iya kak" ucap Kevin.

"Dan parahnya kemaren Kevin dan Mila menjemputnya ke bandara" ucap Clara.

"Lo gila atau apa sih Vin" omel Clara.

"Mila yang paksa gue kak, dia bersikeras mau jemput Andrew" ucap Kevin.

"Dan lo dengan bodohnya mau aja, sudah tau di kunyuk itu juga mau ikut balik ke Jakarta. Atau... lo sengaja mau jemput dia" ucap Devi.

"Apaan sih lo kak" omel Kevin.

Mila bersandar dibalik pintu kamarnya mendengarkan pembicaraan Kevin dan keluarganya. Airmatanya berjatuh dengan deras saat menyadari Kevin sudah membohonginya habis-habisan, pria itu tidak jujur padanya.

Tangis Mila semakin menjadi-jadi saat ia membuka akun instagram dan mencari nama Talitha, ia mulai menggeser kebawah melihat setiap foto-foto milik Talitha, dan memang benar foto suaminya ada disana, foto Kevin beberapa tahun yang lalu di akun instagram milik Talitha. Bukan satu atau dua foto, melainkan ada banyak foto, dan yang membuat hati Mila tercabik-cabik adalah foto itu diambil diatas ranjang dengan beberapa pose yang sangat panas.

Mila berteriak dan melemparkan iphonenya ke arah cermin meja riasnya, hingga membuat cermin tersebut pecah

berkeping-keping. Mila pingsan tak sadarkan diri, akibat rasa sesak yang dirasakannya.

Mendengar suara lemparan dan pecahan yang begitu keras Kevin serta keluarganya pun seketika panik.

Dengan rasa panik luar biasa Kevin mencoba mendobrak pintu kamarnya, beberapa kali mencoba mendobrak barulah pintu itu terbuka.

"Sayang..." teriak Kevin begitu menemukan Mila tergeletak pingsan dilantai.

"Astaga Mila... cepat ke rumah sakit Vin" ucap Devi.

"Siapkan mobil kak" teriak Kevin seraya membopong Mila.

Mila sudah ditangani tim dokter, ia hanya perlu istirahat dan disarankan jangan banyak pikiran, dan sekarang pun sudah dipindahkan ke ruang perawatan. Surya dan Masayu pun sudah menyusul ke rumah sakit begitu mendapatkan kabar mengenai kondisi putrinya.

"Mila kenapa sayang? kok dari tadi diam saja?" tanya Masayu sambil mengusap puncak kepala putrinya.

"Mila gapapa mah" ucap Mila.

"Cerita sama mama sayang, ada apa hm?" ucap Masayu, ia melihat kesedihan di mata putrinya.

"Mila baik-baik aja mah, cuma kecapean" bohong Mila, ia memilih menyembunyikan permasalahannya dari pada nantinya akan terjadi kericuhan apabila nantinya kedua orang tuanya mengetahui masa lalu Kevin.

"Ya sudah kalau kamu gak mau cerita, istirahat ya nak... jangan cape-cape dan jangan banyak pikiran" ucap Masayu dan Mila hanya mengangguk.

"Kalau ada masalag cerita sama mama atau papa nak" ucap Surya.

"Mungkin lain waktu pah, mungkin Mila belum siap kalau cerita sekarang" ucap Masayu.

"Ya sudah kalau begitu kami pulang ya sayang, nanti sore kami datang lagi" ucap Surya.

Sebelum pulang Masayu memeluk putri dan tiba-tiba saja Mila menumpahkan tangisnya begitu nyaring membuat yang berada diruangan itu saling pandang, Masayu pun paham kondisi putrinya saat ini sangat tidak mungkin untuk ditinggalkan, dan ia yakin ada masalah yang cukup besar yang sedang dihadapi putrinya.

"Papa bisa pulang sendirikan? mama ingin menemani Mila disini" ucap Masayu.

"Baiklah, papa pulang sayang" ucap Surya lalu mengecup kening putrinya.

Sabila Septiani

Saat menuju pintu Surya menatap Kevin yang duduk di sofa ruang rawat itu.

"Papa mau bicara Vin" ucap Surya.

"Iya pah" ucap Kevin.

"Mampus lo" bisik Devi yang juga berada diruangan itu.

"Jelaskan baik-baik pada mertuamu" bisik Clara.

"Kevin tau apa yang harus Kevin lakukan mah" ucap Kevin.

Kevin dan Surya duduk tepat didepan ruang rawat, Surya menatap tajam menantunya.

"Apa yang sudah kamu lakukan pada putri saya?" geram Surya ia mencengkram kerah baju yang dikenakan Kevin, ia melihat kesedihan serta kekecewaan di mata putrinya.



Bab 27

Surya merasa ada masalah besar yang tengah dihadapi putrinya, namun putri semata wayangnya itu memilih untuk diam, hingga akhirnya Surya memilih jalan sendiri untuk mengetahui apa yang tengah terjadi.

Surya menatap tajam menantunya, mencengkram kerah kemejanya, menunggu jawaban yang akan Kevin berikan.

"Kevin akan jelaskan semuanya pah tapi nanti... setelah Kevin menjelaskan ini semua pada Mila" ucap Kevin.

"Maksudmu?" tanya Surya.

"Mila belum mau mendengarkan penjelasan Kevin pah, dia sibuk dengan pikirannya sendiri" ucap Kevin.

"Sebenarnya apa yang terjadi? dan bagaimana bisa Mila jatuh pingsan?" tanya Surya.

"Maaf pah Kevin belum bisa cerita" ucap Kevin.

"Bagaimana masalahmu akan selesai kalau kamu sendiri gak bergerak ingin menyelesaikannya. Mila gak mau dengar sekarang ceritakan sama papa, mungkin pelan-pelan nanti papa akan membujuk Mila" ucap Surya.

"Kita bicara di kantin rumah sakit mungkin lebih baik. Dan Mila akan ditemani Devi" ucap Clara mama Kevin yang menyusul keluar ruangan.

"Ada apa sebenarnya mba?" tanya Masayu, mama Mila.

"Kita ke kantin saja dulu, kita akan bicara disana" ucap Clara.

Kevin serta kedua orang tuanya juga kedua orang tua Mila menuju kantin rumah sakit, mereka mengambil tempat yang cukup nyaman untuk bicara.

"Langsung saja tidak usah basa basi lagi, apa masalahnya?" ucap Surya.

"Sebelumnya kami mohon maaf Surya. Jauh sebelum Kevin dan Mila saling mengenal Kevin pernah menjalin hubungan dengan seorang perempuan namanya Talitha, dan sekarang perempuan itu kembali dengan status barunya yaitu janda" ucap Alfonso, papa Kevin.

"Lalu? aku yakin bukan itu inti dari masalah ini" ucap Surya.

"Memang bukan itu mas. Mohon maaf sebesar-besarnya, kami sempat menyimpan rapat semua ini... masalahnya dulu Kevin dan perempuan itu berhubungan sudah sangat serius hingga menghasilkan sebuah janin" ucap Clara.

"APA???" teriak Surya dan Masayu bersamaan, tentu saja keduanya kaget mendengar pengakuan dari besannya itu.

"Maaf... maaf sekali pah... Kevin tidak bermaksud menyakiti Mila" ucap Kevin tertunduk.

RETAK

"Tidak bermaksud kamu bilang? kenapa tidak dari awal kamu jujur pada Mila, kenapa baru sekarang? andai kami tau kelakuan bejatmu dulu tidak akan saya memberikan restu pada pernikahan kalian" ucap Alfonso, ia berusaha keras agar tidak berteriak pada menantunya itu.

"Mas, jangan bicara seperti itu tidak baik. Kita bisa bicarakan ini baik-baik tidak dengan emosi seperti ini" ucap Clara.

"Ya... kamu bisa bicara seperti itu, karena bukan putrimu yang berada di posisi ini. Andai Devi yang diperlakukan seperti ini? bagaimana perasaan kalian? tidakkah kalian akan marah" ucap Masayu dan membuat Kevin serta kedua orang tuanya terdiam.

"Kami merasa di bohongi mentah-mentah, dan ternyata salah besar karena sudah menyerahkan Mila pada orang yang salah" geram Surya.

"Jangan bicara seperti itu pah, Kevin bisa menjaga Mila dengan baik" ucap Kevin.

"Tapi kamu menyakitinya, dia sedang hamil Kevin... dan tiba-tiba saja rahasia besarmu itu terdengar olehnya" ucap Masayu geram.

"Sekali lagi Kevin minta, dan harusnya dari awal Kevin sudah menceritakan semua ini pada kalian, terutama pada Mila" ucap Kevin.

"Lalu dimana anakmu itu sekarang? apa perempuan itu datang bersama anak kalian? meminta pertanggung jawabanmu?" tanya Surya.

"Anak itu sudah tidak ada mas, perempuan itu tidak menginginkannya dan memilih untuk menggugurkannya. Jadi kalian tidak perlu mengkhawatirkan apa pun" sahut Clara.

"Ada atau tidak adanya anak itu tetap saja kami merasa ditipu, dan kamu Kevin... kamu sudah menyakiti putri saya, dan jangan pikir saya akan diam saja kamu memperlakukan Mila seperti ini" ucap Surya yang kemudian berlalu pergi dari kantin itu bersama sang istri.

Sementara itu diruang rawatnya Mila berbaring dalam diam ditemani Devi.

"Mil... atas nama Kevin gue minta maaf karena sudah menyembunyikan semua ini dari lo Mil, kakak tau lo kecewa" ucap Devi.

"Kakak tau... apa yang Mila rasakan sekarang kak? sakit kak... sakit banget saat tau apa yang selama ini sudah suami Mila sembunyikan. Dia menyembunyikan masa lalunya, masa lalu yang menyayat hati Mila... dia tega... dia tega sama Mila kak. Dan kemaren dengan bodohnya Mila ikut menjemput perempuan itu... Mila gak akan memperlmasalahkannya andai diantara mereka dulu selesai secara baik-baik, tapi kakak tau sendiri apa yang sudah terjadi... ada anak diantara mereka... dan Mila benar-

benar terlihat sangat bodoh kemaren" ucap Mila dengan linangan air matanya.

"Kakak tau Kevin salah, dia hanya mencari waktu yang tepat untuk mengatakan semua ini sama lo Mil" ucap Devi.

"Oh ya? andai Mila gak mendengarnya mungkin dia gak akan pernah memberitahu, dan membiarkan Mila terlihat bodoh di hadapan perempuan itu. Mila kecewa kak, bukan hanya pada Kevin, tapi pada kalian semua" ucap Mila dengan deraian air matanya.

"Maafkan kami..." ucap Devi.

Pintu ruang rawat Mila terbuka, terlihat disana Surya dan Masayu masuk.

"Kami bisa pulang Dev, kami bisa menjaga Mila" ucap Masayu dingin.

"Maafkan keluarga kami tante" ucap Devi.

"Pulanglah Devi" ucap Masayu lagi.

Kevin bersama kedua orang tuanya memasuki ruang rawat Mila, ia menghampiri Mila.

"Sayang..." Kevin mencoba meraih jemari Mila namun perempuan itu menepisnya dan membuang wajahnya.

"Pulanglah Vin, kami bisa menjaga Mila" ucap Masayu.

"Enggak mah, Kevin ingin disini ingin menjaganya" ucap Kevin.

Sabila Septiani

"Tapi Mila tidak menginginkan keberadaanmu" ucap Surya.

"Surya jangan seperti ini" ucap Alfonso.

"Maaf Al... terpaksa aku melakukan semua ini, demi kebaikan putriku. Lebih baik sekarang kalian pulang... Mila akan baik-baik saja bersama kami" ucap Surya.

"Pah jangan seperti ini. Sayang... kamu harus mendengarkan penjelasanku" ucap Kevin namun lagi-lagi Mila hanya diam dan membuang wajahnya.

"Pulanglah kalian" ucap Surya lagi.

"Ayo nak... kita cari waktu yang tepat untuk bicara lagi" ucap Alfonso.

"Enggak pah, Kevin akan tetap disini bersama istri Kevin" ucap Kevin tegas.

"Tapi aku gak menginginkan keberadaanmu disini, aku kecewa... aku membencimu Kevin" ucap Mila dengan linangan air matanya.

Pertahanan Kevin runtuh begitu mendengar ucapan Mila, ia merasa benar-benar sudah menyakiti istrinya.



Bab 28

Kevin kembali datang ke rumah sakit untuk mengetahui kondisi istrinya, namun sayang ia tidak menemukan Mila disana. Dari petugas rumah sakit diketahui Mila sudah di pindahkan perawatannya, Kevin menghubungi mertuanya namun tak ada jawaban , akhirnya ia memutuskan untuk menuju kediaman mertuanya.

Tiba dikediaman mertuanya, ia bertemu dengan papa mertuanya yang saat itu akan keluar rumah.

"Pah" panggil Kevin.

"Untuk apa kamu kemari? mencari Mila? dia tidak ada dirumah ini. Dan jangan pernah berpikir untuk menemuinya lagi" ucap Surya.

"Maksud papa apa pah?" ucap Kevin, emosinya mulai terpancing.

"Papa melarangmu untuk menemuinya, selain itu Mila juga tidak ingin bertemu denganmu lagi" ucap Surya.

"Enggak papa pastu bohong. Katakan pah dimana Mila, Kevin ingin menemuinya, dia harus mendengarkan penjelasan Kevin" ucap Kevin.

"Apa lagi yang mau kamu jelaskan? mau membohonginya lagi dengan bualanmu? sudah cukup kamu membohonginya jangan tambah sakit hatinya lagi" ucap Surya.

"Kevin hanya ingin menjelaskan semuanya pah, Kevin ingin memperbaiki semua ini" ucap Kevin.

"biarkan Mila menyendiri, jangan menambah beban pikirannya" ucap Surya kemudian berlalu dari hadapan Kevin.

"Pah... Kevin ingin bertemu Mila pah, istri Kevin" teriak Kevin, namun mertuanya tersebut sudah memasuki mobilnya dan pergi dari sana.

Malam hari, bukan pulang kerumahnya Kevin memilih pergi ke rumah Nicko dimana saat ini teman-temannya tengah berkumpul.

"Suntuk amat lo Vin, ada masalah?" tanya Vita.

"Ada apa Vin?" tanya Nicko.

"Mila tau semuanya, Mila tau masa lalu gue bersama Talitha" ucap Kevin pelan namun masih bisa didengar sahabatnya itu.

"Termasuk soal janin yang digugurkan Talitha?" tanya Vita dan Kevin mengangguk pelan.

"Astaga... jadi selama ini lo belum ngasih tau istri lo? lo masih merahasiakannya?" tanya Dody.

"Gue cuma lagi mencari waktu yang pas buat jujur sama dia, dan ternyata dia mendengar semua pembicaraan gue sama nyokab" ucap Kevin.

"Gue kira Mila sudah tau Vin, soalnya kemaren saat resepsi Aldo Zia dia terlihat akrab sama Talitha" ucap Vita.

"Dia gak akan seakrab itu kalau tau semuanya Vit" ucap Kevin.

"Lalu sekarang Mila gimana?" tanya Vita.

"Dia gak mau mendengar penjelasan gue, dia hanya diam. Dan tadi pagi dia pingsan... lalu gue bawa ke rumah sakit, dan mertua gue ngamuk begitu tau masa lalu gue. Dan sekarang mereka membawa Mila pergi entah kemana" ucap Kevin.

"Jujur ya Vin... gue berada dipihak mertua lo. Gue pun kalau di posisi mertua lo akan membawa anak gue menjauh dari pria yang sudah tidak jujur macam lo" ucap Vita.

"Vit lo apaan sih, bukannya memberi dukungan ke Kevin ini malah menyudutkan" omel Nicko.

"Harusnya ya Vin... harusnya dari awal lo pacaran sama Mila lo sudah terbuka sama dia, harusnya lo ceritakan masa lalu kelam lo itu. Ginikan akhirnya... buah dari ketidakjujuran lo selama ini, lo dijauhkan dari istri lo sendiri" ucap Vita.

"Beruntung anak itu digugurkan Talitha, coba kalau dia ada... bakalan lebih runyam" ucap Dody.

"Kalau anak itu ada pun Kevin gak akan bersama Mila saat ini, mungkin sekarang nih kunyuk hidup bersama Talitha" ucap Vita.

"Oh iya benar juga" ucap Dody.

"Aldo mana? cuma dia yang bisa bantu Kevin menemukan keberadaan Mila" ucap Vita.

"Maksudnya gimana?" tanya Kevin.

"Ada masalah otak lo jadi buntu ya Vin. Aldo sahabat kita itu suaminya Zia, dan Zia itu sahabat bini lo. Selanjutnya lo pikir sendiri" ucap Vita kesal.

"Dengan bantuan Zia lo bisa tuh cari tau keberadaan Mila" ucap Nicko.

Tak lama Aldo datang, Kevin pun menceritakan masalahnya dan meminta bantuannya.

Sore hari Talitha bersama putranya menyambangi kediaman orang tua Kevin. Clara dan Devi menatapnya tajam.

"Ada apa lo kemari? gue harap kembalinya lo gak membawa masalah buat Kevin" ucap Devi dingin.

"Kak, gue cuma mau minta maaf dan memperbaiki hubungan kita, hubungan baik yang dulu pernah terjalin" ucap Talitha.

"Kami sudah melupakan semuanya Tha, dan kami juga sudah mengubur dalam-dalam kejadian itu. Anggap saja tidak

pernah terjadi apa pun, karena sekarang kami sudah memiliki kebahagiaan kami sendiri, dan gak lama lagi kebahagiaan kami semakin sempurna dengan lahirnya cucu kami" ucap Clara.

"Iya Talitha tau kok tan, Mila istri Kevin sedang hamil kan" ucap Talitha.

"Dan gue harap lo tau diri" ucap Devi.

"Tidak bisakah kita berhubungan baik seperti dulu lagi kak, gue kangen lo, kangen tante Clara, kangen kita belanja bareng seperti dulu" ucap Talitha.

"Semua sudah tidak sama lagi Tha, sejak lo menghancurkan Kevin, menghancurkan mimpinya menggugurkan calon anak kalian" ucap Devi.

"Sudahlah Dev... lupakan semuanya, lagi pula sekarang Kevin sudah bersama Mila" ucap Clara.

"Dan karena kedatangan perempuan ini mah, Kevin dan Mila jadi bermasalah" ucap Devi kesal.

"Masalah yang ada bukan karena kedatangan Talitha. Bukan mama membela Talitha, tapi ini kesalahan kita yang belum jujur dan belum terbuka pada Mila dan keluarganya" ucap Clara.

"Tapi semua ini berbuntut dari kedatangan dia mah" ucap Devi menunjuk Talitha.

"Aunty kok malah, aunty gak suka ya Tomy disini" ucap putra tampan Talitha.

Sabila Septiani

"Aunty-nya gak marah kok sayang, aunty-nya cuma kesal. Namanya siapa tadi?" ucap Clara.

"Tomy oma" ucap Tomy.

"Manis sekali anakmu Talitha" ucap Clara dan Talitha hanya tersenyum.

Kevin baru pulang dari kantornya, ia mendapati sang mama dan kakaknya yang tengah menerima tamu.

"Hai Vin" sapa Talitha.

"Ada apa kamu ke sini?" ucap Kevin dingin.

"Uncle... aunty cantiknya mana? aunty yang pelutnya besar?" ucap Tomy menanyakan Mila.

"Kamu gemesin banget sih, aunty-nya lagi jalan-jalan sayang" bohong Kevin.

"Kapan pulang uncle?" tanya Tomy lagi.

"Belum tau, ya sudah uncle tinggal ke kamar dulu ya" ucap Kevin.

"Anakmu menggemaskan sekali" ucap Clara.

"Begitulah dia tan" ucap Talitha.

"Ya... tapi jangan jadikan anak sebagai jembatan lo buat meraih simpati Kevin" ucap Devi ketus, perempuan itu kemudian berlalu pergi dari hadapan Talitha dan Clara.



Bab 29

Zia dan Ichel menuju kediaman Mila untuk membesuk sang sahabat juga membantu Kevin untuk mencari tau keberadaan Mila saat ini. Tiba dirumah mewah itu Zia dan Ichel bertemu dengan Masayu mama Mila.

"Siang tan... kami dengar dari teman-teman Mila sedang dirawat dirumah sakit. Boleh tau rumah sakit mana tan? kami mau jenguk" ucap Ichel.

"Siapa yang menyuruh kalian kemari? Kevin?" tanya Masayu ketus, dan tidak biasanya wanita anggun itu bicara ketus seperti saat ini.

"Gak ada siapa pun yang menyuruh kami tan, kami kemari atas kemauan kami sendiri, karena ingin menjenguk Mila sahabat kami" ucap Zia.

"Omong kosong, Mila tidak bisa dijenguk siapa pun termasuk kalian. Katakan pada Kevin, jangan pernah mencari putri saya lagi" ucap Masayu.

"Tante... bukan maksud Zia untuk menggurui, Zia tau tante lebih berpengalaman dari Zia, tapi disini Zia cuma mau yang terbaik buat Mila dan Kevin. Kevin itu suaminya tan, dan Kevin masih berhak atas Mila, biarkan Kevin menjelaskan

semuanya dulu pada Mila, jangan halangi dia... setelahnya semua terserah pada Mila" ucap Zia.

"Bagaimana kalau Mila sendiri yang gak mau bertemu suaminya itu? kalian anak bau kencur tau apa sih? sana pulang" ucap Masayu ketus, kemudian pun menutup pintu utama rumahnya tersebut.

Kevin menatap dua sahabat istrinya yang kini duduk dihadapannya.

"Maaf Vin kami gak bisa bantu, tante Masayu sepertinya marah besar" ucap Zia.

"Ya wajarlah mereka semarah itu, coba deh dipikir perempuan mana yang mau dibohongi. Sekecil apa pun kebohongan yang dibuat pasangan pasti kita akan marah kan, tapi Kevin? bukan sebuah kebohongan kecil yang sudah lo buat, lo mengecewakan sahabat gue, dan jujur gue pun menyesalkan kebohongan yang sudah lo buat Vin" ucap Ichel.

"Gue setuju sama Ichel, cuma perempuan bodoh yang mau dibohongi" ucap Vita yang juga ada disana.

"Iya gue tau, gue salah" ucap Kevin frustrasi, pria tampan itu terlihat begitu kusut.

Tanpa pamit Kevin pergi dari tempat itu, ia membawa mobilnya menuju kediaman mertuanya. Tak seperti biasanya kini rumah mewah itu terlihat begitu banyak penjaga pria berpakaian hitam.

RETAK

"Maaf ada keperluan apa?" tanya pria yang tak mengenali Kevin.

"Saya Kevin, saya menantu papa Surya" ucap Kevin.

"Oh anda Tuan Kevin Domanix? mohon maaf anda tidak di izinkan untuk memasuki kediaman tuan Surya, mohon maaf silahkan pergi" ucap pria berpakaian hitam itu.

"Apa lo bilang? lo ngusir gue? lo gak tau siapa gue hah? gue menantu pemilik rumah ini" teriak Kevin emosi, ia mencengkram kemeja pria berbadan tegap itu.

"Saya tau tuan ini menantu tuan Surya dan nyonya Masayu, tapi tuan Surya sendiri yang memerintahkan pada kami untuk melarang anda memasuki kediamannya" ucap pria itu dengan masih menjaga kesopanannya.

"Anjing lo, minggir" teriak Kevin emosi.

Kevin merangsek mencoba memasuki kediaman mertuanya yang dijaga ketat, namun hasilnya nihil beberapa pria berpakaian hitam itu berdatangan dan mencegahnya masuk.

"Kalian berani sama gue hah?" teriak Kevin marah.

"Maaf tuan... silahkan pergi, tuan Surya dan keluarganya tidak ingin di ganggu" ucap salah satu pria berpakaian hitam.

"Gue juga keluarganya, gue menantunya" teriak Kevin tepat didepan wajah pria berpakaian hitam itu.

"Dan saya sudah tidak menganggapmu sebagai menantu lagi" ucap Surya yang tiba-tiba saja sudah keluar dari rumahnya.

"Pah... dimana Mila pah, Kevin mau ketemu Mila" ucap Kevin memohon.

"Lupakan Mila, lupakan semuanya. Putri saya sudah tidak menginginkan kamu lagi" ucap Surya ketus.

"Pah Kevin mohon, setidaknya biarkan Kevin menjelaskan semuanya pada Mila" teriak Kevin, namun Surya tak menghiraukannya sama sekali.

Di dalam rumah mewah itu tepatnya di kamar Mila tengah berbaring sembari mengusap perutnya yang membuncit.

"Maafkan mami sayang, maafkan mami karena sudah menjauhkan kalian dari daddy" ucap Mila dengan linangan air matanya.

"Non... kasian den Kevin didepan" ucap bi Mar, salah satu art yang bekerja dikediaman orang tua Mila.

"Biarkan saja dia bi" ucap Mila ketus.

"Apa tidak sebaiknya non mendengarkan penjelasan den Kevin dulu" ucap bi Mar.

"Penjelasan apa lagi bi? Mila gak memerlukan penjelasan apa pun, dia itu sudah bohong sama Mila. Dan dia sudah gak jujur, harusnya dia terbuka. Andai... andai Mila gak dengar pembicaraan mereka, mungkin selamanya Mila akan terlihat bodoh dihadapan keluarganya" ucap Mila dengan linangan air mata.

RETAK

"Bibi tau sakit rasanya saat mendapati kebohongan suami, tapi akan lebih baik mendengar penjelasannya dari pada berasumsi sendiri non" ucap Bi Mar.

"Keluar bi, Mila gak perlu ceramah dari bibi" omel Mila.

"Pikirkan calon anak non, jangan hanya karena emosi non memutus hubungan dengan den Kevin, pikirkan lagi non, jangan sampai non menyesal" ucap bi Mar.

"Keluar bi" ucap Mila sekali lagi.

Mila merenungkan ucapan bi Mar, ia merasa Kevin berhak diberi waktu untuk menjelaskan semuanya namun disisi lain kemarahan atas kebohongan yang dilakukan pria itu lebih membendung perasaannya saat ini.

Jam 3 pagi Kevin pulang dalam keadaan mabuk, menggedor pintu cukup kencang sehingga membangunkan seisi penghuni rumah. Alfonso dan Clara melangkah lebar menuju pintu utama untuk melihat siapa yang sudah mengganggu jam istirahatnya.

"Kevin" geram Alfonso begitu melihat sang putra teler.

"Astaga Kevin" Clara menatap iba putranya yang terlihat sangat berantakan, ia mencoba membantu Kevin untuk bangun namun ditahan Alfonso.

"Bangun kamu pengecut" teriak Alfonso didepan wajah putranya.

"Pah apaan sih" omel Clara.

PLLAAAKKK!!! sebuah tamparan keras Kevin terima dari sang papa.

"PAPA!!!" teriak Clara.

"Bukannya menyelesaikan masalah malah mabuk-mabukan dan dasar pengecut" teriak Alfonso.

"Lagi pah, tampar Kevin lagi" teriak Kevin setengah sadar.

"Apa dengan mabuk masalahmu akan selesai Kevin?" teriak Alfonso kesal.

"Percuma papa marah, dia sedang mabuk" omel Clara.

Perempuan cantik itu dibantu beberapa artnya membawa Kevin ke kamar.

Kevin terbangun setelah mendapati cahaya matahari memasuki jendela kamarnya, ia menatap ke samping seketika bayangan Mila mengunci penglihatannya.

"Maafkan aku sayang, aku terlalu takut untuk jujur padamu" gumam Kevin.

Kevin sudah rapi dengan pakaian kerjanya, ia pun sudah duduk dikursi makan bersama kedua orang tuanya, tak ada pembicaraan sama sekali.

"Cari istrimu" ucap Alfonso membuka suara.

RETAK

"Bagaimana caranya pah? papa tau sendiri bagaimana papa Surya, anak buahnya cukup banyak" ucap Kevin.

"Buktikan kalau kamu seorang yang jantan, bawa kembali istrimu ke rumah ini" ucap Alfonso.

"Iya pah" angguk Kevin.

"Berantakan banget muka lo Vin, baru ditinggal Mila berapa hari sudah sekusut itu. Gak cukuran lo" ucap Devi yang baru datang ke rumah orang tuanya.

"Bawel lo" omel Kevin seraya mengusap kumis dan jenggotnya yang memanjang.

"Permisi... ini ada kiriman kue buat nyonya" ucap bi Isah yang datang bersama sekotak cake.

"Dari siapa bi?" tanya Devi.

"Dari non Talitha" ucap bi Isah, seketika semua yang berada di ruang makan menatap ke arah Clara.



Bab 30

Kevin duduk di ruang kerjanya, ia menatap tumpukan map yang ada di atas meja, ia begitu enggan menyentuh map-map itu dan merasa kurang bergairah dalam pekerjaannya, dan semua itu karena Mila, istrinya yang saat ini sedang tidak dalam genggamannya.

"Dimana kamu sayang? aku merindukanmu" gumam Kevin seraya mengusap sudut matanya yang berair, dan ia benar-benar sangat merindukan Milanya.

"Pekerjaan gak akan selesai kalau hanya lo lihatin seperti itu bego" omel Nicko sahabatnya yang juga menjadi salah satu pegawainya.

"Gue kangen Mila" ucap Kevin.

"Lo kan gak bisa masuk ke rumah mertua lo, kenapa lo gak ke kantornya aja" ucap Nicko.

"Tumben lo pinter" ucap Kevin yang kemudian langsung meraih kunci mobilnya dan berlari keluar ruangnya.

Tanpa izin dan tanpa mengetuk pintu Kevin memasuki ruang kerja mertuanya.

"Tidak punya sopan santun pak Kevin Domanix?" geram Surya.

"Dimana Mila pah? dimana istri Kevin?" tanya Kevin.

"Jangan pernah mencari putri saya lagi" ucap Surya tegas.

"Putri papa itu adalah istri Kevin pah. Dan papa jangan lupa, papa sudah kehilangan hak pada Mila saat papa menyerahkan dia pada Kevin untuk Kevin nikahi, Kevin berhak atas Mila pah. Dimana papa sembunyikan Mila?" ucap Kevin yang mulai tersulut emosinya.

"Papa tau papa sudah kehilangan hak atas Mila sejak kamu memperistrinya, lalu bagaimana kalau Mila sendiri yang ingin bersembunyi dari kamu" ucap Surya.

"Pertemukan kami pah, Kevin mohon... biarkan kami menyelesaikan masalah kami sendiri" mohon Kevin.

"Nanti malam datanglah ke rumah" ucap Surya akhirnya.

"Iya pah... terimakasih, terimakasih pah" ucap Kevin sambil mencium tangan mertuanya.

"Kevin pamit pah" ucap Kevin yang kemudian segera keluar dari ruangan itu.

Sementara itu, Mila di ajak sang mama keluar rumah untuk sekedar menemaninya berbelanja kebutuhan dapur yang sudah menipis. Masayu juga mengajak Linda salah satu art-nya untuk berbelanja.

"Kamu mau sesuatu sayang?" tanya Masayu.

"Pulang nanti anterin Mila ke kantor Kevin ya mah" ucap Mila.

"Ngapain kamu kesana?" tanya Masayu sambil menatap putrinya.

"Setelah Mila pikir-pikir ucapan bi Mar ada benarnya" ucap Mila.

"Bi Mar bicara apa?" selidik Masayu.

"Gak ngomong apa-apa kok mah, hanya sedikit menasehati Mila. Akan lebih baik kalau Mila mendengarkan penjelasan Kevin, bukan lari seperti ini" ucap Mila.

"Tapi suamimu dan keluarganya itu sudah membohongimu nak, mereka menutupi sesuatu yang besar, yaitu aib suamimu" omel Masayu.

"Setelah Mila pikir itu hanya bagian dari masa lalu Kevin mah, yang Mila masalahkan disini hanya kebohongan dia dan sikap santainya saat memperkenalkan Mila pada perempuan itu" ucap Mila.

"Ya ampun nak, kamu jangan polos banget... mereka itu sudah membohongi kita menginjak-injak harga diri keluarga kita dengan kebohongan besarnya" ucap Masayu yang tak setuju dengan keputusan putrinya.

"Mama mau mengorbankan rumah tangga Mila hanya demi harga diri keluarga kita? Mah... Mila sedang hamil, anak Mila butuh daddy-nya" ucap Mila.

"Mama tau itu, kami bisa menafkahi kamu Mila, gak perlu Kevin" ucap Masayu sambil mengambil beberapa belanjanya lalu memasukkan ke troli yang di dorong Linda.

"Bukan masalah nafkah mah, ini soal anak-anak Mila yang nantinya memerlukan sosok daddy-nya" ucap Mila.

"Terserah kamulah" omel Masayu kesal.

Masayu sudah membayar belanjanya, mereka memutuskan untuk mampir makan dulu di sebuah resto sebelum ke kantor Kevin. Namun saat menginjakkan kakinya di resto itu pandangan Mila tertuju pada sosok perempuan paruh baya yang sangat dikenalnya sedang menyuapi seorang anak usia tiga tahun, perempuan yang tak lain adalah mertuanya yang sedang bersama Talitha dan putranya. Air mata Mila tiba-tiba saja menggenang dipelupuk matanya melihat keakraban tiga orang itu.

"Itu mertuamu" ucap Masayu yang tak mengenali Talitha.

"Iya mah" ucap Mila dengan suara bergetar.

"Loh kenapa nak?" tanya Masayu.

"Mama lihat perempuan itu mah? itu Talitha mantan kekasih Kevin" ucap Mila seiring linangan air matanya.

"Mantan kekasih suamimu yang dulu..." ucap Masayu.

"Ya dia perempuan itu, perempuan yang pernah hamil anak Kevin" ucap Mila.

"Lalu anak kecil itu? siapa dia? bukankah anaknya sudah digugurkan?" tanya Masayu.

"Anak itu memang sudah digugurkan, dan anak kecil itu adalah anak Talitha bersama mantan suaminya" ucap Mila.

"Akrab ya mereka" ucap Masayu sinis.

"Kita pulang mah" ucap Mila.

"Gak jadi ke kantor suamimu?" tanya Masayu.

"Buat apa? Lihatlah mah... lihat mama Clara, bukannya menjaga perasaan Mila dengan menjauh dari perempuan itu, tapi mereka malah terlihat semakin akrab" ucap Mila.

Tanpa persetujuan Mila, Masayu melangkah menghampiri meja Clara dan Talitha.

"Selamat siang Clara, akrab sekali dengan cucu baru" ucap Masayu ketus.

"Mah kita pulang mah" ucap Mila.

"Mila" ucap Clara dan Talitha bersamaan.

"Aunty cantik" ucap Tomy tersenyum.

"Bisa banget lo ya mengambil kesempatan disaat rumah tangga gue dalam masalah" ucap Mila seraya menatap tajam Talitha.

"Maksudnya apa Mil? gue gak ngerti" ucap Talitha yang memang tidak mengetahui permasalahan 2 keluarga itu.

"Gak usah pura-pura gak tau. Ngapaian lo mendekatkan diri ke keluarga suami gue kalau bukan untuk meraih simpati

RETAK

mereka, lo mau mengambil tempat gue hah? kenapa? apa lo menyesal dulu meninggalkan Kevin?" ucap Mila emosi.

"Mila" tegur Clara.

"Kenapa mah? apa yang Mila katakan semuanya benar mah?" ucap Mila kesal.

"Jangan lancang Mila, apa yang kamu katakan semuanya salah besar" ucap Clara dengan nada yang cukup keras.

"Jangan meneriaki putriku, kamu tidak berhak Clara" ucap Masayu marah.

"Sudah mah... kita pulang saja" ucap Mila, sambil memegang perutnya yang terasa sakit.

"Kamu kenapa Mil? kenapa nak?" tanya Masayu panik.

"Sakit mah..." ucap Mila.

"Mila lo kenapa?" Talitha menghampirinya.

"Jangan sentuh gue" ucap Mila dengan tatapan tajamnya.



Bab 31

Surya papa Mila bergegas menuju rumah sakit setelah mendapatkan kabar mengenai kondisi putrinya yang kembali drop.

Tiba dirumah sakit ia melihat kehadiran Clara dengan rasa tidak sukanya. Clara berusaha menyapa besannya itu namun Surya terlihat membuang mukanya.

"Apa yang terjadi mah?" tanya Surya pada Masayu.

"Gak tau pah, tiba-tiba saja Mila merasa sakit pada perutnya" ucap Masayu.

"Bagaimana bisa? apa sebelumnya terjadi sesuatu?" tanya Surya seraya melirik tajam ke arah Clara.

Masayu pun menceritakan pertemuannya bersama Clara dan Talitha, hingga berakhir dengan perang mulut.

"Jadi perempuan itu... mantan Kevin?" Surya kembali melirik tajam ke arah Clara yang duduk bersama Talitha dan putranya.

"Iya pah benar" ucap Masayu pelan.

Dan tanpa diduga Surya menghampiri Clara yang bersama Talitha.

"Putriku pergi dari rumahmu semata-mata ingin memberikan sedikit pelajaran pada suaminya. Dan kalian...

bukannya berjuang untuk membuatnya pulang malah mengakrabkan diri pada perempuan ini" tunjuk Surya geram.

"Ini gak seperti yang kalian pikirkan" ucap Clara.

"Asal kamu tau Clara... tadinya aku sudah ingin mempertemukan Kevin dan Mila, aku juga sudah memberitahukan waktunya pada Kevin. Tapi begitu melihat ini semua... aku merasa gak ada gunanya mempertemukan mereka, dan sepertinya memang gak ada itikad baik dari kalian" ucap Surya ketus.

"Om saya bisa jelaskan, gak ada hubungan apa pun antara saya dan Kevin, dan hubungan yang terjalin antara saya dengan tante Clara memang begini adanya, kami memang akrab sejak dulu, dan akhir-akhir ini baru bertemu kembali" ucap Talitha menjelaskan.

"Dan kamu datang disaat yang sangat tidak tepat nona, disaat rumah tangga putri kami sedang bermasalah, dan masalah itu tak lain adalah tentang masa lalumu bersama Kevin" ucap Masayu.

"Itu hanya bagian dari masa lalu kami tan, dan kedatangan saya gak ada niat sedikit pun untuk mendekati Kevin, saya sadar Kevin sudah berkeluarga. Dan... sedikit pun sudah tak ada lagi perasaan saya untuk Kevin" ucap Talitha.

"Benarkah? kalau memang sudah tak ada perasaan pada menantu saya lalu kenapa foto-foto masa lalu kalian masih

terposting di akun instagrammu" tuding Masayu membuat Talitha terdiam.

"Foto? foto apa?" tanya Clara.

"Yang pasti bukan foto biasa. Tanyakan pada perempuan ini foto apa yang aku maksudkan" ucap Masayu.

Mila sudah dipindahkan ke ruang perawatan setelah mendapat penanganan dari tim dokter kandungannya. Ia diminta untuk istirahat total dan tak boleh berkegiatan apa pun.

Tak seorang pun anggota keluarga Kevin ia izinkan untuk masuk ke ruang perawatan putrinya, Clara pun hanya bisa duduk didepan ruang perawatan itu.

"Pah" sapa Kevin pada mertuanya, ia ngos-ngosan setelah berlari menyusuri koridor rumah sakit bersama Alfonso, sang papa.

"Ngapain kamu kesini, gak ada yang mengharapkan kedatanganmu disini" ucap Surya.

"Kevin mau lihat kondisi Mila pah, biarkan Kevin masuk. Dan bukankah sebelumnya papa sudah mengizinkan Kevin untuk bertemu Mila" ucap Kevin.

"Itu tadi sebelum kami mengetahui kedekatan keluargamu dengan perempuan itu" Surya menunjuk Talitha yang masuk berada didepan ruang perawatan Mila.

"Kalau memang kehadiran saya disini tidak disenangi saya akan pergi" ucap Talitha yang kemudian menjauh dari tempat itu.

"Pah Kevin mohon, Kevin mau melihat kondisi Mila" ucap Kevin lagi.

"Dia perlu istirahat, jangan ganggu dia" ucap Surya.

"Surya... aku mohon biarkan Kevin menemui Mila, biarkan mereka menyelesaikan masalahnya sendiri" ucap Alfonso, papa Kevin.

"Lima belas menit waktumu" ucap Surya pada Kevin.

"Terimakasih pah" ucap Kevin yang kemudian bergegas memasuki ruang rawat Mila.

Masayu menatap menantunya yang memasuki ruang perawatan Mila.

"Boleh tinggalkan kami mah? kami perlu bicara berdua" ucap Kevin.

"Mama tinggal ya sayang, mama ada diluar" bisik Masayu.

Mila membuang wajahnya enggan untuk menatap suaminya.

"Aku tau kesalahan yang sudah kubuat terlalu besar hingga membuatmu membuang wajah, karena terlalu jijik untuk menatapku. Tapi satu hal yang harus kamu tau, aku benar-benar menyesal karena sudah menutupi semuanya dari kamu, dan

harusnya dari awal hubungan ini aku membuka rahasia besar itu" ucap Kevin.

"Kamu tau... andai waktu bisa diputar kembali ingin rasanya aku tidak pernah mengenalmu, bukan aku membencimu, tapi aku benci diriku yang tak bisa membenci kamu" ucap Mila.

"Sayang aku..."

"Andai aku gak mendengar pembicaraanmu dengan mama, apa kamu tetap akan menyembunyikan semua ini? kenapa? kenapa kamu sembunyikan semua ini? kenapa gak jujur sama aku kalau Talitha adalah mantanmu, mantan yang paling membekas. Kamu tau... kamu membuatku terlihat bodoh saat aku ikut menjemputnya ke bandara" ucap Mila dengan linangan air matanya.

"Maafkan aku sayang... kenapa aku belum bisa jujur sama kamu? karena aku sudah mengubur dalam-dalam semua itu, dan aku masih mencari waktu yang tepat untuk menceritakan semuanya sama kamu" ucap Kevin.

"Kapan? kapan waktu yang tepat itu?" ucap Mila dan membuat Kevin terdiam.

"Sayang aku..."

"Dan tadi saat di restoran... aku bertemu mama kamu bersama perempuan itu, akrab sekali mereka. Aku pikir keluargamu akan berusaha membuatku kembali pulanh ke

rumah, tapi ternyata pemikiranku salah besar, mamamu malah terlihat semakin akrab dengan perempuan itu" ucap Mila dengan derai air matanya.

"Kamu salah paham sayang, sejak dulu mama memang sudah akrab sama Talitha, jadi..."

"Jangan sebut namanya didepanku, perempuan itu sangat pintar mencuri peluang, dia masuk dalam keluargami disaat kita bermasalah seperti ini, apa maksudnya? ingin mendekatimu? ingin kembali padamu? silahkan kalau kamu mau kembali bersamanya, mengulang masa lalu kalian. Aku bisa mengurus anak ini sendiri, tanpa bantuanmu" teriak Mila.

"Kamu ngomong apasih, jangan ngaco Mila" ucap Kevin setengah berteriak.

"Kalau memang dia gak ada maksud apa pun, kenapa foto-foto kemesraan kalian beberapa tahun lalu masih terpampang di akin instagramnya? kenapa gak di hapus?" teriak Mila.

"Maksud kamu?" tanya Kevin.

"Kamu cek sendiri akun instagram perempuan itu. Dan segeralah keluar dari sini, aku muak melihat mukamu" ucap Mila yang kemudian memalingkan wajahnya.



Bab 32

Keluarga Domanix duduk bersama diruang keluarga, Kevin dan Devi dua kakak beradik itu menatap sang mama.

"Kenapa sih mah, kenapa mama malah keseringan jalan bareng Talitha setelah rumah tangga Kevin dan Mila bermasalah, wajar kalau orang tua Mila berasumsi hal negatif pada keluarga kita, mereka mengira kita ingin membuang putrinya" omel Devi.

"Tolonglah mah, jaga jarak dengan Talitha" ucap Kevin.

"Mama lupa bagaimana dulu dia menghancurkan Kevin dengan cara menggugurkan anaknya, dan sekarang mama seolah lupa akan hal itu" ucap Devi.

"Iya mama ingat, tapi semua itu sudah berlalu nak" ucap Devi.

"Masalahnya sekarang adalah Talitha itu adalah mantan kekasih Kevin mah, bukan cuma sekedar mantan... mama taulah apa yang Bayu maksud. Dan keluarga Mila sudah tau semuanya, mereka memperlakukan aib yang selama ini kita sembunyikan dan sekarang ditambah kedekatan mama dengan Talitha, semakin marahlah mereka mah" ucap Bayu.

"Tuh... Bayu aja ngerti mah" ucap Alfonso.

"Iya maaf, mama salah" ucap Clara.

RETAK

"Mama tau... tadi siang Kevin menemui papa Surya dikantornya, dan tadinya beliau sudah bermurah hati mau mempertemukan Kevin dan Mila, namun saat tau kedekatan mama dan Talitha beliau kembali menarik ucapannya, dan sekarang akses Kevin untuk kembali bertemu Mila kembali sulit" ucap Kevin kesal.

"Hhh mamamu Vin ckckck" Alfonso menggelengkan kepalanya.

Sebuah dering iphone membuat pembicaraan mereka sedikit terganggu. Alfonso meraih iphonenya dan melihat beberapa notifikasi tanda email masuk.

Mata Alfonso terbuka lebar melihat beberapa email yang dikirimkan asistennya.

"Papa pamit ke ruang kerja dulu" ucap Alfonso.

"Ada masalah pah?" tanya Bayu.

"Hanya memastikan sesuatu Bay" ucap Alfonso.

"Oh" angguk Bayu.

Alfonso menatap tak percaya pada layar laptopnya, ia membaca email yang dikirimkan sang asisten. Email mengenai beberapa sahamnya yang turun drastis, imbas dari penarikan saham yang dilakukan Surya.

"Ya Tuhan... dia begitu marah besar" Alfonso mengusap wajahnya.

Pria paruh baya itu keluar dari ruang kerjanya dan kembali bergabung dengan keluarganya.

"Ada apa pah?" tanya Devi yang melihat wajah sang papa begitu kalut.

"Beberapa saham kita turun drastis" ucap Alfonso pelan namun masih bisa didengar anak dan menantunya.

"Kok bisa pah?" tanya Kevin kaget.

"Mertuamu menarik seluruh sahamnya" ucap Alfonso.

"Apa? tega sekali dia" ucap Clara.

"Lebih tega mana dengan yang sudah mama lakukan ke Mila" ucap Devi.

"Tidak profesional sama sekali, ini urusan keluarga kenapa disangkut pautkan ke pekerjaan" sahut Clara.

"Mama lupa? pernikahan Kevin dan Mila pun terjadi karena campur tangan papa dan om Surya demi bersatunya kedua perusahaan" ucap Devi.

"Ya mama ingat itu" ucap Clara.

"Sudahlah... sudah... semua ini salah Kevin, Kevin yang membuat kekacauan ini" ucap Kevin yang kemudian keluar dari rumahnya.

"Kevin mau kemana lo?" teriak Bayu namun tak dihiraukan sang empunya nama.

RETAK

Beberapa hari berlalu Mila sudah diperbolehkan pulang, ia kembali tinggal di rumah orang tuanya. Perempuan cantik itu kini terlihat lebih murung dari biasanya.

"Gak baik banyak melamun nak" ucap Masayu saat membawakan susu untuk putrinya itu.

"Kevin kok sudah gak pernah terlihat datang ke rumah mah? biasanya Mila melihat dia marah-marah sama penjaga didepan sana karan gak dikasih izin masuk" ucap Mila.

"Mungkin dia sibuk mengurus kantornya mulai mengalami kekacauan" ucap Masayu.

"Maksud mama?" tanya Mila.

"Papamu menarik sebagian sahamnya" ucap Masayu enteng.

"Apa mah? kok papa gitu sih" omel Mila.

"Biar mereka tau rasa, biar mereka tau resiko mempermainkan putri seorang Surya Atmadja" ucap Masayu.

"Mah... ini urusan keluarga, kenapa harus disangkut pautkan dengan pekerjaan, kesannya papa gak profesional" ucap Mila.

"Bukan gak profesional sayang... papamu hanya memberikan sedikit pelajaran pada suami dan mertuamu" ucap Masayu.

Mila tak menghiraukan ucapan sang mama, ia mengambil iphonenya dan menghubungi sang papa untuk mengembalikan keadaan perusahaan mertuanya seperti sedia kala.

"Kamu yakin sayang?"

"Mila gak suka papa melakukan ini"

"Papa melakukan ini semua demi kamu, biar mereka gak menganggap kamu enteng nak"

"Caranya gak seperti ini pah, Mila punya cara sendiri untuk membalas Kevin. Jadi sekarang Mila minta kembalikan keadaan perusahaan papa Alfonso"

"Baiklah nak"

Surya bukan kembali menanam sahamnya pada perusahaan milik besannya itu, ia bukan tipe orang yang menjilat ludahnya sendiri. Ia hanya memerlukan sebuah perusahaan yang mau menanamkan modalnya pada perusahaan milik besannya tersebut, dan tak sampai satu jam ia sudah berhasil mendapatkan klien yang di inginkannya.

Alfonso sendiri kini sudah bisa kembali tersenyum setelah mendapatkan klien baru, dan tanpa diketahuinya ada campur tangan Surya pada klien barunya tersebut.

Kevin kembali bisa bernafas lega setelah urusan perusahaan teratasi.

RETAK

Malam hari Mila menyambangi kediaman mertuanya dengan diantar seorang supir, Kevin menatap tak percaya atas kedatangan istrinya itu.

"Sayang" Kevin berdiri ditempatnya tak percaya dengan penglihatannya.

"Apa kamu hanya akan berdiri disitu? gak ingin menyambangi aku?" tanya Mila.

Kevin bergegas turun dari teras dan memeluk istrinya erat, dan Mila menangis dalam pelukan suaminya.

"Aku merindukanmu, maafkan aku" bisik Kevin.

"Kami juga merindukanmu" ucap Mila dan membuat tangan Kevin terulur mengusap perut buncit Mila.

"Kasih aku kesempatan dan aku akan memperbaiki semuanya, aku janji gak akan ada yang aku sembunyikan lagi" ucap Kevin.

"Benarkah? apa ucapanmu bisa dipegang?" tanya Mila dan sejak Mila bicara tadi mata Kevin terus tertuju pada bibir seksi istrinya.

Tanpa aba-aba Kevin mendaratkan bibirnya dibibir seksi nan tipis itu melumatnya pelan, dan saat mendapatkan respon baik ia semakin memperdalam ciumannya.

"Aku perlu waktu untuk memikirkan semuanya, dan perlu kamu tau kedatanganku kesini, hanya untuk pamitan" ucap Mila setelah melepaskan ciumannya.

Sabila Septiani

"Maksud kamu?" tanya Kevin.

"Aku mau ke Singapore" ucap Mila.

"Kamu gila? maksud kamu apa?" tanya Kevin yang mulai emosi.

"Aku perlu waktu untuk memikirkan ulang hubungan kita, apakah dilanjut atau..."

"Jangan macam-macam Mila" geram Kevin.

"Aku pulang" ucap Mila yang kemudian berbalik badan.



Bab 33

Belum sempat Mila masuk ke mobilnya Kevin menahannya.

"Kamu gak akan ke mana-mana, kamu akan tetap bersamaku" ucap Kevin kesal, ia mencengkram lengan Mila.

"Lepaskan aku" ucap Mila dengan tenang.

"Gak akan, kamu sudah datang ke rumah ini, artinya kamu memilih kembali bersamaku, dan kamu akan kemana-mana lagi" ucap Kevin dengan tatapan tajamnya.

"Lepaskan aku Kevin" ucap Mila dengan lantang.

"Gak akan sayang" dan saat bibir pria tampan itu hampir mendarat dibibir Mila kedatangan seseorang mengganggu.

"Uppss... maaf..." ucap Talitha yang baru datang.

Mila menatap tajam Talitha dan Kevin bergantian, tatapan yang syarat akan kekecewaan.

"Yank jangan salah paham dulu, aku gak tau apa maksud kedatangannya" ucap Kevin.

"Lepaskan... aku mau pulang" ucap Mila.

"Kamu gak akan kemana-mana karena ini adalah rumah suamimu" ucap Kevin.

"Mila... jangan salah paham, gue bisa jelaskan semuanya" ucap Talitha.

"Menjelaskan apalagi hah?" ucap Mila dengan menahan emosinya.

"Diantara kami sudah tidak terjadi apa-apa lagi sayang, dan sudah tidak ada lagi perasaan yang tersisa. Semua hanya masa lalu" ucap Kevin.

"Apa yang Kevin katakan semuanya benar Mil, semua hanya masa lalu" ucap Talitha.

"Oh ya? lalu bagaimana foto-foto di instagram itu? kalau memang gak ada perasaan lagi buat suami gue, buat apa lo masih pasang foto mesum kalian disana" ucap Mila dengan tatapan tajamnya.

"Lo... belum.menghapus foto itu? setelag sekian lama lo belum menghapusnya?" ucap Kevin pada Talitha.

"Setelah aku menggugurkan kandungan dan kamu memutuskan untuk menyudahi semuanya, disitu aku benar-benar merasa kehilangan. Aku kehilangan kamu Vin... dan hanya foto-foto itu yang menjadi kenangan. Dan maaf Mila... aku berbohong, sampai detik ini pun aku masih mencintai kamu Vin. Itulah alasan kenapa foto-foto itu belum terhapus" ucap Talitha.

"Aku sudah berkeluarga Tha, kamu harus sadar itu" ucap Kevin.

"Aku tau... maaf Mil kalau gue mengatakan ini dihadapan lo. Gue siap untuk Kevin jadikan yang kedua" ucap Talitha.

"Omong kosong" ucap Kevin kesal.

Mila memilih pergi dari hadapan dua orang itu dari pada harus menyaksikan drama yang menurutnya sangat menjijikan itu.

Melihat mobil Mila yang mulai menjauh bergegas Kevin menyusulnya, namun sayang saat tiba dikediaman sang mertua ia kembali tak mendapat izin untuk memasuki rumah mewah itu.

Surya duduk kedatangan salah satu teman lamanya dikantor, teman yang juga satu profesi dengannya, sama-sama seorang pengusaha.

"Aku mau tanya Surya... bukankah di awal pernikahan putrimu dan Kevin Domanix, untuk menyatukan perusahaan. Dan yang aku tau saat itu perusahaanmu sangat membutuhkan kucuran dana" ucap Hadi, teman lama Surya yang juga kekasih Vita sahabat Kevin.

"Seperti halnya roda, kehidupannya bisa berputar kadang diatas kadang dibawah. Beberapa bulan lalu ya memang perusahaanku mengalami kemunduran dan sangat memerlukan dana segar, namun tak berselang lama setelah pernikahan putriku harga saham semakin meningkat dan perusahaan pun terbantu dengan beberapa klien yang berdatangan" ucap Surya.

"Dengan kata lain bersatunya putrimu dengan Kevin Domanix membawa dampak baik bagi perusahaan? begitukah?" tanya Hadi.

"Ya bisa dibilang begitu" ucap Surya.

"Lalu kenapa kau kini menarik semua sahammu di perusahaan besanmu? kau tidak takut perusahaanmu anjlok?" tanya Hadi.

"Bagiku... putriku lebih dari apapun didunia ini. Dan mereka sudah menginjak-injak harga diri putriku, itu caraku untuk membalas mereka, namun Mila ternyata tidak suka dengan caraku tersebut" ucap Surya.

"Dan kau memintaku untuk ikut bergabung diperusahaan besanmu itu untuk membantu kekacauan yang terjadi" Hadi tersenyum.

"Ya begitulah" tawa Surya.

"Semoga masalah rumah tangga putrimu bisa teratasi" ucap Hadi.

"Ami" sahut Surya.

"Lalu bagaimana dengan dirimu, kapan kau akan menikahi gadis muda itu?" tanya Surya.

"Tidak lama lagi" tawa Hadi.

Kevin kembali menyambangi kantor mertuanya, dan masuk tanpa izin.

RETAK

"Masih tidak punya sopan santun menantu?" ucap Surya.

"Kevin dengar Mila akan ke Singapore" ucap Kevin.

"Bukankah dia sudah pamit padamu" ucap Surya.

"Kevin gak mengizinkannya pah, sekali lagi Kevin katakan Kevin gak mengizinkannya" ucap Kevin tegas.

"Sayangnya Mila sudah berangkat" ucap Surya santai.

"Bohong banget pah" tawa Kevin.

"Terserah mau percaya atau tidak, dia sudah berangkat ke Singapore bersama mamanya. Dan kamu Kevin... silahkan bersenang-senang dengan mantan terindahmu itu, putriku sudah tidak membutuhkanmu lagi" ucap Surya.

Wajah Kevin mengeras ia pergi dari ruangan itu, ia merasa Mila benar-benar tak menghargainya lagi sebagai seorang suami.

"Apa kesalahanku tak termaafkan yank? apa segitu marahnya kamu hingga tak mau mendengarkan omonganku lagi? apa kamu gak bisa percaya padaku lagi?. Kalau memang sudah gak ada lagi kepercayaan maka selesai sudah, gak ada lagi yang bisa dipertahankan" gumam Kevin saat ia sudah berada dalam mobilnya, ia menitikkan air matanya.

Mendengar kabar kepergian Mila Clara meradang, ia merasa sikap menantunya sangat kekanak-kanakan. Namun berbeda dengan sang mama Devi terlihat berada di pihak Mila.

Sabila Septiani

"Sudahlah gak usah dibujuk lagi, makin gede rasa dia. Dia pikir cuma dia perempuan didunia ini. Masih banyak perempuan yang mau antri untuk Kevin" ucap Clara.

"Mama ini ngomong apa sih? Devi pun kalau berada di posisi Mila akan melakukan hal yang sama. Ingat mah.

.. dalam hal ini keluarga kitalah yang membuat masalah, pertama kita sudah menyimpan kebohongan mengenai masa lalu Kevin, lalu belum lagi masalah itu selesai mereka semakin kecewa melihat kedekatan mama dan Talitha. Devi sih kalau jadi Mila sudah mengajukan gugatan cerai" ucap Devi.

"Devi... tidak baik bicara seperti itu" omel Alfonso.

"Begitu dia lahiran ambil anakmu Vin, lalu lakukan gugatan cerai. Gak ada gunanya mempertahankan perempuan seperti itu" ucap Clara marah.

"Jangan dengarkan mamamu Vin. Ingatlah saat-saat perkenalanmu dan Mila, masa dimana kalian saling jatuh cinta, ingat itu" ucap Alfonso.

Kevin hanya diam, ia memilih untuk pergi dan menuju kamarnya.



Bab 34

Kevin tak tinggal diam ia mengarahkan semua orang-orangnya untuk mencari Mila di Singapore, namun sayang sedikit pun berita mengenai Mila tak didapatnya.

Surya benar-benar menyimpan rapat keberadaan putrinya dari semua orang.

Hingga berbulan-bulan tak mendapatkan kabar mengenai Mila Kevin mulai frustrasi, ia sering kali menumpahkan kegalauannya dengan mengunjungi club malam dan bermabuk-mabukan, kembali pada kelakuan gilanya saat masih membujang.

"Milaaa... pulang sayang..." teriak Kevin frustrasi, dan entah sudah berapa botol alkohol yang ditenggaknya.

"Gimana Mila mau pulang kalau melihat kelakuan lo kayak gini, yang ada dia makin menjauh" omel Aldo.

"Pulang gih Vin" ucap Dody.

Kevin memang melangkah pergi dari club malam itu namun ditangannya masih ada botol minuman untuk ia bawa pulang.

"Kasian sahabat kita, ditinggal bininya jadi gila gitu" ucap Nicko.

"Ya gitu deh... ini imbas dari ketidakjujuran diawal hubungannya dan Mila. Imbas dari hubungan gilanya bersama Talitha" ucap Aldo.

"Lo sendiri gimana kabar rumah tangga lo?" tanya Dody.

"Rumah tangga gue sehat bro, gak ada masalah" ucap Aldo menyombongkan diri.

"Baguslah..." angguk Dody.

Sementara itu Mila sudah kembali dari Singapore beberapa bulan lalu, ia masih enggan untuk kembali pada suaminya setelah mengetahui keakraban yang semakin menjadi antara mertuanya dan Talitha.

Di kehamilannya yang semakin mendekati persalinan itu kabar hubungan Kevin dan Talitha menyeruak hingga ke telinga Mila, membuat perempuan itu semakin menahan dirinya untuk menemui Kevin.

"Kalau memang dia yang kamu pilih, baik... aku akan mundur" ucap Mila saat ia melihat tayangan televisi dimana istri pengusaha Alfonso itu tengah diwawancara, dan mengatakan kabar perceraian putranya.

"Mertuamu" ucap Masayu, yang baru bergabung bersama putrinya diruang keluarga, ya... Masayu kini menemani putrinya menempati sebuah rumah yang di sebuah kompleks perumahan.

"Bakalan jadi mantan mah" ucap Mila.

RETAK

"Maksudmu nak?" tanya Masayu tak mengerti.

"Mama Clara bilang tadi Kevin akan segera bercerai dengan istrinya, artinya dia akan menceraikan Mila mah" ucap Mila sambil mengusap perutnya, dan setitik air matanya jatuh.

"Gak bisa gitu dong, gak ada pembicaraan apa pun dan dia seenaknya mau menceraikan kamu" omel Masayu.

"Mila bisa apa mah, Kevin sudah memilih perempuan itu" ucap Mila dengan linangan air matanya.

"Gak usah sedih, pria seperti itu gak pantas untuk kamu tangisi, air matamu terlalu mahal untuk menangisinya nak" ucap Masayu memeluk putrinya.

Kevin melangkah lebar memasuki kediamannya, ia mencari keberadaan sang mama yang kini tengah asik memasak bersama Talitha didapur.

"Mah... apa maksud mama bicara dihadapan media seperti itu?" Kevin menatap tajam sang mama yang sudah berdiri dihadapannya.

"Soal apa?" tanya Clara.

"Mama membicarakan soal rencana perceraian Kevin dan Mila. Mah... jangan sembarangan kasih statement ke media" omel Kevin.

"Loh memang seperti itu kan kenyataannya, kalian mau berpisahkan? Mila juga gak pulang-pulang, jadi apa lagi yang mau kamu harapkan dari istrimu itu" ucap Clara.

"Ini rumah tangga Kevin, nyaman atau pun tidak semua itu Kevin yang menjalaninya, mama gak perlu ikut campur" ucap Kevin marah.

"Vin jaga bicaramu sama tante Clara, jangan lupa beliau ini mama kamu" ucap Talitha.

"Diam kamu... gak usah ikut campur. Keluar sekarang dari sini, aku gak suka dengan keberadaanmu disini" ucap Kevin dengan tatapan tajamnya.

"Kevin jangan seperti itu" ucap Clara.

"Mama sadar gak? keberadaan dia ditengah keluarga kita ini yang membuat Mila gak mau pulang" ucap Kevin.

"Ah istrimu saja yang cari perhatian" ucap Clara.

"Kalau mama masih mau melihat Kevin dirumah ini jaga jarak dengan dia" ucap Kevin seraya menunjuk Talitha.

"Dan satu lagi mah, ralat semua ucapan dihadapan media, karena sampai kapan pun Kevin gak akan pernah menceraikan Mila" ucap Kevin, ia pun kemudian berlalu menuju kamarnya.

#seminggu kemudian

Sudah sejak beberapa jam yang lalu Mila menahan rasa nyeri di perutnya, dan saat merasa benar-benar sakit barulah ia meminta sang mama untuk mengantarkannya ke rumah sakit.

"Uuhhh..." Mila mencoba mengatur nafasnya dan mencoba untuk tetap tenang saat dalam perjalanan menuju ke rumah sakit.

"Mama hubungi papamu ya nak" ucap Masayu yang terlihat sangat panik.

Surya bergegas meninggalkan semua pekerjaannya begitu mendapatkan kabar mengenai Mila yang akan segera melahirkan. Tiba di rumah sakit Surya segera menuju ruang bersalin, ia melihat putrinya yang berbaring diatas ranjang.

"Kemana dokternya?" tanya Surya kesal saat melihat tak ada dokter disekitar Mila.

"Semua baik-baik saja pah, jangan panik. Baru pembukaan dua" ucap Masayu.

"Mama tinggal keluar sebentar ya nak" ucap Masayu, lalu mengecup kening putrinya.

Surya mengikuti langkah istrinya.

"Ada apa mah?" tanya Surya.

"Sebaiknya hubungi Kevin pah, bagaimana pun dia harus tau kalau Mila akan segera melahirkan. Status putri kita itu masih sah sebagai istrinya" ucap Masayu.

Sabila Septiani

"Papa tau itu mah, hanya saja papa masih kesal dengan anak itu, terlebih lagi pemberitaan akhir-akhir ini tentang perceraian mereka" ucap Surya.

"Simpan dulu kekesalan kita pah" ucap Masayu.

Surya mengeluarkan iphonnya mulai meninmbang-nimbang apakah akan menghubungi Kevin atau tidak.



Bab 35

Kevin Berlari menuju ruang IGD setelah mendapatkan kabar mengenai kondisi istrinya, ia begitu bersyukur karena sang mertua mau bermurah hati untuk memberi kabar mengenai kondisi terbaru Mila.

Tiba di IGD Kevin langsung menghampiri papa mertuanya.

"Pah" sapa Kevin ngos-ngosan.

"Mila ada diruang bersalin" Surya melangkah menuju ruang bersalin dan Kevin segera menyusul langkahnya.

Masayu segera keluar dari ruang bersalin begitu melihat kedatangan menantunya. Mila menatap suaminya dengan tatapan tajamnya dan Kevin membalas dengan kecupan dikening perempuan itu.

"Apa sakit?" tanya Kevin sambil mengusap perut buncit istrinya.

"Siapa yang memberimu kabar?" tanya Mila tanpa menatap wajah Kevin.

"Papa" sahut Kevin.

"Uuuuhhhh..." belum lagi Mila menjawab ucapan suaminya, namun kontraksi itu kembali datang dan kali ini sakitnya semakin terasa.

Kevin dengan setia menemani Mila yang berjuang untuk melahirkan buah hati mereka. Meski perempuan itu terlihat tak mengharapkan kehadirannya, namun Kevin tak peduli, ia tetap ingin mendampingi Mila menjadi saksi lahirnya buah cinta mereka.

Beberapa menit sekali rasa sakit itu kembali datang dan sakitnya semakin Mila rasakan, kian lama kontraksinyang datang semakin terasa membuat Mila meringis.

Begitu pembukaan sudah lengkap dokter segera menghampiri Mila, untuk membantunya melakukan persalinan.

"Aaahhh... uuhhh... sakiiiiitt..." Mila meringis, berteriak, ia juga mencengkram lengan Kevin dengan sangat erat.

Melihat kesakitan diwajah istrinya membuat Kevin benar-benar tak tega, dan andai bisa ingin rasanya ia saja yang menanggung rasa sakit yang saat ini Mila rasakan.

"Sakkiitt..." ringis Mila lagi.

"Ayo ikuti arahan saya ya bu Mila" ucap dokter Risa.

"Ayo sayang... kamu bisa kuat..." ucap Kevin menyemangati.

"Uuuhhhh..." Mila mencoba mendorong bayinya dan tentunya dengan arahan dokter kandungannya.

Setelah melewati ketegangan beberapa saat kemudian terdengar lengkingan suara bayi laki-laki yang memecah suasana

tegang diruang bersalin, namun ketegangan belum usai karena Mila harus kembali berjuang melahirkan seorang bayinya lagi.

Mila kembali mengikuti perintah dokter, ia mengatur napasnya untuk kemudian mendorong bayinya sekuat tenaga. Kevin menitikkan air matanya melihat perjuangan Mila untuk melahirkan buah cinta mereka, dan beberapa saat kemudian terlahirlah seorang bayi perempuannya.

Kevin kembali menitikkan air matanya saat melihat sepasang bayi kembar yang sudah berada dihadapannya. Tak pernah Kevin bayangkan begitu beratnya perjuangan seorang perempuan yang ingin memiliki anak, banyak yang harus mereka lewati sebelum akhirnya bisa memeluk makhluk mungil itu.

"Terimakasih... terimakasih sudah menjadikan aku seorang laki-laki yang sempurna" bisik Kevin lalu mengecup kening Mila.

"Jangan menyentuhku, jangan mengambil kesempatan" desis Mila pelan karena tak ingin didengar dokter dan para perawat yang ada di ruangan itu.

"Sayang aku..."

"Dengar Kevin Domanix... setelah ini aku pergilah, aku gak ingin melihatmu berada disekitarku" desis Mila pelan.

"Maafkan aku" bisik Kevin.

"Kapan kamu akan menggugatku? bukankah kamu akan menceraikan aku?" ucap Mila dan setetes air matanya jatuh.

"Aku gak mau membicarakan masalah itu ditengah kebahagiaan kita saat ini" ucap Kevin.

"Aku gak akan melarangmu menemui si kembar saat kita berpisah nanti" ucap Mila.

Mila sudah dipindahkan ke ruang rawat dan atas permintaannya Kevin sudah tak di izinkan lagi masuk ke ruangan itu.

"Pah Kevin mohon... Kevin ingin menemani Mila, ingin memperbaiki hubungan ini" ucap Kevin.

"Mila sendiri yang tak menginginkanmu, dan bukankah kamu juga sudah tak ingin bersama

Mila lagi?" ucap Surya.

"Berita diluar sana salah besar pah, salah kalau yang papa dengar Kevin ingin menceraikan Mila" ucap Kevin.

"Berita itu terlontar dari mulut mamamu sendiri Vin, jadi papa rasa tidak mungkin salah. Silahkan kalau kamu mau menceraikan Mila, karena diluar sana masih banyak laki-laki lain yang antri untuk memiliki putri saya" ucap Surya yang kemudian berlalu dari hadapan Kevin.

Kabar mengenai Mila yang sudah melahirkan sampai juga ke telinga keluarga besar Kevin. Keesokan harinya mereka berniat untuk membesuk Mila dan bayinya, namun sayang tak satu orang pun mendapat izin untuk menjenguk putri tunggal Surya Atmadja itu.

"Sombong sekali mereka" omel Clara seraya berjalan menuju ruangan bayi.

"Bukan sombong mah, mereka kecewa" ucap Devi.

"Masih untung kita diperbolehkan melihat si kembar mah" ucap Alfonso dan membuat istrinya terdiam.

Clara menatap kedua cucunya yang berada diruangan khusus bayi, kedua bayi kembar yang begitu lucu.

"Akhirnya ya pah... setelah sekian lama punya cucu juga kita" ucap Clara.

"Ya... dan cucu pertama mama ini lahir dari rahim seorang perempuan yang terus mama sakiti hatinya" ucap Devi.

"Jangan sembarangan kalau ngomong" omel Clara pada putrinya.

"Kenyataannya memang seperti itu kan mah. Mila sakit hati melihat kedekatan mama dan Talitha juga si Tomy putranya , belum lagi mama memberitakan tentang perceraian mereka. Apa itu namanya bukan menyakiti mah?" ucap Devi kesal.

"Mila saja yang terlalu kekanak-kanakan, wajarlah mama dekat dengan Talitha, mama hanya menyambung hubungan

mama dan Talitha yang dulu pernah terjalin" ucap Clara tak ingin disalahkan.

"Mah... mama sadar gak? sekarang situasinya sudah beda mah. Mila sudah tau semuanya, dia tau bagaimana hubungan Kevin dan Talitha dulu, jadi wajar kalau dia cemburu dan marah. Bukan kekanak-kanakan mah" ucap Devi.

"Sudah-sudah... jangan ribut disini" omel Alfonso tanpa menatap kedua perempuan itu.

Sementara itu di kantornya Kevin kedatangan Talitha yang mulai melancarkan aksinya.

"Ngapain lo ke sini? bukankah sudah aku bilang jangan pernah mendekatiku" omel Kevin dengan tatapan tajamnya ke arah Talitha.

"Tidak bisakah kamu bicara baik-baik Vin, aku hanya ingin memperbaiki hubungan kita" ucap Talitha.

"Gak ada yang perlu diperbaiki Tha, mending kamu pergi deh" ucap Kevin. "Vin..."

"Keluar sekarang Tha selagi aku memintanya dengan baik-baik" ucap Kevin dan mau tak mau Talitha pun segera keluar dari ruangan itu.



Bab 36

#skip 2 bulan kemudian

Hubungan Kevin dan Mila masih saja renggang, hingga kini setelah usia si kembar 2 bulan pun Mila masih berkeras hati enggan untuk menemui suaminya. Meski begitu Mila tak pernah menghalangi Kevin untuk bertemu dengan kedua anaknya.

Dan selama 2 bulan ini pula Kevin tak pernah tinggal diam ia terus berusaha mendekati mertuanya agar bisa dengan mudah menemui Mila untuk membujuknya agar segera berbaikan.

Dan kerja kerasnya membuahkan hasil, Kevin dapat dengan mudah keluar masuk kediaman mertuanya. Berkat kegigihannya ia berhasil meluluhkan hati Surya dan Masayu. Kedua mertuanya itu memberikan kesempatan pada Kevin untuk memperbaiki rumah tangganya dan tentunya demi kedua cucu mereka agar tetap memiliki keluarga yang lengkap.

Pagi ini Kevin terbangun dengan semangat, ia berencana untuk menemui istrinya di hari libur ini.

"Pagi mah pah" sapa Kevin pada kedua orang tuanya yang sedang menikmati sarapannya.

"Pagi nak, mau menemui Mila lagi?" tanya Alfonso.

"Iya pah" ucap Kevin sambil mendaratkan pantatnya dikursi makan.

"Hhh... istrimu itu egonya terlalu tinggi dia tidak memikirkan anak-anaknya" ucap Clara.

"Apa yang mama katakan memang benar, tapi yang Mila lakukan juga gak salah. Dia mantap dengan pendiriannya mah, dia gak suka melihat kedekatan keluarga kita dengan Talitha. Maka dari itu untuk menyelamatkan rumah tangga Kevin dan Mila sebaiknya mama yang mengalah, jauhi Talitha... jaga jarak dengan perempuan itu" ucap Alfonso.

"Kok jadi mama sih pah" omel Clara.

"Gimana perasaan mama kalau umpamanya papa dekat kembali dengan mantan kekasih papa" ucap Kevin.

"Ya gak mungkin lah itu terjadi Vin, dan andau itu terjadi mama gak akan tinggal diam" omel Clara.

"Kenapa mah? cemburu?" tanya Alfonso.

"Jelas mama cemburu, lagian sudah tua bukannya ingat umur" omel Clara. "Itu pula yang terjadi pada Mila mah, itu yang dia rasakan" ucap Kevin yang kemudian berlalu dari ruang makan itu.

"Jadi mah pikirkan lagi sebelum papa benar-benar ada main dengan para mantan papa" ancam Alfonso.

"Kenapa ya segala sesuatu didunia ini harus diungkapkan dengan ancaman" omel Clara.

RETAK

"Papa harus melakukan ini, demi kebaikan kita semua mah, terutama demi kebaikan rumah tangga putra kita" ucap Alfonso yang kemudian berlalu dari ruang makan.

Tiba dikediaman mertuanya Kevin bertemu kedua mertuanya yang akan keluar.

"Mau ketemu Mila?" tanya Surya yang terlihat sudah rapi dengan batiknya.

"Iya pah, papa mau kemana?" tanya Kevin.

"Mau ke kondangan ada kenalan mamamu yang mengadakan pesta nikahan anaknya" ucap Surya.

"Oh" angguk Kevin.

"Mila ada diatas, dan mumpung dia berada dikamar si kembar cepat temui" ucap Surya.

"Iya pah, terimakasih sebelumnya karena kembali memberi kesempatan pada Kevin" ucap Kevin.

"Demi kedua anakmu Marco dan Marsha, mama gak mau melihat mereka tumbuh tanpa keluarga yang lengkap" ucap Masayu yang baru keluar dari rumah, ia pun sudah rapi dengan kebayaanya.

"Ya sudah kami tinggal Vin" ucap Surya.

"Hati-hati pah" ucap Kevin.

Kevin memasuki rumah itu ia naik ke lantai atas dengan membawa kantong plastik yang berisi makanan kecil yang tadi dibelinya dipinggir jalan.

Kevin tersenyum melihat Mila yang membaringkan salah satu anaknya di box tidurnya.

"Akhirnya aku bisa menemuimu" ucap Kevin seraya memeluk Mila dari belakang.

"Lepaskan aku" ucap Mila sambil menyentak tangan Kevin.

"Kita harus bicara sayang, aku ingin kita bicara serius" ucap Kevin.

"Bicara sama tembok sana" ucap Mila yang kemudian berlalu dari kamar si kembar.

Kevin menyusul langkah istrinya itu menuju kamar pribadinya.

"Sayang jangan kekanak-kanakan seperti ini, kita harus bicara... aku mau kita memperbaiki kesalahpahaman ini, aku cape terus menerus seperti ini" ucap Kevin.

"Apa yang sebenarnya sudah kamu sembunyikan?" tanya Mila tanpa menatap Kevin, keduanya berdiri dibalkon kamar.

"Aku minta maaf... aku minta maaf karena sudah tak jujur dalam hubungan ini" ucap Kevin.

Kevin menarik nafasnya dalam sebelum melanjutkan penjelasannya.

"Dulu... jauh sebelum aku mengenalmu hidupku benar-benar sangat bebas, aku sempat menjalin hubungan dengan Talitha. Hubungan kami terbilang sangat bebas saat itu, kami sering menghabiskan waktu bersama, hingga akhirnya dia kebobolan, hamil. Karena alasan karir dia memutuskan untuk menggugurkan kandungannya, aku sempat melarang keras, namun ternyata Talitha bersikap lebih keras dari aku, dia menggugurkannya. Aku merasa sangat bersalah karena tak bisa mempertahankan calon anakku itu, Talitha membunuhnya" ucap Kevin memceritakan.

Kevin kembali menarik nafasnya sebelum ia kembali melanjutkan ceritanya.

"Akhirnya aku memutuskan untuk menyudahi hubungan kami, aku gak bisa bersama dengan seorang perempuan yang tega membunuh darah dagingnya sendiri. Maaf aku baru cerita sekarang, aku bukan tak ingin menceritakannya aku hanya sedang mencari waktu yang tepat untuk membuka semua ini padamu" ucap Kevin.

"Kamu tau apa yang membuatku semakin marah? kamu hanya pasrah saat aku minta untuk menjemput Andrew, padahal saat itu kamu tau ada Talitha yang juga ikut pulang. Aku merasa benar-benar bodoh karena ikut menjemput mantan kekasih terindahmu itu" ucap Mila, ia berusaha keras menahan air matanya agar tak jatuh.

"Sayang aku..."

"Pulanglah Vin, aku masih perlu waktu untuk memikirkan semua ini. Dan dari pemberitaan yang aku dengar bukankah kamu ingin menceraikan aku" ucap Mila.

"Jangan percaya berita apa pun kalau berita itu tidak keluar dari mulutku sendiri, dan sampai mati pun aku tidak akan pernah menceraikanmu" ucap Kevin.

"Begitukah? berita itu dari mama, dan mungkin saja beliau ingin kamu kembali bersama perempuan itu, dari yang aku dengar dia bebas keluar masuk rumah kalian. Bisa sajakan dia sudah memuaskanmu, memuaskan birahimu" ucap Mila dengan senyum sinisnya.

"Jangan sembarangan Mila" ucap Kevin yang mulai emosi.

"Mana ada pria yang tahan untuk tak menyentuh perempuan, apa lagi perempuan itu siap membuka lebar pahanya untukmu, bukankah dia bilang siap untuk kamu jadikan yang kedua" ucap Mila sinis.

"Jangan sembarangan Mila" ucap Kevin emosi.

"Aku gak bicara sembarangan, itu kenyataan. Bukankah semua pria sama? gak bisa menahan birahinya" ucap Mila.

"Kamu yang mulai membicarakan ini, sekarang... layani aku" Kevin membopong Mila lalu menurunkannya diranjang.

"Aku gak mau, kamu jangan macam-macam Vin" ucap Mila, ia mulai ketakutan saat melihat Kevin melepaskan satu persatu pakaiannya.

"Jangan lupa akan tugasmu sayang, tugas seorang istri adalah melayani suami" ucap Kevin seraya naik ke ranjang.

Kevin menindih Mila lalu mendaratkan bibirnya pada bibir Mila seraya meremas dada Mila yang terlihat lebih besar, Mila meronta mencoba melepaskan diri. Kevin merobek pakaiannya, hingga perempuan itu memekik. Beberapa tanda merah sudah terlihat di beberapa bagian tubuh Mila, perempuan itu menitikkan air matanya menghadapi sikap kasar suaminya.

"Lepaskan aku Kevin, aku gak mau... kamu minta saja pelayanan pada Talitha" teriak Mila seraya mendorong dada Kevin, lalu menarik selimut untuk menutupi tubuhnya yang sudah full naked.

Dan emosi Kevin semakin menjadi saat mendengar ucapan istrinya itu. Ia kembali menghampiri Mila menarik selimutnya, lalu kembali menindihnya seraya memasukkan miliknya ke dalam sana.

"Uuuhhhhh" keduanya mendesah saat menyatu.

"Gila kamu" teriak Mila.

"Balas permainanku" desis Kevin seraya memompa pinggulnya.

Sabila Septiani



Bab 37

Setiap pasangan tentunya tidak akan pernah luput dari yang namanya masalah. Masalah bisa datang dari mana saja, mulai dari karakter atau pun kecemburuan.

Untuk memastikan hubungan tetap berjalan lancar dan sehat, cara menyelesaikan masalahnya harus lebih hati-hati. Umumnya, pasangan akan mencoba membicarakan masalah yang dihadapi sekaligus mencari solusi.

Ini mungkin merupakan cara paling ideal lantaran efektif dan keluhan diluruskan oleh kedua pihak. Namun ada juga beberapa pasangan yang kerap menjadikan seks senjata untuk menyelesaikan masalah dalam hubungan mereka.

Ketika di tengah argumen salah satu mulai mencium dengan segala hasrat yang ada dan berlanjut ke seks, maka pikiran keduanya akan teralihkan sepenuhnya. Ini dikarenakan amarah atau kekecewaan akan berubah menjadi hawa nafsu yang mana bisa dilepaskan saat orgasme.

Mengapa ini efektif? Kepuasan yang dirasakan saat orgasme biasanya menjadi berkali lipat lantaran dibumbui amarah atau bentuk emosi lainnya. Pasalnya se usai seks keduanya menjadi lebih lega karena sudah keluar apa pun yang

ada di dalam otaknya, seiring dengan keluarnya cairan hasil orgasme.

Nafas Kevin tak beraturan lagi, ia memeluk Mila dengan erat dari belakang usai mendapatkan pelepasannya.

"Maafkan aku" bisik Kevin lalu mengecup pundak telanjang Mila.

"Kamu jahat, kamu kasar" ucap Mila dengan tetesan air matanya.

"Aku sangat merindukanmu" bisik Kevin.

"Gak begini caranya Vin, kamu memaksaku, kamu kasar" ucap Mila.

"Maafkan aku sayang, aku minta maaf" ucap Kevin.

"Keluar dari sini" ucap Mila sambil menyentak tangan Kevin yang memeluk perutnya.

"Tidak sebelum masalah kita benar-benar selesai" ucap Kevin tegas.

"Kalau pun ada yang perlu diselesaikan itu adalah hubungan kita, itu kan yang mama kamu mau, melihat kita berpisah" ucap Mila, ia memutar tubuhnya dan menantang tatapan tajam Kevin.

"Kita akan selalu bersama, bekerja sama dalam membesarkan si kembar, catat itu dalam otakmu" ucap Kevin.

"Buat apalagi dipertahankan, percuma saja, kalau pihak keluargamu sudah gak respect sama aku" ucap Mila.

"Sayang please... dengarkan aku... kita mulai semuanya dari awal lagi, aku janji gak akan ada lagi yang aku sembunyikan dari kamu. Aku sadar... hubungan yang sehat adalah hubungan yang saling terbuka satu sama lain. Dan mari kita perbaiki semuanya... mari bekerja sama membesarkan buah cinta kita" ucap Kevin, ia mengecup mesra jemari Mila.

"Bagaimana dengan Talitha? apa kamu gak berniat menjadikan dia yang kedua? sesuai dengan permintaannya?" ucap Mila sinis.

"Terserah dia mau minta jadikan yang seberapa, tapi aku sama sekali gak berminat pada perempuan itu. Dan aku hanya selalu bergairah padamu Mila Brigitta" ucap Kevin yang kemudian mencuri ciuman bibir istrinya.

"Bagaimana dengan mama? aku tau mamamu sudah gak menginginkan aku lagi sebagai menantunya. Dan aku pun sudah gak berminat untuk pulang ke rumah orang tuamu" ucap Mila.

"Kita bisa bicarakan itu nanti. Jadi sekarang mami sudah memaafkan daddy?" tanya Kevin dengan seringai jahilnya.

"Aku kasih kesempatan pertama dan terakhir untukmu" ucap Mila.

Mendengar ucapan istrinya Kevin tersenyum, ia mengecup kening Mila dengan penuh rasa cinta.

"Terimakasih untuk kesempatan ini... aku mencintaimu, selalu mencintaimu istriku, Mila Brigitta" ucap Kevin yang kembali mengecup kening Mila.

"Hm" gumam Mila.

"Mandi bareng?" tawar Kevin.

"Oh sepertinya tidak" jawab Mila.

"Dan aku tidak menerima penolakan, sudah lama sekali rasanya kita tidak mandi bersama" ucap Kevin yang kemudian membopong Mila ke kamar mandi.

Surya dan Masayu tersenyum bahagia begitu mendengar kedua anaknya sudah berbaikan.

"Jadi artinya kalian sudah memutuskan untuk rujuk?" tanya Masayu.

"Ya mah, demi si kembar bukan demi pria gila ini" ucap Mila yang masih setengah kesal.

"Mila jangan seperti itu, bagaimana pun Kevin adalah suamimu yang harus kamj hormati nak" ucap Masayu.

"Dih... seneng tuh mama bela" omel Mila.

"Kevin minta izin mah pah untuk memboyong Mila..."

"Aku gak mau... aku gak mau ya pulang ke rumah orang tuamu" ucap Mila kesal.

"Bukan ke rumah orang tuaku, tapi ke rumah kita" ucap Kevin.

"Rumah kita?" tanya Mila bingung.

"Apa kamu lupa dengan rumah yang kita bangun sejak jaman kita pacaran dulu?" ucap Kevin.

"Apa sudah selesai pembangunannya?" tanya Mila.

"Sudah siap huni sayang, kita cuma perlu cari art, tukang kebun dan security" ucap Kevin.

"Jadi sudah sepenuhnya selesai rumah kalian?" tanya Surya.

"Iya pah, perabotan pun sudah di isi" ucap Kevin.

"Bawa art dari sini saja biar aman" ucap Masayu.

"Boleh mah?" tanya Mila.

"Tentu boleh nak" ucap Masayu.

"Lalu kapan rencananya kalian mau menempati rumah itu?" tanya Surya.

"Hari ini pah, lebih cepat lebih baik bukan?" ucap Kevin tertawa.

"Secepat ini? aku belum merapikan barangku" ucap Mila.

"Bawa seperlunya saja nak, dan nanti barangmu akan kami kirimkan" ucap Masayu.

"Untuk malam ini biarkan si kembar bersama kami, mami sama daddynya silahkan pacaran dulu" canda Surya.

"Ih papa" ucap Mila manja.

"Makasih untuk semuanya pah" ucap Kevin.

"Ayo sana siap-siap" ucap Masayu.

Bukan langsung menuju rumah barunya Kevin dan Mila sepakat menuju bioskop, untuk menonton film yang akhir-akhir ini sedang booming.

Layaknya remaja yang tengah kasmaran keduanya terlihat begitu mesra, berjalan dengan bergandengan tangan dan sepanjang pemutaran film Mila terus bersandar nyaman dipundak suaminya.

"Romantis filmnya" ucap Kevin.

"Ya... tapi cowoknya menyebalkan, sama seperti kamu" ucap Mila sambil menarik hidung mancung suaminya dengan gemas.

"Kamu juga sangat menyebalkan sayang" tawa Kevin.

"Berapa lama kamu gak cukuran?" ucap Mila seraya meraba rahang Kevin yang ditumbuhi bulu halus.

"Ganteng gak kalau brewokan gini?" tanya Kevin.

"Terlihat gak bersih, kumisan boleh tapi ya harus rapi yank. Nanti cukuran ya" ucap Mila.

"Hm ayo keluar... sudah sepi tuh" ajak Kevin, keduanya pun meninggalkan gedung pertunjukan.

Setelah makan malam di restoran favoritnya Kevin dan Mila langsung pulang menuju rumah barunya.

Art yang dikirimkan Masayu membukakan pintu.

"Selamat datang Tuan dan Nyonya" sapa artnya.

RETAK

"Tuan? Nyonya? biasanya dipanggil aden dan nona" ucap Mila tertawa mendengar panggilan barunya.

"Panggilan baru non... eh nyonya" tawa Linda, artnya.

"Dasar si mba bisa saja" tawa Mila.

"Rumahnya bagus sekali tuan nyonya" ucap Linda.

"Mau keliling dulu sayang?" tanya Kevin pada istrinya.

"Nanti saja aku mau langsung istirahat" ucap Mila.

"Ya sudah mba pastikan semua pintu sudah terkunci" ucap Kevin.

"Baik tuan" angguk Linda.

Setelah membersihkan tubuhnya dan berganti piama Mila langsung naik ke ranjang dan Kevin langsung memeluknya erat.

"Aku merindukanmu" bisik Kevin, ia mengecup leher Mila.

"Aku juga merindukanmu daddy" ucap Mila, ia mengalungkan kedua tangannya dileher Kevin.

"Aku janji akan membahagiakanmu, gak akan ada lagi air mata yang keluar selain air mata kebahagiaan" ucap Kevin, ia kemudian mendaratkan bibirnya dibibir Mila dan berguling menindihnya.



Bab 38

Pagi ini Mila terbangun dengan perasaan yang tak biasa, wajahnya memerah begitu teringat apa yang sudah ia dan suaminya lakukan kemaren malam.

Tubuh telanjang yang terbungkus selimut serta beberapa tanda merah adalah bukti kegiatan panas mereka.

"Berada didekatmu selalu membuat 'adik kecilku' mengeras" bisik Kevin yang baru saja membuka matanya, ia menggesekkan miliknya yang sudah menegang dibawah sana disela paha istrinya.

"Dasar mesum" ucap Mila tertawa seraya menarik gemas hidung mancung suaminya.

"Efek kelamaan libur sayang" ucap Kevin, ia menarik Mila ke pelukannya dan mulai mengendus leher Mila, bagian tubuh Mila yang paling disukainya.

"Kamunya aja yang mesum" tawa Mila.

"Bolehkah?" tanya Kevin.

"Bisakah aku menolakmu daddy?" ucap Mila.

"Kalau begitu..." Kevin melempar selimut yang menutupi tubuhnya dan Mila.

Kevin lalu menindih istrinya, mencumbunya, dan saat api gairah menyala ia megarahkan miliknya tepat didepan bibir

kewanitaan istrinya itu. Dan baru saja memasukinya terdengar ketukan pintu serta teriakan yang sangat keduanya kenal.

"Kevin Mila... sudah siang masa belum bangun sih" teriak Devi yang berdiri didepan pintu.

"Kak Devi yank... kamu ngasih tau dia kalau kita disini?" tanya Mila.

"Hm... hanya dia dan mas Bayu yang tau. Sudahlah nanti saja membicarakan itu, sekarang fokus ke permainan kita" ucap Kevin, ia mulai menaik turunkan pinggulnya dan menciumi leher Mila.

"Kevin Mila" teriak Devi lagi.

"Lo ganggu banget sih kak" sahut Kevin berteriak dan Devi tau betul arti dari suara serak sang adik.

"Dasar gila, baru berbaikan sudah nananina aja tuh anak" omel Devi.

"Wajarlah yank... mereka kangen-kangenan, lama libur si Kevin pasti pengenlah. Bagaimana kalau kita meminjam satu kamar dirumah ini" ucap Bayu merayu istrinya.

"Gila kamu mas" omel Devi.

"Cepet kellarin Vin, kami tunggu dibawah" teriak Bayu.

Sementara itu didalam kamarnya Kevin dan Mila berpacu meraih puncak kenikmatannya, dan saat mencapai pelepasannya Kevin menyemburkan banyak spermanya didalam sana.

"Terimakasih sayang" bisik Kevin.

"Aku mandi duluan" ucap Mila, ia kemudian bangkit menuju kamar mandi.

"Hm" gumam Kevin.

Kevin bergegas mengenakan celana dan jubah tidurnya lalu segera menemui sang kakak yang menunggunya di ruang keluarga.

"Kak..." sapa Kevin yang masih menuruni anak tangganya.

"Widiihhh... cerah banget tuh muka" ledek Bayu.

"Iyalah... kelar sakit kepala gue" tawa Kevin seraya mendaratkan pantatnya di sofa empuk itu.

"Dasar" tawa Bayu.

"Mama nyari lo Vin" ucap Devi.

"Terus lo jawab apa kak?" tanya Kevin.

"Ya gue jawab jujur aja, lo menempati rumah rumah baru bersama Mila" ucap Devi.

"Reaksi mama sih kaget Vin, beliau gak mengira" ucap Bayu.

"Terutama sih Talitha... dia kaget begitu tau lo dan Mila rujuk. Lo harus tegas sama tuh cewek Vin, tegasin kalau memang lo gak ada perasaan lagi buat dia" ucap Devi menasihati adiknya.

"Iya kak gue tau" ucap Kevin.

RETAK

"Ngomong-ngomong si kembar mana nih?" tanya Bayu.

"Dirumah mertua gue, dipinjam" ucap Kevin.

"Bukan dipinjam itu Vin, mereka paham sama orang yang baru rujuk. Pasti mau puas berduaan" tawa Bayu.

"Iya sih" Kevin meringis sambil mengusap tengkuknya yang tak gatal.

Tak lama Mila turun dari kamarnya.

"Pagi kak" sapa Mila.

"Pagi Mil... seneng deh gue lihat kalian akur gini" ucap Devi tersenyum.

"Doakan saja kak semoga gak ada kebohongan-kebohongan lainnya" ucap Mila sambil melirik suaminya.

"Gue jamin gak ada lagi yang disembunyikan suami gila lo ini Mil. Dan maaf ya... karena kami sekeluarga sudah menyembunyikan semuanya dari lo Mil" ucap Devi.

"Sudahlah kak gak perlu dibahas lagi" ucap Mila.

"Oh ya sebentar gue cek sarapan dulu" ucap Mila yang kemudian beranjak menuju ruang makan.

Kevin tengah duduk didepan laptopnya dengan beberapa kertas yang menumpuk diatas meja kerjanya. Dan hari ini ia terlihat lebih semangat dalam pekerjaannya.

"Ada tamu untuk pak Kevin" ucap Mayda, sekretarisnya.

"Siapa?" tanya Kevin.

"Aku Vin" ucap Talitha yang menerobos masuk.

"Biarkan saja May, kamu bisa keluar. Dan jangan tutup pintunya, biarkan saja terbuka" ucap Kevin pada sekretarisnya.

"Baik pak, permisi" ucap Mayda.

Kevin menatap Talitha yang sudah duduk diseberrangnya, perempuan itu melipat satu kakinya ke atas pahanya, hingga memperlihatkan paha mulusnya.

"Ada apa?" tanya Kevin dingin.

"Aku dengar kamu dan Mila sudah rujuk" ucap Talitha.

"Ya benar sekali" ucap Kevin.

"Vin... apa tidak ada sedikit pun perasaan yang tertinggal untukku? sampai detik ini aku masih mencintaimu" ucap Talitha.

"Kalau kepulanganmu ke Indonesia hanya untuk merusak rumah tanggaku lebih baik kembalilah ke Belanda Tha, cerita kita sudah selesai beberapa tahun lalu. Aku tegaskan padamu secuil pun sudah tak lagi ada perasaan cinta untukmu. Sudah ada orang lain yang memberikanku rasa nyaman, dan dia istriku... perempuan yang sudah memberikanku dua orang anak" ucap Kevin.

"Vin..." ucap Talitha.

"Keluar dari sini aku gak mau berurusan denganmu lagi" ucap Kevin tegas.

"Permisi" ucap Talitha, ia segera berlalu dari ruangan itu.

RETAK

Namun bukan Talitha namanya kalau menyerah begitu saja, ia mulai mengatur rencana untuk kembali meraih simpati mantan kekasihnya itu. Dan rencana pertama yang dilakukannya adalah menemui Clara mama Kevin yang sekarang begitu akrab dengannya.

Kevin tersenyum melihat istrinya yang berdiri diteras rumah, menyambutnya pulang bekerja.

"Bahagia sekali rasanya ada seorang perempuan yang menunggu kepulangkanku" ucap Kevin, ia meraih pinggang Mila memeluknya lalu melumat bibir perempuan cantik itu.

"Mandilah dulu... aku sudah siapkan air hangat, anak-anak sudah menunggu kepulangan daddy-nya" ucap Mila sambil mengusap dada bidang Kevin.

"Dimana mereka?" tanya Kevin.

"Sama suster lagi dimandikan" ucap Mila.

"Baiklah aku mandi dulu. Tolong buat teh hangat sayang" ucap Kevin.

"Hm" angguk Mila.

Malam hari disebuah restoran Clara menemui Talitha.

"Tante gimana dong Kevin dan Mila.sudah rujuk" ucap Talitha manja.

"Ya mau gimana lagi Tha, artinya kamu memang gak berjodoh sama Kevin. Salah kamu juga sih dulu meninggalkannya" ucap Clara.

"Dia yang meninggalkan aku tan, bukan aku yang meninggalkannya" ucap Talitha.

"Ya... Kevin meninggalkanmunjuga ada alasannya, ya karena kamu menggugurkan anak kalian" ucap Clara.

"Jadi gimana ini tan? tante mau ya bantu aku untuk bersatu sama Kevin lagi, aku mau kok tan jadi yang kedua" ucap Talitha.

"Tha... jangan jadikan hubungan akrab kita ini sebagai jembatan kamu untuk mendekati Kevin. Dia rujuk sama istrinya ya biarlah... artinya mereka masih berjodoh, dan kamu jangan memaksakan diri untuk berjodoh dengan Kevin. Apa gak ada pria lain? kenapa harus Kevin?" ucap Clara.

"Tante ini gimana sih? tante jangan plin plan dong tan, kemaren kesal sama Mila sekarang seolah merestui hubungan mereka" omel Talitha.

"Namanya juga hubungan mertua dan menantu, kadang kesal kalau mereka lagi bermasalah dengan anak kita. Tapi kalau mereka rujuk lagi ya... tante sangat bersyukur" ucap Clara.

"Tan... aku mau Kevin, aku mau memilikinya lagi dan tante wajib membantuku" ucap Talitha.

RETAK

"Cari pria lain yang masih menyendiri saja Tha, biarkan Kevin bahagia dengan istrinya" ucap Clara, Talitha hanya diam dengan tatapan tajamnya ke arah Clara.



Bab 39

Kevin menatap Marsha yang kini terlelap dengan pulas di box tidurnya, lalu ia beralih ke box Marco, ia membopong putranya itu dan me.bawanya ke taman samping rumah yang menghadap ke arah kolam renang.

"Duh girang amat sih yang sama daddy" ucap Mila sambil meletakkan nampan yang berisi dua cangkir teh hangat serta sebuah camilan.

"Kangen sama daddy sepertinya ya nak... pagi daddy kerja dia belum bangun, baru sore deh ketemunya" ucap Kevin sambil menimang-nimang putranya itu.

"Si ade malah pulas banget tuh bobonya, habis mandi langsung bobo. Doyan bobo kaya kamu" tawa Mila.

"Anakku ya pasti mirip akulah" tawa Kevin.

"Oh ya... tadi Talitha datang ke kantor" ucap Kevin hati-hati.

"Ngapain lagi dia? bukankah dia gak ada urusan dikantormu, kalian gak melakukan kerjasama kan yank?" tanya Mila.

"Mengajakku balikan" ucap Kevin.

"Terus?" tanya Mila kesal, ia mengambil Marco dari gendongan Kevin dan duduk memangkunya.

RETAK

"Ya aku gak maulah, kan aku sudah punya kamu dan anak-anak" ucap Kevin.

"Seneng tuh dikejar-kejar mantan, berasa paling cakep dong kamu" ucap Mila kesal.

"Ya gak gitu yank, risih juga" ucap Kevin.

"Risih apa senang?" ucap Mila ketus.

"Kamu masih gak percaya sama aku? Yank... rumah tangga yang didalamnya gak ada rasa saling percaya itu akan sulit bertahan" ucap Kevin mengingatkan.

"Iya-iya aku percaya sama kamu. Dan kamu... jangan menyalah gunakan kepercayaan yang sudah aku beri" ucap Mila mengingatkan.

"Aku itu sayang" ucap Kevin.

"Nih... giliran kamu jaga anak-anak, aku cape mau bobo dulu" ucap Mila seraya menyerahkan baby Marco pada Kevin.

"Yank aku juga cape kali" ucap Kevin.

"Cape apaan... kamu cuma duduk doang gitu dikantor, sementara aku dirumah seharian ngurus 2 bayi, belum lagi malamnya harus melayani bayi besar" ucap Mila yang membuat suaminya tertawa.

Baru saja baby Marco tertidur pulas, tangisan baby Marsha mengganggu indra pendengaran Kevin.

"De... ade bangun? haus ya nak? yuk... kita susul mami yang lagi bobo" ucap Kevin, ia meninggalkan baby Marco yang dijaga susternya.

Kevin membawa putri kecilnya itu menuju kamar dan membaringkannya tepat disamping Mila.

"Mami... mami bangun si ade nih haus" Kevin membangunkan istrinya dengan lembut.

"Hm" Mila hanya bergumam dan tak perlu waktu lama ia sudah membuka matanya.

Lebih dulu Mila mengikat rambut panjangnya kemudian mengambil putrinya untuk ia berikan ASI.

"Haus banget sepertinya ya de..." ucap Kevin sambil mengusap pipi chubby putrinya.

"Aku dengar sahabat kamu si Vita sudah menikah" ucap Mila.

"Iya dua bulan yang lalu kalau gak salah, aku gak datang sih lagi galau waktu itu" tawa Kevin.

"Yaelah... galau kenapa pak?" canda Mila.

"Ditinggal lari bini bu" tawa Kevin.

"Makanya jangan macam-macam pak Kevin, nanti ditinggal pergi lagi loh" canda Mila.

"Enggak sayang" ucap Kevin, ia kemudian meraih Mila menyandarkan didadanya.

RETAK

"Kok gak datang ke nikahannya Vita dan om Hadi, papa mama aja datang ke sana" ucap Mila.

"Cuma pernikahan kecil sayang, hanya acara makan siang" ucap Kevin.

"Ya tetap saja, Vita kan sahabat kamu" ucap Mila.

"Sudah aku bilang saat itu lagi galau banget" ucap Kevin.

"Segalau itu saat aku tinggal pergi?" Mila mendongak menatap suaminya dan sebuah kecupan didapatkan Mila di hidung mancungnya.

"Hm" Kevin bergumam sambil tersenyum.

"Bagaimana kalau minggu depan kita adakan acara kumpul-kumpul dirumah ini, seingatku sahabat kamu dan sahabatku belum pernah bertemu si kembar" ucap Mila.

"Mereka niat besok kok waktu kamu lahiran, cuma saat itu..."

"Iya aku tau papa gak terima tamu saat itu termasuk sahabat kita" ucap Mila.

"Aku ngerti kok, aku pun akan melakukan hal yang sama andai berada di posisi papa, melindungi putrinya" ucap Kevin.

"Jadi gimana kamu setuju gak sama rencana aku tadi? kumpul-kumpul minggu depan, makan siang di rumah ini, ajak kak Devi sama mas Bayu juga" ucap Mila.

"Nanti aku bicarakan sama anak-anak di grup" ucap Kevin.

"Bilangin wajib datang" ucap Mila.

"Ngancem nih" tawa Kevin.

Siang hari Clara menyambangi kediaman putrinya.

"Tumben mama kesini" ucap Devi sambil menyuguhkan secangkir jus alpukat untuk mamanya.

"Mama mau cerita Dev" ucap Clara.

"Soal apa mah?" tanya Devi.

"Talitha" ucap Clara.

"Gak ah mah, Devi gak mau dengar apa pun soal perempuan itu" ucap Devi tegas.

"Dev... Talitha ternyata benar-benar menggila, dia sangat ingin kembali pada adikmu. Dan perempuan itu bisa menggunakan segala cara agar bisa kembali pada adikmu, ternyata salah besar mama membelanya selama ini" ucap Clara menyesali perbuatannya.

"Sudah Devi bilangin kan mah, kalau tuh cewek gak bener" ucap Devi kesal.

"Mana mama tau Dev" ucap Clara.

"Jadi sekarang maksud mama apa?" tanya Devi.

"Kasih tau adikmu agar berhati-hati, jaga anak istrinya dengan baik" ucap Clara.

"Iya sudah tau mah, sudah dari dulu Devi kasih tau Kevin buat hati-hati" ucap Devi.

RETAK

"Syukurlah mama hanya khawatir terjadi sesuatu pada mereka" ucap Clara.

"Mama mau ketemu Mila?" tanya Devi.

"Sepertinya enggak dulu nak, mama belum siap untuk bertemu dia" ucap Clara.

"Siap gak siap suatu saat mama harus bertemu dia mah, perbaiki semuanya" ucap Devi.

"Mama tau Dev, tapi tidak sekarang" ucap Clara.



Bab 40

Hari minggu rencana acara kumpul bersama sahabatnya akhirnya terlaksana, satu persatu sahabat Kevin dan Mila berdatangan ke rumah mereka dengan membawa bingkisan untuk si kembar.

"Duh repot-repot, makasih ya aunty" ucap Mila sambil menyambut bingkisan dari Vita sahabat Kevin.

"Cuma bingkisan kecil Mil, eh coba sini satu gue gendong anak lo" ucap Vita.

"Awes jatuh" ucap Kevin.

"Iya... gue juga hati-hati kali" ucap Vita kesal sembari menyambut baby Marsha.

"Suami gak ikut nih?" tanya Mila.

"Yaelah Mil... lo nanyain laki gue, laki gue mana mau ikut acara ngumpul anak muda macam kita ini, lo tau sendirikan laki gue setua apa" ucap Vita yang menimbulkan gelak tawa teman-temannya.

"Tua-tua gitu juga lo doyan, lihat aja tuh tanda merah dilehernya si Vita" ucap Ichel yang juga sudah datang.

"Cap stempel itu Chel" tawa Kevin.

"Doa'in dong gue juga biar cepet punya yang lucu seperti ini" ucap Vita sambil menimang baby Marsha.

RETAK

"Emang masih tokcer laki lo?" ucap Aldo.

"Iyalah... dia aja masih kuat" ucap Vita.

"Didoakan Vit... apa belum ada tanda-tandanya?" tanya Mila.

"Gak tau nih, tapi sampai saat ini gue belum dapat tamu bulanan" ucap Vita.

"Semoga cepat jadi ya... kalau lo Zi gimana?" tanya Mila.

"Baru tiga minggu nih, didoakan ya, semoga selamat sampai lahiran" ucap Zia.

"Wahhh jadi sudah isi lo Zi?" ucap Vita antusias.

"Iya..." angguk Zia.

"Makin rame nanti kalau kita kumpul-kumpul, akan ada anak-anak" ucap Kevin.

"Lo Chel gimana perkembangannya sama Andrew?" tanya Kevin.

"Ya begitulah... ujian LDR" ucap Ichel yang sudah jadian dengan Andrew namun harus ditinggalkan kembali ke Belanda karena kuliah pria itu.

"Ya sabarlah, doakan saja kuliahnya cepat selesai" ucap Kevin.

"Ini dua kutu kupret mana? kok belum datang?" Aldo mencari Nicko dan Dody yang belum datang juga.

"Ya sudah sebentar ya gue cek makanan dulu" ucap Mila, ia menuju taman samping mengecek persiapan makan siang yang sedang dipersiapkan para artnya.

Sementara Mila mengecek menu untuk makan siangnya, para sahabatnya tersebut pun asik menimang dan bercengkrama dengan si kembar.

"Ini gimana dulu bikinnya sih Vin, bisa seganteng dan secantik ini, pake gaya apa?" canda Aldo.

"Pake semua gaya" sahut Dody yang baru datang.

"Eh setan dari mana aja lo? kok baru datang, Nicko mana?" tanya Aldo.

"Gue ada urusan, dapat panggilan dari keluarganya Adel" ucap Dody.

"Ada masalah?" tanya Kevin.

Dody menarik nafasnya sebelum mengatakan apa yang terjadi.

"Adel hamil" ucap Dody yang mengagetkan semua teman-temannya.

"Sumpah lo? demi apa cewek lo hamil?" tanya Vita.

"Bukannya selama ini lo pacaran sama Adel cuma dirumah, dalam pengawasan orang tuanya. Gimana bisa dia hamil? gak memungkinkan orang tuanya ngasih izin lo masuk kamar si Adel" ucap Aldo.

"Main dimana lo? kok anak orang bisa bisa bunting?" tanya Kevin.

"Waktu itu orang tuanya pergi keluar kota beberapa hari, nah... nginaplah gue disana" ucap Dody.

"Astaga..."

"Gak usah belaga paling benar, kamu juga gitukan dulu sama mantanmu" omel Mila sambil menjewer telinga suaminya.

"Sakit yank" omel Kevin namun tak dihiraukan Mila.

"Nginap berapa hari lo? kok bisa langsung jadi anak gitu" ucap Aldo.

"2 hari, gak keluar kamar" ucap Dody.

"Tepar anak orang lo serang terus" ucap Aldo.

"Suka sama suka gimana dong" ucap Dody.

"Terus tadi ngapaian lo disuruh ke rumahnya?" tanya Ichel.

"Disuruh tanggung jawab" ucap Dody.

"Ya udah apa masalahnya, toh yang dikandung sudah pasti anak lo" ucap Kevin.

"Masalahnya tabungan gue belum cukup buat melamar anak orang" ucap Dody.

"Udah kejadian gini gak usah mikirin soal uang, lo tanggung jawab dengan menikahi si Adel orang tuanya sudah bersyukur karena aibnya tertutupi" ucap Mila.

"Bener tuh yang Mila katakan" ucap Vita.

"Emang orang tuanya ada minta seserahan?" tanya Zia.

"Gak ada sih, mereka cuma minta gue tanggung jawab" ucap Dody.

"Ya udah gak ada masalah dong" ucap Zia.

"Masalahnya di Adel, dia minta pesta yang sama seperti Kevin Mila atau Aldo Zia" ucap Dody.

"Yaelah ribet amat cewek lo" omel Kevin.

"Cari sponsor" ucap Aldo tertawa.

"Ya sudah yuk makan dulu, sudah siap tuh" ajak Mila.

"Yuk semua" ajak Kevin.

Ditengah acara makan siangnya Kevin dan Mila kedatangan seorang tamu yang tak diundang.

"Wah ramenya... kok aku gak diundang sih, aku juga mau kali ikutan ngumpul" ucap Talitha yang datang bersama putranya.

"Gak ada yang mengundang lo kesini, pulang deh Tha" ucap Aldo.

"Berani amat lo ngusir gue, yang punya rumah aja biasa aja" ucap Talitha.

"aunty cantik kok pelutnya sudah gak besal lagi, apa dede bayinya sudah lahir?" tanya Tomy putra Talitha, Mika hanya diam tak sedikit pun merespon ucapan anak kecil itu.

"Bawa anak lo pulang Tha, gak ada yang mengharapkan kedatangan lo disini" ucap Kevin dengan sopan, ia tak bersikap

kasar pada Talitha karena situasi yang tak memungkinkan, ada Tomy disana.

"Apa lo mau mengusir gue juga Chel? jangan lupa pacar lo itu itu sepupu gue, gue bisa aja mengadakan lo pada Andrew" ancam Talitha.

"Pergi Tha" ucap Kevin lagi.

"Mil... gapapakan gue ikutan ngumpul disini" ucap Talitha.

"Security" Kevin memanggil security.

"Sorry Tha... aku sudah berusaha bersikap sopan tapi kamu tidak juga mau mengerti" ucap Kevin.

Mila menatap suaminya, ia mendengarkan dengan seksama kalimat yang dilontarkan Kevin pada Talitha.

"Aku kamu?" Mila menatap suaminya yang membuat Kevin merasa kalau istrinya itu tengah menyimpan amarahnya.



Bab 41

Mila langsung berbalik badan masuk rumah setelah satu persatu mobil sahabatnya pergi.

"Sayang" panggil Kevin yang mengerti kekesalan istrinya.

"Sus... titip anak-anak sebentar ya" ucap Kevin pada suster anak-anaknya.

"Ya tuan" angguk suster Sitta.

Kevin menuju kamarnya, ia memeluk istri dari belakang dan tak ada perlawanan dari Mila.

"Kalau memang gak ada perasaan apa pun kenapa harus menggunakan panggilan aku kamu, menggelikan sekali" ucap Mila tertawa.

"Sayang..."

"Jangan potong pembicaraanku... kamu tau... melihat perempuan itu saja sudah membuat darahku berdesir, ingatkan kembali berputar pada foto-foto kalian yang masih terpampang di akun instagram perempuan itu dan sekarang... panggilan kalian... aku kamu, masih ada perasaan untuknya?" ucap Mila seraya melepaskan pelukan suaminya.

"Sayang jujur... sedikit pun sudah gak ada lagi perasaan yang tertinggal untuk dia, dan soal panggilan itu... itu dari dulu aku memang memanggilnya dengan panggilan itu" ucap Kevin.

"Aku tau kamu yank... kamu akan memakai panggilan itu hanya untukku dan orang-orang yang lebih tua darimu, dan selebihnya kamu hanya akan ber'lo gue. Lalu kenapa sama Talitha kamu memakai panggilan yang beda? apa dia masih se'spesial itu? apa dia sama artinya dengan aku?" ucap Mila yang masih kesal.

"Kamu ngerti gak sih dengan penjelasanku tadi? gak ada lagi perasaan untuk dia. Lama-lama aku juga cape melayani kekesalan kamu ini" ucap Kevin dengan kesal, ia pun memutuskan keluar dari kamar dengan suara pintu yang dibanting.

Mila menatap pintu yang tertutup dan seolah tak peduli kekesalan suaminya.

"Kok jadi dia yang marah sih. Hhh... kita lihat saja sayang siapa yang ngajak baikan duluan" ucap Mila dengan senyumnya.

Kesal dengan istrinya Kevin memilih menghabiskan waktu dengan menyibukkan diri diruang kerja menyelesaikan beberapa pekerjaannya.

Malam hari Kevin baru keluar dari ruang kerjanya, ia menengok anak-anaknya sebentar lalu menuju kamarnya.

"Mau kemana kamu?" tanya Mila saat meliha suaminya mengenakan jaket kulit.

"Club" ucap Kevin dengan cuek, ia pun berlali dari kamarnya.

"Gak usah pulang sekalian" teriak Mila begitu Kevin membanting pintu.

"Dasar cewek" omel Kevin.

Pria tampan itu menaiki motor besarnya menuju club malam tempat ia biasanya nongkrong bersama sahabatnya.

"Tumben ngajak ketemu ditempat ini, bukannya ini tempat sudah terlarang buat lo" ucap Nicko.

"Bete gue dirumah" ucap Kevin sambil menyalakan rokoknya.

"Kenapa? berantem lagi lo?" tanya Aldo.

"Begitulah... bini gue ambekan banget, gak bisa salah sedikit gue langsung ngamuk gak jelas. Hhh... susah di mengerti" ucap Kevin sambil menghembuskan asap rokoknya.

"Begitulah perempuan Vin ada aja kesalahan kita dimata mereka. Banyak-banyak sabar aja punya istri yang seperti itu, apa lagi istri kita usianya masih muda... pemikiran mereka masih tergolong labil" ucap Aldo.

"Mila berapa sih usianya?" tanya Dody.

"Mau 23" ucap Kevin.

"Yaelah kawin sama bocah lo Vin" tawa Nicko.

"Jangan banyak minum lo Vin, jangan buat kami dimarahin Mila" omel Aldo.

"Bawel lo" omel Kevin.

"Cabut yuk... pulang" ucap Aldo.

"Belum pagi lo sudah mau pulang aja" ucap Kevin.

"Yaelah Vin segitunya lo ngomong, tadi gue lihat lo baik-baik aja sama Mila, kok sekarang jadi berantem" ucap Dody.

"Ya baik karena ada kalian. Kalian pulang dia langsung ngamuk..." ucap Kevin.

"... dan terjadilah perang dunia ketiga" tebak Nicko.

"Tau aja lo Nick. Lama-lama cape juga menghadapi tuh bini gue" ucap Kevin kesal.

"Sabar bro" ucap Nicko.

"Atau mungkin lo butuh pelampiasan sama cewek lain? gue punya kenalan kalau lo mau" ucap Dody.

"Bisa bubar rumah tangga gue bego, bahkan bisa-bisa gue dibunuh Mila" Kevin menatap kesal sahabatnya.

"Ya kali aja lo khilaf" tawa Dody.

"Setan lo" omel Kevin.

Jam 2 pagi Kevin memasuki kediamannya, bertepatan saat Kevin berada dipintu kamarnya terlihat Mila yang baru keluar dari kamar si kembar.

"Kok pulang? kenapa gak nginap di club aja sekalian?" ucap Mila penuh amarah.

"Bawel" omel Kevin yang setengah mabuk, dan tercium oleh Mila aroma alkohol dari mulut suaminya itu.

"Kamu mabuk?" ucap Mila.

"Apa peduli kamu? sudahlah... aku cape" Kevin berlalu masuk kamar dan membanting tubuhnya diranjang.

Mila menggelengkan kepalanya melihat kelakuan suaminya, masih mengenakan jaket kulit, celana jins dan sepatunya, pria tampan itu terlelap pulas diranjang. Dan perlahan Mila melepaskan semua yang melekat ditubuh suaminya, menyisakan boksernya saja.

"Aku hanya gak suka melihat interaksi kamu dengan perempuan itu, aku gak suka mendengar panggilan kalian. Dan ternyata kekesalanku itu ditanggapi seperti ini. Apa secape itu kamu menghadapi aku sayang? aku sadar sikapku terlalu berlebihan dan kekanak-kanakan, maafin aku... akau terlalu banyak protes, itu semua karena aku takut... aku takut kehilangan kamu, aku takut kamu termakan rayuan perempuan itu" ucap Mila ia mengusap puncak kepala suaminya dan mengecup keningnya.

Mila mengambil posisi berbaring disamping Kevin lalu ikut memejamkan mata, bergabung memasuki alam mimpinya.



Bab 42

Kevin membuka matanya saat cahaya matahari sudah memasuki celah jendela kamarnya, dan yang pertama dilihatnya adalah Mila yang masih terlelap dengan posisi memunggungnya.

Kevin menyingkirkan guling yang ada diantaranya dan Mila lalu mendekap erata tubuh mungil istrinya tersebut, bahkan kaki besarnya sudah melingkari tubuh mungil Mila.

Mila terbangun saat merasakan dekapan erat dan ciuman dilehernya.

"Lepas ih" omel Mila.

"Maafin aku, aku tau aku salah... harusnya aku sudah tidak menggunakan panggilan itu lagi untuk Talitha dan harusnya aku bisa menjaga perasaanmu. Dan... aku juga terlalu kekanakanan, bukannya menyelesaikan perselisihan kita, aku malah lari dari masalah dan memilih pergi ke club malam untuk mabuk-mabukan. Maafin aku sayang... aku janji gak akan mengulanginya lagi" bisik Kevin.

Mila memutar tubuhnya menghadap Kevin dengan posisi yang sama masih berbaring.

"Aku juga salah dalam hal ini, hanya karena sebuah panggilan itu kita jadi

ribut. Dan kamu sayang... jangan hanya berjanji buktikan kalau kamu benar-benar berubah" ucap Mila tepat didepan bibir suaminya dan Kevin pun langsung mengulum bibir istrinya.

Kevin kemudian berguling menindih Mila untuk memperdalam ciumannya dan mengajak lidah istrinya menari bersama. Mila mengerang saat ciuman itu semakin dalam dan tangan sang suami sudah menyapu lembut bibir kewanitaannya.

"Aku harus menyiapkan sarapan" bisik Mila.

"Layani aku dulu" bisik Kevin.

Kevin tersenyum sumringah usai pelepasannya yang begitu menggila dan ia mendekap erat Mila.

"Pagi yang indah" tawa Kevin, pria tampan itu kembali membenamkan wajahnya dilekukan leher Mila.

"Lepaskan... kamu pikir hidup ini dihabiskan hanya dengan sex" omel Mila sambil mendorong dada bidang Kevin, saat suaminya itu menginginkannya lagi.

"Tanpa sex hidup kita gak berarti, dan tanpa sex gak akan ada tuh si kembar" ucap Kevin, ia menarik selimut menutup bagian bawahnya.

"Ya aku tau itu... tapi aku gak segila kamu" omel Mila sambil mengenakan piamanya jubah tidurnya.

"Berikan aku satu ciuman panas sebelum kamu keluar dari sini" ucap Kevin dengan seringainya.

RETAK

"Dasar gila" omel Mila, dan Kevin begitu senang melihat kekesalan istrinya itu.

"Aku penasaran dari mana perempuan itu tau rumah kita ini" ucap Mila saat ia menemani Kevin sarapan.

"Ichel... Ichel yang memberitahunya" ucap Kevin.

"Ichel?"

"Tadi malam saat aku di club Ichel menghubungiku, minta maaf karena sudah memberitahu alamat baru kita pada Talitha" ucap Kevin.

"Ck... ada-ada aja sih si Ichel" omel Mila.

"Tebakanku Ichel memberitahunya pasti terpaksa, kamu dengar sendirikan kemaren perempuan itu berani mengancam Ichel didepan kita semua" ucap Kevin.

"Iya aku dengar, kasian Ichel" ucap Mila.

"Sudahlah nanti kita bicarakan lagi, aku berangkat dulu" ucap Kevin.

"Semangat kerja daddy" ucap Mila.

"Semangat untuk malam ini, aku pastikan akan mendapatkanmu malam ini sayang" bisik Kevin.

"Dasar mesum" omel Mila.

"Kalau aku tidak mesum dua anak kita itu tidak akan ada" tawa Kevin.

"Kamu kenapa sih senang banget bikin aku ngomel, sana kerja" omel Mila.

"Kiss me" ucap Kevin yang langsung melumat bibir istrinya.

"Aku mau ke rumah mama siang ini, bolehkan" ucap Mila.

"Jangan pulang terlalu sore" ucap Kevin.

"Iya aku tau" ucap Mila.

Mila memasukkan beberapa keperluan bayinya ke dalam mobil, setelahnya ia bersama suster anaknya memasuki mobil, dan seorang supir mengantarkan mereka ke kediaman Masayu.

"Kenapa pak?" tanya Mila saat mobil berhenti ditengah jalan.

"Ada mobil menghadang nyonya" ucap supirnya.

"Ya Tuhan... nyonya bagaimana ini" ucap suster yang juga ketakutan.

Wajah Mila memucat begitu melihat sebuah mobil menghalangi jalannya, ia bergegas mengambil iphonenya untuk menghubungi sang suami.

"Ya sayang"

"Yank... ada mobil menghadang jalan kami, aku takut..." ucap Mila gemetar dan setitik air matanya jatuh, ia memeluk erat baby Marco yang berada dalam pangkuannya.

RETAK

"Tenang... sekarang kamu berada didaerah mana?"

"Aku..."

Bertepatan itu pintu mobil terbuka dan iphone Mila direbut.

"Talitha..." gumam Mila.

"Keluar lo" Talitha menarik Mila keluar mobil dan mendorongnya hingga membentuk badan mobil, beruntung Mila memeluk erat putranya hingga bayi kecil itu tak sampai jatuh.

"Apa mau lo?" ucap Mila dengan menantang tatapan Talitha.

"Mau gue? lo masih tanya apa mau gue? Gue mau suami lo, karena apa? karena lo gak pantas mendampinginya" ucap Talitha berteriak.

"Lalu lo pikir lo pantas mendampingi laki gue? dengar ya Tha... pantas atau pun tidak yang pasti Kevin Domanix sudah sah menjadi suami gue dan lo jangan lupa kami bahkan sudah memiliki dua orang anak" ucap Mila.

"Hei... telpon siapa lo? buang handphone lo atau lo mau majikan lo ini terluka" Talitha meletakkan sebuah cutter dileher Mila saat melihat supir Mila menghubungi seseorang.

Supir tersebut membuang menyimpan kembali handphonenya.

"Lepaskan majikan saya nyonya, saya mohon" ucap supir itu.

"Diam lo. Dan lo Mila... gue pastikan hidup lo gak akan tenang selama lo masih menjadi istrinya Kevin, jadi mending lo menyingkir dan serahkan status lo ke gue" ucap Talitha.

"Dalam mimpimu. Apa saking gak lakunya lo hingga ingin merebut suami gue? apa gak ada lagi lelaki yang mau sama lo?" Mila tersenyum mengejek.

"Sialan lo... jaga mulut lo" ucap Talitha marah.

"Buktikan kalau masih ada lelaki yang mau sama lo, bukan malah mengganggu rumah tangga kami" tantang Mila.

"Lo nantangin gue? kalau ada lelaki yang mau sama gue apa imbalannya hah? Kevin imbalannya?" ucap Talitha.

"Suami gue bukan barang taruhan, dia lebih berharga dari apa pun" ucap Mila.

"Sudah nyonya sudah... lebih baik sekarang menjauhlah" supir Mila mendorong Talitha agar menjauh.

"Urusan kita belum selesai Mila, gue pastikan hidup lo gak akan tenang sebelum lo bercerai dari Kevin" ancam Talitha.

"Tidak akan ada yang namanya perceraian dalam rumah tangga gue" sahut Mila.

Mila bernafas lega setelah perempuan itu menjauh pergi darinya.

"Nyonya gapapa?" tanya suster.

RETAK

"Saya gapapa sus" sahut Mila.

"Nyonya... ada puluhan missed call dari tuan" ucap supir saat memeriksa handphonenya.

"Hubungi dia pak, katakan ketemu dirumah mama" ucap Mila.



Bab 43

5 tahun ini kehidupan rumah tangga Mila dan Kevin begitu damai dan tentram, tak ada lagi pengganggu atau pun orang ketiga di antara mereka. Hubungan Mila dan sang mertua pun sudah membaik, beberapa kali mereka sudah berlibur bersama.

Kemana perginya Talitha? Ya... perempuan itu melarikan diri entah kemana setelah Kevin melaporkan pengancaman yang dilakukan perempuan itu pada Mila.

Dan selama lima tahun ini Mila begitu menikmati kebahagiaannya bersama keluarga kecilnya.

"Apa banyak pekerjaan hingga membuatmu pulang selarut ini?" tanya Mila saat ia menyambut kepulangan suaminya di jam sembilan malam.

"Hhh... pekerjaan itu benar-benar menyita waktuku" gumam Kevin.

"Ya sudah aku siapkan air hangat dulu buat kamu mandi" ucap Mila.

"Anak-anak sudah tidur?" tanya Kevin sambil menaiki anak tangga menuju lantai atas.

"Baru aja tidur" ucap Mila.

"Oh" angguk Kevin.

Usai makan malam Kevin segera masuk kamar meninggalkan Mila yang kini membereskan sisa makanan, dan didalam kamarnya pria tampan itu kembali membuka laptop untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Beberapa saat kemudian Mila memasuki kamarnya, ia menatap tajam sang suami yang tengah fokus menatap layar laptop.

"Bukankah peraturannya dilarang membawa pekerjaan ke dalam kamar" ucap Mila sambil melepas jubah tidurnya dan menyisakan lingery hitam seksi itu.

"Iya... ini sudah selesai kok" ucap Kevin yang kemudian menutup laptopnya lalu meletakkannya diatas nakas.

Kevin memeluk Mila yang sudah berbaring diatas ranjang dan mengecup pipinya berulang kali.

"Kamu kenapa? ada yang dipikirkan?" tanya Kevin.

"Mama tanya kapan kita mau nambah momongan, karena sekarang anak-anak sudah besar" ucap Mila.

"Lalu kamu bilang apa?" tanya Kevin.

"Aku jawab jujur aja, 2 anak sudah cukup... dan kamu gak mau aku hamil lagi" ucap Mila.

"Melihat proses kamu melahirkan anak-anak beberapa tahun lalu benar-benar sangat mengerikan, aku gak sanggup lagi kalau harus melihat kamu hamil dan berjuang melahirkan. Rasanya aku ikut merasakan sakit yang kamu rasakan, andai bisa

aku saja yang hamil dan melahirkan, jadi sayang... katakan pada mamamu dua anak cukup" ucap Kevin.

"Kamu tau kan aku anak tunggal, dan mama papa berharap kita bisa memberikan cucu yang banyak buat mereka" ucap Mila.

"Katakan pada mereka kamu bukan pabrik pembuat anak" ucap Kevin.

"Mama papa gak maksa kok yank, mereka cuma berharap. Lagi pula mama kamu dan kak Devi juga menanyakan hal yang sama dan aku pikir gak ada salahnya, kangen juga momong anak bayi" ucap Mila tersenyum.

"Sayang... jangan mulai dan jangan mengajakku ribut. Keputusanku sudah bulat kita tidak akan menambah anak" ucap Kevin yang kemudian memejamkan matanya.

Mila tengah menyiapkan sarapan dan juga bekal untuk si kembar.

"Selamat pagi" sapa Kevin, ia memeluk istrinya dari belakang dan menciumi lehernya.

"Pantes bau asem rupanya kamu belum mandi" canda Mila.

"Bau asem gini juga kamu doyan" tawa Kevin.

"Mami... daddy..." ucap si cantik Marsha membuat Kevin melepaskan pelukan istrinya.

RETAK

"Sayang... duduklah sebentar lagi sarapan siap" ucap Mila.

"Kakak mana?" tanya Kevin mencari putra kebanggaannya.

"Itu" tunjuk Marsha pada saudara kembarnya.

"Ayo sarapan dulu nanti kalian telat. Dan kamu daddy kok belum siap? gak ngantor?" tanya Mila.

"Siangan, ada yang harus aku selesaikan" ucap Kevin.

"Lalu anak-anak siapa yang mengantarkan?" tanya Mila.

"Nanti aku yang mengantarnya sebentar" ucap Kevin.

Baru saja datang mengantarkan si kembar ke sekolahnya Kevin langsung mencari keberadaan istrinya.

"Ikut aku" Kevin menarik Mila menuju kamar.

"Ada apa sih?" tanya Mila.

Tiba dikamar Kevin langsung mengunci pintu.

"Kamu mau apa sih? bukannya kamu mau menyelesaikan pekerjaan?" ucap Mila.

"Kata siapa aku mau menyelesaikan pekerjaan? aku mau menyelesaikan kamu" bisik Kevin tepat ditelinga Mila.

"Maksudnya?" tanya Mila.

"Masa gak ngerti sih? aku sudah kunci pintu masa kamu gak ngerti" ucap Kevin, ia menarik pinggang Mila ke arahnya.

"Aku gak mau... ini masih pagi" omel Mila, ia mendorong dada bidang Kevin namun percuma saja tenaganya kalah dengan tubuh besar suaminya.

"Masa tega sih, aku menahannya dari malam tadi. Karena kesal dengan pembahasan soal anak aku memilih untuk tidur. Dan tadi aku harus mengantar anak-anak dulu, lalu sekarang masa kamu menolakku, tega amat sih yank" ucap Kevin.

"Dan kamu bela-belain ngantor siang hanya untuk ini? gila kamu" omel Mila.

"Ini kebutuhan yang harus diselesaikan, kamu tau sendiri bagaimana aku kalau gak mendapatkannya" ucap Kevin dengan seringainya.

"Iya-iya..." omel Mila kesal. Mila tau betul bagaimana suaminya itu saat ia menolak untuk melayani, suaminya itu akan uring-uringan sepanjang hari dan hasilnya semua pegawai kantornya akan kena amukan.

"Jadi tunggu apa lagi, mari mulai" ucap Kevin ia pun membopong Mila ke ranjang.

Deru dan desah terdengar menggema dikamarnya, keringat keduanya bercampur menyatu seiring kegiatan panas yang mereka lakukan. Dan setelah beberapa saat akhirnya Kevin mendapat pelepasannya.

"Sudah ih..." omel Mila saat sang suami kembali menindihnya dan mencoba mencumbunya lagi.

RETAK

"Sekali lagi sayang" pinta Kevin.

"Ogah aku cape" ucap Mila.

"Ayolah..." ucap Kevin lagi.

"Giliran bikinnya rajin, mama minta cucu gak mau" omel Mila.

"Hhh... kamu bikin mood-ku rusak aja" ucap Kevin yang kemudian berlalu ke kamar mandi.



Bab 44

Mila tersenyum menyambut kedua anaknya yang baru pulang sekolah, keduanya berlarian memasuki rumah.

"Sayang... lupa ya peraturan dirumah ini? gak boleh lari dalama rumah" ucap Mila mengingatkan.

"Maaf mami... lupa" ucap si kembar bersamaan.

"Ya sudah sekarang bersih-bersih, ganti baju lalu makan. Mba Linda sudah masak makanan kesukaan kalian" ucap Mila.

"Mami..." panggil si cantik Marsha sambil menuju kamarnya.

"Ya de?" sahut Mila yang berjalan dibelakang anak kembarnya.

"Bolehkah ade minta buku mewarna yang baru?" ucap Marsha.

"Loh... buku yang minggu lalu dikasih aunty Devi apa sudah selesai diwarna semua de?" tanya Mila.

"Sudah selesai mami... sekarang ade pengen buku baru" ucap Marsha.

"Ya sudah nanti setelah daddy pulang kita jalan-jalan ke toko buku" ucap Mila.

"Kakak juga mau mam... kakak mau kertas lipat" ucap Marco.

"Iya nanti ya sayang... sekarang ayo bersih-bersih dulu" ucap Mila membimbing kedua anaknya.

Begitulah kegiatan Mila sehari-harinya mengurus rumah dan mengurus kedua buah hatinya, sejak ditinggal baby sitter anaknya ia terlihat lebih repot, apa lagi kedua anaknya itu adalah tipe anak yang cukup aktif. Dan beruntung ada beberapa art yang membantunya.

Sore hari mobil Kevin baru saja memasuki kediamannya, begitu tau mobil sang daddy datang si kembar berlarian keluar menyambangi pria kesayangannya itu.

"Daddy bilang apa? gak boleh lari-lari kan?" ucap Kevin sambil mengecup kening kedua anaknya bergantian.

"Lupa daddy" ucap si kembar bersamaan.

"Ya sudah ayo masuk, mami kalian mana?" tanya Kevin.

"Mami dikamar, lagi mandi" ucap Marsha.

"Oh" angguk Kevin.

"Daddy... jadikan ke toko buku" ucap Marsha.

"Toko buku?" ucap Kevin yang tak mengerti.

"Anak-anak minta di ajak ke toko buku, pengen buku baru katanya" ucap Mila yang terlihat segar.

"Oh... daddy mandi dulu ya nak, nanti kita jalan-jalan" ucap Kevin yang menimbulkan teriakan gembira anak-anaknya.

Mila memasuki kamarnya dengan secangkir teh ditangannya, dan bertepatan itu Kevin juga keluar dari kamar mandi dengan handuk yang melingkari pinggulnya.

"Tehmu sayang" Mila menyerahkan cangkir teh yang dibawanya pada sang suami.

"Terimakasih" Kevin menghirup teh hangatnya seteguk lalu meletakkan cangkir itu diatas meja rias istrinya.

"Cepatlah bersiap anak-anak sudah menunggumu" ucap Mila sambil meletakkan pakaian Kevin yang baru saja di ambilnya dari lemari.

Bukannya segera mengenakan pakaiannya Kevin malah menarik pinggang istrinya lalu memeluknya dan kemudian melumat bibirnya.

"Sana pakai bajumu" omel Mila sambil memukul lengan kekar Kevin.

"Iya sebentar... kiss dulu kali" ucap Kevin.

"Udahkan tadi" ucap Mila.

"Yang lamaan dong, yang lebih hot" ucap Kevin menyeringai.

"Apaan sih, susah ya ternyata punya suami suoer mesum kaya kamu" ucap Mila.

Dan tanpa aba-aba Kevin kembali menarik istrinya lalu melempar tubuh mereka ke ranjang, dan menindihnya.

"Lepaskan... kamu jangan macam-macam deh yank, anak-anak sudah menunggu" omel Mila.

"Bisakah kamu untuk tidak protes sayang? agar permainan ini lebih cepat selesai" ucap Kevin.

"Yank apaan sih kamu... kamu gak kasian sama anak-anak? mereka sudah menunggu kita dibawah. Kamu jangan cuma memikirkan nafsu" omel Mila, ia mendorong suaminya dan segera keluar dari kamar dengan meninggalkan omelannya.

"Hhh... gagal lagi" gumam Kevin.

Kevin dan Mila membawa dua anaknya ke toko buku, mencari buku dan perlengkapan sekolah yang mereka inginkan.

"Mami bolehkan ade menambah pensil warna?" ucap Marsha.

"Loh... memang pensil warna punya ade kenapa? masih baguskan dirumah?" ucap Mila.

"Ade pengen yang ini mam, seperti punya teman ade" ucap Marsha lagi.

"Ade... dengerin mami sayang... biar pun ade punya mami dan daddy yang serba berkecukupan, bisa membelikan apa yang ade mau tapi tetap saja ade gak boleh boros, diluar sana... masih banyak teman-teman yang membutuhkan, alangkah lebih baik kalau uangnya kita sumbangkan pada mereka yang membutuhkan" Mila menasihati putrinya.

"Jadi gak boleh mam?" tanya Marsha.

"Pilih barang yang memang ade perlukan saja" ucap Mila.

"Kenapa gak dibelikan saja sih" ucap Kevin.

"Jangan memanjakannya" ucap Mila pelan.

Dari toko buku Kevin mengajak tiga kesayangannya menuju restoran favorit mereka.

"Oma..." teriak Marco yang melihat omanya berada di restoran yang sama dengannya.

"Waduhhh... cucu-cucu oma lagi jalan rupanya" ucap Masayu.

"Gabung disini aja mah, mama sama siapa?" tanya Kevin pada mertuanya.

"Mama sama papa, kami sudah selesai nak. Nunggu papa nih, laginke toilet" ucap Masayu.

Tak lama Surya menghampiri istrinya, ia tersenyum melihat anak cucunya yang terlihat begitu harmonis.

"Wah... ada si kembar" ucap Surya seraya mencubit pipi Marsha.

"Ayo opa ikut makan" ajak Marsha.

"Opa sudah sayang. Oh ya besok tanggal merah, sekolah kalian libur kan... bagaimana kalau kalian menginap di rumah opa" ucap Surya pada kedua cucunya.

"Ah ya benar, sudah lama sekali mereka gak menginap" ucap Masayu.

RETAK

"Mau opa..." ucap Marco antusias.

"Boleh ya mam dad" ucap Marsha.

"Tentu boleh sayang, asal jangan merepotkan oma dan opa" ucap Kevin.

"Jadi mami akan tinggal?" ucap Mila seolah bersedih.

"Kan ada daddy mam?" ucap Marsha dengan polosnya.

"Ayo habiskan makanan kalian" ucap Masayu.

Marsha dan Marco sudah dibawa oma dan opanya pulang, tinggallah Kevin dan Mila di restoran itu.

"Berdua doang nih... berasa pacaran, bagaimana kalau kita nonton" ucap Kevin.

"Nonton apa? ada film bagus?" tanya Mila.

"Kita lihat dulu yuk" ajak Kevin.

Keduanya menikmati kebersamaan mereka, dari nonton mengelilingi mall, makan es krim, lalu duduk di taman kota.

"Sudah lama kita gak menikmati waktu berdua" ucap Kevin, ia menyandarkan kepalanya dipundak Kevin.

"Hm kamu benar... sekarang kita disibukkan dengan pekerjaan dan anak-anak" ucap Mila.

"Itu pun kamu masih ingin menambah anak, apa nanti gak akan tambah repot" ucap Kevin tertawa.

"Mama papa yang minta yank, dan bukan cuma mama papaku yang minta. Mama papa kamu dan kak Devi juga terus tanya kapan kita nambah momongan" ucap Mila.

Sabila Septiani

"Sudahlah... kita sudah pernah membahas ini, dan keputusanku sudah bulat, dua anak cukup" ucap Kevin.

"Iya aku tau... mana bisa sih aku melawan kamu" ucap Mila.

"Yuk pulang, sudah malam. Bagaimana kalau kita cari hotel saja" ucap Kevin.

"Alamat deh" gumam Mila karena Kevin benar-benar membawanya ke sebuah hotel.



Bab 45

Sambil menikmati rokoknya Kevin duduk disofa dengan handuk yang melilit dipinggulnya, ia menatap Mila yang masih terlelap diranjang hotel.

Perlahan Mila membuka matanya saat cahaya matahari masuk ke celah jendela kamar hotelnya, dan pemandangan pertama yang dilihatnya adalah sang suami tengah menghembuskan asap rokok ke udara.

"Selamat pagi sayang" Kevin menghampiri istrinya dan mengecup bibirnya lembut.

"Menyingkirlah kamu bau rokok" ucap Mila sambil mengeratkan selimut untuk menutupi tubuh polosnya.

"Terimakasih untuk tadi malam" bisik Kevin dan sebuah kecupan mendarat kembali dibibir Mila.

"Jauh-jauh sana" ucap Mila.

"Bukankah akan sangat menyenangkan kalau kita mengulanginya lagi sayang" ucap Kevin.

Dan pria tampan itu kemudian melempar selimut dan menindih Mila, ia sedikit memaksa istrinya itu lalu mulai mencumbunya.

Erangan mulai terdengar keluar dari bibir Mila saat gairahnya yang dipancing Kevin menyala. Mila menggelinjang

hebat hanya karena sebuah permainan bibir suaminya di antara pahanya.

Desahan kembali terdengar saat Kevin mulai memasuki Mila, keduanya memacu diri samb saling mencumbu untuk mencapai klimaksnya.

Kevin jatuh diatas tubuh Mila setelah berhasil mendapatkan pelepasannya. Mila memeluk suaminya erat dan mengusap punggung kekar yang dibasahi keringat itu.

"Terimakasih" bisik Kevin.

"Pemaksaan" ucap Mila sambil memukul manja lengan suaminya.

"Tapi kamu senang-senang aja tuh..." tawa Kevin.

"Yuk mandi dan pulang" ajak Mila.

"Baiklah... tapi sebelumnya kita sarapan dulu, aku sudah lapar" ucap Kevin sambil membopong Mila ke kamar mandi.

"Ya jelas lapar... orang kamu gak ingat diri gitu" ucap Mila.

Keluar dari kamarnya Kevin merangkul Mila menyusuri koridor, dan seolah ABG yang masih menjalin hubungan pacaran keduanya tak risih memperlihatkan kemesraannya, dan Kevin dengan gemas terus menciumi pipi chubby istrinya.

"Wow... pertemuan yang tak terduga" ucap Talitha yang juga berada di hotel itu dengan pakaian yang kekurangan bahan.

"Lo... Talitha..." ucap Mila dan Kevin bersamaan.

"Gak malu mesum ditempat umum? sadar diri sadar umur" ucap Talitha.

"Bisa jelaskan bagian mana yang menurut lo kami sedang berbuat mesum?" geram Kevin.

"Gak sadar? kelakuan kalian itu udah jelas mesum, ciuman ditempat umum" omel Talitha.

"Hei... kami tidak sedang berciuman, tapi gue yang menciumnya" ucap Kevin.

"Dan lagi pula yang mencium gue adalah suami gue sendiri, jadi sah-sah saja" ucap Mila dan membuat Talitha kehilangan kata-katanya.

"Menyebalkan kalian" ucap Talitha yang kemudian memasuki salah satu kamar yang ada di hotel itu.

Sepanjang perjalanan pulang Kevin terus menggenggam erat tangan Mila, terlihat sekali perempuan itu tengah menyimpan kegelisahannya.

"Ada apa sayang?" tanya Kevin.

"Aku khawatir Talitha kembali berulah" ucap Mila.

"Dan aku gak akan tinggal diam lagi apa bila dia mengganggu keluarga kita. Berdoalah semoga tidak terjadi hal buruk" ucap Kevin.

"Ya semoga yank" ucap Mila.

Sabila Septiani

"Oh ya yank... kita ke rumah kak Devi ya... dia telpon minta dikunjungi" ucap Kevin.

"Hm" angguk Mila.

Dirumah Devi mereka minum teh bersama. Devi duduk bersama Mila di mini bar dengan beberapa camilan, sementara itu Bayu dan Kevin duduk diruang tengah yang menyatu dengan mini bar sambil bermain catur.

"Gue kira lo bakalan ngajak anak-anak" ucap Devi.

"Mereka menginap dirumah mama kak" ucap Mila.

"Pacaran dong lo berdua tadi malam" tawa Bayu yang kini asik bermain catur bersama Kevin.

"Ya dong... kami dari hotel langsung ke sini" ucap Kevin.

"Ngapain ke hotel? bikin dede buat Marsha dan Marco?" tanya Devi bercanda.

"Apaan sih kak" ucap Mila dengan wajah memerahnya.

"Terus ngapain lo berdua bobo di hotel? gak memungkinkan kalau cuma bobo doang" ucap Bayu.

"Main catur" ucap Kevin tertawa.

"Jadi beneran bikin dede buat si kembar" canda Devi lagi.

"Tanya sama Kevin tuh kak" ucap Mila dengan mengarahkan dagunya ke arah sang suami.

"Iya nih kangen anak bayi gue Vin" ucap Bayu.

RETAK

"Gak ada... buat gue dua anak cukup dan gue gak sanggup lagi melihat Mila menjalani kehamilan, apa lagi saat gue mendampingi dia melahirkan dulu... hhh... nyerah gue kak, kasian dia kalau harus melewati masa itu lagi" ucap Kevin.

"Hhh Vin... lo tau sendiri kan gue gak bisa hamil hingga sekarang, dan harapan mama papa cuma di elo dan Mila" ucap Devi.

"Ya sama seperti mama papa gue kak, harapannya cuma di gue buat mendapatkan keturunan" ucap Mila.

"Dan Mila bukan pabrik pembuat anak" omel Kevin.

"Gue sumpahin apa yang lo lakukan dan Mila di hotel bakal jadi anak" ucap Devi.

"Amin" sahut Mila sambil mengusap perutnya.

"Apaan sih lo kak" omel Kevin yang masih fokus pada papan catur didepannya.

Kevin dan Bayu masih asik dengan dengan papan caturnya sementara itu Mila dan Devi asik berbincang berbagai macam hal.

"Oh ya kak... tadi di hotel tebak kami ketemu siapa?" ucap Mila.

"Gak bisa nebak gue, ketemu siapa sih?" tanya Devi.

"Talitha" ucap Mila yang membuat Devi kaget.

"Yang benar?" tanya Devi memastikan.

Sabila Septiani

"Iya kak... gue khawatir dia akan kembali mengganggu kehidupan kami" ucap Mila.

"Pesan gue lo harus hati-hati Mil... dia bisa berbuat apa saja" ucap Devi.

"Ya kak itu yang gue takutkan" ucap Mila.

"Begini deh... lo minta sama Kevin tambahan penjaga dirumah" ucap Devin.

"Ya nanti gue bicarakan sama Kevin" ucap Mila.

"Tapi ngapain dia di hotel? apa yang perempuan itu lakukan?" gumam Devi.

"Entahlah kak" ucap Mila.



Bab 46

Beberapa hari berlalu Kevin dan Mila kembali menjalani rutinitasnya seperti biasa, Kevin disibukkan dengan pekerjaannya di kantor sementara Mila sibuk dengan urusan rumah dan anak-anaknya.

Dan siang ini Mila tengah membereskan kamar si kembar yang terlihat berantakan, terdengar suara pacahan kaca yang mengagetkannya, bergegas Mila keluar dari kamar anaknya untuk mengetahui apa yang terjadi.

"Ada apa mba Linda? suara apa itu?" tanya Mila pada artnya.

"Entahlah nyonya saya juga kurang tau, mari kita lihat sama-sama" ajak mba Linda.

Mila dan artnya menuju ke pintu balkon yang mengarah ke halaman depan dan disana Mila menemukan jendelanya yang pecah akibat dilempar batu.

"Ya Tuhan... apa ini? siapa orang yang melakukan ini?" gumam mba Linda.

Mila hanya diam saja ia memilih untuk mengambil batu yang digulung dalam sebuah kertas, dan melihat isi yang tertulis di kertas tersebut.

"Ini baru awal"

Mila terhenyak begitu membaca isi tulisan pada kertas tersebut.

"Apa sebaiknya saya hubungi tuan Kevin nyonya?" tanya mba Linda.

"Jangan dulu mba, jangan mengganggunya, dia ada beberapa meeting penting hari ini. Minta mang Asep saja bersama beberapa orang untuk berjaga didepan sekolah anak-anak" ucap Mila.

"Baik nyonya" angguk mba Linda.

Mila menghubungi sang papa memintanya untuk segera datang ke rumah. Dan tak lama Surya datang seorang diri.

"Ada apa nak memanggil papa?" tanya Surya heran, karena tak biasanya Mila memanggilnya ke rumah.

"Ada yang melempar jendela atas pah, dan ini" Mila memperlihatkan gumpalan kertas yang didapatnya tadi.

Setelah membaca isi kertas tersebut Surya segera naik ke lantai atas untuk melihat jendela yang pecah.

"Ini bukan main-main Mil, ini bagian dari sebuah pengancaman. Dan sebaiknya kita melapor pada pihak yang berwajib" ucap Surya.

"Maka itu Mila memanggil papa, Mila takut pah" ucap Mila.

"Suamimu sudah tau?" tanya Surya.

"Belum pah, Mila belum mengabarinya. Mila gak mau dia kepikiran karena hari ini dia ada beberapa meeting penting" ucap Mila.

"Ya sudah kalau begitu kita tunggu suamimu pulang" ucap Surya pada putrinya.

"Iya pah" angguk Mila.

Kevin baru saja memarkirkan mobil mewahnya di halaman rumah, dua bocah kecil yang baru selesai mandi berlarian menghampirinya.

"Wangi sekali anak-anak daddy" ucap Kevin setelah memberikan kecupan kecil pada anak-anaknya.

"Iya dong daddy, kami kan baru selesai mandi" ucap Marsha dengan sangat menggemaskan.

"Didalam ada opa yang menunggu daddy" ucap Marco.

"Oh ya sudah daddy ke dalam dulu, dan kalian mainnya jangan keluar dari halaman" ucap Kevin sambil mengusap puncak kepala kedua anaknya.

"Oke daddy" sahut si kembar.

Kevin memasuki rumah ia disambut senyuman istrinya yang begitu hangat, lalu mengecup kening Mila dengan lembut.

"Pah... tumben, ada apa?" tanya Kevin seraya menghampiri mertuanya lalu mencium tangan mertuanya.

"Duduklah Vin" ucap Surya.

"Aku buat minuman dulu untukmu" ucap Mila yang kemudian segera menuju dapur.

Tak lama Mila kembali dengan secangkir teh dan sebuah teko kecil.

"Papa mau tambah lagi minumannya?" tanya Mila.

"Sudah cukup sayang" ucap Surya.

"Jadi ada apa sebenarnya?" tanya Kevin setelah menghirup teh hangatnya.

"Begini yank... tadi siang aku lagi beresin kamar anak, dan tiba-tiba ada suara pecahan. Setelah di cek, jendela dekat balkon ada yang melempar batu bersama gumpalan kertas" ucap Mila.

"Gumpalan kertas yang menurut papa berisi sebuah ancaman" sambung Surya.

"Mana kertas itu pah" tanya Kevin.

Setelah menerima dan membaca isi kertas itu rahang Kevin mengeras dan tangannya mengepal.

"Kok gak langsung menghubungiku?" Kevin menatap istrinya.

"Aku tau kamu perlu konsentrasi untuk menghadiri beberapa meeting, dan aku gak au fokusmu terpecah karena hal ini, jadi aku memilih menghubungi papa" ucap Mila.

"Menurut papa kalian harus melapor, karena papa rasa ancaman ini tidak main-main" ucap Surya.

RETAK

"Belehhkah Kevin minta orang-orang papa untuk berjaga lebih ketat dirumah ini" ucap Kevin.

"Tentu nak, sangat boleh" ucap Surya.

"Ayo pah temani Kevin untuk melaporkan ini semua, dan kamu sayang jaga anak-anak" ucap Kevin seraya mengecup kening Mila.

"Kamu gak mandi dulu" ucap Mila.

"Bisa nanti" ucap sambil mengusap pipi istrinya.

Beberapa orang berpakaian hitam sudah berdatangan untuk berjaga dikediaman Kevin dan Mila.

Malam hari dari balkon kamarnya Kevin berdiri ia melihat sebuah mobil hitam yang terparkir didepan rumah tetangganya. Mobil yang sejak lama sudah terparkir disana.

"Sayang... masuk yuk... dingin disini" Mila memeluknya dari belakang.

"Kamu lihat mobil hitam itu" Kevin menunjuk ke arah mobil itu.

"Hm... kenapa?" tanya Mila, ia sudah berdiri disamping suaminya dan memeluk lengan kekar itu sambil bersandar manja disana.

"Kalau gak salah mobil itu sudah ada sejak sore tadi, kenapa aku merasa mobil itu sedang mengawasi rumah kita" ucap Kevin.

"Masa sih, perasaan kamu aja mungkin. Yuk masuk, dingin nih" ucap Mila.

"Kamu tidur duluan, aku menghabiskan rokokku dulu" ucap Kevin yang asik dengan rokoknya.

"Baiklah, selamat malam sayang" ucap Mila seraya mengecup pipi suaminya.

"Selamat malam" sahut Kevin dengan pandangan yang masih mengarah ke mobil hitam itu.

Setelah mobil hitam itu berlalu pergi barulah Kevin masuk ke kamarnya, ia bergabung dengan Mila diranjang dan memeluknya dari belakang.

"Kamu sudah tidur?" tanya Kevin.

"Hm" Mila hanya bergumam.

"Baiklah selamat tidur sayang dan mimpikan aku" bisik Kevin sambil mengusap puncak kepala Mila dengan sayang.

Kevin menatap Mila yang sudah tertidur pulas dalam dekapan hangatnya, sementara itu ia sendiri belum juga bisa memejamkan matanya.

"Aku janji... aku janji akan menjagamu dan anak-anak dari siapa pun yang berniat jahat pada keluarga kecil kita ini" ucap batin Kevin sambil menatap Mila penuh cinta dan menempelkan bibirnya dikening Mila cukup lama.



Bab 47

Mila terbangun lebih pagi dari biasanya, dan begitu membuka mata ia disambut senyuman hangat sang suami.

"Selamat pagi" sapa Kevin sambil mengusap pipi Mila.

"Tumben sekali kamu bangun sepagi ini" ucap Mila dengan suara seraknya.

"Aku hanya tidur beberapa jam" ucap Kevin.

"Kenapa?" tanya Mila, ia meringkuk dalam pelukan suaminya.

"Gak tau kenapa, gak bisa tidur nyenyak" ucap Kevin sambil mengeratkan pelukannya.

"Cuaca sangat dingin jadi malas beranjak dari tempat tidur, jadi mari tidur sebentar" ucap Mila.

"Dari pada tidur akan lebih baik kalau kita berolahraga, untuk mencari keringat" ucap Kevin dan tanpa aba-aba ia sudah berguling menindih Mila.

"Ih aku gak mau" ucap Mila seraya memukul lengan suaminya.

Dan kini bibir Kevin sudah mendarat dengan abik dibibir Mila, melumatnya dengan pelan dan sangat lembut. Mila mendesah dan mencengkram lengan Kevin menahan rasa yang mulai bergejolak.

"Memancingku sayang?" bisik Kevin lalu kembali melumat bibir Mila.

"Lepaskan... hueekk..." Mila menghindar saat Kevin kembali ingin menciumnya.

"Kenapa?" tanya Kevin, namun tak ada jawaban dari Mila. Perempuan cantik itu hanya menutup mulutnya dan mendorong Kevin lalu berlari ke kamar mandi.

Melihat istrinya yang muntah-muntah Kevin didera rasa khawatir, maka ia pun menyusulnya ke kamar mandi.

"Apa perlu aku panggil dokter?" tanya Kevin khawatir, sambil mengusap tengkuk istrinya.

"Gak perlu, aku rasa baik-baik saja" ucap Mila.

"Yakin?" tanya Kevin.

"Hm" angguk Mila.

Kevin menatap istrinya yang berjalan keluar kamar mandi lalu naik ke atas ranjangnya.

"Ini... ini sudah hampir 1 bulan sejak kami menginap dihotel beberapa waktu lalu, dan Mila hampir gak pernah menolak saat aku meminta jatah. Apa mungkin dia..." ucap batin Kevin.

Kevin menghampiri istrinya dan duduk ditepi ranjang.

"Sayang... aku mau tanya sesuatu" ucap Kevin.

"Iya tanya aja" ucap Mila yang sedang memejamkan matanya.

"Bulan ini... tamu bulananmu apa sudah datang?" tanya Kevin hingga membuat Mila membuka matanya dengan lebar.

"Tumben menyanyakan itu, ada apa?" tanya Mila.

"Kamu sadar gak sih, sebulan ini... hampir setiap hari kita selalu berhubungan, kamu gak pernah menolakku dengan alasan berhalangan. Kamu gak lagi..." ucap Kevin dan tangannya terulur menyentuh perut Mila.

"Aku kan KB yank, jadi biasanya memang gak dapat tamu bulanan. Dan... soal hamil aku rasa gak mungkin deh. Dan mual ini mungkin cuma masuk angin biasa" ucap Mila.

"Baguslah kalau begitu, karena aku benar-benar tidak ingin membuatmu hamil" ucap Kevin lalu mengecup kening Mila.

"Kok gitu banget sih, padahal kalau kita mendapatkan amanah lagi artinya kita kembali dipercayakan Tuhan" ucap Mila.

"Ya aku tau itu sayang... hanya saja aku gak sanggup apabila kembali melihat kamu berjuang bertarung nyawa menahan sakit saat proses persalinan nanti. Jadi mengertilah... aku terlalu mencintaimu hingga gak sanggup apabila melihat kamu kembali merasakan sakit yang sama" ucap Kevin sambil mengusap puncak kepala Mila, dan perempuan cantik itu hanya bisa tersenyum.

"Kalau aku beneran hamil gimana?" tanya Mila.

"Sebaiknya kita mandi" ucap Kevin yang tak suka membahas topik ini.

"Mandilah lebih dulu... aku masih ingin tiduran, kepalaku rasanya pusing" ucap Mila.

"Baiklah" Kevin menatap istrinya dengan rasa curiga yang semakin menjadi, ia khawatir Mila benar-benar hamil.

Kevin keluar dari kamar mandi dan ia sudah tak melihat Mila diatas ranjang, namun ia melihat pakaiannya sudah siap diatas sana dan ia yakin istrinya itu tengah berada didapur bersama art-nya.

Usai mengenakan pakaian kerjanya Kevin segera menuju dapur tak lupa ia membawa jasnya.

"Sayang" Kevin memeluk Mila dan mengecup lehernya dari belakang.

"Tunggulah di meja makan, sebentar lagi sarapan siap" ucap Mila yang masih membuat omlet untuk para kesayangannya.

"Kamu sudah mendingan?" tanya Kevin, posisinya masih memeluk Mila dari belakang dan menenggelamkan wajahnya dilekukan leher Mila.

"Kamu bisa lihat sendiri aku sudah lebih baik, dan bisakah kamu melepas pelukanmu?" ucap Mila.

"Baiklah aku tunggu dimeja makan" Kevin mengecup pipi istrinya dan berlalu dari dapur.

RETAK

Beberapa saat kemudian Mila menggeram kesal saat mendengar suara sendok yang dipukulkan ke piring, dan siapa lagi pelakunya kalau bukan Kevin bersama anak kembarnya.

"Hei... berisik sekali kalian" omel Mila sambil membawa omlet dan dua gelas susu untuk anaknya.

"Seru mam" ucap Marsha.

"Seru apanya? berisik iya" omel Mila.

"Lebih berisik lagi omelan mami" ucap Marco dan membuat Kevin tertawa lebar.

Mila menatap kesal suami dan anaknya yang tengah menertawakan dirinya.

"Awat ya kalian, besok-besok mami gak mau bikin sarapan lagi" ucap Mila dengan kesal.

"Maaf mami, kan cuma bercanda" ucap Marco.

"Dan kamu daddy... kamu tau sendiri apa hukumanmu" ucap Mila hingga membuat sang suami pucat pasi.

"Sayang... jangan dong, masa tega sih? sebagai permintaan maafku, kamu mau apa bilang aja, tas? sepatu? atau apa?" tanya Kevin.

"Daddy... ade juga mau ditawarin seperti itu, ade mau buku baru" ucap Marsha.

"Sudah-sudah ayo sarapan dulu" ucap Mila.

Dan saat Mila menyajikan omlet didepan suaminya seketika Kevin menutup hidung dan mulutnya.

"Kamu kenapa?" tanya Mila.

"Baunya bikin mual yank..." ucap Kevin.

"Mual? bukannya ini makanan kesukaanmu, biasanya sarapan ini kamu gapapa" ucap Mila.

"Enak kok daddy, gak enek" ucap Marco.

"Huekk... bawa sana, aku benar-benar gak tahan sama aromanya" ucap Kevin.

"Kok tumben sih, ya sudah sarapannya roti aja ya" ucap Mila lalu segera menyiapkan roti untuk suaminya.

Kedua anaknya sudah berangkat lebih dulu bersama supir dan dua orang bodyguard.

"Kamu sakit? kok tumben mual gini? mending gak usah ngantor dulu" ucap Mila.

"Aku gapapa dan gak mungkin juga aku gak ngantor hari ini, ada beberapa pertemuan yang gak bisa aku tinggal. Aku hanya memerlukan vitamin darimu" ucap Kevin, ia kemudian menarik Mila ke pangkuannya.

"Sayang... nanti dilihat bibi dan mba lainnya" ucap Mila.

"Mereka akan mengerti dan gak akan mengganggu kita saat melihat posisi kita seperti ini" ucap Mila.

"Sayang aku..."

Kevin menarik tengkuk Mila dan melumat bibirnya yang kemudian dibalas Mila dengan lumatan yang sangat lembut. Ciuman yang tadinya biasa saja kini mulai memanas, Kevin

menurunkan bibirnya menyusuri leher jenjang Mila dan memberikan tanda merahnya disana.

"Terimakasih cintaku" ucap Kevin, ia tersenyum dan mengusap tanda merah yang tercetak jelas dileher Mila.

"I love you" ucap Mila kemudian mengecup bibir Kevin.

"I love you to..." sahut Kevin sambil mengusap bibir Mila.

"Permisi tuan, ada surat" seorang art menghampiri mereka.

"Ya bi, terimakasih" ucap Kevin.

Dengan posisinya masih memanggu Mila Kevin membuka surat yang baru diterimanya.

"Dari siapa?" tanya Mila.

"Gak ada nama pengirimnya" ucap Kevin.

Namun seketika rahang Kevin mengeras, setelah membaca surat tersebut.

"Aku harus ke sekolah anak-anak" ucap Kevin.

"Ada apa?" tanya Mila.

"Jangan khawatir, semua akan baik-baik saja" ucap Kevin lalu mengecup bibir Mila.

Dengan langkah lebarnya Kevin berjalan cepat keluar rumah dengan phonsel yang diletakkan ditinggalnya.

Sabila Septiani

"Pastikan kedua anakku baik-baik saja" Kevin menghubungi salah satu bodyguard yang berjaga disekolah anaknya.



Bab 48

Kevin menyambangi bodyguardnya yang tengah berjaga disekolah anak-anaknya.

"Anak-anak mana?" tanya Kevin.

"Masih dalam kelas tuan, sejauh ini masih aman tuan" ucap salah satu bodyguardnya.

"Sukurlah" ucap Kevin.

Beberapa saat kemudian pandangan Kevin jatuh pada sebuah mobil hitam yang terparkir tak jauh dari sekolah anaknya, mobil yang sama dengan mobil yang terparkir dihalaman rumahnya kemaren malam.

"Mobil itu" gumam Kevin.

"Ada apa tuan?" tanya bodyguardnya.

"Lihat mobil hitam itu, tadi malam mobil itu terparkir cukup lama didepan rumah" Kevin menunjuk mobil hitam yang masih terparkir dekat sekolah.

"Begitukah tuan?" ucap bodyguardnya.

Kevin kembali mengenakan kacamata hitamnya lalu dengan langkah lebarnya ia menghampiri mobil hitam itu, namun baru beberapa langkah mobil itu sudah melaju pergi.

"Sial, siapa sebenarnya orang yang berada dalam mobil itu" gumam Kevin.

"Kami akan coba cari tau tuan. Tenang saja... nomer mobilnya sudah kita dapatkan, gampang untuk menyelidikinya" ucap bodyguardnya.

Setelah merasa kondisi aman Kevin kemudian segera pergi dari kawasan sekolah anaknya, ia menuju kantor.

Tiba di kantor sekretarisnya sudah menggadang.

"Permisi pak, ada bu Talitha menunggu didalam" ucap sekretarisnya.

"Ya terimakasih" ucap Kevin, ia menatap kesal sekretarisnya itu.

Kevin membuka lebar pintu ruangnya.

"Ada apa lagi Tha?" ucap Kevin tanpa berbasa-basi.

"Wow... slow Vin, kita bisa ngobrol dulu kan" ucap Talitha dengan senyumnya.

"Aku gak punya waktu untuk perempuan sepertimu, jadi langsung saja ada apa?" tanya Kevin.

"Gak sabaran sekali kamu Vin, ah aku jadi teringat permainan ranjang kita... kamu biasanya juga gak sabaran untuk memasukiku, dan kamh benar-benar gak berubah. Aku jadi kangen semua itu, aku kangen..." ucap Talitha, ia mengingatkan Kevin tentang kegiatan panas mereka semasa pacaran beberapa tahun yang lalu.

"... cukup, jangan lo coba membuka buku yang sudah lama gue tutup Tha, buat gue lo dan gue benar-benar sudah

selesai. Dan kalau kedatangan lo kemari hanya untuk membicarakan hal konyol itu lebih baik sekarang pergi dari sini" ucap Kevin dengan tegas, ia berdiri didepan pintu mempersilahkan Talitha untuk keluar dari ruangnya.

"Ayolah Vin... itu hanya sekedar basa-basi saja, jangan baperlah... atau mungkin kamu memang masih memiliki perasaan untukku?" tawa Talitha.

"Keluar dari sini" ucap Kevin sekali lagi.

"Wow... jangan marah dulu Vin, kedatanganku kemari untuk menawarkan kerja sama" Talitha meletakkan sebuah map diatas meja kerja Kevin.

"Gue gak berminat untuk melakukan kerja sama dengan lo, jadi gue persilahkan sekarang juga lo keluar dari ruangan gue" ucap Kevin.

"Aku mohon Vin baca dan pelajari dulu kerja sama yang aku ajukan ini, aku mohon bantuan dari perusahaan kamu" mohon Talitha.

"Bantuan? lo mohon bantuan sama gue setelah apa yang lo lakukan pada istri gue beberapa tahun yang lalu, apa lo lupa lo pernah mengancamnya dan berusaha melukainya?" geram Kevin.

"Vin saat itu aku..."

"Jangan bilang lo khilaf, kalau itu alasan lo konyol sekali. Sekarang keluar dari sini, sebelum gue panggil security buat menyeret lo" ucap Kevin dengan tegas.

"Kamu berubah Vin, kamu kasar... kamu bukan Kevin yang aku kenal dulu. Kenapa setelah menikah dengan Mila perangai kamu begitu mengerikan seperti ini? apa Mila yang sudah merubahmu menjadi sekasar ini? jangan-jangan anak-anakmu juga diajarkan menjadi preman olehnya?" Talitha tertawa sinis.

"Keluar dari sini gue gak ingin mendengar apa pun lagi dari mulut lo" ucap Kevin.

"Vin..."

"Keluar" ucap Kevin setengah berteriak.

"Kamu mengusirku?" ucap Talitha.

"Apa lo gak mengerti bahasa indonesia dengan baik?" geram Kevin, ia menarik paksa Talitha keluar dari ruangnya.

"Vin... jangan seperti ini Vin, aku benar-benar membutuhkan bantuanmu untuk kelangsungan perusahaanku" ucap Talitha memohon.

"Kalau lo memang benar datang untuk meminta bantuan kerjasama lo gak akan menghina istri gue" ucap Kevin.

"Vin..."

"Sudah cukup dan gue benar-benar gak berminat melakukan kerjasama dengan lo" Kevin langsung menutup pintu ruangnya.

Talitha tentu saja menggeram marah dan semua mata pegawai menatap kasian padanya.

"Awas kamu Vin, setelah aku mendapatkan bantuan dari orang lain aku pastikan perusahaanmu ini akan hancur menjadi abu, dan aku pastikan juga kamu akan kembali bertekuk lutut dihadapanku" ucap batin Talitha.

Kevin berbaring diranjangnya dengan Mila yang berada dalam pelukannya.

"Tadi Talitha ke kantor" ucap Kevin.

"Ngapain?" sontak Mila mendongak dan menatap wajah suaminya.

Kevin pun menceritakan maksud dan tujuan kedatangan perempuan itu pada Mila, tanpa ada yang ia tutupi sedikit pun.

"Jadi dia ingin meminta bantuan kamu?" tanya Mila.

"Hm" angguk Kevin.

"Lalu kenapa ditolak?" tanya Mila.

"Membantunya sama dengan memancing keributan dalam rumah tanggaku, dan aku tau kamu akan marah, aku juga gak ingin menyakitimu. Masih banyak pengusaha lain yang bisa

membantunya, bukan aku" ucap Kevin sambil mengeratkan pelukannya pada Mila.

"Manis banget sih suamiku, mau dimanjain gak?" goda Mila dengan menaik turunkan alisnya.

"Jangan menggodaku, kamu tau betul aku bisa menghajarmu sampai pagi" ucap Kevin seraya meremas satu breast istrinya itu.

Mila mendesah kecil begitu Kevin meremas breastnya cukup kencang.

"Kamu benar-benar membuatku gila sayang" Kevin berguling dan menindih istrinya.

"Kamu ngapain?" ucap Mila sambil menahan dada suaminya.

"Mau manja-manjaan, bukankah tadi kamu menawarkannya" ucap Kevin dengan seringainya.

"Ih gak, aku cuma bercanda" ucap Mila.

"Dan bagiku desahanmu adalah undangan yang selalu membangkitkan gairahku" bisik Kevin.

Pria tampan itu mulai mendaratkan bibirnya dibibir tipis Mila melumatnya dengan sangat lembut.

Keduanya bercumbu dengan sangat liar, dan setelah sama-sama bergairah keduanya pun memasuki inti permainannya. Ranjang yang tadinya sangat rapi kini berantakan, pakaian yang berserakan, belum lagi bantal dan

guling yang terlepas dari sarungnya serta ributnya suara desahan.

"Sehari saja tak merasakan didalammu rasanya aku bisa mati" bisik Kevin setelah mendapatkan pelepasannya.

"Pinter ya gombalnya" ucap Mila sambil memukul lengan kekar suaminya.

"Intinya dirimu begitu nikmat" bisik Kevin lagi.

"Dan rayuanmu gak mempan, sana minggir aku mau ke kamar mandi" ucap Mila.

Pelan Kevin mengeluarkan miliknya dari dalam sana hingga membuat Mila kembali mendesah kecil.

"Aahhh... sengaja ya mengeluarkannya pelan" omel Mila.

"Memang sengaja... kali aja kamu minta nambah" tawa Kevin.

"Gak banget" ucap Mila.

Kevin membuka matanya saat cahaya matahari pagi memasuki jendela kamarnya, rasa pusing menderanya.

"Sayang" panggil Kevin sambil memijat pelipisnya, ia tak menemukan Mila disampingnya.

"Ya sayang... kamu kenapa?" Mila keluar dari kamar mandi dengan handuk yang melilit tubuh dan rambutnya.

"Pusing banget" ucap Kevin yang kembali memejamkan matanya.

"Kamu kaget bangun ya?" tanya Mila.

"Gak tau pas bangun langsung pusing gini" ucap Kevin.

"Ya sudah tiduran dulu, kalau sdh baikan baru bangun lagi" ucap Mila.

Beberapa jam kemudian Kevin sudah lebih baik, ia turun dari kamarnya dan sudah mengenakan pakaian kerjanya.

"Anak-anak sudah berangkat?" tanya Kevin.

"Ya sudahlah, sudah jam delapan ini" ucap Mila.

"Oh" angguk Kevin.

"Kamu duduk dulu, sebentar lagi sarapanmu siap" ucap Mila.

"Menunya apa sayang?" tanya Kevin.

"Menu favoritmu, nasi goreng dan telur dadar" ucap Mila.

"Gak tau kenapa beberapa hari ini aku mual kalau makan nasi dan telur dadar, jadi... boleh ganti gak?" ucap Kevin dengan pelan agar tak menyinggung perasaan Mila.

"Kenapa? kamu gak suka sama masakan aku?" ucap Mila pelan.

"Bukan gitu yang, semua masakanmu aku sangat suka tapi beberapa hari ini aku selalu mual kalau makan nasi dan telur dadar" ucap Kevin.

"Kalau begitu biar aku siapkan roti bakar untukmu" ucap Mila yang kemudian berlalu menuju dapur.

RETAK



Bab 49

Kevin berdiri dibalkok kamarnya dan ia kembali melihat mobil hitam yang sama, ia pun bergegas keluar. Melihat majikannya melangkah keluar beberapa bodyguardnya menanyakan apa yang terjadi dan Kevin menunjuk mobil hitam itu, namun sayang mobil itu kembali melaju cepat meninggalkan kawasan komplek perumahan elit itu.

"Sial... dia kembali lepas" gumam Kevin.

"Maaf tuan, kami kembali kelolosan" ucap salah satu bodyguardnya.

"Saya tidak mau tau, lain kali kalian harus berhasil mendapatkan si pemilik mobil itu" ucap Kevin, ia pun berlalu kembali memasuki rumahnya.

Kevin memasuki rumah dan menuju kamarnya, ia melihat Mila yang baru keluar dari kamar mandi.

"Kamu dari mana?" tanya Mila sambil berjalan ke arah meja riasnya.

"Dari depan, mobil hitam itu... ada didepan. Tapi sayang para penjaga kembali kelolosan" ucap Kevin.

"Kira-kira siapa ya yank yang sudah meneror keluarga kita? apa mungkin salah satu pesaing bisnismu? mungkin salah

satu dari mereka ada yang iri dengan keberhasilanmu" ucap Mila.

"Entahlah" ucap Kevin, ia duduk disofa dan meyalakan rokoknya, lalu membuka botol minuman yang tersimpan dibawah laci.

"Apa yang kamu minum?" Mila menatap tajam suaminya.

"Sekali-sekali yank" ucap Kevin, ia kembali menenggak isi botol itu.

"Buang gak?" ucap Mila dengan tatapan tajamnya.

"Apaan sih, sekali-sekali doang... gak bisa banget sih kamu lihat aku senang" ucap Kevin, ia begitu menikmati minumannya.

"Kamu mau membuangnya sendiri atau kamu mau aku yang membuangnya?" ucap Mila.

Kevin sedikit pun tak menggubris ucapan istrinya, dan Mila pun segera berdiri lalu merebut botol sialan itu.

"Yank apaan sih kamu, balikin gak" omel Kevin.

"Kamu tuh yang apa-apaan, ngapain kamu beli minuman kaya gini lagi? kamu mau memperlihatkan kelakukan gilamu pada anak-anak? kamu mau anak-anak melihat kamu mabuk? atau kamu mau mengajarkan hal buruk pada anak-anak?" teriak Mila.

"Balikin..." ucap Kevin.

"Gak... kamu ingat gak, awal pernikahan kita... bukankah aku sudah pernah bilang... aku gak mau punya suami seorang pemabuk" ucap Mila.

"Rese" omel Kevin, ia pun mematikan rokoknya lalu menaiki ranjangnya.

Setelah membuang botol-botol minuman yang masih tersimpan banyak dilaci Mila segera menaiki ranjang dan memeluk suaminya dari belakang, karena Kevin yang berbaring memunggingnya.

"Aku melakukan semua ini demi kebaikanmu, demi kebaikan kita semua. Aku gak ingin memiliki suami yang suka bermabuk-mabukan, aku juga gak ingin anak-anak melihatmu dalam keadaan mabuk, aku gak mau mereka mencontoh kelakuan burukmu" ucap Mila.

"Maafkan aku, entah kenapa aku selalu lari pada minuman sialan itu" Kevin memutar tubuhnya dan memeluk istrinya.

"Aku mau kamu benar-benar manjauh dari minuman haram itu, aku benci setiap kali melihatmu mabuk" ucap Mila.

"Maafkan aku sayang, aku janji akan menjauhi semua itu. Sekarang tidurlah aku akan memelukmu" ucap Kevin.

Pagi hari Kevin kembali merasakan pusing, dan kali ini ditambah dengan mual.

"Kenapa sih? aku telpon dokter ya" ucap Mila sambil mengusap punggung suaminya.

"Gak usah sayang, aku rasa gak perlu. Aku baik-baik saja" ucap Kevin.

"Yakin? tapi kamu perlu di cek kesehatannya yank" ucap Mila khawatir.

"Aku gapapa, aku baik-baik saja" Kevin meyakinkan Mila dengan menangkap kedua pipinya lalu mengecup bibir istrinya itu.

"Ya sudah lebih baik sekarang kamu istirahat, aku buat teh ya... kamu mau sarapan apa? sup? Atau mau bubur?" tanya Mila sambil membawa kembali suaminya menuju ranjang.

"Sup saja" ucap Kevin.

"Ya sudah sebentar ya, biar aku minta bibi buat sup untukmu. Aku juga mau ngecek anak-anak, tunggu sebentar ya..." ucap Mila.

Marsha dan Marco sudah berangkat ke sekolahnya tinggallah Kevin dan Mila serta beberapa artnya di rumah. Mila membawa nampan yang berisi semangkuk sup dan secangkir teh hangat untuk suaminya. Dengan telaten Mila menyuapi suaminya.

"Kamu gak demam, tapi kok tiba-tiba mual gitu sih" ucap Mila.

"Gak tau beberapa hari ini tiap pagi selalu mual dan pusing, tapi kalau sudah siang udah gapapa" ucap Kevin.

"Kayak orang ngidam aja. Pokoknya yank... kamu harus cek kesehatan kamu secepatnya, biar tau apa yang terjadi sama tubuh kamu, biar bisa ditangani secepatnya. Aku takut terjadi sesuatu sama kamu" ucap Mila yang benar-benar khawatir.

"Aku gapapa, kamu gak perlu mengkhawatirkanku sayang" ucap Kevin.

"Iya tapi..."

"Dengarkan aku... selama aku masih kuat diatas ranjang, artinya aku masih sangat sehat" bisik Kevin.

"Ih apaan sih, selalu dikait-kaitkan dengan itu" omel Mila.

"Iya secepatnya aku akan check up" ucap Kevin.

"Nanti aku temani" ucap Mila sambil memberikan cangkir teh pada suaminya.

Setelah menghabiskan tehnya Kevin menarik Mila ke atasnya, lalu menarik tengkuk dan melumat bibirnya.

"Aku ingin menunjukkan kalau aku baik-baik saja dan masih kuat untukmu" bisik Kevin.

"Apaan sih kamu, lepas ih" Mila memukul pundak suaminya.

"Akan kutunjukkan masih seberapa kuatnya aku" Kevin berguling dan menindih istrinya.

RETAK

Mila berusaha berontak, ia terlalu malas untuk melayani suaminya dipagi itu, namun bukan Kevin namanya jika tak mendapatkan apa yang ia inginkan. Ia benar-benar memaksa dan akhirnya Kevin berhasil mendapatkan istrinya itu.

Kevin tertawa penuh kemenangan saat berhasil memasuki istrinya dipagi itu, dan mendapatkan kepuasannya. Sementara itu Mila terlihat sangat kesal karena suaminya benar-benar menggila menggagahnya.

"Dasar gila" omel Mila sambil menarik selimut untuk menutup tubuh telanjangnya.

"Terimakasih sayang" Kevin sudah berbaring disamping Mila dan mengecup pipinya.

"Pemaksa... kamu benar-benar gila" omel Mila lagi.

"Apa yang gak bisa didapatkan seorang Kevin" tawa Kevin.

"Brengsek kamu... kamu sadar gak sih kamu sudah memperkosaku" Mila menatap marah suaminya.

"Kamu istriku, dan kamu tau apa kewajibanmu sayang" ucap Kevin.

"Aku tau... aku sangat tau kewajibanku untuk melayanimu, tapi tidak seperti ini... kamu kasar. Dan dipikiranmu apa hanya ada sex? apa kamu gak cape selalu ingin menyetubuhiku?" Mila berteriak dan setitik air matanya jatuh.

Sabila Septiani

"Sayang maafkan aku, aku gak bermaksud..." Kevin merasa sangat bersalah begitu melihat air mata istrinya.

"Sudahlah... kamu gak akan pernah berubah, mungkin bagimu aku ini cuma budak sex kamu saja, tempat pelampiasan nafsu kamu. Dan... pantas saja saat mama papa meminta cucu lagi kamu menolaknya, mungkin dalam pikiranmu kalau aku hamil akan menyusahkan kegiatan sex-mu" ucap Mila yang kemudian berlalu ke kamar mandi.

"Sayang... aku minta maaf" Kevin menahan lengan istrinya.

"Aku cape dengan permintaan maafmu, karena kamu gak akan pernah berubah. Dan aku cukup sedikit bersyukur karena kamu tidak melampiaskan nafsumu itu pada jalang diluar sana" ucap Mila sinis.

"Yank..."

"Aku mau mandi" ucap Mila.



Bab 50

Seharian penuh Mila mengibarkan bendera peperangan pada suaminya, ia terus menampilkan wajah tak bersahabatnya pada semua yang berada di rumah mewah itu terkecuali kedua anaknya.

Rumah yang biasanya penuh kehangatan kini terasa begitu menyeramkan saat sang nyonya menunjukkan wajah tak bersahabatnya pada semua orang.

Dan seharian penuh Mila menunjukkan kemarahannya pada sang suami, hingga akhirnya saat Mila berada di kamar anak-anaknya Kevin pun menghampirinya bermaksud untuk meminta maaf.

"Sayang..." Kevin menghampiri Mila yang tengah duduk ditepi ranjang Marsha menemani sang putri yang belum menutup matanya, namun tak digubris Mila.

"Mami dan daddy lagi marahan ya?" tanya Marsha dengan polosnya.

"Ah enggak kok, mami dan daddy baik-baik saja" ucap Mila.

"Kok daddy panggil mami gak menyahut?" tanya Marsha lagi.

"Kami baik-baik saja sayang, iyakan mam" ucap Kevin yang ikut duduk diranjang Marsha.

"Oh ade kira mami dan daddy lagi marahan, seperti mama dan papanya Gina. Mamanya Gina pergi dari rumah karena papanya nakal, dan sekarang Gina tinggal sama omnya, ade gak mau seperti Gina mam dad" ucap Marsha dengan polosnya.

"Enggak sayang, ade gak akan seperti Gina. Karena sampai kapan pun daddy dan mami akan baik-baik saja, kita akan terus bersama... ada daddy, mami, ade dan kakak Marco" ucap Kevin sambil menatap putranya yang sudah terlelap diranjang lainnya.

"Iyakan mam?" ucap Kevin seraya menatap Mila.

"Iya..." angguk Mila.

Setela memastikan Marsha tidur Mila segera keluar dari kamar anak-anaknya dan tentu saja Kevin segera menyusulnya.

"Yank... yank aku mau ngomong" Kevin menahan tangan Mila, keduanya berada didepan kamar si kembar yang pintunya sudah ditutup.

"Ya udah ngomong aja" ucap Mila dengan cueknya, ia kembali melangkah menuju kamarnya namun kembali ditahan Kevin.

"Aku minta maaf karena sudah kasar dan memaksamu melayaniku, maafkan aku... aku janji gak akan mengulangnya lagi" ucap Kevin.

RETAK

"Sudah berapa kali kamu janji gak memaksaku? apa pelayananku selama ini padamu masih kurang cukup sehingga kamu memaksaku seperti itu? aku sakit yank... aku sakit kamu kasari seperti itu, aku cape menghadapi sikapmu yang terlalu pemaksa" ucap Mila dan setitik air matanya jatuh.

"Yank... aku..."

"Sudah cukup... sekali lagi kamu kasar seperti itu, maka aku akan mengambil keputusan" ancam Mila.

"Maksud kamu apa? keputusan apa? jangan bilang kamu mau kita berpisah" ucap Kevin khawatir.

"Pikir sendiri" ucap Mila yang kemudian melangkah pergi dan lagi-lagi Kevin mencekal lengannya.

"Jangan macam-macam kamu yank, jangan pernah berpikir untuk pergi dariku. Dan apa kamu lupa dengan ucapan Marsha tadi? dia gak mau hidup dengan keadaan orang tua yang terpisah" ucap Kevin.

"Buat apa dipertahankan kalau salah satu pihak merasa tersakiti?" ucap Mila, ia menatap tajam suaminya.

"Jangan macam-macam kamu" ucap Kevin emosi.

"Semua tergantung sikapmi padaku" ucap Mila yang kemudian berlalu.

Belum lagi Mila masuk kamarnya terdengar suara pecahan kaca dari kamar anak-anaknya, bergegas Kevin dan Mila masuk ke kamar si kembar.

Si kembar sudah duduk diranjangnya dengan tatapan ke arah jendela kamar mereka yang pecah.

"Awat beling" ucap Kevin pada istrinya.

"Mami... ade takut..." ucap Marsha.

"Kakak juga takut mam" ucap Marco.

"Gapapa... kalian tenang saja" ucap Mila sambil memeluk Marsha.

Pindah ke kamar daddy" ucap Kevin yang kemudian menggendong Marsha.

"Ayo sayang ikut ke kamar mami" ajak Mila pada putranya.

Si kembar sudah kembali memejamkan matanya, keduanya tertidur pulas diatas ranjang kedua orang tuanya.

"Aku kembali menemukan surat yang berisi ancaman, seperti tempo hari" ucap Kevin sambil melihat kembali sobekan kertas yang didapatnya.

"Orang itu mulai bermain dengan anak-anak" ucap Mila.

"Tidurlah... aku keluar sebentar" ucap Kevin.

"Kamu mau kemana?" tanya Mila khawatir, ia seolah lupa akan kemarahannya tadi.

"Aku harus menyelesaikan semua ini. Aku gak bisa tinggal diam lagi, setelah mereka mengusik anak-anak" geram Kevin.

"Kita gak tau siapa mereka, dan lebih baik kamu lapor ke pihak berwajib saja dari pada harus turun tangan sendiri, sangat berbahaya" ucap Mila.

"Aku gak akan kenapa-napa, jangan khawatirkan aku" ucap Kevin.

"Enggak... kamu gak akan kemana-mana" ucap Mila.

"Aku hanya sebentar" ucap Kevin.

"Kalau begitu aku ikut" ucap Mila.

"Kamu jaga anak-anak" ucap Kevin.

"Kamu keras kepala banget sih" Mila menatap tajam suaminya.

"Sayang aku hanya sebentar, jadi jangan khawatirkan aku" ucap Kevin.

Mila hanya diam namun ia bergerak menuju pintu kamarnya, menguncinya dan menyimpan kuncinya dalam saku piamanya.

"Yank kamu apaan sih, sini kuncinya" omel Kevin.

"Sudah malam, sebaiknya kamu tidur" Mila berbaring disamping Marco dan memeluk putranya itu.

Melihat betapa keras hati istrinya yang tak mengizinkannya keluar rumah Kevin pun sadar bahwa Mila benar-benar sangat khawatir akan terjadi sesuatu padanya. Dan Kevin pun mulai menyesali sikap kasarnya pada Mila.

Kevin menghampiri istrinya dan duduk ditepi ranjang.

"Maafin aku... aku salah aku selalu memaksakan kehendakku, aku selalu memprioritaskan kebutuhan sex-ku tanpa peduli perasaanmu, aku sadar sudah terlalu memaksakan kehendakku. Maafkan aku sayang... aku gak ingin berjanji lagi untuk berubah... benar katamu, sudah sangat sering aku berjanji dan selalu aku ingkari. Tapi kali ini aku ingin berubah dengan pelan, bantu aku untuk berubah. Dan melihat kekerasan hatimu yang tak mengizinkan aku keluar rumah, aku tau kamu mengkhawatirkanku, aku sadar kamu begitu mencintaiku, tapi... pria ini begitu kejam, sudah berbuat kasar padamu" ucap Kevin pada istrinya.

"Baguslah kalau kamu mau berubah, buktikan ucapanmu barusan. Dan jangan terlalu pede... aku hanya mengkhawatirkan anak-anak, aku gak mau mereka kehilangan daddy-nya yang berlagak sok jadi pahlawan" ucap Mila dengan ketus.

"Masih ketus aja sih, aku cium nih" canda Kevin.

"Sudah sana tidur" omel Mila.

Kevin sudah berangkat ke kantor kedua anaknya pun sudah ke sekolah. Dan siangnya Mila memutuskan untuk menuju kediaman Devi, kakak iparnya.

"Lo gemukan Mil" ucap Devi sambil menuangkan Mila jus jeruk dari dalam lemari esnya.

"Masa sih kak?" ucap Mila.

RETAK

"Isi kali..." ucap Devi sambil duduk dikursi mini bar, dirumahnya.

"Ah gak mungkin, gak dikasih Kevin hamil lagi kak. Bisa ngamuk dia kalau gue hamil lagi" ucap Mila.

"Rezeki dong kalau hamil lagi, gue aja... sudah program macam-macam, gak bisa hamil" ucap Devi.

"Ya tapi dia gak mau kak, alasannya sih gak mau gue merasakan sakit lagi saat melahirkan, katanya dia gak kuat melihat gue kesakitan" ucap Mila.

"Iya sih, Kevin orangnya gak tegaan" ucap Devi.

"Apaan... dia kalau minta jatah maksa gitu, udah gitu kasar lagi mainnya" gumam Mila yang dapat dengar Devi.

"Apa Mil?" tanya Devi.

"Ah enggak kok kak, gapapa" ucap Mila.

"Cova cek aja dulu, kali aja beneran isi" ucap Devi.

"Kalau pun isi pasti ada tanda-tandanya kak, ini gue gak merasakan apa pun" ucap Mila.

"Hhh ya sudahlah terserah lo" ucap Devi.

"Ya sudah gue pulang deh kak, sebentar lagi anak-anak pulang sekolah. Bisa ngadu ke bapaknya mereka kalau gak menemukanku dirumah saat pulang sekolah" ucap Mila.

"Ya sudah hati-hati. Eh gimana perkembangan soal teror itu?" tanya Devi.

Sabila Septiani

"Masih ditangani kepolisian kak, dan orang-orang papa juga ikut menyelidiki sih. Doakan saja semoga semua baik-baik ya kak" ucap Mila.

"Amin" ucap Devi.



Bab 51

Sore hari Mila menatap pantulan dirinya didepan cermin, ia nampak menelisik perubahan bentuk tubuhnya.

"Apa benar gue isi? kalau beneran isi gimana? apa Kevin akan menerimanya? kalau gak gimana?" ucap batin Mila, tangannya terulur menyentuh perutnya yang masih rata.

Kevin yang baru pulang kerja memasuki kamar, ia tersenyum melihat istrinya lalu memeluknya dari belakang.

"Kenapa hm" tanya Kevin sambil menatap pantulan dirinya yang sedang memeluk erat Mila.

"Aku gemukan ya yank?" tanya Mila.

"Mau aku jawab jujur atau bohong?" canda Kevin.

"Ya mau jawaban jujur lah yank" ucap Mila.

"Emm... iya sih, tubuhmu sedikit mengalami perubahan" ucap Kevin.

"Tuhkan... sudah tiga orang hari ini yang bilang begitu. Pertama kak Devi, kedua si mba, dan ketiga kamu" ucap Mila.

"Gapapa gemukan, yang penting kamu sehat" ucap Kevin.

"Kalau gemuknya gak wajar gimana?" ucap Mila.

"Maksudnya gimana?" tanya Kevin tak mengerti.

"Gemuk karena hamil misalnya" ucap Mila.

"Kita sudah pernah membahas ini. Aku mandi dulu" ucap Kevin yang memilih menghindar dari pembahasan itu.

Mila menatap sendu pintu kamar mandi yang tertutup, dimana suaminya berada saat ini. Dan seketika ia khawatir andai dirinya benar-benar sedang berbadan dua, dan apakah Kevin akan bisa menerima kehamilannya.

Mila menatap kalender haidnya, namun ia bingung dengan tanggalan tersebut. Pasalnya selama mengikuti program kb haidnya benar-benar sangat tidak lancar.

"Aku harus segera ke dokter dan mengeceknya" ucap batin Mila.

Mila ditemani sang kakak ipar memasuki koridor rumah sakit, keduanya menuju ruangan dokter Risa dokter kandungan Mila.

"Halo bu Mila, apa kabar? tumben gak sama suami" ucap dokter Risa.

"Saya baik dok, suami lagi sibuk" bohong Mila.

"Ada apa nih?" tanya dokter Risa.

"Gini dok saya kan program KB dan haid saya tidak lancar, tapi saya merasa ada perubahan pada bentuk tubuh saya, dan orang-orang disekitar saya pun mengatakan hal yang sama. Jadi... kedatangan saya kemari ingin memastikan semuanya, saya isi atau..." ucap Mila.

"Apa tidak ada tanda-tanda apa pun?" tanya dokter.

"Dia gak merasakan apa pun dok selain perubahan bentuk tubuhnya" ucap Devi bersuara.

"Gak ada mual, pusing atau apa pun?" tanya dokter Risa.

"Gak ada sama sekali dok, kalau Kevin sih iya. Tiap hari tuh kak adik lo nuusahin gue, mual sama pusing tiap pagi" ucap Mila dan membuat dokter Risa tersenyum.

"Ya ampun Mila... dan lo gak nyadar? itu suami lo ngidam? ayo dok periksa" ucap Devi kesal.

"Masa sih? masa ada pria yang ngidam?" ucap Mila.

"Kita periksa dulu bu Mila, silahkan ke kamar mandi, perawat saya akan memberikan gelas kecil untuk menampung urine" ucap dokter Risa.

Sembari menunggu hasil urinenya Mila dan berbincang dengan dokter Risa.

"Jadi benar dok kalau para pria bisa ngidam juga?" tanya Mila.

"Pada kebanyakan kasus, suami ngidam atau sindrom kehamilan simpatik muncul di trimester pertama kehamilan, juga beberapa minggu sebelum persalinan. Dan biasanya gejala tersebut akan menghilang setelah bayi lahir. Para calon ayah bisa mengalami gejala fisik atau psikologis yang mirip dengan gejala kehamilan yang Bunda alami. Di antaranya mual, muntah, kaki kram, sakit di bagian bawah perut, dan bagian bawah punggung,

selera makan berubah, beberapa bagian tubuh menjadi bengkak, kelelahan, gangguan hormon, cemas, stres, perubahan mood yang tiba-tiba, mengidam, dan libido turun" ucap dokter Risa.

"Libido turun apaan, tiap hari maksa minta layani terus" ucap batin Mila.

"Tuh dengar apa kata dokter" ucap Devi.

"Iya kak" ucap Mila.

Mila benar-benar cemas saat dokter membuka amplop hasil pemeriksaannya.

"Selamat ya bu Mila hasilnya positif, usia kandungan 7 minggu" ucap dokter Risa.

"7 minggu dok dan lo gak menyadarinya Mil?" ucap Devi.

"Kok bisa dok? kok bisa saya hamil?" ucap Mila.

"Dasar bego, lo kan punya suami, lo dan Kevin sering kumpul kan? Kevin buangnya dimana? diluar apa didalam?" omel Devi yang membuat dokter Risa tersenyum.

"Maksud gue... gue kan KB kak" ucap Mila.

"Bu Mila menggunakan KB suntik kalau tidak salah" ucap dokter Risa.

"Ya benar sekali dok" ucap Mila.

"Apa rutin melakukan suntik sesuai jadwalnya?" tanya dokter Risa.

Mila mulai mengingat-ingat dan beberapa saat kemudian ia teringat akan sesuatu.

"Harusnya dua bulan yang lalu kak jadwal gue suntik, dan... itu... tepat saat Kevin ngajak gue nginap di hot...tel..." ucap Mila.

"Nah kan... itulah bu kalau sempat lupa, akhirnya kebobolan. Tapi gapapa dong rezeki" ucap dokter Risa.

"Artinya langsung jadi dong saat kalian main di hotel" tawa Devi.

"Ya sudah dok terimakasih, kami permisi" ucap Mila.

"Ya silahkan, sekali lagi selamat ya bu Mila. Jangan lupa bulan depan kembali lagi untuk periksa" ucap dokter.

"Ya dok terimakasih" ucap Mila.

Keluar dari ruangan dokter Devi tersenyum, ia begitu bahagia karena akan mendapatkan ponakan lagi.

"Kak lo ih malah tertawa, gue mesti gimana nih ngomongnya ke Kevin" ucap Mila khawatir.

"Ya bilang aja lo hamil anaknya ribet amat sih" ucap Devi.

"Gue takut dia marah kak, tadi malam aja saat gue bicara soal kehamilan dia langsung kesal dan memilih menghindar" ucap Mila.

"Udah gak usah takut, nanti gue temenin lo buat ngomong ke dia" ucap Devi.

Sabila Septiani

Tak sengaja Devi bersenggolan dengan seorang perempuan yang sangat ia kenali.

"Talitha" gumam Devi.

"Oh mantan calon kakak ipar sedang apa disini? periksa kehamilan? ah rasanya gak mungkin, lo kan mandul" tawa Talitha.

"Jaga omongan lo ya" geram Mila.

"Duh dibelain adik iparnya, akrab banget sih" ledek Talitha.

"Udah yuk Mil, gak usah diladenin" ucap Devi cuek.

"Mandul... kasian" ucap Talitha lagi.

"Kasian mana sama cewek jablay macam lo, gue gak punya anak gak masalah... gue punya ponakan yang bisa gue sayangi. Elo? mana suami yang bisa membelai lo diatas ranjang? JABLAY" balas Devi.

"Sialan lo" geram Talitha.



Bab 52

Dibalik kacamata gelapnya, perempuan yang berada dalam mobil hitam itu menatap tajam ke arah kediaman keluarga kecil Kevin dan Mila, ia terlihat mengintai kediaman itu.

Tak lama sebuah mobil terlihat memasuki halaman rumah itu, mobil si nyonya besar yang baru tiba.

"Mila... lama tak bertemu, rasanya aku sudah tidak sabar ingin bermain-main denganmu, lebih tepatnya bermain dengan suamimu" gumam si perempuan itu sambil menyeringai.

Kevin duduk bersama mertuanya disebuah ruangan dirumah mertuanya dengan beberapa orang pria suruhan mertuanya, beberapa pria yang sudah menyelidiki aksi teror yang diterima keluarga kecilnya.

"Kami sudah memeriksa nomer mobil yang biasanya selalu berada disekitar keluarga tuan Kevin" ucap pria itu.

"Siapa pemiliknya? siapa orang yang berada dalam mobil itu?" tanya Kevin dengan tidak sabaran.

"Sabar Vin, kita dengarkan saja hasil dari pekerjaannya selama ini" ucap Surya.

"Tapi Kevin sudah tidak sabar pah, dan bahkan orang itu sudah mulai bermain dengan anak-anak" ucap Kevin.

"Mohon maaf tuan, orang itu menggunakan nomer palsu sehingga kami tidak bisa melacaknya untuk mengetahui siapa pemiliknya" ucap si pria berbadan tegap itu.

"Sial" ucap Kevin.

"Cari tau lebih lanjut lagi" ucap Surya.

"Heh... lo bisa kerja cepat gak? bawa orang itu ke hadapan gue atau lo mau kehilangan pekerjaan lo" teriak Kevin sambil mencengkram kerah kemeja yang dikenakan pria itu.

"Vin sabar nak, jangan emosi seperti ini, mereka sama seperti kita punya keterbatasan" ucap Surya menenangkan.

"Sana lo pergi" ucap Kevin kesal.

Kevin baru saja memarkirkan mobilnya di halaman rumah mewah nya.

"Eh kak... sudah lama?" tanya Kevin saat melihat sang kakak dirumahnya.

"Sejak siang tadi, sempat ke rumah sakit juga nemenin Mila" ucap Devi.

"Mila ke rumah sakit? ngapain? dia sakit?" tanya Kevin khawatir.

"Nanti biar dia sendiri yang bilang sama lo" ucap Devi.

RETAK

Kevin menuju dapur dan mencari keberadaan istrinya.

"Yank... yank..." teriak Kevin mencari Mila.

"Eh kamu sudah pulang" Mila tersenyum menyambut suaminya.

"Kata kak Devi kamu ke rumah sakit tadi, ngapain? kamu sakit?" tanya Kevin yang terlihat sangat khawatir.

"Kamu mandi dulu deh, bersih-bersih dulu, setelah itu baru kita bicara" ucap Mila.

"Ada yang serius?" tanya Kevin lagi.

"Udah sana mandi dulu" ucap Mila yang terlihat sangat gugup.

"Mandi dulu Vin, baru ngobrol" ucap Devi bersuara dari ruang keluarga.

Kevin sudah mandi, ia pun sudah duduk di ruang keluarga, tak lama Mila datang membawakannya secangkir teh hangat.

"Sekarang katakan ada apa?" tanya Kevin.

"Ini" Mila memberikan amplop hasil pemeriksaannya.

Rahang Kevin mengeras, urat-urat dikeningnya pun terlihat saat ia membaca hasil pemeriksaan istrinya, dan Mila tau saat ini suaminya dalam keadaan menahan amarahnya.

"Aku hamil" ucap Mila tertunduk.

"Rezeki Vin, gak usah marah gitu" ucap Devi.

"Pulang deh kak, ini urusan gue sama Mila" ucap Kevin dingin.

"Lo jangan coba-coba marahin istri lo ya Vin" ucap Devi.

"Gue tau apa yang harus gue lakukan ke istri gue kak" ucap Kevin lagi.

"Jangan macam-macam lo, dia lagi hamil... ingat itu" ucap Devi.

"Pak... antar kak Devi pulang" teriak Kevin pada supirnya.

Mila memeluk erat kakak iparnya, ia terlihat sangat ketakutan.

"Udah gapapa, lo tenang aja... dia gak akan berani macam-macam sama lo" bisik Devi.

"Dia terlihat seperti monster kak, sangat menyeramkan" bisik Mila.

"Gue pulang dulu, intinya jangan dilawan" ucap Devi lagi.

Devi sudah diantar pulang, tinggallah Mila yang terlihat ketakutan.

"Sini kamu" Kevin menarik istrinya menuju kamar mereka.

"Yank sakit... jangan ditarik-tarik gini, aku bisa jalan sendiri" ucap Mila.

"Diam" ucap Kevin dingin.

Tiba dikamar Kevin langsung mengunci pintunya.

"Gimana bisa kamu hamil?" ucap Kevin dingin.

"Ya bisalah... kamu lupa tiap hari kamu meniduriku" sahut Mila.

"Bukan itu maksudku, kamu KB kan?" ucap Kevin.

"Lupa jadwal... dan kebobolan" ucap Mila tertunduk.

"Berapa kali aku mengingatkan kamu agar jangan sampai hamil. Kamu ngerti gak sih Mil, aku tuh gak tega melihat kamu kesakitan melewati masa persalinan itu, aku gak sanggup kalau harus melihat kamu kesakitan lagi" ucap Kevin.

"Kamu gak mau anak ini?" ucap Mila dan setitik air matanya jatuh.

"Bukan aku gak mau, bukan aku menolak rezeki yang Tuhan kasih, tapi aku mencemaskan kamu sayang" ucap Kevin.

"Yakinlah semuanya akan baik-baik saja. Hamil, melahirkan itu adalah kodrat dari seorang wanita... rasa sakit yang diderita saat melahirkan akan terbayar saat melihat si kecil lahir nantinya. Jadi sayang... gapapa ya" ucap Mila sambil mengusap pipi suaminya.

"Berapa usianya?" tanya Kevin sambil mengusap perut Mila.

"Tujuh minggu" ucap Mila.

"Tujuh minggu? artinya..."

"Ya... langsung jadi setelah dari hotel" ucap Mila tersenyum.

Sabila Septiani

"Dia kuat seperti ibunya, beruntung gak terjadi sesuatu saat aku... saat aku berlaku kasar padamu, maafkan aku sayang" ucap Kevin lalu mengecup kening Mila.

"Dimaafkan asal... bolehkah aku meminta sesuatu padamu?" ucap Mila.

"Katakan kamu mau apa?" tanya Kevin.

"Dedenya mau mobil baru" ucap Mila pelan.

"Kenapa kehamilan sekarang kamu terlihat lebih matre?" tawa Kevin.

"Baiklah, besok kita akan memilih mobil yang kamu inginkan" ucap Kevin.

"Beneran daddy? gak PHP kan?" ucap Mila.

"Kapan aku pernah PHP?" tanya Kevin dengan senyumnya.

"Ahhh... terimakasih suamiku sayang" ucap Mila seraya memberikan pelukannya.

"Sayang kalau cuma ada maunya" cibir Kevin tertawa.



Bab 53

Seluruh keluarga besarnya menyambut suka cita atas kehamilan Mila dan tak terkecuali si kembar, keduanya begitu girang setelah tau akan memiliki seorang adik.

Mereka tengah makan siang bersama keluarga besar Kevin disebuah resto alam terbuka.

"Kapan adik bayinya lahir mami?" tanya Marsha sambil mengusap perut maminya.

"Masih lama dong nak" ucap Mila tersenyum.

"Yahh... padahal ade sudah gak sabar mau ajak adik bayi main bersama" ucap Marsha.

"Dan nanti Marsha akan dipanggil kakak, bukan ade lagi" ucap Devi yang juga ikut makan siang bersama.

"Ada kakak Marco ada kakak Marsha" ucap Marco tertawa.

"Kalian maunya adik bayi cewek atau cowok?" tanya Clara, sang oma.

"Cewek" ucap Marsha.

"Cowok" ucap Marco, secara bersamaan.

"Cewek"

"Cowok"

"Cewek"

"Cowok"

"Hei-hei sudah, apa-apaan ini, adik bayinya belum lahir saja sudah diributkan" omel Kevin hingga keduanya terdiam membisu.

"Jangan terlalu keras pada anak-anakmu" ucap Alfonso.

"Mereka kalau gak ditegasin bakalan melawan pah, tiap hari kerjaannya berantem terus dirumah. Kalau Kevin gak ngomel mereka gak bakalan berhenti berantem, tanya aja tuh sama maminya" ucap Kevin.

"Ya tapi tidak dengan cara memarahi mereka, kan bisa dibilangin baik-baik" ucap Bayu.

"Gapapa sayang, daddy kalian cuma lagi sedikit kesal saja" ucap Devi.

"Iya aunty gapapa kok, udah biasa kok dimarahin daddy" ucap Marsha dengan polosnya.

Saat makanan datang Kevin habis-habisan kena ledek kakak dan kakak iparnya.

"Jadi sudah hampir dua bulan ini lo gak makan nasi?" tanya Bayu tertawa.

"Dia mual kak kalau makan nasi" ucap Mila.

"Semacam cewek yang lagi bunting aja lo" tawa Bayu.

"Itulah... Kevin kan kemaren sempat bilang gak mau Mila hamil, gak tega melihat Mila ngidam, gak tega melihat Mila melewati proses persalinan, dan macam-macam lah alasannya.

Nah... mungkin inilah jawabannya, Mila yang hamil Kevin yang ngidam" ucap Devi.

"Mungkin saja nanti saat Mila mau lahiran Kevin yang mules" tawa Bayu.

"Sembarangan lo mas" ucap Kevin kesal.

"Dia sempat marah tuh mah kemaren saat tau Mila hamil" adu Devi.

"Hhh... istri hamil lo marah, giliran bikinnya paling rajin lo" ucap Bayu.

"Apa salahny sih nambah anak Vin, gapapakan... anak itu penghibur, penyemakat kita juga, selain itu menambah suasana rumah semakin ramai" ucap Clara.

"Iya mah iya... ini lagi makan loh, udahan dong ceramahnya" ucap Kevin kesal.

"Lagi oma... biasanya kalau dirumah daddy yang marahin kita, tapi disini daddy yang dimarahin oma dan aunty" tawa Marco hingga menimbulkan gelak tawa dari orang disekitarnya.

Seminggu kemudian Mila menatap mobil mewah yang terparkir didepan rumahnya, sebuah mobil sport keluaran terbaru yang harganya ditaksir milyarab rupiah.

"Sayang... kemaren aku cuma bercanda, aku gak bermaksud morotin kamu kaya gini. Dan kalau pun aku mau mobil gak semewah ini juga" ucap Mila.

"Gak suka ya? mau aku tukar dengan model lainnya?" tanya Kevin.

"Aku suka... cuma ini pemborosan yank, aku gak minta yang semewah ini" ucap Mila.

"Andai ada yang lebih mewah dari ini aku akan membelikannya untukmu nyonya Kevin" ucap Kevin.

"Menyebalkan" ucap Mila kesal.

"Mau coba keliling komplek?" ucap Kevin.

"Temenin" ucap Mila dengan manja.

"Pasti sayang, ayo" ucap Kevin.

Kevin duduk disamping istrinya yang tengah mencoba mobil barunya.

"Ringan ya bawaannya" ucap Mila tersenyum.

"Namanya juga mobil baru" ucap Kevin.

Puas membawa mobilnya keliling komplek akhirnya mereka tiba kembali dirumahnya, masih dalam mobil barunya Mila memeluk erat Kevin.

"Terimakasih sayang" ucap Mila.

"Makasih doang? gak ada yang lain gitu ucapan terimakasihnya" goda Kevin.

"Kamu maunya apa?" tanya Mila.

"Bercanda sayang, ayo kamu masuk sana, aku mau ngobrol sebentar dengan penjaga" ucap Kevin.

"Jangan lama, nanti aku kangen" canda Mila.

"Dasar ya" terlalu gemas pada istrinya Kevin pun menarik tenguknya dan melumat lembut bibir istrinya itu, ciuman yang terbilang cukup panas.

"Sana masuk" ucap Kevin, Mila pun segera keluar dari mobilnya dan masuk rumah.

Kevin keluar dari mobil ia menghampiri beberapa penjaga rumahnya.

"Mobil hitam" Kevin berbisik.

Tak jauh dari rumahnya Kevin melihat mobil hitam itu kembali terparkir disana. Semua penjaga bergegas dan menutup akses mobil itu agar tidak kembali kabur.

Sementara itu didalam sana si pengemudi menyalakan mesinnya, ia terlihat panik.

Kevin keluar dari halaman rumahnya setelah mobil itu benar-benar tak dapat kabur.

"Keluar lo" teriak Kevin yang belum bisa mengenali si pengemudi.

"Lo keluar sendiri atau mau gue hancurkan nih mobil" teriak Kevin sekali lagi.

Si pengemudi itu mencoba keluar mobil dari pintu lain dan mencoba untuk kabur, namun sayang usahanya tak berhasil, para pria berbadan tegap itu berhasil menahannya.

Sabila Septiani

Seorang anak buah Kevin mendapatkan batu yang dibungkus dengan kertas, persis sama dengan batu yang biasa dilemparkan ke jendela rumah Kevin.

Bergegas Kevin menghampiri orang itu, ia menatap orang itu dengan tatapan tajamnya. Dan tentu saja ia kaget saat mengenali wajah orang tersebut, sementara orang tersebut membalas tatapan Kevin tanpa ada rasa takut sama sekali.

"Anda harus mempertanggung jawabkan perbuatan anda kepada pihak yang berwajib, anda sudah melakukan teror, mengganggu kenyamanan hidup keluarga tuan Kevin Domanix" ucap salah satu pria berbadan tegap itu.

Dan tentu saja orang tersebut sempat melawan dan usahanya gagal. Para pria berbadan tegap itu membawanya untuk menuju kantor polisi.

"Tunggu" ucap Kevin.



Bab 54

Kevin menatap orang itu dengan tajam, tatapan yang bercampur aduk antara marah dan kecewa.

"Tega lo melakukan ini pada kami, apa salah kami hingga lo melakukan ini pada keluarga kami, terlebih pada Mila sahabat lo sendiri. Apa maksud lo meneror kami?" geram Kevin.

"Gue..."

"Ichel..." Mila keluar dari rumahnya dan melihat sahabatnya yang berdiri ditengah kerumunan para bodyguardnya.

"Ini... jawaban dari ketakutanmu selama ini, sahabatmu sendiri yang memberikan mengirimkan itu" ucap Kevin seraya menatap tajam Ichel.

"Chel... katakan kalau semuanya gak benar, katakan kalau bukan lo pelakunya" ucap Mila.

"Bukan bagaimana yank? kami bahkan mendapatkan bukti kalau dia pelakunya, batu yang terbungkus kertas ada dalam mobilnya" ucap Kevin.

"Chel..."

"Maafin gue Mil" ucap Ichel tertunduk.

"Tega lo sama gue? apa salah kami Chel?" ucap Mila.

"Gue terpaksa Mil, gue disuruh" ucap Ichel tertunduk.

"Kita ke rumah, lo bisa bicara dirumah gue" ucap Mila.

"Yank... dia harus mempertanggung jawabkan semuanya" ucap Kevin.

"Ya aku tau, tapi beri dia kesempatan untuk menjelaskan semua ini" ucap Mila.

Ichel duduk diruang keluarga rumah Mila, dan tentu saja dibawah tatapan tajam Kevin.

"Sekarang jelaskan apa motif lo melakukan semua ini dan, siapa yang menyuruh lo?" ucap Kevin.

"Maaf... sekali lagi gue minta maaf, gue melakukan ini karena terpaksa, Talitha mengancam gue" ucap Ichel.

"Diancam? Talitha?" tanya Mila.

"Ya aku terpaksa melakukan semua ini karena paksaan dan ancaman dari Talitha. Lo tau sendiri Mila cowok gue Andrew adalah sepupunya Talitha, dan dia mengancam akan mengadakan hal buruk pada Andrew apabila gue gak mengikuti kemauan dia. Lo tau sendiri gue dan Andrew sedang LDR, gue khawatir Andrew akan percaya dengan semua hasutan perempuan itu, maka itu gue terpaksa melakukan semua ini" ucap Ichel tertunduk.

"Tapi apa yang lo lakukan ini salah Chel, gue ini sahabat lo, tega lo sama gue" ucap Mila.

"Maaf" ucap Ichel lagi.

"Harusnya lo bicara pada kami Chel, bukan seperti ini... mengikuti kemauan perempuan itu" ucap Kevin.

"Sorry Chell... bukan gue gak sayang sama lo tapi apa yang sudah lo perbuat ini adalah tindakan kriminal, maka itu lo harus mempertanggungjawabkannya" ucap Mila, karena tak tega Mila pun memilih masuk kamar meninggalkan Ichel yang tengah berbicara dengan Kevin.

Kevin menyambangi kantor polisi bersama mertuanya untuk melaporkan Talitha, dan Ichel sebagai saksinya. Ichel tak di tahan namun diwajibkan untuk melapor seminggu sekali.

#Skip

Usia kandungan Mila sudah masuk 5 bulan dan perutnya pun makin terlihat membuncit, dan tentu saja tubuhnya juga mengalami perubahan yakni kian menggemuk.

"Bagaimana perkembangan kasus Talitha? apa sudah ada kabar kemana larinya perempuan itu?" tanya Mila sambil mendaratkan pantatnya dipangkuan Kevin yang sedang duduk di sofa panjang yang ada dikamarnya.

"Entahlah gak ada yang tau kemana perempuan itu lari, polisi sedang bekerja mencari keberadaannya. Dan kabar terakhir yang aku terima dia sedang hamil" ucap Kevin.

"Hamil? oh pantas saja, waktu itu aku dan kak Devi ketemu dia dirumah sakit, saat aku check up" ucap Mila.

"Oh ya"

"Dan seperti biasa mulutnya gak sopan sama kak Devi" ucap Mila.

"Dan aku yakin pasti kak Devi membalas dengan tak kalah pedasnya" ucap Kevin.

"Tau aja" tawa Mila.

"Taulah... itu kakakku, aku kenal gimana dia" ucap Kevin.

"Yuk bobo, ngantuk nih" ucap Mila.

Ditempat lain disebuah apartemen yang lampunya sengaja dimatikan Talitha duduk menyendiri dengan sebatang rokok yang terselip diantara bibirnya.

"Andai cewek gila itu gak buka mulut gue gak perlu main kucing-kucingan kek gini dengan para polisi itu. Dan buat lo Mila... harusnya sudah sejak lama gue menyingkirkan lo dari dunia ini, lo gak pantas menduduki posisi sebagai nyonya Kevin, gue lebih pantas... gue lebih segalanya dibanding lo. Gue janji... gak lama lagi semua akan selesai... lo yang out dari dunia ini atau... Kevin yang out... karena apa? gak bersama gue maka gak boleh ada yang memiliki Kevin" ucap Talitha yang kemudian tertawa keras.

"Daddy... minggu depan kami sudah liburan" ucap Marsha saat mereka sedang menikmati sarapannya.

RETAK

"Lalu?" tanya Kevin dengan cuek.

"Masa gak ngerti sih dad" ucap Marco.

"Anakmu minta liburan dad" ucap Mila tertawa.

"Mami pengertian banget sih" ucap Marsha.

"Minta liburan sama oma dan opa ya sayang" ucap Kevin.

"Kok gitu?" ucap Marsha.

"Oma dan opa mau ke Jepang, mengunjungi saudara mereka" ucap Kevin.

"Yakin kamu mau kasih anak-anak ke mama dan papa?" tanya Mila.

"Yakinlah, pasport dan visa mereka juga sudah di urus" ucap Kevin.

"Beneran daddy? kami mau" ucap si kembar bersamaan.

"Kenapa gak liburan sama kita aja sih" omel Mila pada suaminya.

"Aku ada banyak pekerjaan yang tak bisa ditinggal sayang" ucap Kevin.

"Kerja, kerja, kerja, kerja... teruuus. Gak bisa ya kasih waktu sedikit buat kami. Hanya sekedar liburan, paling seminggu" omel Mila.

"Aku beneran gak bisa yank, ada beberapa meeting yang mewajibkan aku untuk datang, lagi pula anak-anak senang kok ikut oma dan opanya" ucap Kevin.

"Iya gapapa kok mami, mami jangan marah" ucap Marco.

Sabila Septiani

"Masalahnya liburan itu gak bisa tiap hari, dan ini mumpung anak-anak libur sekolah, kita gunakanlah waktu yang ada buat berlibur bersama mereka" ucap Mila.

"Aku sibuk kamu ngerti gak sih, lagian aku kerja uangnya juga buat kamu dan anak-anak. Aku berangkat" ucap Kevin yang mulai kesal, ia pun meninggalkan ruang makan.

"Ya kerja aja terus, gak usah pulang sekalian" gumam Mila yang masih bisa didengar Kevin.



Bab 55

Akibat penolakannya untuk liburan bersama anak-anak, seminggu ini Kevin selalu disuguhi wajah kesal istrinya. Bukan wajah kesal itu yang dipermasalahkan Kevin, masalahnya Mila juga tak mau disentuhnya bahkan untuk sekedar sebuah ciuman.

Marsha dan Marco sudah dijemput oma dan opanya untuk menuju bandara dan berangkat ke Jepang, tinggalah dirumah hanya ada Kevin dan Mila bersama beberapa art-nya.

Dan malam ini usai makan malam dan membersihkan dirinya Mila memilih untuk langsung tidur.

"Udah dong yank ngambeknya, kamu gak capek apa kasih muka jutek gitu terus ke aku" ucap Kevin.

"Kamu ngerti gak sih, aku tuh sumpek dengan kegiatan aku yang itu-itu saja. Dari bangun tidur aku udah menyiapkan sarapan, ngurus anak-anak, lalu saat anak-anak disekolah aku masih harus menyiapkan makan siang, lalu saat anak-anak sudah dirumah aku menemani mereka bermain dan mengerjakan PR-nya, dan malam lagi-lagi aku harus menyiapkan makan malam, setelah semua orang tidur aku masih harus melayani kamu. Kamu pikir apa semua itu gak membosankan, meskipun masih dibantu si mba dan bibi aku

juga cape. Aku perlu liburan, dan kamu... kamu lebih mementingkan pekerjaanmu dari pada istri dan anak-anakmu" ucap Mila dan setitik air matanya jatuh.

"Aku minta maaf yank, karena untuk sekarang gak bisa mengajak anak-anak untuk berlibur. Karena saat ini aku ingin menikmati waktu berdua denganmu, tapi aku janji suatu saat nanti kita akan liburan bersama anak-anak" Kevin memperlihatkan dua tiket penerbangan ke Lombok.

Mila menyusut air matanya yang tadi jatuh, lalu menatap suaminya.

"Kenapa? kamu gak mau pergi tanpa anak-anak? atau kamu gak suka aku ajak liburan ke Lombok?" tanya Kevin.

Mila tak menjawab pertanyaan suaminya, namun ia memberikan sebuah pelukan.

"Aku pikir kamu lebih mementingkan pekerjaan dari pada kami, tapi ternyata aku salah, aku selalu saja berpikiran buruk tentangmu. Nyatanya kamu telah mempersiapkan liburan untuk kita berdua" ucap Kevin.

"Jadi... kamu setuju kita liburan ke Lombok?" tanya Kevin dan Mila yang masih berada dalam pelukannya mengangguk.

"Jadi kamu bohong soal sibuk dan meeting?" tanya Mila.

"Hm... aku hanya ingin memberikan kejutan kecil untukmu, babymoon ke Lombok" ucap Kevin.

RETAK

"Makasih ya sayang, maaf kalau seminggu ini aku selalu ngomel-ngomel" ucap Mila menyesal.

"Kamu gemesin tau gak kalau lagi ngomel" tawa Kevin.

"Oh ya... bukankah kita harus mempersiapkan koper?" ucap Mila.

"Ayolah" ucap Kevin, keduanya melepaskan pelukan dan turun dari ranjang.

Kevin mendapatkan wanti-wanti dari kakak dan mertuanya, agar tak membuat Mila terlalu lelah selama liburan di Lombok.

Keduanya sudah berada di dalam pesawat yang akan membawanya terbang ke Lombok.

"Rasanya seperti mau berbulan madu" ucap Kevin membuat Mila tertawa.

"Bulan madu yang ke sekian kalinya" ucap Mila.

"Seneng gak ke Lombok?" tanya Kevin sambil mengecup punggung tangan Mila.

"Seneng dong, kan sudah lama gak ke Lombok" ucap Mila.

Baru saja pesawatnya mendarat, Kevin dan Mila pun segera keluar. Mila melingkarkan tangannya dilengan kekar suaminya berjalan menuju pintu kedatangan bandara. Dari

kejauhan terlihat seorang pria mengangkat sebuah papan kecil yang bertuliskan nama Kevin Domanix dan Brigitta Mila.

"Bapak yang menjemput kami?" ucap Kevin.

"Tuan Kevin Domanix dan nyonya Brigitta Mila?" tanya bapak itu.

"Ya benar saya Kevin dan ini istri saya Mila" ucap Kevin.

"Mari tuan mobil ada disebelah sana, biar trolley koper saya yang bawa" ucap si bapak.

"Terimakasih pak" sahut Kevin.

Kevin memeluk pinggang istrinya yang mulai melebar, dan berjalan menuju mobil jemputannya.

Mila menatap takjub villa yang dimasukinya, Villa yang berada dipinggir pantai. Setelah mengitari keseluruhan villa itu ia kemudian memasuki kamar yang akan ditempatinya, kembali Mila terpukau akan keindahan villa itu, di balkon kamarnya terdapat private pool yang langsung mengarah ke tepi pantai dan laut lepas, benar-benar pemandangan yang sangat indah dan memanjakan mata.

"Menyukainya?" Kevin datang dan memeluk Mila dari belakang.

"Tentu saja, terimakasih sudah mengajakku ke tempat seindah ini" ucap Mila.

"Maafkan aku yang terlalu sibuk dan baru bisa mengajakmu berlibur sekarang" ucap Kevin.

"Gak cape minta maaf terus?" ucap Mila sambil melirik kesal suaminya.

"Mau jalan dipantai? sambil foto-foto" ucap Kevin.

"Mau banget daddy" ucap Mila.

Kevin mengganti bajunya, ia mengenakan celana pendek dan baju kaos yang dipadu dengan kemeja, sementara Mila mengenakan dress putih yang panjangnya sebatas lutut.

Tak lupa Kevin membawa kameranya sebelum keluar Villa. Keduanya berjalan mengitari bibir pantai, Kevin memeluk pinggang Mila menandakan kepemilikannya.

"Foto sayang" ucap Kevin.

"Hm boleh" ucap Mila dengan senyumnya.

Mila berdiri di tepi pantai, ia mulai bergaya dan Kevin pun mengambil beberapa pose terbaik istrinya. Tak jarang Mila berpose dengan memamerkan perutnya yang terlihat membuncit dengan senyum yang mengembang dibibirnya.

Mila melihat hasil fotonya dan ia tertawa saat melihat fotonya yang terlihat begitu jelek.

"Kenapa?" tanya Kevin.

"Mukaku disini jelek, dan apa ini" tawa Mila semakin pecah saat melihat mulutnya yang terbuka lebar.

Sabila Septiani

"Cantik gini... mana jeleknya? kamu gak pernah jelek sayang" rayu Kevin.

"Ah lebay" ucap Mila.

"Kita belum foto" ucap Mila.

"Ayo selfie" Kevin memeluk Mila dari belakang dan Mila mengambil gambar mereka dari kamera depan.

Beberapa pose mereka lakukan, begitu mesra. Masih dengan posisi memeluk Mila dari belakang, keduanya kini berdiri menghadap pantai sambil menikmati keindahan sunset.

"Memiliki kamu adalah kebahagiaan terbesar dalam hidupku, terimakasih masih bertahan bersama pria ini" bisik Kevin lalu mengecup pipi Mila.

"Aku terlalu mencintai kamu" ucap Mila.

Keduanya mengganti posisi dengan saling menatap, Kevin meraih pinggang istrinya lalu mendaratkan bibirnya dibibir tipis Mila, Mila pun membalas ciuman suaminya dan mengalungkan kedua tangannya dileher Kevin. Ciuman yang begitu romantis dengan pemandangan sunset dibelakangnya.

"I love you" ucap Kevin setelah melepaskan ciumannya sambil mengusap bibir Mila basah.

"I love you to sayang" sahut Mila.



Bab 56

Pagi hari Mila dibangunkan suara pintu kamar yang terbuka, terlihat disana suaminya masuk membawa sepotong cake yang berhiaskan lilin, bersamaan dengan itu Kevin melantunkan sebuah lagu selamat ulang tahun untuk istri tercintanya. Mila pun bangun dengan menjepit selimut diketiaknya untuk menutupi tubuh telanjangnya.

Mila menutup mulutnya tak menyangka akan mendapatkan kejutan dari sang suami disaat mereka tengah berlibur, dan seketika Mila begitu terharu.

"Selamat ulang tahun istriku, selamat bertambah usia, semoga diusia yang baru ini kamu bisa lebih bijak lebih dewasa dan gak bosan untuk terus bersamaku dan anak-anak. Sekali lagi happy birthday my love" ucap Kevin seraya mengecup kening Mila.

"Terimakasih yank..."

"Ayo buat permintaan lalu tiup lilinnya" ucap Kevin.

Mila meniup lilinnya yang menandakan pertambahan usianya, Kevin pun mengecup kening dan bibir istrinya.

"Makasih kejutannya sayang, aku aja lupa sama ulang tahunku, soalnya sudah terlalu senang kamu ajak ke tempat seindah ini" ucap Mila.

"Aku sengaja mencari waktu yang tepat, agar bisa sekalian merayakan ulang tahun perempuanku ini" ucap Kevin sambil mendekap Mila dengan erat.

"Terimakasih untuk kejutannya, dan maaf kalau selama ini aku selalu berpikiran negatif sama kamu" ucap Mila.

"Aku masih punya kejutan untukmu" ucap Kevin, ia mengambil sebuah kotak kecil beludru dari dalam kantong celananya lalu memberikannya pada Mila.

"Yank??" ucap Mila.

"Bukalah, dan aku harap sesuai dengan selera kamu" ucap Kevin.

Mila membuka kotak beludru berwarna biru itu, sebuah cincin yang bertakhta berlian, cincin yang terlihat simpel. Namun terkesan sangat mewah.

"Pasti mahal... senang banget sih menghamburkan uang" ucap Mila.

"Buat kamu... perempuan yang sangat aku cintai gak ada kata mahal" ucap Kevin.

"Makasih ya... duh nanti pas giliran kamu yang ultah aku kasih apa dong? aku kan gak kerja, gak punya uang buat beli kado mewah" ucap Mila dan membuat Kevin tertawa lepas.

"Ayo mandi, kamu bau acem" ucap Kevin seraya membopong istrinya ke kamar mandi.

Siang ini keduanya berencana menaiki sebuah kapal pesiar mengitari indahny laut Lombok.

"Kamu terlalu memanjakanku" ucap Mila saat mereka sudah berada ditengah laut.

"Apa salahnya memanjakan seorang istri yang sedang berulang tahun" ucap Kevin sembari memeluk istrinya dari belakang.

"Kamu selalu saja punya jawaban" ucap Mila.

"Karena aku mencintaimu dan aku terlalu memujamu" bisik Kevin kemudian menenggelamkan wajahnya dilekukan leher perempuan itu.

Malam hari keduanya tiba di villa, dan lagi-lagi Mila kembali mendapatkan kejutan dari suaminya, sebuah makan romantis yang sudah dipersiapkan dekat dengan private pool, tentunya dengan bantuan dari si mba pengurus villa itu.

"Kejutan lagi, aku harap hari ini kamu gak jantungan" ucap Kevin tertawa.

"Ih... kamu benar-benar sangat menyebalkan sayang" ucap Mila sambil memukul lengan suaminya, namun ia sinar kebahagiaan benar-benar terpancar dari wajahnya, ia merasa menjadi perempuan yang paling bahagia saat ini karena begitu dipuja oleh seorang Kevin Domanix.

"Ayo makan" ucap Kevin.

Saat menikmati makanan malamnya 2 orang pemain biola masuk dan mengalunkan permainan biolanya yang begitu indah.

"Mau berdansa denganku?" Kevin mengulurkan tangannya yang kemudian disambut Mila.

Keduanya berdansa meskipun terlihat sedikit sulit karena kondisi perut Mila yang kini sudah membuncit. Terlalu terbuai dengan alunan musik yang bawaikan pemain biola itu Kevin pun mencium istrinya, dan seolah mengerti kedua pemain biola itu pun berlalu pergi.

"Kita pindah ke dalam" ucap Kevin.

Keduanya sudah berada diatas ranjang dan saling mencumbu, sampai pada bagian perut Mila Kevin mengecupnya.

"Ade jangan ngintip ya, daddy sama mami mau manja-manjaan dulu" ucap Kevin.

"Mana bisa sih dia ngintip yank, kamu aneh-aneh aja deh" tawa Mila.

"Ya kali aja dia ngintipin daddy-nya yang lagi minta jatah" ucap Kevin sambil melepaskan celana dalam Mila.

"Sembarangan banget sih omongannya" ucap Mila sambil memukul pelan lengan suaminya.

Kevin memposisinya dirinya diatas Mila, diantara pahanya yang terbuka lebar. Pelan Kevin memasukinya dan sudah berada didalam sana.

Mila mendesah kecil saat merasakan benda yang cukup besar memasukinya.

"Pelan-pelan yank... aaahhhh..." ucap Mila sambil memeluk Kevin.

"Ini pelan kok" ucap Kevin.

Suara desah kenikmatan terdengar keluar dari mulut keduanya, cuaca yang dingin kini berubah memanass seiring kegiatan panasnya. Kevin terus memacu dirinya untuk mencapai titik ternikmatnya, sementara itu Mila yang berada dibawah sana terus meneriakkan nama suaminya.

"Aku keluar lagi" entah sudah yang seberapa kali Mila mendapatkan pelepasannya.

"Keluarkanlah" bisik Kevin, dan saat-saat seperti ini Kevin sangat menyukai wajah istrinya, wajah yang sangat bergairah, wajah cantik yang begitu terangsang.

"Oohhh... yaaannkk..." kuku-kuku panjang Mila sedikit tertancap dipunggung kekar suaminya saat pelepasannya tiba.

Setelah beristirahat sebentar Kevin yang belum mendapatkan pelepasannya kembali melanjutkan kegiatannya, ia kembali memasuki istrinya.

"Uuhhh..." desah Mila.

Sabila Septiani

"Enak?" bisik Kevin sambil mencumbu leher Mila untuk membangkitkan gairah istrinya lagi.

"Hm" Mila hanya bergumam, ia terlalu menikmati cumbuan yang diberikan Kevin.

Kevin mempercepat ayunan pinggulnya saat ia merasakan akan mencapai titik ternikmatnya.

"Aku mau keluar" ucap Kevin dengan suaranya yang sangat berat, pertanda ia benar-benar masih bergairah.

"Ahh..." desah Mila.

Kevin mengeluarkan miliknya dari dalam sana saat sudah mendapatkan pelepasannya.

"Terimakasih sayang, ayo tidur aku cape dan ngantuk banget" ucap Kevin, ia mengecup bibir tipis Mila..

"Kembali kasih yank, selamat tidur selamat beristirahat" ucap Mila.



Bab 57

3 minggu menghabiskan waktu di Lombok akhirnya hari ini Kevin dan Mila harus kembali pulang ke Jakarta untuk menjalani rutinitasnya seperti biasa.

"Terimakasih ya untuk liburannya yang sangat menyenangkan" ucap Mila, saat dalam pesawat perjalanan pulang ke Jakarta.

"Aku janji lain kali akan membawa serta anak-anak untuk liburan kita yang akan datang" ucap Kevin.

"Janji?" ucap Mila sambil memberikan jari kelingkingnya.

"Janji sayang" ucap Kevin yang kemudian mengaitkan jari kelingkingnya dan Mila.

Tiba di Jakarta keduanya dijemput supir dan langsung diantarkan ke rumah.

"Selamat datang nyonya dan tuan" ucap mba Linda.

"Anak-anak masih dirumah oma opanya?" tanya Mila, kedua anaknya telah lebih dulu kembali ke Jakarta dari liburannya di Jepang namun masih harus menginap dirumah oma opanya.

"Besok pagi saja katanya akan pulang nyonya" ucap Linda.

"Oh begitu, ya sudah saya istirahat dulu" ucap Mila.

Memasuki kamarnya Kevin melihat istrinya yang sudah tertidur pulas diatas ranjang.

"Kecapean banget sepertinya" gumam Kevin, ia menghampiri Mila sebentar lalu mengecup keningnya.

"Emmh... kamu memerlukan sesuatu?" Mila menggeliat dan terbangun.

"Gak ada, tidur dan beistirahatlah sayang" ucap Kevin.

Bukan ikut tidur bersama istrinya Kevin memilih untuk membongkar koper-kopernya dan memilih pakaian bersih dan kotornya, usai membongkar kopernya Kevin bergegas mandi membersihkan tubuhnya.

"Bi kalau Mila mencari katakan saya jemput anak-anak" ucap Kevin.

"Tapi kata anak-anak pengen pulang besok pagi saja tuan" ucap art-nya.

"Biar saya jemput sekarang saja" ucap Kevin yang kemudian berlalu keluar rumahnya.

Dalam perjalanan menuju kediaman orang tuanya tanpa sengaja Kevin melihat sahabatnya yang sudah lama tak bertemu.

"Vita..." gumam Kevin.

"Vit... Vita..." Kevin menghentikan mobilnya dan berteriak memanggil perempuan itu.

"Kevin" gumam Vita.

"Siapa mah?" tanya anak kecil yang bersama Vita.

RETAK

"Teman mama sayang" ucap Vita.

Vita menghampiri Kevin yang masih berada dalam mobilnya.

"Mau kemana lo? kok jalan kaki?" tanya Kevin.

"Mobil gue disana Vin, bisa antar gak, susah cari parkirantadi" ucap Vita.

"Masuklah" ucap Kevin.

"Ayo sayang" ucap Vita pada putranya.

Kevin mengantarkan Vita menuju sebuah gedung dimana mobil perempuan itu saat ini tengah terparkir.

"Anak lo? sudah besar ya? siapa namanya sayang? uncle lupa" ucap Kevin sambil fokus pada jalanan yang lumayan padat.

"Robby uncle" ucap anak ganteng itu.

"Sudah sekolah Vit" tanya Kevin.

"Ya... masih PAUD" ucap Vita.

"Lalu apa sekarang kegiatan lo?" tanya Kevin.

"Ya begini saja... belanja, makan, tidur, sama ngantar anak sekolah" ucap Vita tertawa.

"Santai banget lo. Lalu perusahaan mendiang om Hadi siapa yang mengurusnya?" tanya Kevin.

"Ya anak-anaknya lah Vin, gue dan Robby cuma sebagian rumah dan mobil serta uang bulanan. Ya... masih sangat cukup sih untuk sekarang ini" ucap Vita.

"Di syukuri saja" ucap Kevin.

"Ya harus Vin" ucap Vita.

"Lalu apa gak ada rencana buat menikah lagi? apa gak ada cowok yang mendekati lo?" canda Kevin.

"Sama lo aja gimana?" balas Vita bercanda.

"Bisa digorok Mila leher gue" tawa Kevin.

"Eh Mila dan anak-anak lo gimana kabarnya? duh kangen gue sama bini lo yang bawel itu" ucap Vita.

"Dia baik, anak-anak juga baik. Kami baru pulang babymoon" ucap Kevin tersenyum.

"Wiiihhh... pantes muka lo cerah banget, anak ketiga Vin?" tanya Vita.

"Iya... anak ketiga" ucap Kevin.

"Semoga selamat sampe lahiran" ucap Vita.

"Amin Vit" ucap Kevin.

"Gue dengar dari anak-anak keluarga lo diteror, beneran?" tanya Vita.

"Begitulah, rupanya Talitha masih sangat mendendam sama gue, hingga dia memanfaatkan Ichel untuk melakukan teror pada kami" ucap Kevin.

"Tuh perempuan ya... benar-benar gak ada insafnya" ucap Vita.

Tiba digedung tempat Vita memarkirkan mobilnya Kevin pun menghentikan mobilnya, Vita dan anaknya segera keluar.

RETAK

"Makasih ya Vin. Titip salam buat Mila dan si kembar ya, nanti gue wa dia deh ngajak ketemu" ucap Vita.

"Main-main aja ke rumah Vit" ucap Kevin.

"Sip, sekali lagi thanks ya" ucap Vita.

Tanpa diketahui keduanya saat Vita keluar dari mobil Kevin seseorang mengambil gambarnya.

"Aku emang kasih waktu buat kamu berlibur sama Mila, ya... itung-itung ngasih kamu sedikit hiburan bersama istrimu itu. Tapi... sudah cukup kebahagiaan kalian. Hanya dengan mengirim gambar kecil ini aku yakin akan ada perang ketiga dalam rumah mewah itu, aku tau saat ini adalah titik sensitifnya Mila si perempuan hamil itu" Talitha tertawa lebar.

Mila membuka matanya saat mendengar bunyi pesan masuk di iphonenya. Sebuah foto diterimanya, foto seorang perempuan yang terlihat keluar dari mobil suaminya, perempuan yang sangat dikenalnya, perempuan yang saat ini menyandang status janda, perempuan yang dulu sempat menaruh hati pada suaminya.

Mila bangun dan mencari-cari suaminya.

"Kevin mana bi?" tanya Mila pada salah satu art-nya.

"Tuan bilang jemput anak-anak ke rumah nyonya besar" ucap artnya.

Wajah Mila berubah terlihat begitu menyeramkan.

"Jemput anak-anak? bukannya anak-anak mau pulang besok? kenapa dia jemput sekarang?" omel Mila.

"Maaf nyonya saya juga sudah bilang seperti itu tadi, tapi tuan tetap memutuskan untuk tetap menjemput mereka" ucap artnya.

"Rupanya anak-anak cuma dijadikan alasan, tujuan utamanya untuk bertemu sahabat tercintanya itu" ucap batin Mila.

Kevin memasuki rumah bersama si kembar.

"Mami..." teriak kedua anaknya.

"Hai sayang... kalian minta jemput daddy?" tanya Mila.

"Enggak... daddy datang sendiri" ucap Marsha.

"Sana... mandi dulu" ucap Mila pada kedua anaknya.

"Yes mami" ucap si kembar bersamaan.

"Pintar banget ya alasanmu, jemput anak-anak... padahal..." Mila tertawa sinis.

"Apaan sih yank? aku gak ngerti. Dan kenapa tiba-tiba kamu kesal begini" ucap Kevin.

Mila memberikan iphonenya dan memperlihatkan foto yang baru diterimanya.



Bab 58

Kevin menggeram marah begitu melihat foto yang ditunjukkan Mila, foto dimana Vita dan putranya yang keluar dari mobilnya, Kevin yakin seseorang telah membuntutinya lalu mengambil gambar dirinya dan Vita, dan mencoba mengusik ketenangan rumah tangganya dengan mengirimkan foto tersebut pada Mila, dan Kevin yakin Talitha lah orang yang berada dibalik semua ini.

"Kamu marah?" Kevin mencolek dagu istrinya.

"Lalu apa aku harus tertawa ceria melihat perempuan lain keluar dari mobil suamiku? yang benar saja" omel Mila.

"Hei sayang... itu Vita dan anaknya, apa kamu lupa dia itu sahabatku" ucap Kevin.

"Aku gak pernah lupa soal itu, aku bahkan masih mengingat dengan jelas bagaimana dulu dia mencoba mendekatimu sampai akhirnya dia dinikahi mendiang om Hadi. Tapi sekarang semuanya berbeda dia janda" ucap Mila dengan sangat kesal.

"Jadi itu masalahnya? apa hanya karena dia seorang janda kamu gak suka dekat dengannya? gak semua perempuan yang berstatus janda itu seperti yang kamu pikirkan sayang. Asal kamu tau tadi... sedikit pun Vita gak mencoba merayuku, dan

dia bahkan menanyakan kabarmu, jadi buang semua pikiran burukmu itu" ucap Kevin.

"Kamu pergi disaat aku masih tidur, lalu kamu bersikeras menjemput anak-anak hari ini, padahal mereka minta pulangnye besok pagi, dan aku menerima sebuah foto seperti itu, bagaimana bisa aku berpikir positif. Aku merasa kamu memakai alasan menjemput anak-anak yang sebenarnya ingin menemui Vita" ucap Mila.

"Ya Tuhan sayang... kamu pikir aku selingkuh begitukah? dengarkan aku... dengarkan aku baik-baik... kalau benar aku menyelingkuhmu buat apa aku memanjakanmu 3 minggu ini? apa liburan kemaren gak membuktikan seberapa aku mengagumimu sayang? Dengar... gak ada perempuan lain selain dirimu, buang semua pikiran burukmu. Aku gak sengaja ketemu Vita tadi, dan dia minta tolong diantar ke mobilnya yang terparkir cukup jauh. Dan apa kamu gak sadar, ada yang mencoba mengusik kita lagi" ucap Kevin.

"Kamu gak bohongkan" ucap Mila.

"Apa pernah aku membohongimu setelah keributan kita beberapa tahun lalu?" ucap Kevin.

"Tapi siapa yang mencoba mengusik kita?" ucap Mila.

"Siapa lagi kalau bukan Talitha. Makanya jangan gampang terpancing, dasar bumil ambekan banget" ucap Kevin sambil menggemas Mila ke dalam pelukannya.

Kevin duduk diruang kerjanya berhadapan dengan seorang pria kepercayaannya.

"Bagaimana penyelidikanmu mengenai nomer itu?" Kevin menanyakan nomer yang telah mengirimkan fotonya dan Vita.

"Dari hasil investigasi nomer itu dimiliki seorang perempuan atas nama Talitha" ucap anak buahnya.

"Tidak salah dugaanku. Lalu apa kau sudah melaporkannya pada kepolisian?" ucap Kevin.

"Sudah bos, polisi juga sudah bergerak melacak nomer tersebut, karena sampai sekarang nomer itu masih aktif" ucap anak buahnya.

"Baguslah, artinya semakin memudahkan para polisi itu bekerja melacaknya" ucap Kevin.

"Kalau begitu saya permisi bos" ucap Pria itu.

"Ya" angguk Kevin.

Mila bersandar dengan nyaman didada bidang suaminya.

"Apa kamu sudah menghubungi Andrew soal teror yang dilakukan Talitha" ucap Mila.

"Sudah, aku juga menceritakan tentang laporan yang kita buat pada kepolisian" ucap Kevin.

"Lalu reaksinya?" tanya Mila.

"Awalnya tentu saja dia kaget, tapi setelah mengetahui teror yang dilakukan Talitha dan membawa-bawa Ichel didalamnya akhirnya Andrew mengerti, di menyerahkan semuanya pada kita, baginya terpenting Ichel tidak dilibatkan" ucap Kevin.

"Sayang banget sepertinya dia sama Ichel" ucap Mila.

"Ya sepertinya begitu" ucap Kevin.

"Tapi kapan dong sahabatku itu dinikahin, kasihan sudah lima tahun loh pacarannya, bilangin sama sahabatmu yank kapan melamar sahabatku" ucap Mila.

"Iya nanti aku tanyakan" ucap Kevin.

"Bobo yuk" ajak Kevin, ia memeluk Mila dan ikut memejamkan matanya.

Tengah malam iphone Kevin bergetar, ia mendapat kabar mengenai penangkapan Talitha yang dibekuk disebuah hotel.

"Siapa?" tanya Mila.

"Talitha tertangkap, aku harus ke kantor polisi" ucap Kevin.

"Aku ikut" ucap Mila.

"Enggak, kamu dirumah saja" ucap Kevin.

"Ikut" regek Mila.

"Enggak aku bilang" ucap Kevin dengan keras dan membuat Mila kesal.

RETAK

"Aku hanya sebentar" ucap Kevin.

"Ya sudah jangan lama, kamu tau sendiri aku gak bisa bobo kalau gak di peluk" ucap Mila dengan manja, ia memeluk Kevin dengan erat.

"Hhh... dasar manja, bagaimana nanti kalau aku gak ada? bagaimana nanti kalau aku sudah gak bisa memelukmu? bagaimana nanti kalau aku sudah tidak menemani hari-harimu?" ucap Kevin.

"Ih... ngomongnya gitu banget sih" omel Mila kesal.

"Aku kan cuma bertanya sayang, jangan terlalu bergantung padaku" ucap Kevin.

"Harusnya kamu senang karena ketrgantunganmu padamu, artinya aku menghargaimu sebagai suamiku" ucap Mila.

"Iya-iya aku senang kok yank" ucap Kevin.

"Aku gak suka ya kamu ngomong seperti tadi, sekali lagi kamu ngomong gitu aku potong tuh adik kecil kamu" omel Mila seraya meremas kejantanan suaminya.

"Sssttt... uuhhh... sakit yank" omel Kevin mengaduh.

"Biarin" tawa Mila.

"Nyeri tau gak" omel Kevin.

"Sudah sana siap-siap katanya mau pergi ketemu mantan" goda Mila.

Sebelumnya Kevin menuju kediaman mertuanya yang ingin ikut ke kantor polisi.

Tiba didepan markas polisi keduanya turun dari mobil.

"Selamat malam pak, kedatangan kami ingin memastikan tertangkapnya perempuan yang bernama Talitha" sapa Kevin.

"Oh nona Talitha, ya benar. Baru saja kami melakukan penangkapan pada beberapa orang di sebuah hotel, termasuk nona Talitha didalamnya yang bersama seorang pria didalam kamar. Nona Talitha ditangkap bersama beberapa paket barang haram yang dibawanya" ucap polisi.

"Bolehkah kami menemuinya?" ucap Surya, mertua Kevin.

"Saat ini nona Talitha sedang memberikan keterangannya, silahkan ditunggu pak" ucap polisi.

Beberapa saat kemudian, didampingi seorang polisi yang bertugas Talitha keluar dari ruang penyidik.

"Hai Vin... kamu datang mau membebaskan aku kan Vin, kamu gak mungkin tega membiarkan aku terkurung disini" ucap Talitha.

"lo sadar gak dengan apa yang lo bicarakan barusan? kedatangan gue bahkan ingin memastikan kalau lo memang benar-benar telah tertangkap karena teror yang sudah lo lakukan pada kami dan rupanya Tuhan menunjukkan semua kelakuan busuk lo" ucap Kevin.

"Vin... please tolong aku" pinta Talitha memohon.

"Menolong? menolong perempuan yang berusaha menghancurkan rumah tangga gue dan Mila?" ucap Kevin sinis.

"Aku melakukan itu karena aku mencintai kamu Vin, aku masih cinta sama kamu" ucap Talitha.

"Kalau benar kamu cinta pada menantu saya harusnya kamu biarkan dia bahagia bersama istri dan anak-anaknya. Bukankah cinta itu tidak harus memiliki" ucap Surya.

"Omong kosong dengan itu semua, dan lebih baik kau diam pak tua" ucap Talitha.

Kevin dan Surya balik badan bermaksud ingin segera pergi, namun langkahnya terhenti karena Talitha yang menodongkan pistol ke kepala Kevin, pistol yang dirampasnya dari seorang anggota polisi.

"Diam atau peluru ini akan menembus kepalamu Vin" ucap Talitha.

Melihat situasi yang terjadi semua polisi siaga ditempatnya untuk melumpuhkan Talitha.

"Apa yang lo lakukan" ucap Kevin.

"Tidak aku yang mendapatkanmu maka Mila atau pun perempuan lain juga gak berhak atas dirimu" ucap Kevin.



Bab 59

"Gue yakin lo gak akan berani berbuat macam-macam" ucap Kevin.

"Siapa bilang? sekali saja aku tarik pelatuknya maka hilang nyawa kamu Vin" ucap Talitha.

"Nona Talitha kami perintahkan kepada anda untuk membuang senjata itu" ucap salah satu polisi sambil mengacungkan senjatanya ke arah Talitha.

"Kalian yang harus membuang senjata atau akan kuledakkan kepala pria ini" teriak Talitha.

"Itukah bukti cintamu pada menantuku? dengan cara menyakitinya?" pancing Surya.

"Aku mencintainya maka itu aku ingin mati bersamanya" ucap Talitha.

"Jangan macam-macam Talitha, pikirkan Tomi anakmu, pikirkan anak yang masih berada dalam kandunganmu" ucap Kevin.

"Tenang saja Tomi aman bersama ayahnya, dan aku akan tenang mati bersamamu" ucap Talitha tertawa.

Tanpa Talitha sadari para polisi mulai bekerja mendekatinya, lalu mencoba merampas senjata yang berada

ditangannya, dan tentu saja Talitha mencoba berontak hingga berujung tertarik pelatuk pistol yang berada ditangannya.

DOORRRR!!!

"KEVVVIIIINN" teriak Surya saat melihat menantunya terjatuh dengan luka tembak diperutnya.

Talitha sendiri terpaku ditempatnya saat melihat Kevin yang terjatuh dengan kucuran darah segarnya.

"Kevin... Vin... aku gak bermaksud, aku gak sengaja" ucap Talitha.

"Ikut kami sekarang" ucap salah satu petugas yang kemudian membawa Talitha menuju sel tahanan.

Surya mendekati menantunya.

"Tahan nak, yang kuat" ucap Surya.

"Pah... jangan katakan apa pun pada Mila soal ini, Kevin akan kena marah" ucap Kevin terbata-bata.

"Jangan banyak bicara dulu, simpan tenagamu" ucap Surya.

Beberapa anggota polisi membantu membawa Kevin menuju rumah sakit agar mendapatkan penanganan secepatnya.

Sementara itu dirumahnya Mila kembali terbangun, dan entah kenapa tiba-tiba saja ia merasa tak enak hati.

"Ada apa ini kenapa perasaanku tiba-tiba gak enak gini?" gumam Mila.

Mila turun kebawah ia mengambil air minum agar merasa sedikit tenang.

"Nyonya kok disini" artnya heran melihat Mila yang berada didapur di saat masih tengah malam.

"Gak bisa tidur lagi bi, dan entah kenapa perasaan saya lagi gak enak" ucap Mila.

"Ada masalah nyonya?" tanya artnya lagi.

"Gak ada sih bi. Coba tolong ke atas bi ambilkan iphone saya, saya mau menghubungi daddy-nya anak-anak" ucap Mila.

"Loh tuan Kevin gak ada dirumah?" tanya artnya lagi.

"Dia keluar bersama papa saya bi, ada urusan" ucap Mila.

"Sebentar saya ambilkan iphone nyonya" ucap artnya lagi.

Beberapa kali Mila mencoba menghubungi Kevin namun tak diangkat, ia semakin didera rasa khawatir terlebih Kevin juga tak kunjung membaca pesannya.

"Papa..." gumam Mila, ia pun menghubungi papanya.

Beberapa kali mencoba menghubungi barulah diangkat.

"Kok lama sih pah, ngapain aja sih? Kevin mana? kok iphonenya gak bisa dihubungi?" ucap Mila.

"Ya ampun nak, sabar. Suamimu baik-baik saja, dia sedang bersama para polisi" bohong Surya.

"Gak terjadi sesuatu kan pah? perasaan Mila gak enak nih" ucap Mila.

"Semua baik-baik saja nak" bohong Surya lagi.

RETAK

"Kalau gitu nanti bilangin Kevin untuk menghubungi Mila secepatnya ya pah" ucap Mila.

"Iya nak, sekarang istirahatlah" ucap Surya.

Hingga pagi menjelang Kevin tak kunjung pulang dan tak juga menghubungi Mila membuat perempuan itu semakin didera rasa khawatirnya, terlebih sekarang iphone pria itu mati total dan sang papa juga tak bisa dihubungi lagi.

"Daddy mana mam?" tanya Marsha yang tengah sarapan bersama Marco.

"Tadi malam daddy pergi bersama opa sayang, ada sedikit urusan" ucap Mila.

"Ayo kalian sarapan saja ya" ucap mba Linda salah satu artnya.

Dirumah sakit semua keluarganya sudah berkumpul, termasuk kedua mertuanya untuk mengunjungi Kevin yang sedang terluka.

"Cuma istrimu yang gak ada disini" ucap Clara, mama Kevin.

"Jangan kasih tau dia mah, kalau dia tau Kevin terluka seperti ini Kevin akan di omelin habis-habisan" ucap Kevin.

"Lalu kalau dia menanyakanmu bagaimana Vin? terlebih dia taunya kamu pergi bersama papa" ucap Surya.

"Nanti Kevin hubungi dia, Kevin akan beralasan kalau sedang berada diluar kota untuk urusan pekerjaan" ucap Kevin.

"Dan membuatnya semakin mengamuk, karena lo pergi tanpa pamit" ucap Devi sang kakak.

"Nanti gue urus sendiri kak" ucap Kevin.

Tak berapa lama iphone Masayu mama Mila berdering, dan disana terlihat nama Mila.

"Mila telpon" ucap Masayu.

"Tuhkan... dia gak akan tenang kalau gak mengetahui keberadaan lo" ucap Devi.

"Angkat aja mah, bilang gak tau ya" ucap Kevin.

Dan lagi-lagi Masayu harus membohongi putrinya perihal kondisi Kevin.

"Iya mama gak tau nak, ini papamu juga gak bisa dihubungi" ucap Masayu.

"Mama gak bohongkan mah? Mila beneran khawatir nih sama Kevin mah, perasaan Mila gak enak" ucap Mila, dan terdengar dari sana suaranya yang terisak.

"Tenanglah nak, berdoa saja semoga suamimu dalam keadaan baik" ucap Masayu.

"Ya sudah mah, kalau ada kabar dari papa hubungi Mila ya mah" ucap Mila.

"Iya nak, pasti" ucap Masayu dan sambungan pun terputus.

RETAK

"Kesenengan tuh dia, karena istrinya yang khawatir" ucap Devi.

"Sebaiknya kabari istrimu Vin, kasian dia khawatir seperti itu" ucap Clara.

"Gak mah, jangan" ucap Kevin.

"Dasar kerasa kepala" omel Devi.

Dan beberapa saat kemudian iphone Devi berdering dan nama Mila yang tertera disana.

"Nih si Mila" Devi memperlihatkan layar iphonenya yang tertera nama si penelpon.

Dirumahnya Mila sungguh merasa tak tenang karena tak mendapatkan kabar mengenai suaminya yang tak kunjung pulang dari kemaren malam.

"Kemana dia dan papa?" ucap batin Mila.



Bab 60

Mila begitu kaget saat menerima foto suaminya yang terbaring diranjang rumah sakit dengan lilitan perban diperutnya, foto yang dikirimkan sang kakak ipar.

Tanpa pikir panjang Mila segera menghubungi Devi kakak iparnya.

"Kak apa yang terjadi? Kevin kenapa?" tanya Mila panik begitu telponnya tersambung.

"Gak usah banyak tanya, sekarang juga lo ke rumah sakit, gue tunggu di lobi" ucap Devi.

"Ya gue ke sana sekarang" ucap Mila.

Diantar supirnya Mika bergegas menuju rumah sakit, ia bertemu Devi yang sudah menunggunya di lobi depan.

"Kak" sapa Mila.

"Sini Mil... duduk dulu" ajak Devi, keduanya duduk di sofa yang ada di lobi itu.

"Gue mau ketemu Kevin kak" ucap Mila.

"Iya nanti, sekarang gue mau menjelaskan sesuatu sama lo" ucap Devi.

"Apa yang terjadi? dan kenapa bisa Kevin sampai dirawat seperti itu?" tanya Mila.

"Dia kena tembakan dari Talitha saat di kantor polisi tadi malam" ucap Talitha.

"Kena tembak tadi malam? dan kenapa gak ada yang mengabari gue? gue ini istrinya kak, apa kalian gak menghargai gue sebagai istrinya hingga satu pun dari kalian gak ada yang mengabarkan kondisi suami gue yang terluka?" ucap Mila geram.

"Bukan begitu Mil, masalah Kevin sendiri yang melarang kami untuk memberitahu kondisinya pada lo, dia takut lo shock saat mengetahui keadaannya dan katanya juga takut kena omelan lo" ucap Devi.

"Gue lebih khawatir saat tak mendapatkan kabar darinya kak, gue khawatir saat gak tau dimana keberadaannya" ucap Mila.

"Maka itu gue diam-diam ambil foto dia dan mengirimnya ke elo" ucap Devi.

"Sekarang antar gue ke ruang rawatnya kak, gue mau ngomelin tuh orang" ucap Mila dengan kesal dan membuat Devi menahan tawanya.

Mila membuka pintu ruang rawat suaminya seketika semua orang yang berada didalam sana kaget melihatnya.

"Maaf Vin, gue yang mengabari istri lo" ucap Devi yang berdiri dibelakang Mila.

Sorot tajam Mila mengarah pada suaminya hingga membuat nyali pria tampan itu menciut, semua yang berada di ruang rawat itu pun tak lepas dari tatapan tajam Mila termasuk kedua orang tuanya yang masih berada disana.

"Papa bilang Kevin baik-baik saja, tapi ini apa pah?" ucap Mila dengan kesal.

"Yank bukan salah papa, aku yang meminta papa untuk tidak memberitahumu" ucap Kevin.

"Diam kamu" ucap Mila kesal.

"Dan mama... bilang gak tau keberadaan papa, tapi sekarang mama disini bersama papa, bersama suamiku juga" ucap Mila pada ibunya, ia meluapkan semua kekesalannya pada semua orang.

"Semua ini karena suamimu nak, dia yang membuat kami semua harus membohongimu" ucap Clara, ibu Kevin.

"Ayo semua keluaran biarkan mereka bicara berdua" ucap Devi.

Semua orang telah meninggalkan ruang rawat Kevin, tinggal Kevin dan Mila yang berada di ruangan itu.

"Kemarilah" ucap Kevin dengan mengulurkan tangannya agar Mila segera menghampirinya, namun perempuan itu masih setia berdiri ditempatnya.

"Apa maksudmu dengan tidak memberi kabar padaku atas semua ini?" ucap Mila dengan dingin.

RETAK

"Aku gak bermaksud apa pun sayang, aku hanya tidak ingin membuatmu khawatir dengan kondisiku ini" ucap Kevin.

"Aku lebih khawatir saat tak mengetahui kabarmu, kamu gak mengangkat telponku, gak membaca pesanku dan terakhir iphonemu mati, apa itu gak membuatku sangat khawatir? aku ini istrimu Vin... dan harusnya aku orang pertama yang mengetahui saat kamu terluka. Dan andai tadi kak Devi gak mengabariku mungkin sampai sekarang aku gak akan tau apa-apa" ucap Mila.

"Maafkan aku sayang, aku pikir tidak mengabarimu adalah pilihan yang terbaik dan nyatanya aku salah" ucap Kevin.

"Jangan diulangi lagi, kabari aku apa pun yang terjadi padamu" ucap Mila dan dengan gemas ia mencubit lengan suaminya.

"Aaasshhh... sakit yank" ucap Kevin sambil mengusap lengannya yang terasa sakit.

"Biarin, biar tau rasa. Ini gimana lukamu? dokter bilang apa?" tanya Mila.

"Sudah gapapa, tinggal pemulihan" ucap Kevin.

"Syukurlah" ucap Mila.

#Skip beberapa bulan kemudian

Kondisi Kevin sudah jauh lebih baik dan sudah kembali beraktifitas seperti biasanya.

Hari ini Kevin berada diruang rawat menemani istrinya yang baru saja melahirkan anak ketiga mereka yang berjenis kelamin laki-laki. Disana juga hadir semua keluarganya yang tengah berkumpul menjenguk Mila.

Seorang perawat masuk dengan bayi mungil yang berada dalam gendongannya, Kevin berdiri dan menyambutnya.

"Nah... ini dia yang ditunggu-tunggu datang juga" ucap Masayu, ia menghampiri Kevin yang tengah menggendong bayi kecilnya.

"Dikasih ASI dulu ya pak bu" ucap si perawat.

"Iya sus" angguk Kevin.

"Kalau begitu saya permisi" ucap si perawat.

Beberapa orang mendekati Kevin yang tengah menggendong bayi tampan itu, termasuk si kembar yang sangat antusias menyambut kelahiran adik kecilnya.

"Daddy... Marsha mau dong gendong adik bayi" ucap Marsha dengan gayanya yang centil.

"Nanti ya nak, sekarang adik bayi mau di kasih ASI dulu" ucap Kevin sambil memberikan si kecil pada Mila.

"Namanya adik bayinya siapa dad?" tanya Marco.

"Nah benar, mau dikasih nama apa?" tanya Alfonso sang papa.

"Mahardika Domanix Putra" ucap Kevin.

"Kita panggil Dika, dede Dika" ucap Mila sambil mengecup pipi bayi mungil itu.

"Kebetulan semuanya berkumpul disini, kami mau memberi kabar bahagia, kabar yang selama ini yang mungkin sangat kalian dan tentunya kami harapkan" ucap Bayu suami Devi.

"Apa itu mas?" tanya Kevin.

"Kakakmu tengah hamil, program kami berhasil" ucap Bayu.

"Yang benar nak?" Clara menatap putrinya.

"Iya mah, sudah tiga minggu" ucap Clara dengan senyumnya.

"Akhirnya yang ditunggu setelah sekian tahun ya kak" ucap Kevin.

"Gue turut bahagia kak, semoga semua lancar ya sampai nanti lahiran" ucap Mila.

"Amin" sahut Devi.

Semua sudah pulang tinggalah Kevin dan Mila yang berada diruang rawat itu. Kevin ikut berbaring diranjang sempit itu memeluk Mila yang tengah bermanja padanya, sementara bayi mungilnya tertidur pulas di box yang berada disamping ranjang.

"Dia begitu lucu" ucap Kevin sambil menatap bayi mungil itu.

"Hm... tapi aku kesal yank... lagi-lagi anak yang aku lahirkan wajahnya lebih mirip kamu" ucap Mila dengan manja.

"Kan anakku, gak mungkin lebih mirip pria lain" tawa Kevin.

"Maksudku gak mirip aku sama sekali" ucap Mila.

"Kalau kamu mau kita bisa membuatnya lagi" canda Kevin.

"Memangnya kamu masih mengizinkan aku untuk hamil lagi?" Mila mendongak menatap wajah tampan suaminya.

"Sudah cukup ya, rasanya punya anak tiga sudah sangat cukup, selain itu aku juga gak tega melihatmu hamil dan melahirkan lagi. Dan soal kemiripan wajah bukankah itu tak terlalu penting, yang penting dia lahir dalam keadaan selamat dan sehat" ucap Kevin.

"Kamu benar yang penting dia sehat tak kurang satu apa pun" ucap Mila tersenyum.

"Terimakasih ya, lagi-lagi kamu selalu memberikan aku kebahagiaan, memberikanku seorang malaikat kecil yang begitu tampan, dan membuatku menjadi pria yang paling beruntung karena memiliki perempuan yang luar biasa cantik wajahnya dan cantik hatinya pula" ucap Kevin lalu mengecup kening istrinya.

"Aku juga gak kalah beruntungnya, punya suami sepertimu. Aku mencintaimu sayang, teruslah bersamaku

RETAK

jangan pernah berpikir untuk melirik perempuan lain, karena aku gak akan sanggup untuk membagi dirimu" ucap Mila.

"Hei bagaimana bisa kamu berpikir seperti itu? aku terlalu mencintaimu dan bahkan memujamu, gak ada waktuku untuk memikirkan perempuan lain" ucap Kevin yang kemudian melumat bibir istrinya dengan lembut.

END

Extra Part 1

Marsha dan Marco sudah tumbuh menjadi remaja berusia 16 tahun, remaja yang begitu cerdas, sedang Dika putra bungsu Kevin dan Mila kini sudah duduk dikelas 6 SD

Pagi ini Kevin dan Mila akan bertolak ke Jepang, bulan madu yang entah ke berapa kalinya, untuk merayakan anniversary mereka yang ke 17 tahun.

"Oleh-oleh ya mam" ucap Dika saat kedua orang tuanya akan berangkat.

"Iya sayang pasti" ucap Mila.

"Asal jangan adik bayi aja oleh-olehnya, Marsha gak mau lagi ya punya adik, sudah besar gini" ucap Marsha yang membuat tawa kedua orang tuanya.

"Tenang saja sayang" tawa Kevin.

"Baiklah kami sudah harus berangkat, baik-baik ya kalian dirumah" ucap Mila.

"Ya mami" ucap ketiga anaknya.

"Kalau ada apa-apa hubungi opa kalian" ucap Kevin.

"Ya daddy kami tau" ucap Marco.

"Selamat bersenang-senang mami daddy" ucap Marsha, gadis cantik itu memeluk kedua orang tuanya.

Selama di Jepang keduanya menginap disebuah hotel.

"Khas Jepang banget nih kamarnya" ucap Mila saat memasuki kamar hotelnya.

"Iyalah sayang kan memang di Jepang" ucap Kevin.

"Maksudku masih tradisional saja, biasanya hotel-hotel sekarang kan sudah berganti menjadi modern banget" ucap Mila.

"Aku sengaja mencari yang seperti ini, biar nuansanya beda" ucap Kevin.

"Oke sih aku suka" ucap Mila.

Keduanya menikmati makan malam disebuah restoran mewah, dan tentu saja dengan menu makanan yang sangat mereka sukai, makanan khas Jepang.

Baru saja selesai menikmati makan malamnya, seorang pelayan datang membawa sebuah nampan yang ditutup tudung saji kecil.

"Nyonya Mila Domanix?" ucap si pelayan.

"Ya saya" ucap Mila.

"Untuk anda" ucap si pelayan sambil menyerahkan nampan membuat Mika bingung.

"Buka sayang" ucap Kevin.

Perlahan Mila membuka tudung saji itu, didalamnya terdapat sebuah kotak kecil yang bisa ditebak itu adalah kotak cincin.

Sabila Septiani

"Happy anniversary sayang" ucap Kevin.

"Happy anniversary, gak perlulah yank kamu ngasih ginian" ucap Mila.

"Emang kamu tau isinya apa? buka dulu dong" ucap Kevin.

Mila mengambil kotak kecil itu dari atas nampan, si pelayan pun segera berlalu pergi.

"Bukalah, dan semoga kamu menyukainya" ucap Kevin.

Sebuah cincin berlian, yang seminggu lalu pernah Mila lihat ditoko perhiasan.

"Dari mana kamu tau aku menginginkan ini?" tanya Mila penasaran, dan dengan senyum manisnya ia mengambil cincin itu dari dalam kotaknya.

"Rahasia dong, tapi kamu suka kan?" ucap Kevin.

"Tentu saja suka dengan barang semahal ini" tawa Mila.

"Sini aku pakaikan" Kevin mengambil cincin itu.

"Happy anniversary sayang" ucap Kevin sambil memasang cincin di jari manis istrinya, jari lentik itu terlihat semakin cantik dengan dihiasi cincin bertahtakan berlian.

"Happy anniversary sayang, semoga kita terus bersama sampai nanti kita menua dan rambut memutih" ucap Mila.

"Amin... terimakasih sudah selalu berada disampingku, menemani hariku selama 17 tahun ini, terimakasih atas pengabdianmu padaku, dan terimakasih sudah sangat sabar

menghadapiku" ucap Kevin bersamaan sebuah kecupan dikenying Mila.

"Aku bertahan bersamamu karena cinta, karena aku mencintaimu" ucap Mila.

"Terimakasih untuk cintamu yang begitu besar, dan aku pun sangat mencintaimu sayang" ucap Kevin.

Setelah berkeliling sebentar keduanya memutuskan untuk segera kembali ke hotel.

"Aku mandi dulu" ucap Mila.

"Bareng" ucap Kevin yang mengikuti langkah istrinya ke kamar mandi.

Mila menyalakan air hangat mengisi bath up untuknya berendam, kemudian ia menanggalkan pakaiannya menyisakan pakaian dalam saja.

Kevin masuk lebih dulu ke dalam bath up lalu disusul Mila yang kemudian duduk bersandar pada dada bidang suaminya.

Keduanya berendam dengan air hangat merelaksakan tubuhnya.

"Rasanya sudah lama kita gak mandi bareng" bisik Kevin sambil mengecup leher Mila

"Hm" angguk Mila.

Dan seperti yang terdahulu mandi bersamanya kini berakhir dengan cumbuan, cumbuan yang akhirnya membakar gairahnya.

Kevin membopong Mila keluar kamar mandi menuju ranjang mereka. Mila diturunkan diatas ranjang dan ia ditindih sang suami. Tubuh keduanya sudah full naked, inci demi inci tubuh Mila tak lepas dari sentuhan bibir suaminya, dari ujung rambut hingga ujung kaki Kevin memberikan kecupan pada istrinya.

"Jangan dimerahin..."

"Iya aku tau, jangan dimerahin didaerah yang terbuka, aku sudah hafal sayang" ucap Kevin yang melanjutkan cumbuannya.

Pundak dan bagian tengah dada Mila memerah akibat kecupan suaminya, dan seiring itu desahan terdengar keluar dari bibir tipis perempuan cantik itu.

"Sayang cukup..." desah Mila.

"Katakan kamu mau apa?" Kevin mulai mempermainkan istrinya yang sudah sangat bergairah, tangannya pun sudah bekerja mengusap inti tubuh Mila.

"Please..." desah Mila.

"Katakan aku harus apa?" goda Kevin lagi.

"Sayang pleasease..." pinta Mila lagi.

RETAK

"Ya aku harus apa?" Kevin begitu puasa melihat wajah terangsang istrinya, wajah terangsang yang sangat disukainya.

"Masuki aku" ucap Mila memohon.

"Katakan sekali lagi sayang" goda Kevin.

"Masuki aku" ucap Mila dengan kesal.

Kevin tertawa melihat kekesalan istrinya, namun ia begitu puas karena berhasil menggoda perempuan cantik itu.

Kevin sudah memosisikan miliknya tepat didepan bibir kewanitaannya istrinya dan perlahan dengan sekali hentakan ia sudah berhasil masuk kedalam sana.

"Uuuhh..." desah keduanya saat berhasil menyatu.

"Mentok" bisik Mila, ia memeluk Kevin erat.

"Rasanya sangat dalam" tawa Kevin.

Dengan tempo pelan Kevin mulai mengayun pinggulnya, keluar masuk milik istrinya. Dari tempo pelan kini semakin cepat, desahan dan lenguhan pun keluar bersahutan dari bibir pasangan suami istri itu, pasangan yang tengah mengeca kenikmatannya.

Mila merasakan semburan hangat menyirami rahimnya saat sang suami mendapatkan pelepasannya. Kevin tertawa puas dan menjatuhkan dirinya tepat disamping Mila.

"Terimakasih sayang, terimakasih sudah memuaskanku"
Kevin meraih Mila dan mendekapnya erat.

Sabila Septiani

"Hm... bolehkah aku tidur sekarang? cape banget" ucap Mila.

"Tidurlah, aku akan memelukmu" ucap Kevin seiringi kecupan hangatnya.



Extra Part 2

Baru saja keduanya menginjakkan kakinya di Jakarta setelah berlibur ke Jepang selama 3 minggu lamanya.

Tiba dirumahnya ada Devi yang tengah bertandang.

"Wahh... ada yang baru pulang honeymoon nih, cape Mil?" goda Devi.

"Ya tentu capelah kak, kan perjalanan jauh" sahut Mila sambil memasuki rumahnya.

"Maksud gue cape yang lain... bawa hasil gak? siapa tau jadi" goda Devi lagi sambil mengusap perut adik iparnya itu.

"Apaan sih kak, ngaco banget" omel Mila.

"Ya siapa tau... biasanya kaliankan sekali bikin langsung jadi" tawa Devi.

"Makin ngaco lo kak... yang ada gue di omelin Marsha, tuh anak sebelum kami berangkat sudah mewanti-wanti gak mau punya adik lagi" ucap Mila.

"Apa salahnya sih" ucap Devi.

"Dia sudah besar kak, malu katanya" ucap Mila.

"Asik banget sih... ngomongin apa?" tanya Kevin sambil menarik kopernya.

"Gue tanya kali aja lo dan Mila bawa hasil" ucap Devi dengan cueknya.

"Hasil?" tanya Kevin bingung.

"Itu... kali aja Mila bunting" tawa Devi.

"Ngaco banget lo kak" ucap Kevin.

"Ya kali" ucap Devi lagi.

"Tumben kesini ada apa kak?" tanya Mila.

"Nengok anak-anak lo, eh taunya pasa ilang semua.

Marco dan Dika pergi ke rumah mama" ucap Devi.

"Marsha?" tanya Kevin.

"Pergi juga... di jemput teman cowoknya tadi" ucap Devi.

"Cowok? siapa?" tanya Kevin.

"Gak tau gue. Tuh anak cewek lo sudah ABG banget deh... sudah kenal cowok, sudah pinter dandan" ucap Devi.

"Perginya kemana kak? naik apa?" tanya Kevin mencari tau.

"Gue gak tau Vin, mereka naik motor. Gak usah kepo deh... biarin anak lo, jangan posesif begitu" ucap Devi.

"Gampang lo ngomong gitu kak, lo gak punya anak cewek" omel Kevin.

"Biarin dulu yank... nanti kalau dia pulang baru ditanya" ucap Mila.

Tak mempedulikan ucapan istrinya, Kevin keluar rumah ia menghampiri salah satu bodyguarnya dan memintanya agar segera mencari keberadaan Marsha.

"Laki lo tuh Mil, posesif banget" ucap Devi.

RETAK

"Ya begitulah kak dia kalau sudah menyangkut soal Marsha, kadang si Dika iri banget melihat kakaknya yang terlalu diperhatikan, maulah anak cewek" ucap Mila.

"Ya tapi gak segitunya Mil, Marsha jadi gak bebas bergaul, kasian dia" ucap Devi.

"Ngomong deh kak sama Kevin, gue juga sudah pernah membicarakan itu sama dia" ucap Mila.

"Laki lo keras kepala" ucap Devi.

"Nah tuh tau" ucap Mila.

"Gue pulang deh, lo istirahat sana, pasti cape kan habis perjalanan jauh" ucap Devi.

"Hati-hati kak, titip salam buat mas Bayu dan Devan" ucap Mila.

"Ya nanti gue sampaikan" ucap Devi.

Sebuah motor besar berhenti tepat didepan rumah mewah Kevin Domanix, Marsha turun dari boncengan temannya. Melihat kedatangan putrinya bergegas Kevin keluar dan menghampirinya.

Hanya memberikan tatapan tajamnya Marsha sudah mengerti kalau saat ini daddy-nya tengah dalam keadaan marah.

"Dari mana?" tanya Kevin saat putrinya memasuki rumah.

"Jalan-jalan dad" ucap Marsha.

"Pernah daddy mengizinkanmu pergi bersama pria?" ucap Kevin dingin.

"Dia hanya teman dad" ucap Marsha.

"Teman? kamu memeluknya erat saat berada di boncengannya?" geram Kevin.

Marsha terdiam tak berani berucap.

"Tugasmu hanya sekolah dan belajar Sha, tidak bergaul dengan lawan jenismu" omel Kevin.

"Apa salahnya sih dad... apa salahnya Marsha bergaul dengan teman pria, Marsha juga ingin seperti teman-teman Marsha yang bebas bergaul dengan siapa saja, tidak seperti Marsha yanu selalu dikekang daddy, Marsha bukan anak kecil lagi dad, Marsha sudah dewasa" sahut Marsha.

"Siapa yang mengajarimu melawan daddy seperti ini? apa pria itu?" geram Kevin.

"Hei ada apa ini? kenapa kalian bertengkar?" Mila keluar dari kamarnya begitu mendengar keributan.

"Lihat anakmu... ditinggal beberapa minggu saja kelakuannya sudah menggila, dia bahkan berawa melawan ucapanku" ucap Kevin kesal.

"Marsha... benar begitu sayang?" Mila menatap putrinya.

"Marsha hanya ingin bebas mam, Marsha gak ingin dikekang seperti ini. Dan kenapa cuma Marsha yang dibatasi pergaulannya? kenapa kak Marco enggak? dia bisa bebas

RETAK

bergaul dengan siapa saja, kenapa Marsha gak bisa? jangan bedakan kami dad, kami sama-sama anak mami dan daddy, jadi hak kami pun sama" ucap Marsha.

"Lihat sendirikan kamu mam... dia sudah pintar ngomong" omel Kevin.

"Dengarkan mami sayang... kami tidak pernah membedakan kamu dan kak Marco, kalau pun kamu merasa ada perbedaan itu semata-mata demi kebaikan kalian" ucap Mila.

"Tau ah Marsha kesal" ucap Marsha yang kemudian menghilang dipintu kamarnya.

Baru saja Marco dan Dika pulang dari rumah oma opanya, Dika sudah masuk kamarnya sedang Marco harus menerima omelan dari sang daddy.

"Daddy sudah mewanti-wantimu untuk menjaga adik-adikmu selama kami pergi, tapi apa yang kamu lakukan Marco? kamu asik dengan kegiatanmu sendiri, dan kamu biarkan Marsha berkeliaran dengan teman prianya" omel Kevin.

"Dad... jangan menyalahkannya, Marco gak tau apa-apa" omel Mila.

"Aku hanya ingin Marco menunjukkan tanggung jawab yang sudah kita berikan, tapi lihat..." Kevin menunjukkan kekesalannya, dan ia pun berlalu ke kamar.

"Maaf mam" ucap Marco.

"Bukan salahmu nak, daddy hanya terlalu kesal pada adikmu, ya sudah sana mandilah" ucap Mila pada putra sulungnya.

Mila menaiki ranjang, ia memeluk suaminya dari belakang.

"Masih kesal?" ucap Mila, ia mengecup pipi suami.

"Kamu tau sendiri bagaimana bebasnya pergaulan anak zaman sekarang ini, dan aku terlalu khawatir pada pergaulan Marsha" ucap Kevin.

"Kita bukan hanya memiliki Marsha sayang, ada Marco dan Dika anak kita juga. Anak perempuan dan laki-laki sama saja pergaulannya, semuanya tergantung kita yang mendidik dan mengawasi pergaulan mereka" ucap Mila.

"Kamu tau kan memiliki anak perempuan itu sulit, aku khawatir dia masuk pergaulan bebas diluar sana, dan berujung... MBA, siapa yang akan malu? kita sebagai orang tuanya yang akan malu. Dan aku juga gak ingin Marsha menikah sebelum waktunya, dia harus sekolah tinggi dan memperjuangkan cita-citanya" ucap Kevin.

"Bukan hanya anak perempuan yang harus di khawatirkan seperti itu. Kamu mengkhawatirkan Marsha, bagaimana dengan Marco? apa kamu tidak mengkhawatirkan

RETAK

pergaulannya? bagaimana kalau justru dia yang MBA" ucap Mila.

"Jangan menakutiku sayang, Marco gak akan menikah muda, pendidikannya masih panjang karena dia yang nantinya akan meneruskan bisnis-bisnis kita" ucap Kevin.

"Maksudku kamu harus adil pada mereka, jangan membandingkan" ucap Mila.

Kevin terdiam, ia mulai menelaah ucapan Mila.



Extra Part 3

Kevin terbangun saat jam menunjukkan pukul enam pagi, ia mengecup kening Mila sekilas lalu segera beranjak menuju kamar mandi. Usai melakukan ritual pribadinya di kamar mandi Kevin segera menuju kamar putrinya, ia sudah memutuskan sesuatu yang sudah ia pertimbangkan kemaren malam.

"Sayang... Marsha boleh daddy masuk?" Kevin mengetuk pintu kamar putrinya.

Tak lama pintu terbuka terlihat Marsha yang masih mengenakan piamanya yang berwarna pink dengan wajah yang ditekuk.

"Masih marah sama daddy?" ucap Kevin, ia duduk bersisian di sofa panjang berwarna pink yang ada di kamar Marsha.

"Tau ah" ucap Marsha ketus.

"Tuhkan masih marah, ngomongnya aja ketus gitu sama daddy" ucap Kevin.

"Ada apa daddy pagi-pagi ke kamar Marsha" ucap Marsha tanpa menatap wajah daddy-nya.

"Daddy minta maaf" ucap Kevin.

"Ya dimaafkan... asal daddy gak posesif-in Marsha lagi" ucap Marsha.

"Daddy tau daddy sudah salah selama ini, daddy selalu mengekang Marsha daddy terlalu membatasi pergaulan Marsha, tapi semua itu daddy lakukan untuk kebaikan Marsha. Daddy gak mau Marsha terjerumus ke pergaulan yang salah nak" ucap Kevin.

"Ya Marsha tau... daddy pasti ingin yang terbaik buat Marsha, tapi gak gini caranya dad, Marsha sudah besar Marsha tau mana yang baik dan mana yang buruk, jadi please... percaya sama Marsha, Marsha gak akan berkelakuan buruk diluar sana, gak akan merusak nama baik keluarga, dan Marsha janji gak akan membuat daddy dan mami malu" ucap Marsha.

"Baiklah... begini saja... bergaul boleh asal jangan lupa dengan tugas utamamu, sekolah dan belajar. Daddy gak mau punya cucu diusia muda" ucap Kevin.

"Iihhh... daddy apaan sih, masa berpikir sejauh itu, Marsha gak gitu dad... lagian yang kemaren itu cuma teman kok" ucap Marsha.

"Ah masa??? boncengan pelukan gitu masa cuma teman?" goda Kevin.

"Nyebelin banget sih dad" ucap Marsha kesal.

"Teman dekat banget, ya kan" goda Kevin lagi.

"Daddyyy... nyebelin ih... kemaren di omelin sekarang di godain" omel Marsha.

"Hei... ada apa ini? masih pagi teriak-teriak" ucap Mila yang berdiri didepan pintu kamar putrinya.

"Daddy tuh mam, nyebelin banget" adu Marsha.

"Kalau gak nyebelin bukan daddy-mu sayang" ucap Mila tertawa.

"Sudah baikan nih?" tanya Mila lagi.

"Iya dong... mana bisa sih daddy marah lama-lama sama si gadis satu ini" ucap Kevin sambil mencubit gemas kedua pipi chubby putrinya.

"Daddy sakit" ucap Marsha sambil mengusap pipinya yang memerah.

"Aku cuma pesan sama ini kalau kita gak mau punya cucu diusia muda" ucap Kevin.

"Tuh mam... nyebelin kan" omel Marsha lagi.

"Emang kamu masih muda dad? kamu gak ngaca? tuh uban mulai tumbuh" ucap Mila yang kemudian menghilang dengan meninggalkan tawanya.

"Ngaca dad" tawa Marsha.

"Anak sama mami sama aja" omel Kevin yang kemudian keluar dari kamar putrinya.

Kevin tak pernah lagi membatasi pergaulan anak-anaknya termasuk Marsha.

RETAK

"Mau kemana?" tanya Kevin saat melihat putri cantiknya akan keluar dimalam minggu.

"Mau jalan dad" ucap Marsha.

"Sama temanmu yang kemaren?" tanya Kevin.

"Iya, bolehkan dad" ucap Marsha.

"Boleh, asal jangan pulang larut malam" ucap Kevin.

"Makasih daddy" ucap Marsha, ia memeluk daddy-nya dengan erat.

"Putri kecil daddy sekarang sudah gadis, sudah bisa malam mingguan" ucap Kevin yang menimbulkan tawa keduanya.

"Artinya apa dad? artinya kita ini sudah pada tua" ucap Mila yang baru keluar kamar.

Terdengar suara ketukan pintu, bergegas Marsha keluar.

"Eh yank... kamu sudah datang, kok motornya gak kedengeran" ucap Marsha.

"Aku gak bawa motor, bawa mobil... cuacanya dingin kasian kamunya" ucap Martin, kekasih Marsha.

"Oh... ayo berangkat" ajak Marsha.

"Mami dan daddy adakan? aku pamitan dulu, mau bawa anaknya" ucap pria itu.

"Oh ada... ayo masuk, hati-hati... daddy-ku bisa gigit" bisik Marsha bercanda.

"Memangnya daddy-mu punya taring macam vampire?"
balas Martin berbisik bercanda.

"Ah kamu yank, ayo daddy dan mami ada dalam" ucap
Marsha.

Marsha menggelengkan kepalanya melihat apa yang
tengah kedua orang tuanya lakukan, Kevin melepaskan pagutan
bibirnya dan Mila begitu mendengar langkah kaki, ia menoleh
dan melihat putrinya berdiri disana bersama seorang pria.

"Mau bikin dede disini?" ledek Marsha.

"Memangnya kamu mau punya adik lagi?" sahut Kevin.

"Menyebalkan" ucap Marsha kesal.

"Tante om, saya mau pamitan pinjam anaknya dulu" ucap
Martin.

"Kenalan dulu dong sini" ucap Kevin.

Martin mendekat dan menjabat tangan Kevin.

"Martin om" ucap Martin memperkenalkan diri.

"Oh Martin namamu, kenal dimana sama putri saya?"
selidik Kevin.

"Marsha ini berteman dengan Velove adik saya om" ucap
Martin.

"Oh jadi kamu kakaknya Velove?" tanya Mila.

"Iya benar tan" angguk Martin.

"Kuliah atau sudah bekerja?" tanya Mila.

"Saya sudah bekerja tan, masa masih kuliah sudah berani memacari anak orang" tawa Martin.

"Katanya kemaren cuma teman" Kevin melirik putrinya.

"Teman dekat banget dad" ucap Marsha tersenyum.

"Kerja dimana nak Martin?" tanya Kevin.

"Perusahaan milik papa sih om, saya hanya membantu menangani" ucap Martin.

"Oh begitu, mau kemana malam ini sama Marsha?" tanya Kevin.

"Paling makan om, cuma sebentar. Nanti sebelum jam 10 akan saya antar pulang kembali anaknya" ucap Martin.

"Baiklah... om pegang ucapanmu" ucap Kevin.

"Pamit om tante" ucap Martin.

"Ya hati-hati" ucap Mila.

Baru saja Marsha pergi, Marco pun keluar dari kamarnya.

"Mau kemana anak muda?" tanya Kevin.

"Malam mingguan dad" ucap Marco.

"Sana pergi, tapi ingat jam 10 sudah ada dirumah" ucap Kevin.

"Beres dad... pamit ya" ucap Marco.

Kevin duduk berdampingan dengan Mila sambil menatap layar tv.

"Beginikah rasanya kalau anak sudah pada besar, rumah terasa sepi" ucap Kevin.

Sabila Septiani

"Baru ditinggal anak malam mingguan saja sudah melow gimana kalau mereka tinggal menikah" gumam Mila sambil tertawa kecil.



Special Part 1

Dirumah Kevin dan Mila tengah berkumpul keluarga mereka termasuk teman-teman Marsha dan Marco untuk merayakan ulang tahun mereka yang ke 21, hanya acara sederhana kumpul keluarga dan para sahabatnya, tanpa tiup lilin hanya makan-makan ditaman belakang rumah mereka.

Usai acara makan-makan Martin kekasih Marsha berdiri.

"Selamat malam semua maaf mengganggu waktunya sebentar, saya kira ini adalah waktu yang sangat tepat disaat semua teman dan keluarga Marsha berkumpul" ucap Martin.

"Yank apaan sih? ada apa?" tanya Marsha yang masih duduk disamping Martin.

"Sha..." Martin meraih tangan Marsha memintanya untuk berdiri.

"Apa sih?" tanya Marsha penasaran.

"Hubungan kita sudah berjalan 5 tahun lebih lamanya, dan kamu juga tau kalau saat ini usiaku hampir mencapai kepala 3. Aku gak ingin berlama-lama lagi dengan hubungan ini, aku ingin menutup hubungan ini dengan sebuah kalimat will you marry me sayang?" ucap Martin seraya membuka sebuah kotak kecil yang berisikan cincin putih.

Marsha hampir tak percaya akan apa yang didengarnya, ia menatap semua orang yang berada disana dan tatapan terakhirnya tertuju pada kedua orang tuanya. Kevin mengangguk seolah memberikan restu pada putrinya, pria yang rambutnya mulai memutih itu menyusut air matanya teringat akan puluhan tahun silam bagaimana ia melamar Mila.

"Yes, i will" sahut Marsha sembari menyusut air matanya, riuh tepuk tangan terdengar saat Martin memakaikan cincin putih itu dijari manis Marsha, Marsha memeluk erat kekasihnya ia begitu bahagia dan tak pernah menyangka akan dilamar seperti ini, dihadapan keluarga dan sahabatnya.

Kevin menghampiri Martin dengan merentangkan tangannya, lalu memeluk calon menantunya.

"Benar-benar pria sejati, kamu berani melamar putri daddy dihadapan kami semua, apa gak takut akan ditolak si manja itu" ucap Kevin.

"Martin sudah yakin dia akan menerima Martin dad, dan Martin pikir sudah saatnya mengakhiri semua ini, kami ingin segera memberi kalian mainan baru" ucap Martin.

"Mainan baru?" ucap Mila yang baru bergabung.

"Cucu mam, apa mami tidak merindukan kehadiran anak kecil dirumah ini? tangisan bayi?" ucap Martin yang membuat Kevin dan Mila tertawa.

RETAK

"Kalau begitu kapan kamu akan membawa orang tuamu untuk melamar Marsha secara resmi" ucap Kevin.

"Secepatnya dad" ucap Martin.

"Harus ada pelangkah buat gue lo" canda Marco yang baru bergabung.

"Lo mau apa Co? mobil?" canda Martin.

"Gapapa kan kak dilangkah adiknya dulu" ucap Mila.

"Gapapa mam, kalau memang jodohnya sudah datang ya mau gimana" ucap Marco.

Beberapa minggu kemudian terlihat kesibukan di rumah Kevin dan Mila, banyak orang keluar masuk di rumah mewah itu, pasalnya akan ada hajatan besar malam nanti yakni acara lamaran Marsha dan Martin.

Beberapa tamu undangan mulai berdatangan mengisi tempat duduk yang telah disediakan didalam rumah mewah itu. Kevin, Mila dan Marco menyambut tamu undangan mereka dengan senyum yang mengembang dibibirnya.

Didalam sana Marsha tengah duduk didepan meja riasnya, ia sudah cantik dengan kebaya berwarna baby pink.

"Cucu oma cantik sekali" ucap Clara menghampiri cucu perempuan satu-satunya.

"Oma juga cantik" ucap Marsha tersenyum.

"Bisa banget sih bohongnya" ucap Clara sambil menjawab dagu cucu kesayangannya itu.

"Beneran... meski sudah tua, meski sudah memiliki banyak cucu, oma masih terlihat fresh dan segar" ucap Marsha lagi.

"Hhh... akhirnya oma bisa melihatmu dilamar pria pilihanmu sayang, dan semoga nanti usia oma masih dipanjangkan, oma ingin melihat kamu melahirkan anak-anakmu, cucu buyut oma" ucap Clara.

"Marsha doakan oma sehat terus, panjang usia hingga nanti bisa bertemu buyut-buyut oma" ucap Marsha.

"Amin cucuku, doa oma semoga kamu selalu bahagia bersama Martin pria pilihanmu" ucap Clara.

"Amin... terimakasih doanya oma" ucap Marsha.

Martin bersama rombongan keluarganya datang dengan membawa seserahan, mereka sudah menempati tempat duduk yang telah disediakan. Tak lama acara pun dimulai, Marsha turun dari kamarnya untuk duduk diantara mami dan daddy-nya. Senyum mengembang dibibir dua sejoli yang duduk berseberangan. Hingga tiba saatnya pemasangan cincin dan sesi foto keluarga.

Dan saat tamu undangan sudah pulang, dua keluarga berembuk untuk menentukan tanggal pernikahan yang tepat untuk Marsha dan Martin.

"Apa tidak sebaiknya tunggu Marsha selesai kuliah dulu?" ucap Kevin.

"Lebih cepat lebih baik mas, bukankah niat baik itu harus disegerakan" ucap mamanya Martin.

"Mba benar... tapi masalahnya Marsha masih kuliah, masih 2 semester lagi" ucap Mila.

"Gak ada larangan kan mam, menikah disaat masih kuliah" ucap Martin.

"Mereka benar Vin Mil, lebih baik disegerakan, lagi pula mereka sudah terlalu lama berpacaran, takutnya gak bisa menahan godaan setan" ucap opa Surya.

"Benar juga sih" gumam Mila.

"Ya sudah kami setuju saja, jadi tanggal berapa bagusnya?" ucap Kevin.

"Bagaimana kalau disaat anak-anak liburan sekolah, agar keluarga jauh bisa ikut berhadir" ucap papanya Martin.

"Masih lama itu mas, masih enam bulan lagi" ucap Mila.

"Enam bulan rasanya sangat cukup untuk mempersiapkan segalanya" ucap mamanya Martin.

"Oke deal ya" ucap papanya Martin.

Kevin berbaring diranjangnya dengan Mila yang berada dalam pelukannya.

Sabila Septiani

"Gak terasa ya yank... sebentar lagi putri kita akan dibawa orang" ucap Kevin.

"Begitulah kehidupan dad, punya anak perempuan harus siap melepaskan disaat jodohnya sudah datang" ucap Mila.

"Hm... aku bersyukur putri kita dipertemukan dengan pria sebaik Martin" ucap Kevin.

"Gak disangka aja Martin bisa tahan dengan putrimu yang super manja itu" ucap Mila tertawa.

"Kamu pun sampai sekarang masih manja mam, dan malah lebih manja dari Marsha" tawa Kevin sembari menggemas istrinya, meski usianya tak lagi muda namun kemesraan masih tetap terjaga diantara keduanya.

"Iiihhh... kamu dad" ucap Mila dengan logat manjanya.



Special Part 2

Setelah pemberkatan yang berjalan dengan lancar malamnya dilanjutkan dengan resepsi mewah disebuah hotel berbintang, kolega, rekan bisnis dan sahabat Kevin juga hadir acara besar putrinya itu.

Diatas sana Marsha dan Martin tak henti menebarkan senyum bahagiannya saat para tamh undangan mengucapkan selamat atas pernikahan mereka. Kevin dan Mila pun tak kalah bahagiannya saat menyambut uluran tangan tamu-tamunya yang mengucapkan selamat atas pernikahan putri mereka.

Pesta telah usai, pengantin pun turun dari panggung pelaminan, keduanya berbaur dengan keluarga besar mereka untuk makan bersama.

"Daddy dan mami punya sesuatu untuk kalian" ucap Kevin.

"Apa itu dad?" tanya Marsha.

"Bukalah" ucap Kevin, ia memberikan sebuah amplop besar pada Marsha dan Martin.

"Apa ini dad?" tanya Martin.

"Kado dari kami nak, buka saja" ucap Mila.

Marsha membuka amplop berwarna kuning itu dan begitu melihat isinya ia bingung bercampur kaget.

"Setifikat dan kunci?" ucap Martin.

"Kado untuk kalian nak" ucap Kevin.

"Rumah?" ucap Marsha beritu ia melihat sertifikat itu.

"Ya kami sengaja membelikannya untuk kalian" ucap Kevin.

"Apa itu tidak berlebihan mas? mereka bisa membelinya nanti dari hasil tabungannya sendiri" ucap mamanya Martin.

"Saya rasa tidak mba, untuk apa uang yang kita tabung selama ini kalau bukan untuk anak? betulkan?" ucap Kevin.

"Ya tapi mereka bisa membelinya sendiri nanti" ucap mamanya Martin lagi.

"Ini kado dari kami mba" ucap Mila.

"Ya sudah kalau begitu terimakasih, terimakasih juga telah menerima putra kami dengan begitu baik" ucap mamanya Martin.

"Sama-sama mba" sahut Mila.

Marsha dan Martin diantarkan ke bandara keduanya akan melakukan perjalanan bulan madunya ke Maldives.

"Titip Marsha ya, jaga dia dengan baik" ucap Kevin pada menantunya.

"Pasti dad" ucap Martin.

"Kalian hati-hati ya sayang" ucap Mila.

"Pasti mam" sahut Marsha.

RETAK

"Oleh-oleh jangan lupa" pesan mamanya Martin.

"Mama mau dibawakan apa?" tanya Marsha.

"Ah elah gak paham banget sih dek... mertuamu minta cucu" ucap Marco yang juga ikut mengantar ke bandara.

"Berangkat berdua pulang harus bertiga" canda mamanya Martin.

"Mama pikir bikin anak mudah?" omel Martin yang membuat wajah Marsha semakin memerah.

"Ya sudah kalian hati-hati dan kamu Martin jaga istrimu dengan baik" ucap papanya.

"Iya pah" angguk Martin.

Mila dan Kevin berdiri dibalkon kamarnya, perempuan yang masih cantik diusianya yang sudah berkepala empat itu bersandar dengan nyaman dengan nyaman didada bidang suaminya.

"Baru kelar urusan Marsha sekarang si Marco minta kawin" ucap Mila.

"Hm... bakalan makin sepi rumah mam. Setelah Marsha dibawa suaminya nanti giliran Marco yang pergi dari rumah ini, tinggal kita dan Dika" ucap Kevin.

"Tapi nanti bakalan rame lagi kok dad... rame dengan tangisan cucu-cucu kita" ucap Mila tersenyum.

"Gak terasa ya... gak terasa sudah selama ini kita hidup bersama melewati berbagai macam peliknya masalah. Dan terimakasih untuk kamu yang selalu sabar menghadapi suami gilamu ini" ucap Kevin, ia menangkup kedua pipi Mila dan mengecup bibirnya.

"Dan terimakasih juga untuk cinta dan perhatianmu selama ini, terimakasih sudah menjadi suami yang setia dan bertanggung jawab" ucap Mila.

Mila mengalungkan kedua tangannya dileher Kevin dan kemudian berjinjit untuk mengecup bibir suaminya itu. Ciumannya bersambut, Kevin membalas dengan melumatnya seraya mengusap beberapa bagian tubuh istrinya.

Dan saat sudah sama-sama bergairah keduanya berpindah ke kamar, untuk menuntaskan gairahnya yang mulai menyala.

Kevin tersenyum saat menyudahi kegiatan panasnya, ia mengecup pipi istrinya cukup lama sebagai tanda terimakasihnya.

"Thanks yank... dan lagi-lagi kamu selalu bisa memuaskanku" ucap Kevin.

"Sama-sama bayi besar, ayo tidur aku ngantuk" ucap Kevin sambil menarik melimutnya.

#Skip

Kevin duduk dengan sebuah koran ditangannya sambil mengawasi lima orang cucunya yang asik berenang, disampingnya ada Mila yang duduk dikursi rodanya.

Ya... perempuan itu sudah tak seperti dulu lagi, rambut yang dulu panjang tergerai indah kini sudah berubah memutih, wajah yang dulu cantik kini sudah menua dan keriput, seiring waktu penyakit pun berdatangan, hingga membuatnya hanya bisa terpaksa dikursi roda. Namun... cinta dan kasih sayang suaminya tak berubah masih sama seperti saat mereka jatuh cinta dulu.

Kehadiran cucu-cucu pun membuat Mila terus bersemangat menjalani hari tuanya.

"Mam... istirahatlah ke kamar, biar Dika yang menjaga bocah-bocah itu" ucap Dika yang baru pulang kantor.

"Ayo sayang, biar Dika yang menjaga keponakannya" ucap Kevin, ia mendorong kursi roda istrinya menuju kamar.

Tiba dikamarnya Kevin memindahkan istrinya itu untuk duduk di sofa dan setitik air matanya jatuh.

"Kenapa menangis sayang?" tanya Kevin sambil mengusap air mata Mila.

"Sejak penyakit mulai bersemayam ditubuhku... aku selalu menyusahkanmu, aku merasa bukan istri yang baik, aku tidak bisa lagi melayani keperluan dan kebutuhanmu" isak Mila.

"Hei... aku gak suka ya kamu berpikir seperti itu, aku gak merasa direpotkan. Dan soal melayani... selama beberapa tahun kamu sudah melayaniku dengan sangat baik, sekarang giliranku yang melayanimu untuk membuktikan seberapa besar cintaku padamu" ucap Kevin.

"Aku bahkan sudah gak bisa melayani kebutuhan ranjangmu" isak Mila.

"Aku gak peduli lagi soal itu sayang. Kita sudah tua, sudah gak penting lagi bagiku memikirkan itu, dan perlu kamu tau... cintaku... cintaku padamu masih sama, masih sama seperti saat kita jatuh cinta dulu" ucap Kevin, ia memeluk istrinya.

"I love you sayang, bidadari surgaku" bisik Kevin yang membuat Mila meneteskan air mata bahagiannya.

THE END

RETAK

Tentang Penulis

Nama lengkap Sabila Septiani, penulis lahir di Banjarmasin pada tanggal 14 september 1986. Penulis lulusan SMK di salah satu SMK swasta di Banjarmasin dan lulus pada tahun 2005. Suka menulis sejak lulus SMK dan hingga kini sudah ada 20 lebih judul tulisan yang telah di karyakan.

Sabíla Septiání